

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



PANNGAJARAK TU PANITRA DALAM
SASTRA MAKASSAR

36

Departemen Pendidikan dan kebudayaan
Jakarta
1999

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



PANNGAJARAK TU PANITRA DALAM SASTRA MAKASSAR ✓

**Ermaida
Abdul Rasyid**

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1999

**BAGIAN PROYEK PEMBINAAN BUKU SASTRA INDONESIA
DAN DAERAH-JAKARTA
TAHUN 1998/1999
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Pemimpin Bagian Proyek : Dra. Atika Sja'rani
Bendahara Bagian Proyek : Ciptodigiyarto
Sekretaris Bagian Proyek : Drs. B. Trisman, M.Hum.
Staf Bagian Proyek : Sujatmo
Sunarto Rudy
Budiyono
Sarnata
Ahmad Lesteluhu

ISBN 979-459-923-9



HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

No. Klasifikasi

PB
398.295 986
ERM
P

No. Induk :

0579

Tgl. :

23-6-99

Ttd. :

MB

KATA PENGANTAR

Masalah kesusastraan, khususnya sastra daerah dan sastra Indonesia, merupakan masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Sastra daerah dan sastra Indonesia itu merupakan warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Dalam sastra daerah dan sastra Indonesia terkandung nilai-nilai budaya yang tinggi. Nilai-nilai yang terkandung dalam sastra daerah dan sastra Indonesia itu akan sirna ditelan kemajuan zaman jika tidak dibudayakan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk menjaga agar nilai-nilai tersebut tetap hidup di bumi pertiwi.

Sehubungan dengan itu, sangat tepat kiranya usaha Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta berupaya melestarikan nilai-nilai dalam sastra itu melalui kegiatan pengolahan yang meliputi pengalih-aksaraan dan penerjemahan sastra berbahasa daerah.

Pelestarian sastra daerah perlu dilakukan karena upaya itu bukan hanya sekadar menyediakan sarana untuk memperluas wawasan kita terhadap sastra dan budaya masyarakat daerah bersangkutan, melainkan juga akan memperkaya khazanah sastra dan budaya Indonesia. Dengan demikian, hal itu dapat dipandang sebagai upaya membuka dialog antarbudaya dan antardaerah yang memungkinkan sastra daerah berfungsi sebagai salah satu alat bantu dalam usaha mewujudkan manusia yang berwawasan keindonesiaan.

Buku yang berjudul *Pangajarak Tu Panitra dalam Sastra Makassar* merupakan karya sastra Indonesia lama yang berbahasa Makassar. Pengalihaksaraan dan penerjemahannya dilakukan oleh Ermaida dan Abdul Rasyid, sedangkan penyuntingan dikerjakan oleh Dra. Nurweni Sapta Wuryandari.

Mudah-mudahan buku ini dapat dimanfaatkan dalam upaya pembinaan dan pengembangan sastra Indonesia.

Jakarta, Januari 1999

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Dr. Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Sastra daerah lama, khususnya sastra Makassar, merupakan salah satu puncak kebudayaan nasional yang memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, sepantasnyalah warisan budaya tersebut digarap dengan sungguh-sungguh dan terencana melalui penginventarisasian karya sastranya.

Bertolak dari penjelasan di atas, pada kesempatan ini penyusun ingin berpartisipasi mengembangkan dan melestarikan kebudayaan nasional tersebut dengan menyajikan sebuah tulisan dari daerah Makassar di Sulawesi Selatan yang berjudul "Panngajarak Tu Panrita dalam Sastra Makassar". Cerita ini adalah cerita lama yang bernuansa keagamaan, yang di dalamnya mengandung nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai kemasyarakatan dan kemanusiaan, dan nilai-nilai keagamaan lainnya.

Penyusunan buku ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak, yang tidak dapat disebut namanya satu per satu di sini. Namun, pada kesempatan ini pula penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Almarhum Ambo Gani sebagai perintis awal dari pekerjaan ini. Rasa hormat dan terima kasih penyusun ucapkan kepada Pemimpin Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta beserta seluruh stafnya yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan kegiatan ini.

Semoga buku ini membawa manfaat dan kebajikan terhadap manusia dan kemanusiaan sebagaimana yang diharapkan oleh ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

Penyusun

bumi untuk mengambil tanah. Disumpahilah (dikutuklah) Jibril oleh tanah. Tanah berkata, "Aku bermohon kepada Allah Taala janganlah engkau mengambilmu, nanti saya siksa di neraka." Kembalilah Jibril menyembah kepada Allah Taala dan berkata, "Ya Tuhanku, hanya Engkaulah Yang Maha Mengetahui disumpahi-Nya hamba-Mu oleh tanah."

Kemudian Allah Taala memerintahkan kepada Mikail pergi mengambil tanah. Turunlah Mikail pada bumi untuk mengambil tanah. Disumpahilah oleh tanah sebagaimana disumpahnya Jibril.

Selanjutnya, Allah Taala menyuruh Israfil pergi pada tanah untuk mengambilmu. Dan disumpahilah oleh tanah dan kembalilah kepada Allah Taala. Disuruhlah Ijrail turun mengambil tanah dan turunlah Ijrail pada tanah untuk mengambil tanah. Dan disumpahilah oleh tanah. Berkata Jibril, "Hai Tanah, saya hendak mengambilmu, saya disuruh Allah Taala."

Berkatalah tanah, "Aku bermohon kepada Allah Taala." Tidak boleh tidak saya mengambilmu," Kata Ijrail lalu bermacam-macam jenis tanah mulai di tempat terbitnya matahari sampai terbenamnya. Hadis dikelilingi tanah yang tujuh susun di tempat mengambil, ada tanah putih, ada tanah merah, ada tanah hitam, ada tanah kuning, ada tanah hijau, dan ada tanah biru. Oleh karena itu, terdapat bermacam-macam warna kulit manusia, anak cucu Nabi Adam Salam

Dibawalah oleh Ijrail tanah itu ke hadirat Allah Taala. Menyembahlah dan berkata, "Aduhai, Engkau Maha Mengetahui disumpahnya hambamu, nanti Aku sajalah yang membatalkan sumpahnya karena engkau telah melaksanakan perintah-Ku. Dan kepadamu jugalah nanti kuserahkan mengambil nyawanya sekalian yang Kuciptakan." menyembahlah Ijrail dan berkata, "Ya Tuhan, aku akan bertengkar nanti dengan mereka itu."

Allah Taala berkata, "Hai Jibril, engkau tidak akan bertengkar dengan mereka karena nanti akan kubikinkan sebab. Ada yang mati

terbunuh, ada yang mati dimakan binatang. Ada yang mati karena sakit yang bermacam-macam. Ada yang mati karena jatuh dan sebagainya. Begitulah sebab-sebab kematiannya."

Kemudian Allah Taala berkata kepada malaikat, "Engkau ambillah air empat macam untuk disirami tanah itu." Pergilah malaikat ke surga mengambil air asin, air pahit, air anyir, dan air manis. Dicampurlah oleh Allah Taala tanah itu dengan air.

Berkata Allah Taala di dalam Hadis Kudsi yang artinya, 'kikis tanahnya Adam itu ditangan (di dalam) kekuatan 40 hari. Menjadilah air tawar itu, air kerongkongan (air liur) menjadi asin. menjadilah air mata, air darah. Menjadilah ingus, air pahit. Air manis jadi tahi telinganya. Itulah Allah Taala menciptakan Nabi Adam a.s. dari macam-macam jenis tanah yang diambil.

Ibnu Abbas R.A. berkata, "Diciptakannya kepada Adam itu adalah terbuat dari tanah Kabah. Adapun dadanya berasal dari tanah Adapun tulang dan perutnya adalah tanah dari Hindia, kedua belah tangannya adalah tanah dari tempat terbitnya matahari. Kedua belah kakinya berasal dari tempat terbenamnya matahari. Wahab anak Munabahan diciptakan oleh Allah Taala dan diciptakan Nabi Adam itu semua tanah yang tujuh susun ditempat mengambil. Kepala Adam tanah yang paling atas. Lehernya diambil dari adalah tanah yang kedua, dadanya adalah tanah ketiga. Kedua tanganya adalah tanah yang keempat. Belakangnya dan perutnya adalah tanah kelima. Adapun pinggangnya tanah keenam. Kedua belah belakangnya adalah tanah yang ketujuh."

Satu riwayat yang disebutkan oleh Ibnu Abbas R.A., "Pada waktu Allah Taala menciptakan kepala Nabi Adam adalah berasal dari tanah Baital Makdis. Wajahnya adalah tanah dari surga. Matanya tanah dari Kalkausar. Kedua belah telinganya adalah asal tanah Bukit Kaf. Dadanya adalah tanah dari Kabah. Lidahnya adalah tanah yang berasal dari Thaif, yaitu sebuah tempat perantaraan di Mekkah yang dinamakan Hijran surga Firdaus tidak ada tanah di surga Firdaus. Adapun tulangnya berasal dari

Irak. Kemaluannya berasal dari Babil, sedangkan kedua belah kakinya adalah tempatnya perasaan."

Diciptakanlah oleh Allah Taala batang tubuh Nabi Adam itu dalam 9 bagian, 7 di kepalanya, yang lain di pantatnya dan kemaluannya. Allah Taala memberi 5 pancaindra yaitu:

- 1) penglihatan pada matanya;
- 2) pendengaran pada telinganya;
- 3) penciuman pada hidungnya;
- 4) pengecap pada lidahnya; dan
- 5) peraba pada tangannya/kulitnya.

Ulama berkata, "Setelah sempurna maka jadilah tubuh itu pada hari Jumat, di dalam waktu Ashar. Adapun tingginya 60 singkuluknya (siku), sedang lehernya 7 siku. Ditempatkanlah beberapa lamanya di perantaraan Mekkah dan Thaif. Kemudian dari pada itu Allah Taala memerintahkan dinaikkan ke langit. Disimpanlah oleh malaikat di tengah sorga. Allah Taala berfirman, "Hadza insani hinon minadahri lam yakun syaeen madzkura." Artinya, 'Nabi Adam pada suatu waktu kira-kira 120 tahun lamanya tidak ada yang mengetahui yang menciptakan dan yang diciptakan'.

Kemudian Allah Taala menurunkan hujan kegembiraan padanya satu tahun lamanya. Sesudah itu Allah Taala menurunkan lagi hujan kesedihan yang 40 tahun lamanya. Itulah sebabnya sehingga banyak yang merasa sedih hatinya, merasa bergembira hatinya. Demikian itu pulalah keadaannya anak cucu Adam. Nabi kita Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda, "Albala'u Walhawa'u wassahawat ma'junatin thaniyat." Artinya, 'sekalian kesukaran, kesenangan hati, dan nafsu memang sudah dicampurkan pada tanah kejadian Adam a.s. oleh Allah Taala.

Sesudah itu Allah Taala memerintahkan kepada malaikat untuk menyelamatkan nyawa Adam a.s. Allah Taala sudah menciptakan nyawa Adam kira-kira sudah 2000 tahun lamanya baru kemudian diciptakan

tubuhnya. Nabi Sallallahu Alaihi Wassallam berkata yang artinya, "Allah Taala menciptakan nyawa lebih dahulu dari pada tubuh kira-kira 20 tahun." Satu lagi keterangan mengatakan bahwa 4000 tahun kemudian dimasukkan nyawa Adam a.s. melalui mulutnya.

Kabbtullah Habrar berkata, "Pada saat dimasukkannya nyawa itu berkeliling pada otot. Memujilah kepada Allah Taala kira-kira 200 tahun lamanya. Menyembahlah Adam kepada Allah Taala dan berkata, "Ya Tuhan, segerakanlah kejadianku di saat sebelumnya terbenam matahari." Allah Taala berfirman, "Khalakal insana min ajal." Artinya, 'diciptakannya Adam dikehendaki dengan segera.' Turunlah pada matanya, dilihatnya dirinya serta dilihatnya pulalah semua kayu-kayuan di surga. Tibalah nyawanya pada telinganya maka didengarnya pulalah pujian malaikat kepada Allah Taala. Sampailah nyawa pada hidungnya dan bersinlah. Tibalah nyawa pada lidahnya dan memanggillah kepada Allah Taala dengan berkata, "Alhamdu." Allah Taala menjawabnya, "Yaarhamkallah." Artinya, 'engkau dirahmati Allah.' Sampailah nyawa pada dadanya dan ia hendak bangun, tetapi tidak mampu. Allah Taala berfirman, "Wakana insana mahjula." Artinya, 'diciptakannya Adam agar disegerakan'.

Setelah sampai di perutnya, berkehendaklah untuk makan. Sesudah nyawa berkeliling pada tubuh maka menjadilah ada daging, darah, urat besar, dan urat kecil. Kemudian Allah Taala memberinya kulit, kapur barus menjadilah semakin bertambah baiknya setiap hari. Nanti setelah memakan buah haldi lalu berubahlah kulitnya secara keseluruhan. Menjadi jeleklah semuanya, kecuali empat jari tangannya dan kakinya masih seperti biasa baiknya. Tujuannya agar senantiasa ingat pada perbuatan yang pernah diperbuatnya itu.

Setelah sempurna kejadian Adam diberilah oleh Allah Taala pakaian di dalam surga dan kelihatan pulalah cahaya Nurun Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalama pada ubun Adam a.s. yang bersinar bagaikan bulan sepanjang malam. Dan dinaikkanlah ke langit oleh

malaikat di pentas yang terang dan didudukkan oleh malaikat.

Allah Taala berkata kepada malaikat, "Bawalah pergi berkeliling pada langit agar semakin bertambah kekuatan jiwanya (imannya) kepada Allah Taala."

Berkatalah semua malaikat, "Ya Tuhan, kami terima perintah-Mu." Segeralah malaikat membawanya berkeliling pada langit yang ke tujuh tingkat yang lamanya kira-kira 100 tahun.

Kemudian diberitahulah nama oleh Allah Taala kepada Adam nama tiap-tiap sesuatu. Dipertahankanlah kepada seluruh malaikat untuk sujud, kecuali iblis tidak mau sujud. Umar anak Abdul Aziz Ridayallahu Anhu berkata, "Malaikat yang paling terdahulu sujud yaitu Israfil." Oleh karena itu, Allah Taala memberikan kepada Israfil Alquran dan ditulis di ubunnya.

Allah Taala berkata, "Hai Jibril, ambulkanlah Adam, kuda di dalam sorga." Sudah 500 tahun kuda itu diciptakan, baru diciptakan Adam.

Pergilah Jibril ke sorga mengambil kuda kayu yang namanya Maemuna. Kuda itu dijadikan oleh Allah Taala dari kapur barus, kasturi, dan kuma-kuma. Rambut lehernya adalah marjan, akik. Hidungnya zamrud, kedua keningnya adalah manikam. Wajahnya adalah zamrud dan mulutnya adalah akik.

Pada waktu Jibril membawa kuda itu berkatalah, "Subhanallahi walhamdu lilahi walailaha illallah wallahu akbar wala hawala wa kuwata illa billahil adhim." Terheran-heranlah Adam melihat kejadiannya itu amat sempurna. Naiklah Adam pada kuda sambil dipegang talinya oleh Jibril, Mikail di sebelah kanannya, dan Israfil di sorga yang bernama Adnan pada waktu subuh.

Semua malaikat, burung-burung, dan kayu-kayuan halarteka cirana, melihat Adam dengan mengucapkan, "Assalamu Alaikum." Kemudian dijawab dengan ucapan, "Waalaikumssalam." Allah Taala berkata, "Hai Adam, inilah salam bagimu dan bagi sekalian anak cucumu terus hingga sampai hari kiamat.

Masuklah Adam ke dalam surga dan diciptakanlah Sitti Hawa dari tulang rusuk sebelah kirinya. Menurut hari akhirat Adam di dalam surga hanya sepuluh hari sedang kalau tahun dunia 500 tahun lamanya.

Lalu datanglah takdir Allah Taala, disesatkanlah Adam oleh setan. Menjadilah buah kayu tubi. Ada yang mengatakan, makanlah. Ada yang mengatakan jabibi namanya yang dimakannya. Lalu dimakanlah oleh Adam sehingga Allah Taala marah kepadanya.

Ditanggalkanlah semua pakaiannya, pakaian yang terang dan indah. Maka diambil 3 lembar daun kayu yang dinamai ajbir. Selembar dijadikan payung, selembar dijadikan selimut, dan selembar dijadikan serban. Dikeluarkanlah Nabi Adam a.s. dari dalam surga bersama Siti Hawa, disertai iblis dan ular mereka.

Kaab berkata, "Pada waktu Allah Taala menurunkan mereka itu ke dunia, masing-masing berlainan tempatnya. Adam diturunkan di negeri yang bernama Sundusan. Satu lagi pendapat mengatakan diturunkan di Sailon. Hawa di Juddah (Jedah). Iblis diturunkan di Bosra. Satu pendapat mengatakan diturunkan di Yunani dan satu riwayat diturunkan di Yarman. Ular mereka di lautan.

Merasa sedihlah hati Adam, berduka cita kira-kira 300 tahun lamanya. Menjadilah menetes air matanya. Beberapa tanah yang Allah Taala ciptakan dari tulang rusuk Adam a.s. dan permata yang jenisnya bermacam-macam. Nanipatiombomo (ditumbuhkanlah) oleh Allah Taala pada tanah, air mata Adam a.s. (aliran) darahnya. Kayu manis, kapur barus, dan juga sekalian buah-buahan. Itulah yang menjadi sebab bunga-bunga yang harum, permata, dan Islam.

Merasa sedihlah Sitti Hawa sebagaimana juga kesedihannya Adam dahulu. Kemudian Allah Taala menumbuhkan sekalian bunga dan semua rumput-rumputan yang harum baunya. Adapun Adam itu bercakap-cakap dengan Sitti Hawa dan anginlah yang membikin sampai perkataannya di perantaraan mereka berdua. Dan ditanggaplah mereka berdua dirinya itu satu keluarga. Begitulah sikap keduanya. Kemudian ditumbuhkanlah oleh

Allah Taala jenggotnya Adam a.s. dan sekalian bulu-bulunya.

Wahab An Manbihi berkata, "Yang pertama mengetahui Adam berada di dunia itu Antathair namanya Annasyrain."

Saling bersedihlah Adam dan tundukkanlah kepalanya sehingga semakin bersedih Adam. Ketika Adam tidak bersedih lagi, air matanya masih ada kira-kira setahun lamanya di tanah. Baunya air mata seperti juga kasturi sehingga dapat diminum oleh burung-burung dan sekalian binatang. Itulah sebabnya, banya harum-haruman di negeri yang bernama Hindustan.

Kemudian Allah Taala menggerakkan hati Adam sehingga bertobat dan Allah Taala menerima tobatnya. Allah Taala memerintahkan kepada Adam naik haji ke Kabah.

Berangkatlah Adam pergi menemui Sitti Hawa di atas gunung yang bernama Arafah. Berkenalkanlah mereka berdua. Itulah sebabnya, sampai sekarang dinamai Arafah yang artinya gunung perkenalan. Setelah sempurna kehajian Adam, maka pada malam Jumat Adam tidur dengan istrinya. Beberapa lamanya kemudian mengandunglah Sitti Hawa. Sitti Hawa kemudian melahirkan anak kembar, seorang laki-laki dan seorang perempuan. Adam menamai anaknya yang laki-laki, Abdullah dan yang perempuan, dinamainya Amatullah.

Kemudian Sitti Hawa mengandung lagi. Setelah itu, dan melahirkan anak kembar, seorang laki-laki dan seorang perempuan. Yang laki-laki dinamai Abdul Rahman, yang perempuan dinamai Amtir Rahmah.

Sitti Hawa mengandung lagi dan melahirkan anak kembar, seorang laki-laki dan seorang perempuan. Yang laki-laki dinamai Abdul Rahim, yang perempuan dinamai Abdur Rahim.

Demikian keadaannya Sitti Hawa, sampai 20 kali melahirkan selalu kembar, laki-laki dan perempuan. Sewaktu Habil dilahirkan, kembarnya dinamai Kalimah. Ketika semuanya dewasa Adam dan Sitti Hawa merasa sedih dan berduka atas kematian Habil..

Berkatalah Tuhan Allah Taala, "Hai Adam, jangan menyakiti hatimu.

Nanti aku memberimu anak laki-laki yang serupa dengan Habil dari sekalian Nabi."

Lalu Sitti melahirkan anak laki-laki dan diberilah nama Bahsan. Ada anaknya dinamai Halibatallah, yang artinya pemberian Allah Taala.

Satu lagi pendapat mengatakan bahwa selama 120 kali beranak selalu melahirkan anak kembar, seorang laki-laki dan seorang perempuan, begitulah cara beranaknya.

Setelah cukup bilangan umur Adam 990 tahun, satu tahun lagi mengatakan 930 tahun, satu pendapat mengatakan 1000 tahun semuanya. Disela-sela perantaraan itu adalah Nabi Sis mengatakan (memerintahakan) membunuh Kabil dengan mengatakan, "Bunuh saja Habil saudaramu yang bernama Kabil dan kamu memperistrikan istrinya.

Nabi Adam a.s. meninggal dunia pada hari Jumat (pada saat matahari menjelang pukul 14 siang). Pada saat meninggalnya, Sitti Hawa tidak mengetahui bahwa Adam meninggal. Hanya dilihatnya saja bagaikan gelap matahari, kemudian keluarlah dari tempatnya karena sedih hatinya.

Pergilah Sitti Hawa di tempatnya Adam, dilihatnya Adam sudah meninggal. Menangislah Sitti Hawa meraung-raung. Didengarlah oleh Nabi Sis dan segeralah ke ibunya lalu mengatakan, "Sabarlah wahai ibuku, janganlah sedihkan hatimu."

Diupacarakanlah kematian Adam oleh anaknya dan cucunya. Dimakamkanlah di kuburan dan dipanggillah Sitti Hawa ke kuburan Adam 40 malam lamanya.

Pada suatu hari sakit pulalah Sitti Hawa sehingga mati dan dikubur oleh Nabi Sis di dekat kuburan Nabi Adam a.s. Adapun jumlah anak cucu Adam ketika meninggal ada 400 orang banyaknya.

Tentang Tanda-Tanda Kematian dan Sebab-Sebab Kematian

Ketahuilah engkau sekalian orang yang beriman tentang adanya kematian. Disebutkan pada hadis, "sesungguhnya Allah Taala yang

menciptakan mati. Seorang malaikat yang sangat dan dilindungi oleh Allah Taala sepuluh keti dinding."

Besarnya malaikat itu lebih besar daripada langit yang tujuh tingkat. Dilindungilah dinding 7000 besarnya. Rantainya setiap satu rantai, 7000 tahun lamanya, sekiranya ditempuh dan dijalani maka, walaupun seorang malaikat tidak ada juga yang menyanggupinya. Hanya suara saja yang sanggup didengar oleh malaikat, sedang yang punya suara tidak diketahu.

Nanti setelah waktu diciptakannya Adam barulah Allah Taala menyerahkan kepada Ijrail. Menyembahlah kepada Allah Taala dan berkata, "Ya Tuhan, mati itu apakah?" Allah Taala memerintahkan kepada Ijrail membuka pendinding mati itu?"

Berkata Allah Taala, "Semua malaikat, tinggallah engkau melihatnya. Engkau sekalian akan melihat mati itu."

Berkatalah Allah Taala, "Hai mati, bukalah sayapmu, bukalah matamu." Dihamparkanlah sayapnya dan dibukalah matanya. Maka terlihatlah malaikat pada mati itu sehingga menjadilah keheranan 1000 tahun lamanya.

Begitulah mereka selesai keheranan menyembahlah kepada Allah Taala dan berkata, "Ya Tuhan, masih adakah cintamu yang lebih besar daripada mati ini." Berkatalah Allah Taala, "Akulah yang menciptakan mati itu dan hanya Aku saja Yang Maha Besar. Adapun mati itu, sekalian makhluk pasti merasakannya."

Menyembahlah malaikat kepada Allah Taala dan berkata, "Tuhan, aku tidak mampu memegang mati. Sekarang ini mereka lebih besar daripada saya." Kemudian Allah Taala memberi kekuatan kepada Ijrail. Maka sanggupkah Ijrail memegang mati itu? Menyembahlah mati kepada Allah Taala dan berkata, "Ya Tuhan berilah saya kekuatan yang sangat daripada penghuni langit dan penghuni bumi."

Maka Allah Taala memberinya kekuatan, memanggillah mati itu, amat keras suaranya berkata, "Sayalah ini yang dinamakan mati. Saya

pulalah yang memisahkan orang yang saling cinta-mencintai. Memisahkan orang yang berkeluarga. Memisahkan anak dengan ibunya, bapaknya, saudaranya, dan sanak keluarganya. Sayalah yang mengalahkan orang yang kuat anak cucu Adam a.s. Saya pulalah yang meruntuhkan negeri. Saya pulalah yang membikin sunyi kampung halaman. Sayalah yang sanggup mendapatkan orang walaupun berada di dalam peti besi sehingga tidak ada orang yang bisa lepas dari kematian, semuanya merasakan mati."

Kalau sudah saat yang Allah Taala tentukan kepada hamba-Nya pada tiap-tiap orang maka datanglah mati itu, sebagaimana kehadiran wajah kita sendiri di hadapan kita sewaktu bercermin.

Berkatalah orang yang menjelang mati, "Mengapa engkau itu, engkau itu siapa?" Si Maut berkata, "Sayalah ini yang mengeluarkan engkau dari dunia, menjadikan balu orang suami istri. Menjadi yatimlah anakmu, dan dibagi-bagilah hartamu. Walau orang yang engkau tidak senangi semasa hidupmu, merampas pula hartamu."

Didengarnya lah perkataan maut itu, dipalingkanlah mukanya ke sebelah kanan, ke sebelah kiri. Masih saja dilihatnya di hadapannya maut itu.

Satu lagi pendapat mengatakan, pada langit yang keempat, diciptakan oleh Allah Taala mati itu, dari sinarnya fa'tsabakin. Tujuh ribu besarnya sayapnya, ada tubuh, wajah, mata, dan tangan. Disatukan sekalian yang bernyawa. Tidak ada yang kurang pada diri si maut itu. Kalau sudah mengambil nyawa orang, tangannya yang ditadahkan dan diperlihatkan wajahnya. Tertutuplah matanya orang mati pada waktu itu, maka matilah namanya orang itu. Begitulah caranya mengambil nyawa dari sekalian makhluk.

Malaikat Maut berkata, satu riwayat mengatakan, "Cara mencabut nyawa itu ada 4 macam, satu di depannya, satu di kepalanya, satu di belakangnya, satu di kakinya. Demikianlah cara mengambil nyawa.

Kalau mengambil nyawa orang, nabi dan rasul maka malaikat berkata di kepalanya mengambil nyawanya. Seseorang mukmin berada di

hadapannya mengambil nyawanya. Kalau mengambil nyawa jin maka berada di kakinya, begitu juga setan dan binatang.

Kaki orang mati itu satu menginjak di pinggir surga, satu di pinggir neraka. Adapun besarnya maut itu, sekiranya diambil dari air yang ada di lautan dan yang ada di sungai kemudian dicurahkan di atas kepalanya, maka air tidak akan ada yang turun di tanah walaupun setetes. Adapun caranya menghadap ke dunia bagaikan pula orang menghadapi hidangan. Diambilnya apa-apa yang diingini.

Satu pendapat mengatakan bahwa Malaikat Maut tidak mau mengambil nyawa sekalian yang dinamakan nabi. Ada malaikat suruhannya beberapa malaikat. Mereka itulah masing-masing yang diperintahkan mengambil nyawanya manusia dan binatang. Setelah habis mati sekalian manusia dan selainnya, tidak ada pulalah semua wajah (tampun) ada sekalian yang mati pada diri Malaikat Maut. Yang hidup adalah malaikat yang berjumlah 8 karena memang tidak ada wajahnya dan matanya. Malaikat yang jumlahnya 4, yaitu Jibril, Mikail, Israfil, dan Ijrail menerima Arasy.

Menghadaplah Malaikat Maut kepada Allah Taala dan berkata, "Ya Tuhan kalau kau ambil nyawa hamba-Mu, bagaimana cara mengambalnya?" Berkatalah Allah Taala, "Hai Malaikat Maut, hal itu di dalam pengetahuanku, tidak ada yang mengetahui selain aku. Kalau sudah tiba ajalnya seorang hamba-Ku, ada malaikat yang kuperintahkan, mencabut nyawanya, ada malaikat yang memegang nafsunya, ada malaikat yang memegang nasibnya, dan ada malaikat yang memegang amalnya.

Itulah nanti yang datang kepadamu memberi tahu. Masing-masing melaporkan yang sebenarnya. Ada yang berkata sudah habis umurnya si anu, ada yang berkata sudah habis nasibnya si anu, ada yang berkata sudah tidak ada amalannya si anu.

Orang yang bernasib buruk, ditulislah oleh malaikat namanya, hitam tulisannya. Kalau orang yang beruntung, ditulis malaikat namanya, putih tulisannya.

Ada juga seponon kayu di bawahnya Arasy setiap orang ditulis namanya pada daun kayu itu. Kalau daun kayu itu gugur ke bawah maka daun itu berada di hadapan Malaikat Maut. Diambil oleh malaikat dan dilihat tulisannya.

Waatbaatul Abran berkata, "Sesungguhnya Allah Taala yang menciptakan seponon kayu di bawahnya Arasy yang disebut Sidratul Muntaha. Jumlah daunnya, sama banyak dengan jumlah makhluk keseluruhannya. Ditulis setiap nama orang pada daun kayu itu, setiap lembar daun satu nama."

Kira-kira kalau orang hanya tinggal 40 malam usianya, maka gugurlah daun kayunya, jatuh di hadapan Malaikat Maut dan dilihatnyalah tulisan pada daun kayu itu. Karena ada semua nama yang bertugas pergi mencabut nyawa orang yang akan meninggal itu. Berkatalah malaikat penghuni langit yang ketujuh tingkat. "Sudah meninggal, sedang engkau masih ada di dunia." Kalau daun tua gugur, orang tua pula yang meninggal. Kalau daun muda yang jatuh maka orang muda juga yang meninggal. Kalau daun yang paling muda gugur maka anak-anak yang meninggal. Kalau daun kuncupnya yang jatuh maka anak-anak kecil yang meninggal.

Kalau sudah gugur daun kayunya seorang, sesungguhnya tinggal 40 malam lagi datangnya kematian yang empunya daun kayu. Wallahu a'alam. Berkata ahli Fikih Abuais Rahmatullahi, "Kalau sudah meninggal seorang hamba Allah Taala, ada yang gugur di bawahnya Arasy sampai dua, tiga. Kalau putih nama pada daun yang jatuh maka orang yang beruntung akan meninggal. Kalau hijau yang jatuh maka celakalah yang akan mati. Adapun tempat kematian seseorang, sudah ditentukan tempatnya."

Berkata ulama, "Kalau sudah mendekat meninggal seseorang hamba Allah Taala maka diperintahkanlah malaikat menulis namanya dan tempat tinggalnya serta sebab-sebab kematiannya."

Pergilah malaikat mengambil nyawanya dan ada pula malaikat yang

diciptakan oleh Allah Taala yang disebut Malaikat Arwah namanya. Dialah yang memerintah diciptakannya manusia. Tanah yang diambilnya dan dicampur dengan angin. Walaupun ada, itu pulalah tempat berkuburnya. Di mana saja meninggal, di situ pulalah tanah dicampurkan sewaktu diciptakan manusia.

Allah Taala berfirman, "Kullaokuntum fi buyutikum labarazal ladzi kataba alaihimul kital ila madhajiihim kana mahmuda."

Satu lagi pendapat mengatakan bahwa dahulu Malaikat Maut memperlihatkan dirinya pada orang-orang waktu pergi kepada Nabi Sulaiman a.s. sehingga sewaktu dilihat oleh Malaikat Maut gemetar badannya karena amat takut. Setelah Malaikat Maut pergi menyembahlah laki-laki itu pada Nabi Sulaiman dan berkata, "Ya Raja (Tuan) suruhlah dia bawalah saya pergi pada angin ke negeri yang bernama Sanggaleya, hari ini." Maka disuruh bawalah melalui angin pergi ke negeri yang bernama Sanggaleya. Datanglah Malaikat Maut kepada Nabi Sulaiman. Berkatalah Nabi Sulaiman, "Hai Malaikat Maut, kenapa engkau melihat-lihat orang itu tadi," Berkatalah Malaikat Maut, Allah Taala memerintahkan aku untuk mengambil nyawanya hari ini di sana di negeri yang bernama Sanggaleya. Namun, aku merasa kebingungan, bagaimana caraku bertindak karena berada di dekatnya Nabi-Nya Allah Taala.

Berkatalah Nabi Sulaiman, "Ia meminta agar diantar melalui angin pergi ke Sanggaleya."

Berkatalah Malaikat Maut, "Ya Nabiyullah, pada hari ini aku mengambil nyawanya di sana di Sanggaleya."

Adapun laki-laki pemuda tadi setelah tiba di Singgaleya teruslah masuk ke kaki gunung yang tinggi masuk menyembunyikan dirinya. Ditemukanlah sebuah liang, lalu masuklah pada liang itu. Setelah tiba di dalam liang, sudah ada Malaikat Maut. Malaikat Maut berkata, "Sudah lama saya menunggu engkau di sini." Di dalam liang ada ular yang sangat besar mendekat laki-laki muda itu.

Ada lagi sebuah pendapat mengatakan, ada seorang laki-laki yang

selamanya meminta doa pada malaikat yang menjaga matahari. Bunyi doanya, "Allahumaghfirli wamulki syamsi." Artinya, 'Ampunilah dia, jadikanlah saya bersama-sama dengan malaikat yang menjaga matahari.'

Setelah beberapa lama demikian itu lalu bermohonlah untuk pergi kepada Allah Taala Malaikat yang menjaga matahari guna memohon doa kepada Allah Allah Taala. Maka Allah Allah Taala memperkenalkannya.

Kemudian pergilah malaikat kepada orang yang mendoakannya. Setelah tiba pada orang yang mendoakannya, berkatalah malaikat, "Apa sebabnya engkau senantiasa mendoakanku."

Berkatalah laki-laki itu, "Adapun sebabnya, karena engkau hendak membawa saya ke tempatmu, kiranya engkau dapat menanyakan kepada Malaikat Maut mengenai ajal kematianku."

Maka dibawalah pergi ke Malaikat Maut. Kemudian malaikat itu menanyakan kematian laki-laki itu kepada Malaikat Maut.

Berkatalah Malaikat Maut, "Inilah suatu pekerjaan yang mudah."

Disebutkan dalam hadis, "seseorang yang sudah putus hubungannya dengan Allah Taala, maka ia sudah mati, dan bukan Malaikat Maut yang mengambil nyawanya.

Sebagian ulama berkata, "Allah Taala yang mengambil nyawanya sekalian makhluk yang hidup. Mati hanya disandarkan pada Malaikat Maut." Demikian juga halnya hanya disandarkan saja pembunuhan pada orang yang membunuh, tetapi sesungguhnya bukan dia yang memati-kannya. Begitu pulalah kematian pada orang sakit, Allah Taala yang mematikan. Allah Taala berfirman, "Yatawaffal anfusahina maotiha." Artinya, 'Allah Taala yang mematikan sekalian yang bernyawa pada saat tiba kematiannya'.

Pasal yang Menerangkan Jawaban Nyawa kepada Malaikat Maut

Disebutkan dalam hadis, kalau sudah datang Malaikat Maut hendak mengambil nyawa seseorang hamba Allah Allah Taala.

Berkatalah Malaikat Maut, "Saya memang telah diperintahkan Allah Taala untuk mengambil nyawanya."

Berkatalah nyawa, "Apa buktinya engkau ditugaskan oleh Allah Taala." Kembalilah Malaikat Maut, menyembah ke hadirat Allah Taala, mengemukakan pertanyaan nyawa itu tadi.

Berkatalah Allah Taala, "Memang benar perkataan hamba-Ku itu, ya Malaikat Maut. Masuklah engkau ke dalam surga mengambil buah pohon yang bernama tupah. Dan tulislah nama-Ku pada buah pohon itu, kemudian perlihatkan pada hamba-Ku."

Pergilah Malaikat Maut ke surga mengambil sebuah tupah dan dituliskan di situ 'Bismillahirrahmannirrahim' kemudian diperhatikanlah kepada nyawanya.

Matilah orang itu, setelah melihat buah tupah karena sudah keluar nyawa dari tubuhnya.

Sebuah lagi pendapat yang disebutkan dalam hadis, 'kalau sudah dikehendaki Allah Taala meninggal seseorang hamba-Nya, datanglah Malaikat Maut pada orang yang mendekati kematiannya hendak mengambil nyawa pada mulutnya' Keluarlah zikir dari mulutnya memohon ke hadirat Allah Taala "Engkau tidak dapat mengambil nyawaku karena aku telah memohon ke hadirat Allah Taala. Kembalilah Malaikat Maut menyembah ke hadirat Allah Taala mengemukakan tutur kata nyawa itu.

Berkatalah Allah Taala, "Ambil saja nyawanya, keluarlah melalui jurusan lain." Berangkatlah ke sana Malaikat Maut hendak mengambil nyawa pada tangannya. Berkatalah tangannya, "Engkau tidak boleh mengambil nyawa waktu melalui tanganku karena bersedekahlah, banyak menulis kitab, banyak pula leher-leher orang kafir yang telah dipotongnya, dan banyak pula anak-anak yatim yang telah dipegang-pegang kepalanya/dipotongnya."

Pergi lagi ke kaki, berkatalah kakinya, "Engkau tidak dapat mengambil nyawaku pada kaki karena senantiasa pergi bersembahyang

Jumat, berjamaah, dan sering juga dipergunakan pergi menghadap ulama." Pergi lagi ke telinga hendak mengambil nyawa melalui telinganya. Berkatalah telinga, "Engkau tidak dapat mengambil melalui telingaku karena selamanya mendengarkan bacaan Alquran. Kemudian pergi ke matanya. Berkatalah mata, "Engkau tidak dapat mengambil nyawaku pada mataku karena aku selalu melihat Alquran dan kitab agama."

Kembalilah Malaikat Maut menyembah ke hadirat Allah Taala dan berkata, "Ya Tuhan, Engkau memerintahkan padaku menyambil nyawa hamba-Mu, sedang dia berkata bahwa aku tidak dapat mengambilnya." Berkatalah Allah Taala, "Hai Malaikat Maut, tulislah nama-Ku pada tanganmu, kemudian perhatikanlah pada hamba-Ku yang Mukmin." Begitu melihat nama Allah Taala maka keluar nyawa pada tubuhnya dengan tidak kesulitan.

Itulah sebabnya sehingga dikatakan, barang siapa yang tekun menyebut nama Allah Taala, akan dihindarkan dari siksaan penderitaan menjelang maut karena telah tertulis pada hatinya nama Allah Taala. Allah Taala berfirman, "Afaman syarahallahu shadral Islam fahuwa ala nurin min Rabbihi." Artinya, 'Barang siapa yang dibukakan (hatinya) oleh Allah Taala pada agama Islam itulah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya." Dimasukkan ke dalam surga, dan dihindarkan pula dari siksaan baginya hari kiamat.

Sebuah lagi pendapat mengatakan dalam hadis, "Apabila sudah akan mati dari seseorang hamba Allah Taala dan nyawa akan meninggalkan tubuhnya akan kedengaran suara oleh Malaikat Maut yang mengatakan, "Hai Malaikat Maut, biarkanlah ia dahulu seperti beristirahat. Seperti kalau sudah sampai pada lututnya penglihatannya." Kalau nyawa sudah sampai di lehernya, ada lagi suara yang mengatakan, 'Hai Malaikat Maut, biarkanlah demikian, untuk memberi kesempatan mohon pada sekalian panca inderanya."

Berkatalah nyawa, "Assalamu Alaikum hai tubuhku. Hanya pada hari

kiamat saja lagi kita dapat bertemu. Aku berlindung kepada Allah Taala daripada dengan iman dan makrifat kita."

Sesudah itu tidak bergerak lagi kaki dan tangannya. Sudah tidak dapat melihat lagi matanya, telinga tidak dapat lagi mendengar, dan tangan tidak dapat memegang lagi. Apa yang dilakukan hamba Allah Taala kalau sudah di bawah lubang. Sudah tidak sempat lagi melihat ibunya, bapaknya, saudaranya, pengasuhnya. Kalau tidak ada rahmat dari Tuhannya, Tuhan Yang Maha Mulia dan Maha Mencintai, sungguh binasalah hamba-Nya. Berkata ahli Fikih Abulais Rahmatullah, "Banyak orang gugur imannya di saat dicabut nyawanya karena ulahnya sewaktu hidupnya."

Pasal yang Menerangkan Perlakuan Setan Kalau Hendak Meniadakan Imannya Orang Mukmin

Disebutkan dalam hadis, "kalau sudah menjelang mati seseorang hamba Allah Taala maka datanglah setan dan duduk di sebelah kirinya dan berkata, "Buang saja agamamu, katakan Allah Taala itu dua supaya kamu terlepas dari siksaan mati."

Kalau sudah datang saat yang demikian itu, maka sangat binasalah manusia di saat-saat putus nyawanya. Karena itulah, kita diminta mempertinggi keimanan kita kepada Allah Taala, merendahkan diri kepada Allah Taala, menunaikan ibadah siang, dan malam. Semoga kita terlepas dari siksaan api neraka.

Orang bertanya kepada **Imam Hanafi R.A.**, "Dosa yang bagaimana yang paling mengugurkan iman di saat dicabutnya nyawa?" Berkatalah Imam Hanafi, "Ada 3 macam, pertama, yang tidak mensyukuri nikmatnya iman; kedua, tidak takut pada siksaan mati; dan yang ketiga, orang yang menipu sesama manusia."

Barang siapa yang berada pada tiga hal ini, itulah yang meninggalkan

dunia dengan tidak ada imannya, kecuali orang yang dijamin Allah Taala.

Sebahagian ulama berkata, "Kalau sudah tiba gejala maut, teramat hauslah orang, sangat kepanasan pulalah dirasakannya, dan datanglah semua setan di kepalanya membawa air."

Berkatalah orang yang menjelang mati, "Biarlah saya airmu." Berkatalah setan, "Katakan dulu, tidak diciptakan alam, baru saya memberimu air."

Kalau tidak mau orang mukmin yang menjelang mati mengucapkan kata-kata itu, datang lagi setan, "Katakan saja itu, baru saya memberi padamu airku."

Kalau orang celaka, diikutinyalah perkataan setan itu karena tidak mampu menahan haus panas. Itulah orang yang tidak ada imannya di saat putusnya nyawanya. Kalau orang yang beruntung (beriman) yang meninggal, tidak akan menerima godaan setan. Dengan demikian, selamat pulalah ia di saat putus nyawanya.

Dikatakan oleh Abjakariya, "Itulah orang yang banyak amal baktinya kepada Allah Taala. Dan pada saat menjelang mati, datanglah semua pada sahabatnya mengejanya mengucapkan, "lailaha illallah Muhammadan, Rasulullah." Namun, orang berdosa dipalingkan mukanya waktu diajar. Kemudian diajar lagi, masih digelengkan kepalanya. Lalu diajar lagi, masih saja digelengkan kepalanya. Yang ketiga kalinya, tiba-tiba berkatalah ia, "Saya tidak mau mengucapkannya itu."

Merasa sedihlah hati semua sahabatnya karena tidak berhasil menuntun sahabatnya yang mati itu. Tiba-tiba membaiklah kembali perasaan orang itu (Abjakaria), dilihat pulalah semua sahabatnya dan berkatalah kepada sahabatnya, "Engkau mengajar saya mengucapkan Lailaha illah Muhammadan Rasullullah."

Berkatalah sahabatnya, "Ya, kami mengajar engkau, sedang engkau memalingkan mukamu. Nanti ketiga kalinya baru engkau mengatakan, saya tidak mau mengucapkan itu."

Berkatalah orang itu, (Abjakariya), "Karena tadi ada iblis berkata kepada saya, katakan olehmu dua Allah Taala. Itulah sebabnya sehingga saya menggelengkan dan memalingkan mukaku. Kemudian berkata lagi kepada saya katakanlah dua Allah Taala. Saya menggeleng dan memalingkan mukaku. Berkata lagi kepadaku katakanlah, alam itu diciptakan saya menggeleng dan memalingkan mukaku. Kemudian datang lagi kepada saya mengatakan, katakan olehmu pendusta Rasul Allah Taala. Akhirnya saya mengatakan, "Saya tidak mau mengucapkan itu. Maka dibuanglah air yang dibawa iblis. Bukan pengajaranmu yang kutolak sehingga aku menggeleng."

Kemudian lemahlah kembali orang itu (Abjakariya), diucapkan olehnya Asyhadu Allailaha illallah Wasyhadu anna Muhammadan Rasullullah. Sesudah itu meninggallah orang itu (Abjakariya) Rahmatullahi Alaihi. Berkata Ibnu Radiyallahu Anhu, "Kalau meninggal seorang hamba Allah Taala ada 5 yang membaginya.

Pertama, hartanya adalah bagian ahli warisnya.

Kedua, nyawanya adalah bagian Malaikat Maut.

Ketiga, dagingnya adalah bagian binatang (cacing, semut, dan sebagainya)

Keempat, tulangnya adalah bagian tanah.

Kelima, perbuatan baiknya adalah bagian orang yang ditipunya/ diperdayakannya.

Sungguh sial kalau sudah gugur iman seorang di saat putus nyawanya karena kebajikannya sudah tidak ada padanya. Sungguh merugilah seseorang yang kehilangan iman karena iman itu tak dapat diganti dengan apapun juga.

Tamat

Pasal yang Menerangkan Suara dari Langit

Dikatakan dalam hadis kalau sudah berpisah nyawa dengan tubuh, ada suara dari langit memanggil tiga kali dengan mengatakan, "Hai anak cucu Adam, engkau meninggal dunia, dunia meninggalkan engkau. Engkau membunuhnya, dan dunia membunuhmu."

Kalau sudah hendak dimandikan orang yang meninggal, memanggil tiga kali dengan mengatakan, "Hai anak cucu Adam, sudah di mana tanganmu yang kuat sekarang sudah lemah, "Sudah di mana mulutmu yang hebat berbicara, sekarang sudah bisu. Sudah di mana kesayanganmu, sekarang sudah menjauh dari padamu."

Kalau sudah mau dikafani orang yang meninggal, memanggil suara dari tiga kali dengan mengatakan, "Hai anak cucu Adam, engkau sudah berangkat, sedang engkau tidak membawa bekal lagi. Engkau sudah menuju rumah yang sunyi."

Kalau sudah diusung orang yang meninggal, memanggil suara dari langit tiga kali dengan berkata, "Hai anak cucu Adam, engkau beruntung kalau engkau bertobat, kalau Allah Taala meridhaimu. Engkau celaka kalau tridak bertobat, Allah Taala memurkaimu."

Kalau sudah disembahyangi orang meninggal, memanggil tiga kali suara dari langit, "Hai anak cucu Adam, segala perbuatan baikmu, engkau akan melihat nanti kebaikan. Kalau ada perbuatan burukmu, engkau akan melihat nanti keburukannya."

Kalau sudah ke liang lahat, memanggil lagi suara dari langit dengan mengatakan, "Hai anak cucu Adam, engkau sudah pernah tertawa berlebih-lebihan di atas tanahku, sekarang engkau sudah cemas di lubangku. Engkau sudah berkata berlebih-lebihan di atasku, engkau sudah menjadi busu di lubangku. Engkau sudah pernah berjalan-jalan pergi ke mana-mana di atasku, tinggallah engkau di lubangku, tidak bergerak-gerak lagi."

Kalau sudah pulang semua orang yang mengantarkan mayat ke kubur

maka berkatallah Allah Taala, "Hai hamba-Ku, engkau sudah ditinggalkan sanak familimu, karib-kirabatmu. Engkau sudah dibuang di lubangmu yang gelap. Oleh karena itu, dahulu sampai engkau terombang-ambing atau tidak menentu pendirianmu sehingga engkau menjadi durhaka kepada-Ku. Pada hari hanya Aku sajalah yang pengasih pada sekalian makhluk. Hanya Aku yang mengasihi kau, lagi Maha penyayang daripada kesayangan ibumu, bapakmu, dan anakmu."

Tamat

Pasal yang Menerangkan Suara Panggilan Tanah dan Panggilan Kubur

Anak Ibnu Malik R.A. berkata, "Tanah memanggil tiap-tiap hari 10 kali sehari. Memanggil dengan berkata, 'Hai anak cucu Adam, engkau sudah pergi ke mana-mana di atasku, kemudian engkau tinggal di lubangku. Menjadi cemaslah engkau di lubangku. Engkau sudah pernah memakan yang haram-haram di atasku, akhirnya engkau dimakan binatang di lubangku. Engkau sudah pernah bergembira ria di atasku, sekarang merasa terjepitlah engkau di lubangku. Engkau sudah pernah bersenang-senang di atasku sekarang hancurlah engkau di lubangku. Engkau sudah pernah leluasa di atasku, sekarang sudah kesempitan engkau di lubangku. Engkau sudah pernah merasakan terang-benderang di atasku, sekarang engkau merasakan gelap gulita di lubangku. Engkau sudah pernah berkumpul-kumpul di atasku, sekarang tinggal sendirian di lubangku. Engkau sudah pernah bersenang-senang di atasku, sekarang merasa susahlah engkau di lubangku'.

Disebutkan dalam hadis, kubur memanggil 3 kali setiap hari dengan mengatakan, "Sayalah ini tempat binatang. Hai, anak cucu Adam, apa yang engkau persiapkan untukku. Berkata sebagian ulama, "Kubur memanggil setiap hari 3 kali. Bunyi panggilannya, 'Sayalah ini rumah

yang sunyi senyap, tempat hanya untuk satu orang. Ramaikanlah saya dengan orang mengaji Quran. Sayalah ini rumah yang gelap gulita, terangilah saya dengan sembahyang tahajjud. Akulah ini rumah yang tidak dipasangi pengalas, alasliah dengan anak saleh. Akulah ini tempat ular, usirlah ular itu dengan Bismillahirrahmanirrahim apabila engkau memulai sesuatu pekerjaan. Akulah ini lawan pertanyaan Munkar Wanakir."

Berkatalah Abdullah, 'Perbanyaklah menyebut nama Allah Taala, Lailaha illallah Muahammadan Rasulullah."

Pasal yang Menerangkan Keadaan Nyawa Setelah Berpisah dengan Tuhannya

Berkatalah Sitti Aisyah R.A., "Saya sedang duduk-duduk di rumah, tiba-tiba Rasulullah datang, aku hendak berdiri seperti biasanya untuk menyambut, kalau beliau datang". Berkatalah beliau, "Duduklah engkau di tempatku." Maka akupun duduk. Langsunglah beliau datang kepada saya tidur melintang, meletakkan kepala pada pahaku. Kusapulah (kuusaplah) jenggotnya, sambil kucari rambut putihnya dan kudapatkan 9 lembar. Berkatalah dalam hatiku, "Sudah mendekati Rasulullah meninggal dunia dan umatnya sedihlah sehingga tidak mempunyai nabi lagi." Merasa sedihlah aku, menetes air mataku membasahi wajahku. Terkejutlah beliau dalam pembaringanku.

Berkatalah pada Rasulullah saw., "Apa yang sangat pedih dirasakan orang yang mati?" Berkatalah nabi, "Pertama, pada waktu dibawa pergi meninggalkan rumahnya dan mengikutlah anak yang meninggal maka berkata bapaknya, 'Wahai anakku, itulah yang paling pedih pada orang yang meninggal. Kalau sudah diturunkan di liang lahat, sudah ditimbuni tanah, sudah pulang sekalian sanak familinya dan karib-kirabatnya, diserahkanlah sepenuhnya kepada Allah Taala beserta dengan amalnya.'

Nabi Salallahu Alaihi Wasallam berkata, "Hai Aisyah, inilah yang

paling pedih pada orang yang meninggal." Berkata Sahib Rawi, "Kesedihan orang yang kematian amat sangat, hanya Allah Taala dan Rasul-Nya saja yang mengetahuinya."

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam berkata, "Amat sakit dirasakan orang yang mati kalau sudah hendak dimandikan dan sudah dilepaskan semua pakaian pada tubuhnya. Merintihlah dengan amat sangat, didengar oleh semua makhluk, kecuali jin dan manusia yang bunyi perkataannya, 'Aduh perlahan-lahanlah lepaskan pakaian, amat sakit kurasakan caranya diambil nyawaku oleh Malaikat Maut'. Kalau dituangkan padanya air, merintihlah sambil berkata, 'Air dingin sajalah yang engkau siramkan pada badanku karena sangat panas sekali kurasakan dicabutnya nyawaku." Kalau sudah digosok orang yang meninggal maka berkata lagi, 'Pelan-pelanlah menggosok karena sangat sakit sekali kurasakan keluarnya nyawaku." Kalau sudah selesai dimandikan kemudian dipindahkan untuk dikafani, berkata lagi orang mati, "Janganlah dahulu ditutup mukaku, biarkanlah dahulu kulihat isi rumahku, sanak familiku. Tinggal hari ini penghabisan aku melihatnya. Hari inilah aku berpisah hingga hari kiamat." Kalau sudah dibawa pergi maka berkatalah, "Aduhai, janganlah engkau menyegarakan aku dibawa, biarkanlah dahulu kudengarkan suara penghuni rumahku. Inilah hari penghabisan kulihatnya dan kudengarnya pula."

"Wahai, sudah kutinggalkan keluargaku, menjadi jandalah istriku, menjadi yatimlah anakku. Janganlah sekali-kali ditelantarkan anakku. Kasihanilah anakku, aku ini pergi tidak akan kembali lagi." Kalau orang mati sudah dikuburkan, menangislah dengan amat sangat, hanya jin dan manusia yang tidak mendengarnya. "Wahai saudaraku, wahai anak familiku, wahai ibuku, wahai bapakku, wahai keluargaku. Janganlah sekali-kali engkau dirayu dunia, dipermain-mainkan dunia." "Lihatlah saya ini, sayalah ini yang dijadikan perumpamaan, sayalah ini dijadikan ukuran dirimu."

Kalau disembahyangi orang yang meninggal pulanglah sebagian

orang, berkatalah orang meninggal, "Wahai saudara, hanya hari ini engkau menginglatku, engkau melupakan nanti. Saya belum dikuburkan engkau sudah kembali semua meninggalkan."

Kalau sudah dimasukkan ke dalam lubang orang yang meninggal, maka berkatalah, "Hai, engkau semua ahli warisku, cukup banyak harta benda kutinggalkan padamu, hendaklah engkau bersungguh-sungguh beribadat kepada Allah Taala. Lihat saja saya, bacakanlah saya Alquran, doakanlah saya, jangan sekali-kali engkau melupakanku."

Sebuah lagi pendapat menyebutkan, ada seorang wali Abukilaba berkata, "Aku bermimpi kuburan terbuka sehingga keluarlah semua orang mati, duduk di pinggir kuburannya. Masing-masing menghadapi hidangan. Diantaranya ada juga kulihat seorang laki-laki yaitu tetanggaku." Dikemukakanlah mimpinya maka anak orang yang meninggal ada yang mengatakan, "Kutobatkan semua kesalahanku yang pernah kuperbuat sekian lama. Kemudian akan melaksanakan ibadah kepada Allah Taala meminta doakan bapakku, kusedekahkan perbuatan baikku karena tidak ada yang dapat kusedekahkan." Laki-laki yang meninggal tadi tidak ada hidangan dihadapannya karena tidak ada yang mendoakan dan tidak ada yang menyedekahkan sehingga ia menjadi malu kepada semua penghuni kubur lainnya.

Keluarlah semua penghuni kubur duduk di pinggir kuburnya, semua menghadap hidangannya. Ada seorang lelaki di sampingku juga kukatakan kepadanya, kenapa di hadapanmu tidak ada hidangan. Berkatalah orang itu, "Aku tidak tahu sebab ada juga anakku yang kutinggalkan, sedang sudah menajdi baik-baik pula."

Beberapa lamanya mimpi lagi Abu Kilaba. Ia melihat lagi sekalian penghuni kubur, masing-masing ada di depannya hidangan yang lezat. Dilihatnya lagi di sampingnya sudah ada orang mati yang di depannya ada hidangan makan yang amat lezat di dekat lagi ada penghuni kubur yang lain.

Berkatalah laki-laki itu kepada Abu Kilaba, "Mudah-mudahan Allah

Taala memberi balasan kebaikanmu karena engkau dinasehati anaku sehingga aku terlepas dari siksaan, dari kemiskinan, tertutup pulalah maluku kepada sesamaku penghuni kubur."

Dikatakan dalam hadis, pernah ada seorang penghuni kubur didatangi oleh Malaikat Maut di negeri yang bernama Iskandaria. Laki-laki itu bertanya, "Engkau itu siapa?" Maka dijawablah, "Sayalah ini Malaikat Maut." Kemudian gemetarlah laki-laki itu karena amat takut pada Malaikat Maut.

Berkatalah Malaikat Maut, "Kenapa engkau gemetar dan kulihat amat takut." Berkatalah laki-laki, "Itulah sehingga saya gemetar karena saya sangat takut pada siksaan neraka." Berkatalah Malaikat, "Apa engkau mau kutuliskan sesuatu yang akan melepaskan dari neraka?" Berkatalah laki-laki itu, "Ya saya mau." Mengambilh Malaikat Maut daun-daunan lalu dituliskannya, "Bismullahirrahmanirrahim." Berkatalah Malaikat Maut, "Inilah yang akan melepaskan dari neraka."

Pernah ada seorang Arab mendengar orang membaca 'Bismillahirrahmanirrahim'. Orang Arab itu lalu menangis karena mendengar nama Allah Taala. Dan bagaimana lagi kalau orang betul-betul Allah itu dilihat. Berkata sebagian orang-orang arif, "Dunia itu seandainya dibawa oleh Malaikat Maut amat ringan sekali baginya karena Malaikat Maut itu adalah penghubung antara orang yang meninggal dan orang yang disenangi.'

Tamat

Pasal yang Membicarakan tentang Orang Ditimpah Duka Cita

Disebutkan dalam hadis, 'siapa-siapa orang yang berduka cita amat berlebih-lebihan lalu dirobeknya sarangnya, dibelah bajunya dan ditepuk-tepuk dadanya. Dia itu seperti orang yang mengambil lalu dilawannya Tuhannya'.

Nabi kita Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda, "Siapa-siapa yang kematian lalu dirusakkan barangnya, atukah dicabut tanaman-tanamannya maka Allah Taala akan membuatkan di rumah di dalam neraka sebanyak yang dirusakkan, sedangkan dosanya bagaikan orang yang membunuh nabi sebanyak tujuh puluh orang. Allah Taala tidak menerima amalnya selama memakai pakaian hitam, disempitkan kuburannya, dan amat dipersulit hari kemudiannya."

Sekalian Malaikat penghuni langit yang tujuh susun dan tanah yang tujuh lapis menyempit kepadanya. Ditulis oleh malaikat yang bernama Rakib dan Atib perbuatannya itu seribu keburukan. Kalau ia dibangun nanti di kuburnya, ia dalam keadaan telanjang.

Barang siapa yang merobek sarungnya karena ditimpa musibah kematian Allah Taala membakar badannya di dalam neraka. Barang siapa yang takabur atas harta miliknya, menampar mukanya sendiri, memukul dadanya sendiri, diharamkan baginya untuk menemukan terang di dunia sampai ke kiamat kelak.

Hadis pula menyebutkan, 'kalau sudah meninggal dunia seseorang anak cucu Adam dan sudah hadir semua sanak familinya menangis dan meraung-raung sambil keluar dari mulutnya kata-kata yang tidak berguna maka Malaikat Maut berdiri di pintu mengatakan, "Mengapa engkau, apakah engkau kira belum sampai ajalmu si anu, apakah engkau kira masih ada rezekinya, dan apakah engkau kira saya berlaku sewenang-wenang? Saya ini hamba Allah Taala, orang yang disuruh. Kalau hanya karena orang mati saja sampai engkau meraung-raung, dia mati itu adalah ketentuan Allah Taala. Kalau karena Allah Taala, maka engkau meraung-raung atas kematian saudaramu, engkau nanti itu Kuambil juga nyawamu."

Abulaisi ahli fikhi berkata, "Menangis, meraung-raung dan berkata-kata yang tidak ada gunanya adalah haram, tetapi tidak dilarang orang merasa bersedih atas diri orang yang meninggal dunia. Adapun yang terpuji ialah berlaku sabar atau tidak menangis dan mendoakannya.

Disebutkan bahwa, "Innama yawaffa shabiruna ajrahum bighasri hisab." Artinya, 'Allah Taala memberi pahala bagi yang berlaku sabar. Balasan kesabaran tidak terkirakan banyaknya kebajikannya'.

Tamat

Pasal yang Membicvarakan tentang Kesabaran

Kalanabiyu Sallallahu Alaini Wasallam.

"Awwalan na katabal ilmi fi ruhil mahrudha biamrillahi inni anallahu lailaha illa anna Muhammadan abdi warrasul wa khairullati min ta'alim bikada'i washabrun alayyabila'i wasukra yaomalkiyamati wamanlan yastaslim likadha'i walam yashbir ala bila'a walam yaskur linuama'i fayah raju min tahtis samai waladan shalabar riba sawa'i."

Artinya, 'Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda,

"Pertama-tama ditulis dalam kalam di luh Fahrud, Allah Taala memerintahkan mengatakan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya. Kuperintahkan juga kupilih dari sekalian makhluk siapa-siapa yang menyerahkan dirinya dari yang sudah menjadi ketentuan, berlaku sabar dari segala cobaan-Ku, berlaku syukur melakukan kewajiban ibadah. Maka kumasukkan ke dalam hitungan orang yang munafik. Barang siapa yang tidak menyerahkan dirinya kepada-Ku dan dari hal yang telah menjadi ketentuan dan tidak berlaku sabar menerima cobaan-Ku, tidak menerima baik perintah-Ku, keluar engkau dari kolong langit-Ku dan cari atas tanah-Ku. Engkau mencari sajalah Tuhan selain dari diri-Ku."

Abulaisi Rahmatullah Ahli fikhi berkata, "Sabar itu adalah di saat menemukan kesulitan dan menyebut atau mengingat Allah Taala di saat ditimpa penderitaan. Kalau orang senantiasa menyebut nama Allah Taala, Allah Taala berada pada setiap tempat. Oleh karenanya, mereka menerima dengan sepenuh hati kewajiban dari Allah Taala atasnya."

Ali Karamalahu Wajana berkata ada 3 macam. Pertama, berlaku

sabar menunaikan perintah Allah Taala, ia akan ditinggikan martabatnya pada hari kiamat. Kedua, tiga ratus martabatnya dan pada setiap martabat antara langit dan bumi. Yang ketiga, barang siapa merasa bersedih tapi bersabar, Allah Taala memberi pada hari kiamat sembilan ratus martabat. Apapun perantaraan pada setiap martabat bagaikan pada antara Arasy Kursi dan yang paling di bawah adalah yang tidak mau bersabar."

Pasal yang Mengemukakan Keluarnya Nyawa dari Dalam Tubuh

Disebutkan dalam hadis, 'bahwa kalau sudah mendekat meninggal dunia seseorang hamba Allah Taala maka terbukalah mulutnya dan menjadi pendeklah lidahnya. kemudian datanglah empat orang Malaikat berkata-kata kepadanya. Yang pertama datang berkata, "Assalamu alaikum. Hai hamba Allah Taala, sayalah ini yang memegang rezekimu dan saya telah mencarikanmu dari tempat terbitnya matahari sampai ke tempat terbenamnya, tetapi saya tidak memperoleh walaupun sedikit."

Kemudian datang yang kedua dan berkata, " Assalamu Alaikum. Hai hamba Allah Taala, sayalah ini yang memegang air minummu, saya telah mencarikanmu mulai dari tempat terbitnya matahari sampai ke tempat terbenamnya matahari, tetapi saya tidak memperoleh untukmu, walaupun sedikit tidak ada lagi."

Selanjutnya datang malaikat yang ketiga dan berkata, "Assalamu Alaikum. Hai hamba Allah Taala, sayalah ini yang memegang nafsumu, saya telah mencarikanmu dari tempat terbitnya matahari sampai pada tempat terbenamnya, tetapi saya tidak mendapatkannya lagi walaupun sedikit."

Lalu datanglah malaikat yang keempat sambil berkata, "Assalamu Alaikum. Hai hamba Allah Taala, sayalah ini yang disuruh memegang ajalmu dan amalmu, sedang saya telah mencarikanmu dari permulaan terbitnya matahari sampai pada tempat terbenamnya, tetapi tidak ada lagi kudapat walaupun sedikit."

Setelah itu Rakib dan Atib (Kiraman Katibina) datang berkata, "Assalamu Alaikum". Hai hamba Allah Taala, sayalah ini yang ditugaskan memegang semua amal perbuatanmu." Lalu diperlihatkanlah suaranya. Berkata malaikat, "Lihatlah ini serat amalmu." Keluarlah keringatnya sambil menoleh ke kanan dan ke kiri karena amat takutnya melihat bunyi suaranya.

Kemudian pergilah Malaikat Rakib dan Atid dan datanglah Malaikat Maut, Malaikat Rahman di kanannya, Malaikat Ajabang di sebelah kirinya. Sudah ada orang yang ditarik nyawanya perlahan-lahan. Ada orang yang diambil nyawanya dengan amat sangat sakitnya. Ada juga orang yang diambil nyawanya dengan amat baik perasaannya. Ada pula orang yang diambil nyawanya dengan leluasa tidak merasakan apa-apa.

Kalau sudah dilehernya nyawa seseorang maka diambillah oleh Malaikat Maut. Kalau orang beruntung diserahkanlah kepada Malaikat Rahman. Kalau orang celaka diserahkanlah kepada Malaikat Ajaban, lalu dibawa oleh malaikat ke hadirat Allah Taala.

Kalau nyawa beruntung maka berkatalah Allah Taala, "Bawalah kepada badannya supaya dilihatnya semua perlakuan orang yang ditinggalkannya." Maka dibawalah nyawa itu ke rumahnya, lalu dilihatnya orang yang bersedih dan juga orang yang tidak bersedih.

Sebagian ulama berkata, "Dikendalikan nyawa itu kepada badannya sebagaimana pada masa hidupnya."

Sebagian ulama lagi berkata, "Kalau hanya sampai saja di lehernya, ada yang mengatakan kira-kira sekadar dapat menjawab pertanyaan Munkar dan Nakir, dapat merasakan siksaan di kuburnya."

Abulaisi Rahmatullah R.A. berkata, "Siapa-siapa yang menginginkan agar Allah Taala menghindarkan siksaan kubur atasnya haruslah melakukan yang lima perkara. Pertama, mendirikan sembahyang. Kedua, mengaji Quran. Ketiga, berpuasa pada bulan Ramadhan. Keempat, mengeluarkan zakat. Kelima, naik haji bagi yang mampu."

Barang siapa senantiasa mengucapkan, "Lailahaillallah subhanallah,

dan melaksanakan yang lima perkara akan diluaskan pula kuburannya. Ada 4 perkara yang patut dihindari: pertama, berdusta; kedua, berzina; ketiga, berdusta, dan keempat, tidak bersih (tidak suci) sewaktu mencuci kencing dan dengan pertanyaan, "Waman Rabbuka (Siapa Tuhanmu), Waman Nabiyuka (Siapa Nabimu)." Menjawablah orang mati itu, "Allahu Rabbi (Allah Tuhanku), ya Muhammad Nabi (dan Muhammad Nabiku).

Adalagi suara dari langit yang berbunyi, "Benar sekali hamba-Ku. Hamparkanlah untukmu permadani di dalam surga, hisaplah surga, bukakan pula pintu surga di atas jurusan kepalanya agar bisa sampai baunya surga dari sebelah atasnya orang mati itu, diluaskan kuburnya sejauh mata memandang."

Kemudian ada orang yang datang kepada orang mati itu, amat bagus tampannya, amat cantik pakaiannya, lagi amat harum baunya. Berkatalah orang mati itu, "Siapa kamu itu, karena saya belum pernah melihat orang yang cantiknya seperti engkau."

Maka berkatalah, "Sayalah ini amal perbuatan baikmu di dunia." Kalau orang kafir mati, orang buruk perbuatannya, datanglah beberapa malaikat membawa siksaan sambil duduk sekadar melihat orang itu. Datanglah Malaikat Maut duduk di dekat kepala orang mati itu dan diambillah nyawanya seperti kasa disangkutkan pada duri lalu ditarik. Jika nyawa sudah keluar dari dalam tubuh maka bersumpahlah semua duri masing-masing penghuni langit dan penghuni bumi kecuali jin dan manusia.

Bawalah nyawa naik ke langit, tetapi pintu sudah tertutup langit. Lalu ada suara yang datang mengatakan, "Kembalilah kepada tubuhnya." Dan dikembalikan oleh Malaikat Maut ke dalam tubuhnya. Datanglah Munkar dan Nakir dengan wajah tampan yang kelihatan menakutkan tampannya, bagaikan kilat suaranya, bagaikan guntur penglihatannya sehingga tersiksallah orang mati itu. Kalau malaikat itu berbicara, tersembur api dari mulutnya.

Bertanyalah pada orang mati, "Waman Rabbuka (Siapa Tuhanmu), Waman Nabiyuka (Siapa Nabimu)." Maka menjawablah, "Maadri artinya saya tidak tahu Tuhanku." Lalu malaikat mendengar suara yang mengatakan, "Pukullah dengan sambuk besi." Besarnya pemukulnya itu sebesar bersatunya orang di dunia sehingga tidaklah mereka mampu.

Disempitkanlah kuburnya dan dijepitlah di kuburnya hingga terpisah tulang rusuknya. kemudian datanglah orang yang amat buruk tampannya dan amat busuk baunya berkata kepada orang mati, "Allah Taala telah membalasmu dari ketidakbaikkanmu. Karena engkau tidak meyakini Allah Taala. Karena engkau tidak mau melaksanakan perintah-Nya dan karena banyaknya dosamu pada Allah Taala." Berkatalah orang itu, "Engkau itu siapa karena saya belum pernah melihat orang yang seperti engkau itu buruknya."

Berkatalah orang itu, "Sayalah ini amal perbuatan burukmu." Lalu dibukakanlah pintu neraka terus sampai pada hari kiamat.

Berkatalah sebagian ulama, "Sekalian Mukmin yang ditimpa kesukaran di dalam kuburnya hanya sampai tujuh hari. Itulah sebabnya sampai didoakan orang yang meninggal dunia dan memberi sedekah kepada fakir miskin sampai tujuh malam. Namun, sekalian orang kafir disiksa untuk selama-lamanya terus sampai hari kiamat. Hanya akan dilepaskan orang itu kalau hari Jumat dan pada bulan Ramadhan. Sesudah itu disiksa kembali untuk seterusnya.

Adapun orang Mukmin yang mengikuti firman Allah Taala sama sekali tidak dikena siksaan kecuali kubur satu kali lalu bebaslah. Adapun Mukmin yang mendurhakai Allah Taala disiksalah di kubur lalu dijepit di kuburnya, tetapi dilepaskan saja pada hari Jumat. Sesudah itu tidak dikenakan lagi siksaan sampai pada hari kiamat.

Barang siapa yang meninggal pada hari Jumat atau pada malam Jumat tidaklah dikenal siksaan kubur. Nabi kita Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda, "Aljum-atu ula'ika ma'wallalahi min azabil kubur." Artinya, 'Barang siapa yang mati pada hari Jumat atau pada malam

beraknya, yang demikian itu amat buruk nanti pada hari kiamat. Nabi Muhammad saw. bersabda, "Istabra waminal kauli faina indal ahlu kuburi ya'di minhu". Artinya, 'Sucikanlah dengan bersih kencingmu dan berakmu. Amat banyak orang ditimpa siksa kubur karena tdiak bersih cara mensucikannya'.

Kalau sudah dikuburkan orang yang meninggal dunia maka datanglah dua malaikat yang bernama Munkar dan Nakir. Kelihatan mukanya amat menakutkan, sambil duduk di dekat orang yang mati dan bertanya kepada orang yang mati dengan mengatakan, "Waman Rabbuka (Siapa Tuhamu), Wama Nabiyuka (Siapa Nabimu), Wama Dinuka (Apa Agamamu), Wama Imanuka (apa yang engkau imani), Wama Kiblatuka (Apa Kiblatmu), Wama ikhwanuka (Siapa Saudaramu)."

Kalau orang mati itu orang beruntung maka menjawablah dengan mengatakan, "Allah Taala Tuhanku, Nabi Muhammad Nabiku, Al Quran kuimani, sekalian umat Islam saudaraku, Kabah Kiblatku. Munkar dan Nakir berkata kepada orang mati, "Tidurlah kamu sebagaimana tidurnya orang yang pengantin baru."

Sesudah itu pergilah Munkar dan Nakir membawa nyawa orang yang mati. Tempat kedudukan nyawa itu berada di dalam sebuah tempat yang tergantung di bawah Arasy.

Abuhurearah R.A. berkata, "Allah Taala mengatakan kalau hendak kuampuni dosanya seseorang hamba-Ku disaat sebelum meninggal, kuberikan sakit badannya, kutimpahkan kemiskinan, tidak Kuhindarkan dari sakit hati. Kalau masih ada dosanya, kujadikan sakitlah tubuhnya sampai pada saat datangnya menghadap di hadapan-Ku. Hanya saya (Allah) saja Yang Maha Besar."

Amir R.A. berkata, "Saya sedang duduk di rumah Aisyah R.A. bersama bapaknya yang duduk dengan bapaknya yakni bernama Abubakar Siddik R.A., lalu orang yang sedang dijatuhi sesuatu ditertawailah oleh oleh orang yang sedang duduk-duduk."

Berkatalah Aisyah R.A, "Saya pernah mendengar nabi kita saw.

mengatakan yang artinya, "Kalau ada orang Mukmin dikenai apa-apa, walaupun hanya ditusuk duri, Allah Taala memberi balasan kebaikan. Karena ditusuknya duri, diampunkan juga dosanya."

Sebagian ulama berkata, "Tubuh yang tidak pernah kena sakit, tidak ada baiknya. Juga tidak ada kebaikannya barang-barang yang tidak keluar zakatnya." Disebutkan dalam hadis, 'kalau sudah menjelang meninggal dunia seseorang mukmin, datanglah beberapa malaikat dari langit membawa pembungkus, harum-haruman dari surga yang bermacam-macam jenisnya. Terang sebagaimana terangnya sinar matahari. Duduklah mereka didekat orang yang menjelang meninggal dunia itu, dan diluaskanlah rezekinya untuk sekejap mata'.

Kemudian datanglah Malaikat Maut duduk di kepalanya orang yang akan meninggal dunia dan berkata, "Hai nyawa, keluarlah kemari supaya kamu pergi menghadap kepada Tuhamu, supaya kamu diampuni, dan disayangi." Keluarlah nyawa dari dalam tubuhnya, bagaikan menetesnya air hujan dari langit. Diambil oleh malaikat dan dibungkus dengan pembungkus, dibubuhi harum-haruman.

Kemudian dibawa naik ke langit. Terbukalah pintu langit, lalu bertanyalah semua malaikat penghuni langit mengatakan, "Nyawa siapa yang begitu amat baik, amat manis rupanya." Berkatalah malaikat kepadanya, "Beberapa puji-pujian yang baik." Kemudian ada suara dari Allah Taala yang mengatakan, "Suruh bersihkanlah tempat tinggalnya di dalam surga dan kembalikanlah turun ke bumi tubuhnya karena di bumi juga Kuciptakan, di bumi juga Kukembalikan, dan di bumi juga Kukeluarkan."

Dibawah oleh malaikat kepada tubuhnya dan datanglah dua orang malaikat yang hitam dan putih matanya. Itulah malaikat yang dinamakan Munkar dan Nakir. Ditanyalah orang mati itu Jumat maka Allah Taala menghindarkan dari siksaan kubur." Imammatul Buhli R.A. berkata, "Disebutkan dalam hadis bahwa kalau sudah meninggal dunia seseorang dan sudah dimakamkan, datanglah seorang malaikat duduk di dekat

kepalanya. Dipukul dan disiksah pada setiap bagian tubuhnya sehingga menangislah dan menyalah api pada kuburnya. Berkatalah malaikat, "Bangunlah engkau, Bismillahi Taala. "Bangunlah orang mati itu, sambil duduk dan dipukul lagi. Menangis dengan amat sangat, didengar oleh semua malaikat, kecuali jin dan manusia yang tidak mendengarnya.

Berkatalah orang mati, "Kenapa engkau menyiksaku sedang aku bersembahyang lima waktu juga dan aku mengeluarkan zakat, dan berpuasa pada bulan Ramadhan." Berkatalah malaikat, "Saya menyiksamu, pernah satu kali pada waktu siang sedang engkau melihat orang kepayahan berdosa, lalu mereka minta tolong kepadamu, tetapi engkau tidak menolongnya. Pernah juga sekali waktu bersembahyang sedang tidak ada air sembahyang (engkau tidak berwudhu). Pernah juga sekali waktu engkau kencing dan berak tidak dibersihkan baik-baik."

Hadis mengatakan, "Tolonglah orang yang dizalimi itu adalah wajib." Nabi Sallallahu Alaihi Wassalam bersabda yang artinya, 'Barang siapa yang melihat orang dizalimi meminta tolong kepada orang yang melihatnya, tetapi tidak ditolongnya, maka dipukul di dalam kubur seratus kali pukulan'.

Abdullah Umar R.A. berkata, "saya mendengar Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda, yang artinya, 'ada empat keburukan pada hari kiamat'. Allah Taala memerintahkan naik di mimbar yang terang maka masuklah pada rahmat Allah Taala'.

Berkatalah sahabat, "Siapa orang itu ya Rasulullah." Berkata Nabi kita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Adalah orang yang memberi makan dan orang yang memberi belanja, orang yang berperang sabilillah, orang yang menolong orang sakit, dan orang yang dizalimi."

Anak Ibnu Malik R.A. berkata, "Saya mendengar nabi kita Sallallahu Alaihi Wasallam berkata, "Kalau orang mati sudah diturunkan di lubang dan sudah ditimbuni tanah maka berkatalah penghuni rumahnya, 'Aduhai Tuhanku, aduhai ibuku, aduhai bapakku, aduhai orang yang kusayangi'.

Berkatalah Malaikat Maut pada orang mati, "Dengarkanlah ucapan orang-orang itu kepadamu." Berkatalah orang mati, "Saya mendengar ucapannya, tetapi apalah saya ini karena hanya tinggal seorang diri saja, lebih baik kalau orang itu diam saja." Dijepitlah di kuburannya orang mati itu sampai terpisah tulang rusuknya.

Ada suara yang mengatakan, "Engkau dibesarkan oleh orang-orang, sudah tidak ada orang itu. Sendirian saja disiksa oleh Malaikat Maut." Kalau sudah tiba malam Jumat pada bulan Rajab berkatalah Allah Taala, "Hai malaikat-Ku, Kuampuni hamba-Ku. Kutiadakan kalian perbuatan buruknya karena kemuliaan malam Jumat

Tamat

Pasal yang Membicarakan Malaikat yang Datang di Kubur Terdahulu dari Munkar dan Nakir

Abdullah Ibnu Salam berkata, "Saya bertanya kepada Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam yang pertama-tama datang di kubur yang terdahulu dari Munkar dan Nakir."

Berkatalah nabi kita, "Yang pertama-tama datang di kubur yang terdahulu dari Munkar dan Nakir adalah malaikat yang disebut Rahman namanya, amat bercahaya, dan berkilau-kilau cahayanya seperti juga cahaya matahari. Lalu disuruh orang mati bangun dan berkata, "Tulislah perbuatan baikmu dan perbuatan burukmu."

Berkatalah malaikat, "Air liurmu jadikan tinta telunjuk kupakai menulis." Dirobekkanlah oleh malaikat kain kafan orang mati itu dan disuruh menulisnya. Sesudah itu dituliskanlah perbuatan baiknya dan diamlah. Berkata malaikat, "Tulis pulalah perbuatan burukmu." Berkatalah malaikat, "mengapa engkau melakukannya di dunia tidak mengenal malu. Kalau engkau tidak menuliskannya, saya memukulmu." Lalu

dituliskanlah perbuatan buruknya.

Berkatalah Malaikat, "Balutlah dan gantungkan dilehermu." Olehnya itu Allah Taala berfirman dalam Al Quran, "Kullu insan alsamnahu thairahu fi unukihi." Artinya, 'Tiap-tiap manusia itu kugantungkan semua pada lehernya surat amalnya'.

Kemudian datanglah Munkar dan Nakir berkata kalau sudah hari kiamat nanti, disuruh bacalah amal perbuatan baiknya. Dibacakan amal perbuatan baiknya, setelah sampai pada amal perbuatan buruk untuk dibacanya maka tidak maulah membacanya.

Berkatalah Allah Taala, "Kenapa engkau diam menjawablah, Ya Tuhan, saya malu dan takut membacanya."

Berkatalah Allah Taala, "Kenapa engkau sewaktu melakukannya di dunia tidak malu kepada-Ku dan tidak pula takut." Lalu dibacanya dengan segera. Berkatalah Allah Taala kepada Malaikat Ajabaniya, "Khudsuhu faghulluh." Artinya, 'Ambillah dan masukkanlah ke dalam neraka'.

Tamat

Pasal yang Membicarakan Jawaban Orang Mati pada Munkar dan Nakir

Disebutkan bahwa kalau sudah di bawah lubang kubur orang yang mati datanglah dua malaikat hitam, putih matanya, bagaikan guntur suaranya, bagaikan kilat penglihatannya, dan bagaikan api yang membara tersambar dari mulutnya kalau berkata-kata.

Berkatalah orang mati, "Janganlah engkau kemari di dekat kepalaku, beberapa banyaknya kulakukan bersembahyang kulakukan di waktu siang dan malam." Datang lagi dekat kakinya, "Janganlah engkau datang di dekat kakiku, beberapa banyaknya kulakukan sembahyang Jumat berjamaah."

Kemudian datang lagi di sebelah kanannya. Berkatalah amal sedekahnya, "Janganlah engkau datang di dekatku." Kemudian datang lagi di sebelah kirinya, berkatalah amal puasanya, "Janganlah engkau datang di dekatku karena saya ini pernah beberapa kali berpuasa." Kemudian dibangunkan oleh Munkar dan Nakir seperti orang tidur dibangunkan dan berkata, "Bagaimana ucapan pada Nabi Muhammad?"

Berkatalah orang mati, "Ashadu Allailaha illallah waashadu anna Muhammada Rasulullah."

Berkatalah Munkar dan Nakir, "Selamatlah engkau, engkau itulah Mukmin yang tidak diapa-apakan."

Allah Taala menyuruh tubuh Adam dan berkatalah malaikat, "Ataj alu tiha man yafsidu fiha."

Artinya, 'Diciptakan ini dari tanah orang durhaka'. Allah Taala berfirman dalam Al Quran, "I'lamu mala ta'lamun." Artinya, 'bagiku semua apa-apa yang engkau tidak ketahui'.

Kalau sudah meninggal seseorang Mukmin maka Allah Taala menyuruh dua malaikat pergi ke kuburnya menanyakan padanya. Disuruhlah bersyahadat dan disaksikan. Itulah paling kurang dua orang saksi.

Kalau sudah didengarkan syahadatnya oleh malaikat, yakni malaikat yang kedua, berkatalah Allah Taala, "Hai malaikat-Ku engkau mengambil nyawa hamba-Ku sampai ditinggalkan hartanya dan orang yang disenanginya. Ditanya oleh Munkar dan Nakir di kuburnya maka Akulah (Allah) yang diakuinya dan Rasulku Nabi Muhammad saw. agar manusia mengetahui dengan sebenar-benar pengenalan. Sesungguhnya hanya Aku Yang Maha Mengetahui segala yang tersembunyi dan segala yang nampak. Dengan demikian maka wajiblah diyakini dengan sebenar-benarnya keyakinan bahwa tidak ada Tuhan selain-Nya, hanya kepada-Nyalah beserta Rasulnya tempat berpegang.

Pasal yang Membicarakan tentang Apa yang Dilakukan oleh Malaikat yang Bernama Rakib dan Atid

Disebutkan dalam hadis bahwa setiap orang ada dua malaikat yang menjaganya. Satu di kanannya dan satu di bagian kirinya. Rakib yang bertugas menulis perbuatan baiknya, Atid yang bertugas menulis perbuatan buruknya. Kalau orang yang berpergian selalu ada seorang malaikat di hadapannya, yaitu Rakib namanya, sedangkan Atid di belakangnya. Kalau orang sedang tidur, maka beradalah satu di kakinya dan satu pula di kepalanya.

Satu lagi pendapat mengatakan, "Pada setiap orang ada 5 malaikat yang menjaganya, 2 yang menjaga pada waktu siang, 2 pula di waktu malam, dan satu yang tidak pernah berpisah pada siang malam. Allah Taala berfirman, "Pada setiap manusia itu ada malaikat yang mengikutinya di waktu siang dan di waktu malam. Ada di depannya dan ada di belakangnya, yang memelihara dari malapetaka jin, manusia, dan setan."

Sebagian ulama berpendapat, "Dua malaikat di bahu orang. Itulah yang menulis sekalian perbuatan. Lidahnya yang dijadikan kalam (pena), air liurnya yang dijadikan tinta, hatinya yang dijadikan kertas dan ditulis semua perbuatan orang sampai matinya."

Disebutkan dalam hadis, malaikat yang ada di sebelah kiri kalau orang Mukmin mengucapkan ucapan tidak baik akan dicatat. Berkatalah malaikat yang di sebelah kanan, "Janganlah dahulu, tundalah sampai 7 jam, kalau dia mengucapkan Asraghfirullah maka engkau jangan mencatat perbuatan buruknya."

Kalau sudah meninggal seseorang hamba Allah dan sudah ditanam di kuburnya, menyembahlah Malaikat Rakib dan Atid mengucapkan, "Ya Tuhan, engkau menyuruh kami mencatat amal hamba-Mu dan Engkau tekah mengambil nyawa hamba-Mu. Mohon dirilah kami naik ke langit."

Berkatalah Allah Taala, "Hai Rakib dan Atid, langit-Ku itu, penuh

malaikat, mengucapkan tasbih, dan takbir. Tinggal saja kamu di kubur hamba-Ku mengucapkan tasbih, takbiat, dan tahlil serta tuliskan pahalanya untuk hari kiamat. Pahala itulah sampai malaikat yang kedua itu diberi nama Rakib dan Atid.

Kalau sudah ditulis amal baiknya, di bawalah naik ke langit dan menyembahlah kepada Allah mengatakan, "Ya Tuhan, hamba-Mu si Anu (si Baco) berbuat baik pada waktu hidupnya."

Kalau sudah ditulis amal buruknya orang itu, dibawa pulalah naik ke langit, dengan terdiam dan merasa susah. Berkatalah Allah Taala, "Hai Rakib dan Atid, "Apa yang dilakukan hamba-Ku. Maka engkau masih saja terdiam."

Berkatalah Allah Taala yang kedua kalinya. Masih saja terdiam. berkatalah Allah Taala yang ketiga kalinya, masih saja keduanya diam tak berkata-kata.

Kemudian Rakib menyembah dan berkata, "Ya Tuhan, hanya Engkaulah yang mengampuni dosa sekalian hamba-Mu. Ya Tuhan, hamba-Mu setiap hari mengaji Quran, memuji kepada-Mu. Tutupkanlah hamba-Mu, hanya Engkau Tuhan Yang Maha Pengasih dan sekalian yang tersembunyi."

Tamat

Pasal yang Membicarakan Berangkatnya Nyawa Sesudah Berpisah dengan Tubuhnya, Meninggalkan Rumahnya, dan Bersemayam di Kubur

Disebutkan dalam hadis, kalau nyawa sudah keluar dari tubuhnya dan sudah tiga hari lamanya, menyembahlah kepada Allah Taala, pergi di kuburnya melihat tubuhnya dan dilihatlah tubuhnya. Keluarlah air dari mulutnya dan dari hidungnya. Merasa sedihlah nyawa dengan amat

sangat dan meraung pada tubuhnya.

Berkatalah nyawa, "Ingatlah masa hidupmu, inilah tempat tinggal yang sunyi, inilah tempat menderita, inilah tempat menyelam. Kemudian kembalilah nyawa ke tempatnya.

Setelah cukup lima hari lamanya, mohon diri lagi kepada Allah Taala sambil mengatakan, "Ya Tuhan, mohon diri hamba-Mu untuk pergi melihat tubuhku di kuburnya."

Allah Taala mengizinkan pergi ke kuburnya melihat tubuhnya. Setelah sampai ke sana dilihatlah sudah berulat, keluarlah dari mulutnya, hidungnya, dan telinganya. Merasa amat sedihlah nyawa lalu berkata, "Wahai tubuhku, ingatlah pada masa hidupmu. Inilah tempat tinggal penderitaan, inilah tempat tinggal bersedih, inilah tempat tinggal ular, inilah tempat tinggal dinamakan binatang "Tembus-tembuslah kulitnya, kusutlah tulang belulalangnya."

Mohon diri lagi kepada Allah Taala mengatakan, "Ya Tuhan, mohon diri hamba-Mu pergi melihat tubuhnya, "Allah Taala mengizinkan pergi ke kuburnya melihat tubuhnya.

Masih jauh terlihatlah, mengalir darah di mulutnya, di telinganya, di hidungnya, dan di kemaluannya. Menangislah nyawa dengan sangat dan berkata, "Aduhai badanku, ingatlah di masa hidupmu. Di manalah yang mencintaimu, mengapa engkau tidak bersama-sama lagi. Inilah yang membawamu sampai hari kiamat. Sesudah itu nyawa berangkat lagi kembali ke tempatnya.

Abuhuraera R.A. berkata, "Nabi kita Sallallaahu Alaihi Wasallam berkata, 'kalau sudah meninggal dunia seseorang hamba Allah Taala, nyawa itu datang ke rumahnya, di kampungnya selama satu bulan'.

Sebahagian ulama berkata, "Kalau sudah meninggal dunia seseorang hamba Allah Taala, nyawa kembali ke rumahnya melihat semua isi rumahnya, hartanya, orang yang bersedih, dan orang yang tidak bersedih."

Kalau sudah cukup satu bulan lamanya kembali lagi ke kuburnya,

maka dilihatnya orang yang membacakannya doa, orang yang mengaji membacakan Quran. Kalau sudah cukup satu tahun lamanya pergi lagi ke tempat berhimpunnya nyawa sampai ditiupnya sangkakala.

Sebagian ulama berkata, "Nyawa itu bertempat tinggal di dalam lubang. Sangkakala itu banyak lubangnya, sebanyak jumlah nyawa. Kalau nyawa diridai Allah Taaladi sanalah merasakan kebahagiaan. Kalau nyawa dikutuk di sana pulalah merasakan penderitaan.

Sebagian ulama berkata, "Nyawa orang mukmin itu berada di dalam kurungan (burung) hijau di dalam surga pada gunung yang dinamai Alaena. Nyawa orang kafir berada di dalam kurungan hitam di gunung yang dinamai Sijjin di dekat neraka."

Berkatalah sebagian ulama, "Nyawa orang mukmin itu disimpan di dalam kurungan hijau di dalam surga. Nyawa orang kafir di dalam kurungan hitam di neraka."

Sebagian ulama berkata, "Nyawa orang mukmin kalau sudah berpisah dengan tubuhnya maka diambillah oleh malaikat yang bernama Rahman lalu di bawa naik ke langit yang keempat. Beberapa kecintaan (rida) dan kemudian datang dari Allah Taala, mengatakan, "Wahai Malaikat Rahman. Kemudian dikembalikan lagi pada tubuhnya."

Kalau sudah mau dibuka pintunya, dilihatnyalah tempatnya di surga terus sampai ke hari kiamat. Adapun nyawa orang kafir kalau sudah berpisah dengan tubuhnya, diambillah oleh malaikat yang bernama Azab, dibawa naik ke langit yang paling bawah dan ditutuplah pintu langit. Ada suara yang datang dari Allah Taala mengatakan, "Hai Malaikat Azab, kembalikanlah ke tubuhnya supaya kuburnya menjepitnya." Dibukakanlah pintu neraka, dilihatnyalah tempat tinggal di neraka terus sampai pada hari kiamat.

Sebagian ulama ditanya dengan pertanyaan, "Di mana nyawa bertempat kalau orang sudah meninggal?"

Ulama menjawab, "Adapun nyawa sekalian nabi-nabi berada di dalam surga yang bernama Jannatu Adnan dan dilihatlah Tuhannya.

Orang yang mati syahid berada di dalam burung hijau di surga Firdaus dan terbang ke mana-mana menurut kemauannya."

Adapun nyawa wali dan ulama dimasukkan di bejana yang tergantung dibawahnya Arasy. Adapun nyawa anak-anak Islam berada di dalam burung hijau di gunung yang bernama Safa di dalam surga di gunung Kasturiya terus sampai pada hari kiamat, sedang nyawa anak-anak kafir mengelilingi surga karena tidak ada tempatnya. Nanti dunia kiamat baru ada tempatnya.

Adapun sekalian Mukmin itu, nyawa Mukmin yang berutang (mempunyai utang), tergantung di angkasa, tidak pergi ke surga, tidak juga naik di langit bersama orang yang menipu sesamanya manusia sampai terbayar utangnya dan dimaafkan oleh orang yang ditipunya baru kembali naik di langit dan masuk pulalah di surga.

Adapun nyawa orang Islam yang banyak perbuatan buruknya berada di dalam kuburnya dan di dalam badannya. Namun, nyawa sekalian orang kafir dan orang munafik berada di dekat neraka di gunung yang bernama Sijjin di pintu yang keempat yang membenarkan tanda-tanda kiamat dan bersama isinya.

Tanda-tanda kiamat disebutkan dalam hadis, kalau Allah Taala sudah menghendaki hancur dunia, diberikan kerusakan terlebih dahulu kepada setiap negeri. Allah Taala berfirman.

"Waman min karyatin illa nahnu muhlikuha kabla yaomal kiyamati aomuadzibuha adzaban sadidah kana dzalika fi kitabi mastura." Artinya, 'Tiap-tiap negeri hancur semuanya sebelum kiamat, Kutimpakan kerusakan yang amat dahsyat'.

Di dalam Quran dan hadis disebutkan, "Negeri Mekah itu Allah menimpakan kerusakan karena kafir orang Habsyi. Negeri di Madinah itu Allah Taala menimpakan kerusakan. (?) Allah Taala menimpakan kerusakan negeri Bosrah sehingga dikalahkan oleh pemerintah Turki. Negeri Yaman ditimpakan kerusakan Allah Taala, dikena kilat dan guntur yang dahsyat. Negeri Borhan ditimpakan gempa bumi yang

dahsyat lagi turunlah hujan sehingga dilandalah banjir yang amat besar dan tenggelamlah penduduknya sehingga matilah semuanya. Negeri Horoson, Asfahan, dan Parsi, dikehendaki oleh Allah Taala saling berperang, saling bunuh-membunuh, habis mati semuanya. Allah Taala mendatangkan belalang yang sangat banyak di Yaman sehingga rusaklah negeri itu. Allah Taala mendatangkan banjir besar pada negeri Hundustan sehingga tenggelamlah negeri itu. Allah Taala menimpakan pada negeri Yadal dan negeri Maghrib musim panas (kemarau) yang sangat panjang sehingga keringlah sungai dan mata airnya. Allah Taala menimpakan musibah pada negeri Mesir sehingga menjadi kering sungai Nil."

Berkata Sahibu Rawi, "Sahibu Ja'far", Muhammad Ibnu Abdillah pada kitabnya yang bernama Ajaibul Malakut disebutkan dalam hadis tanda-tandanya. Sudah banyak masjid yang dihiasi (diperbagus atau diperindah), sedang tidak ada orang yang bersembahyang berjemaah. Sudah banyak pula orang yang membungakan uangnya. Sudah banyak pula orang yang tidak mencegah (menegur) orang yang berbuat jahat. Allah Taala berfirman, "Wa'mur bil ma'rufi wanha anil munkar." Artinya, 'Perintah orang yang perbuatan baik dan cegahlah untuk berbuat buruk.' Sudah banyak pula perempuan menunggang kuda sendiriannya seperti cara laki-laki. Sudah banyak banci, sudah banyak penipu yang menipu sesamanya. Sudah banyak pula orang saleh yang dipandang enteng dan tidak dihiraukan nasihatnya. Sudah banyak orang yang mebikin-bikin (mengada-adakan) pembicaraan agama, sehingga jauh dari syariat yang sesungguhnya. Bunuh-membunuh karena tidak rukun lagi di dalam berumah tangga, berkeluarga, dan bersanak famili. Sudah banyak orang yang saling kafir mengkafirkan dalam keluarga sendiri.

Nabi bersabda, "Kalau raja yang memerintahmu jujur jiwa dan ucapannya, sejiwa denganmu, dan sekalian gerak-geriknya baik maka lebih baiklah engkau hidup daripada mati. Namun, kalau raja tidak jujur dalam pemerintahannya. Ada pula orang-orang kikir yang kaya dalam negeri, engkau sudah menyerah kepada istrinya, maka lebih baik engkau

mati daripada hidup. Tanda-tanda yang lahir bahwa dunia berasap, adalah muncul Iman Mahdi, keluarnya Dajjal dan Batul Ardi dan muncul matahari di tempat terbenamnya. Sudah ada Nabi Isa a.s. muncul pula Maajuj. Sudah ada negeri yang tenggelam, satu negeri di Mesir, satu negeri di Maghrib, satu negeri di tanah Irak. Ada pula api yang muncul di sumur di Arab, satu lagi pendapat mengatakan sumur di Irak. Terkejutlah semua orang karena adanya api yang muncul dan mengungsilah semua penduduk ke negeri Mesir.

Satu riwayat menyebutkan bahwa kalau hari hampir kiamat muncullah semua orang yang jahat perbuatannya dengan bermacam-macam kejahatan. Itulah Kaum Pahtania, kaum Johania, dan kaum Sufyan. Yang pertama-tama muncul adalah seorang laki-laki yang bernama Asab di negeri Jajir. Amat jahat tingkah lakunya, amat banyak penipunya, dan banyak orang yang disakiti hatinya. Oleh karena itu, muncullah kaum Handanniya di negeri Syam. Muncul pulalah kaum Pahtania di negeri Yarmani. Semua orang itu menakut-nakutkan perbuatannya.

Orang yang mengarang kitab ini, yakni kitab Asatul Kiamat mengatakan, "Ada anak raja di Roma seorang laki-laki yang berlubang telapak tangannya itulah yang meremehkan Islam, amat penipunya, berperang ke mana-mana. Habis semua negeri dikalahkan, banyak orang yang dirampas perhiasan emasnya, harta bendanya." Syekh Nuruddin berkata, "Cerita kulihat tidak ada asal-usulnya hanya Allah Taala Yang Maha Tahu."

Kemudian muncul pulalah Sufyan di negeri Muisi, Makasiyah nama anaknya. Orangnya badannya besar, tetapi agak kurus. Mukanya runcing, hidungnya panjang, dan matanya juling. Senang menerima pemberian. Banyak ulama yang mengatakan hamba Allah Taala yang demikian orang yang tidak baik.

Barangkali pergi berperang bersama-sama dengan tentaranya memerangi negeri Irak. Ada pembesarnya yang bernama Nahiya.

Bertemulah dengan tentara Pantania dan bertempurlah. Akhirnya menyerahlah Nahiyah.

Sesudah itu Mak-akwiyah pergi memerangi tiga negeri, antaranya Makkah dan banyaklah orang mati di negeri itu. Berkumpullah semua ulama, lalu pergi kepada Sufyan supaya melakukan perbuatan baik. Maka semua orang Islam berkumpul, pergi pada cucu Rasulullah Muhammad saw. yang bernama Ibnu Ali. Ia inilah yang dinamakan Imam Mahdi.

Ali Ibnu Thalib berkata, "Laki-laki yang bernama Sufyan cucu dari Ali Sufyan Ibnu Ajali. Ia datang dari Maghrib, negeri yang dinamai Wadibaesen.

Tanda-tanda kedatangannya itu nanti, ada dipintunya batu besar dan ditumbuhkanlah besi pada batu, tiga ratus bekas-bekasnya bermacam-macam jenisnya. Banyaklah penduduk yang dibunuh. Sesudah itu berangkat lagi ke Mesir dan dikalahkannya, dibunuhlah semua penduduk negeri. Kemudian berangkat lagi ke Muffah dan ke Bagdag, berperanglah dengan amat dahsyat sehingga menjadi buta matanya.

Lalu mundurlah menuju ke negeri Horasan, terus pergi ke Roma. Penduduk meninggalkan negeri mengungsi naik ke gunung. Kemudian Sufyan pulanglah ke negerinya, berkumpul dengan semua tentaranya.

Mendengarlah berita bahwa Mekkah dan Madinah di dalam tangan kekuasaan cucu Ali bin Abi Thalib. Diperintahkan pembesarnya yang bernama Nahiyat mendatangi Mekkah untuk merebutnya.

Orang Madinah mendengar berita bahwa Mekkah diserbu. Berangkatlah orang Madinah menuju Mekkah. Bertemulah kedua pasukan ini di antara Mekkah dan Madinah. Dengan kuasa Allah Taala ke bawah tanah sampai lehernya semua tentara Sufyan. Hanya tinggal seorang yang dilepaskan, tetapi sudah terputar lehernya menghadap ke belakang. Hanya tinggal dia saja yang pulang memberitahukan Sufyan bahwa sudah binasa Nahiyat beserta semua pasukannya ditelan oleh bumi. Bersiaplah berangkat lagi pasukan Sufyan untuk mendatangi Mekkah kemudian berperanglah Sufyan. Karena sudah tidak tahan lagi, ditinggalkanlah.

Mekkah dan menuju ke negeri lain. Maka diikuti pula oleh Harason menuju ke negeri yang dinamakan Ruhamiya dan di situlah Sufyan berhasil dibunuh.

Tamat

Pasal yang Membicarakan Keluarnya Imam Mahdi dan Mengalahkan Negeri Rukstania

Ibnu Abbas R.A. berkata, "Imam Mahdi mengalahkan semua orang diperantarakan rukuknya Imam Makkah. Adapun Karamallahu Wajnahu. Ibunya bernama Aisyah, mereka sendiri bernama Muhammad Ibnu Ali." Imam Mahdi 20 tahun lamanya mengalahkan raja negeri Syam, banyaknya negeri yang direbutnya. Diperkirakan pasukannya mendatangi negeri Roma. Begitu tiba berperanglah sengitnya. Kalau diperkiraan maka ada 10.000 orang mati di pihak Roma. Akhirnya dikalahkanlah negeri Roma. Berangkatlah lagi menuju Konstan, tempat kedudukan raja-raja besar pada negeri itu. Di negeri itu ada negeri besar.

Satu lagi pendapat mengatakan ada 42 negeri. Di dalam negeri itu ada kota yang besar. Adapun kota besar itu ada pada setiap negeri mempunyai 300 pintu. Pintunya itu, pintu besi semuanya. Dan ada pula sebuah rumah di dalamnya rumah yang terbuat dari emas murni, tetapi tanahnya banyak mengandung emas campuran.

Di dalam rumah itu terdapat tempat duduk untuk menyembah berhala. Empat siku lebarnya, panjangnya, dan tingginya, terdiri atas emas murni, emas campuran, manikam, intan, zamrud, mutiara, dan sebagainya. Ada juga tempat duduk Raja Roma kalau menyembah berhala, kira-kira enam jengkal tingginya dan panjangnya serta lengkap dengan perhiasan permata.

Raja Roma sedang menyembah berhala, tatkala Imam Mahdi tiba di

negeri itu. Berperanglah dengan sengitnya, membacalah takbir semua orang, "Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar." Di tinggalkanlah tentara olah Raja Roma dan dikalahkanlah Konstantin. Berhasil pula dibunuh raja Roma beserta semua orang-orang pemberaninya. Banyaklah barang yang dirampas oleh pasukan Imam Mahdi. Semua kemampuannya tidak sempat dibawa hasil rampasannya. Masing-masing orang kemampuannya menurut kesukaannya.

Kemudian ada lagi negeri yang akan didatangi Imam Mahdi, Parurancin namanya. Imam Mahdi berkata bahwa Dajjal sudah keluar. Banyaklah orang yang datang kepadanya. Karena merasa malu, ia mengundurkan diri pergi ke negeri yang dinamai Baital Mukaddas.

Tamat

Pasal yang Membicarakan Munculnya Dajjal dengan Segala Macam Perlakuannya

Maam Malbahali R.A. berkata, "Pada suatu hari pernah ditanyai Nabi Sallallahu Alaihi Wassalam." Maka berkata beliau, "Hai Saudara-Saudara sekalian, tidak ada yang mempunyai keburukan dirinya Dajjal. Allah Taala mengutus para nabi-nabi. Setiap orang dikehendaki agar memelihara umatnya dari malapetaka yang ditimbulkan Dajjal. Sayalah ini penghulu dari nabi-nabi dan penghulu sekalian umat. Tidak boleh tidak, pasti engkau didatangi Dajjal. Seandainya saya masih ada maka sayalah ini yang memeliharamu. Kalau nanti dibelakangku saya sudah tidak ada lagi atau sudah meninggal dunia hanya engkau tinggal masing-masing, engkau yang memelihara dirimu. Dajjal itu dikeluarkan di perbatasan Irak dan Syam, sedang Dajjal itu sebelah matanya dalam keadaan buta dan mengakui dirinya sebagai Tuhan." Mereka berkata, "Tidak boleh sama sekali itu Tuhanmu dan nabimu karena Tuhanmu itu

engkaulah. Baru engkau dapat melihatnya nanti sehabis mati." Dajjal itu ada tulisan di ubunnya mengatakan, "Hadza kafiron," artinya inilah kafir.

Dibacalah semua suratnya itu, yang tidak diperbolehkan menemaninya. Karena celaknya orang akibat tipu daya Dajjal, ada juga surganya dan ada pula nerakanya.

Siapa-siapa saja orang yang mau lepas dari neraka bacalah Suratul "Kahfi". Mudah-mudahan terhindar dari bencana Dajjal. Dan juga perlakuan Dajjal itu, kalau ada orang tidak percaya padanya, disuruh potonglah orang dengan gergaji.

Berkatalah Dajjal kepada temannya, "Nanti saja baru kita hidupkan kembali, sayalah ini Tuhanmu tidak ada yang lain." Kemudian Allah Taala menghidupkan betul orang yang mati dan berkata, "Siapa Tuhanmu?"

Bertanyalah Dajjal, "Siapa Tuhanmu." Menjawablah orang yang sudah pernah mati, "Allah Taala Tuhanku, engkau itu hanya Dajjal, engkau itu semata-mata pembohong."

Berkata lagi Dajjal kepada orang, "Mengakulah engkau supaya saya menghidupkanmu, saya ibumu dan bapakmu." Kalau orang sudah menurutinya maka sudah ada setan yang disuruh menyerupakan dirinya seperti muka ibu dan bapak orang itu.

Kalau orang sudah mengiakan maka ada lagi 2 setan yang disuruh menyerupakan dirinya seperti wajah ibunya dan bapak orang itu. Berkatalah setan yang dua itu, "Sayalah ini ibumu dan bapakmu. Hai anak, ikuti saja apa yang dikatakannya itu. Dia itulah Tuhanmu, Dajjal pulalah itu yang menurunkan hujan maka tumbuhlah tanaman-tanaman."

Pergilah ke sana-kemari menurut yang dikehendakinya, yaitu negeri yang ditumbuhi tanaman-tanaman yang banyak. Berkelilinglah ke sana-kemari sampai tidak mampu lagi berjalan. Banyak pulalah negeri yang dikalahkannya kecuali Mekkah dan Madinah yang tidak dapat dikalahkan karena ada malaikat yang menjaganya. Maka keluarlah orang-orang kafir dan munafik, perempuan, dan laki-laki pada negeri yang dua itu, pergi

kepada Dajjal.

Berkata sebagian ulama, "Ada tiga kejadian nanti sebelum Dajjal. Pertama, dua kali musim hujan dan satu kali musim kemarau. Yang kedua, sekali musim hujan dan dua kali musim kemarau. Tidak lagi menjadi tanam-tanaman. Ketiga, sama sekali sudah tidak ada hujan walaupun sedikit. Matilah semua pohon kayu, kecuali yang dikehendaki Allah Taala.

Kekeringanlah sungai-sungai, kelaparan dan kehausan semua orang, kecuali orang yang dipelihara Allah Taala, yaitu yang melaksanakan perintah Allah Taala, sekalian mukmin yang selalu membaca "Subhanallahi walhamdu lillahi walailaha illallah wallahu Akbar walahaola wala kuwata illa billahil aliyul adhim."

Maka keluarlah Dajjal dengan membawa sangat banyak makanan berupa nasi, minum-minuman dan makanan lain diangkut oleh hewan, diusung, dan dipikul oleh manusia.

Ada juga di depan Dajjal beberapa banyaknya bunyi-bunyian, gendang, dengkang, kesok-kesok, gong, dan yang lainnya lagi. Banyak sekali yang mengikuti Dajjal kecuali orang yang dijamin oleh Allah Taala tidak ada yang ikut.

Satu lagi pendapat mengatakan, "Ada negeri yang disebut Rasabah, perbatasan Ahawan dan Aspahania. Dajjal itu berada di depannya, amat besar. Kalau berangkat banyak orang yang bernaung pada telinga keledainya. Adapun tanduk keledainya banyak lubang-lubangnya keluar tanduknya. Ada juga ular, lipan, dan kala yang tinggal di lubang tanduknya. Ada segala macam persenjataannya yang tidak terlepas pada diri Dajjal, seperti tombak, panah, pedang, bedil, dan kayu besinya."

Kalau berjalan jauh, Dajjal hanya menepuk hewan saja, dilintasinya saja lautan, air hanya sampai di tumitnya saja. Beberapa banyaknya yang ditemani berpandang mata, berubah-ubah penglihatan orang. Ada gunung emas campuran dan permata bermacam-macam di hadapannya.

Amat banyak air mengalir dan makanan yang sedia dapat dimakan.

oleh orang yang mau memakannya, asalkan mengakunya sebagai Tuhan.

Kalau Dajjal berpergian, maka mengikutilah semua orang dan gunung. Kalau istirahat maka istirahat pulalah semua orang dan gunung yang mengikutinya. Mereka pergi ke tempat terbitnya matahari dan kemudian ke tempat terbenamnya matahari.

Setelah sampai ke negeri Babil bertemulah dengan Nabi Hider a.s. Berkatalah Nabi Hider kepada Dajjal, "Kassabat (engkau berdusta) bahwa engkau yang Tuhannya alam semesta, langit yang tujuh susun dan tanah tujuh lapis."

Dibunuhlah Nabi Hider kemudian dihidupkan kembali. Maka berkatalah, "Lihat saya, saya dihidupkan oleh Tuhanku. Tiga kali dibunuh dan Allah Taala selalu menghidupkanku."

Berangkatlah Dajjal dan mengikutlah semua penduduk negeri karena perkataan Dajjal. Kecuali hanya negeri yang empat yaitu Mekkah, Madinah, Baetal Makadis, dan Tharshalus yang tidak percaya perkataan Dajjal. Lamanya Dajjal berada di dunia hanya empat puluh malam.

Satu lagi pendapat mengatakan, "Satu tahun, sedang satu tahun itu terasa satu bulan, yang satu bulan terasa se-Jumat. Adapun sekalian orang Islam menderitalah semuanya. Lalu pergi dan berjalan melalui sela-sela negeri, berlomba-lomba pergi ke Baetal Makdis untuk menemui Imam Mahdi.

Berangkatlah pulalah Imam Mahdi menuju kepada Dajjal dinaungi oleh awan. Bertempurlah dengan sangat dahsyat, dibunuhlah pasukan Dajjal kira-kira 30.000. Dipasanglah pasukannya dan Allah Taala menambahkan pasukannya. Ditimpakanlah angin besar menerbangkan teman Dajjal sehingga tewas lagi kira-kira 4000 orang.

Kemudian Imam Mahdi membunuh lagi pasukan Dajjal kira-kira 100.000 orang. Memanggillah Imam Mahdi mengatakan "Hai orang celaka, jangan engkau mengikuti orang yang buta sebelah matanya, orang pendusta itu."

Menyahutlah orang-orang mengatakan, "Memang kita tidak

mengikutinya, kita ikut kepadanya semata-mata untuk hidup, kita percaya hanya karena untuk makan saja." Lalu diubahlah wajah orang-orang itu seperti wajah monyet dan wajah babi kelihatannya.

Imam Mahdi melakukan peperangan lagi, berlarilah pasukan Imam Mahdi terus ke Baital Makdis dan ditutuplah pintu kota. Datanglah Dajjal berkata kepada temannya, "Marilah kita pergi mengepung Imam Mahdi."

Berangkatlah semua pasukan Dajjal. Setelah sampai dikepunglah kota, merasa sedihlah semua orang Islam dan mohon doa kepada Allah Taala. Dan terdengarlah suara dari langit mengatakan, "Hai sekalian orang Islam, sudah sampailah tobatmu kepada Tuhanmu."

Tamat

Pasal Turunnya Nabi Isa a.s. Membunuh Dajjal

Sahibu Rawi berkata, "Allah Taala memerintahkan Jibril mengambil Nabi Isa di langit yang keempat untuk diturunkan ke dunia. Diambilah oleh Jibril lalu diminyaki kepalanya minyak dari surga. Dibawalah turun ke dunia, kira-kira 7000 banyaknya malaikat menemaninya Nabi Isa a.s. memakai serban hijau, menyandang pedangnya, semuanya memegang tombak."

Tiba di bawah pada mesjid Baital Makdis dimasukkanlah semua tombaknya di sudut mesjid. Dilihatlah oleh kaum Imam Mahdi kemudian Allah menggerakkan Imam Mahdi dan berkata, Inilah Nabi Isa a.s. "Dipanggillah naik karena Imam mau bersembahyang subuh. Nabi Isah tetap tidak mau disuruh bersembahyang. Nabi Isa tidak mau jadi imam. Maka berkatalah "Kamu saja yang imam." Jadilah Nabi Isa yang imam.

Selesai bersembahyang dipeganglah bahu Imam Mahdi oleh Nabi Isa a.s. dan berkata, "Menghadap kemarilah engkau." Lalu menghadaplah Imam Mahdi kepada Nabi Isa a.s.. Bukalah pintu untuk kita keluar pada

Dajjal. Adapun Dajjal itu tujuh ribu pengikutnya bersama-sama dengan orang Yahudi.

Keluarlah Nabi Isa pada Dajjal dan Dajjal melihat Nabi Isa maka hancurlah Dajjal seperti tembaga yang dibakar. Adapun sekalian pasukannya bercerai-berailah ke mana-mana bersembunyi di lubang batu dan ada juga yang pergi di lubang kayu.

Semua batu dan kayu berteriaklah mengatakan, "Di sinilah bersembunyi orang kafir." Berteriaklah pohon kayu mengatakan, "Marilah engkau sekalian membunuh orang kafir ini."

Ulama yang mengarang kitab ini yang dinamai kitab Araatul Kiamat mengatakan, "Kematian Dajjal itu di Kujulu Kaspi." Berkatalah Nabi Isa, "Ya aral hujubihi," Artinya, 'Hai tanah, pegang saja kaki Dajjal turun di tanah sampai di lututnya.'

Nabi Isa menombak bagian belakang Dajjal laknatullah Taala. Berkatalah ulama yang mengarang kitab ini, "Saya tidak melihat sumbernya pada bangsa Arab, hanya Allah Taala Maha Tahu. Lamanya Nabi Isa di dunia kira-kira 40 tahun lamanya.

Nabi Isa Sallallahu Alaikhi Wasallam berkata, "Nabi Isa itu adalah anak Maryam. Dia yang memelihara umat yang membicarakan soal kejujuran, dia pulalah yang menghancurkan berhala, berhala Nasrani yang terbuat dari emas murni dan emas campuran. Dialah yang memberi pembalasan bagi orang-orang yang ditipu kepada si penipu sehingga menjadi selamatlah orang tidak apa-apa. Walaupun dimasukkan tangannya anak-anak pada mulut harimau tidak juga mengapa. Sudah saling bersahabatlah antara anjing dengan rusa, kambing dengan harimau, sudah tidak ada saling bermusuhan. Tidak ada lagi orang saling mengganggu di dunia ini, penuhlah dengan Islam bagaikan sumur penuhlah air."

Semua orang sudah menyebutlah 'Lailaha illallah Muhammad Rasulullah'. Sudah tidak ada lagi orang kafir, sudah tidak ada lagi orang yang menyembah selain Allah Taala semata-mata. Bersih pulalah tanah

dari segala yang tidak baik. Semua yang kotor sudah bagaikan emas campuran yang jernih bersih. Tumbuhlah semua di tanah sekalian yang baik-baik sebagaimana pada masanya Nabi Isa, Nabi Adam a.s.

Tidak lagi terpisah perempuan dengan laki-laki, walaupun tidur di dekatnya tidak diapa-apakan lagi. Timbul pulalah dari dalam tanah emas murni, emas campuran dan permata. Tidak ada lagi sesuatu yang tersembunyi di dalam tanah. Tidak ada lagi fakir di dunia walaupun seorang.

Satu lagi pendapat mengatakan, "Pada waktu turunnya Nabi Isa datang dari langit, ada juga ditemani oleh Ashhabul Kahfi. Nabi Isa yang membicarakan semua orang untuk melakukan semua syariat nabi kita Muhammad saw. dan dibawa juga kitab Injil, kitab Zabur, dan kitab Furqan. Mereka membawanya semua agar orang percaya kepadanya.

Kemudian beristilah Nabi Isa dengan keluarga Asan agar dapat diketahui sekalian orang Nasrani dan sekalian umat Yahudi bahwa Nabi Isa itu bukanlah Tuhan. Oleh karena itu, dia beristri sama dengan kita orang kebanyakan.

Empat puluh tahun lamanya Nabi Isa berada di dunia, sebegitu pulalah lamanya orang tidak terjadi apa-apa. Sesudah Dajjal membikin kerusakan lalu keluarlah pula Yaajuj dan Maajuj.

Tamat

Pasal yang Membicarakan Yaajuj dan Maajuj

Orang Mekkah berkata, "Yaajuj dan Maajuj itu adalah anak cucunya Yafas anak dari Nabi Nuh a.s." Adapun yang menganakkan Yaajuj dan Maajuj berada di seberang tanah Roma, teramat banyak tidak dapat dikatakan, hanya Allah Taala Yang Maha Tahu jumlahnya. Tidak mati setiap orang itu kecuali nanti sesudah 1000 (seribu) orang anaknya barulah

mati. Mereka pergi kepada sultan, anaknya sudah mengelilingi semua negeri.

Setelah sampai kepada Sultan Iskandar Sulkarnain di tempat kediaman Yaajuj dan Maajuj maka dihantamlah dengan besi bahunya sehingga keluarlah kemari. Ahli tafsir Jaalani berkata, "Pada waktu tibanya ke sana Iskandar Sulkarnain di sela gunung, menemukan negeri besar, banyak orang tidak ditahu percakapannya."

Berkatalah raja di negeri yang disebut Iyajah Karamaen, "Yaajuj dan Maajuj ini banyak sekali negeri yang dibumi hanguskan dan banyak pula orang yang dibunuhnya, tidak ada batas baginya."

Berkatalah Sulkarnain, "Saya sudah dikehendaki oleh Tuhanku datang kemari." Tuhan berkata kepada saya, "Timbun sajalah besi dengan sebanyak-banyaknya, kasih penuh saja sela gunung ke seberang dan engkau kupekerjakan menurut kesanggupanmu. Bakar saja bagi dengan api sampai menjadi senyawa sehingga menjadilah batu besi. Tidak dapatlah dijalani keluar kemari dan tidak bisa lagi digali." Maka dijadikan batulah demikian.

Berkatalah Sulkarnain, "Demikian penyayangnya Tuhanku kepadaku. Saya dikehendaki bersama Yaajuj dan Maajuj. Kalau sudah hari kiamat, keluarlah Yaajuj dan Maajuj memakan isi dunia. Janganlah merasa bimbang."

Ulama yang mengarang kitab ini Arasatul Kiamati dan Kajulu Kahfi. Yaajuj dan Maajuj ada dua kaumnya. Satu pendapat mengatakan, "Nabi Nuh a.s. mempunyai anak dua orang. Seorang bernama Ham, dialah mengaku raja di kerajaan Mesir. Seorang lagi bernama Yafas, dialah mengaku raja di Hindustan. Dialah pula yang menemani Ajam, yang menemani Unukum, berkeliling."

Dialah yang disuruh oleh Nabi Nuh mengambil kayu untuk dibuat kapal. Dialah yang besar, tinggal di keliling semua lautan. Sekali waktu pergi ke negeri di dekat tanah Roma. Mereka berkata kepada raja di negeri itu, "Carikan saya perempuan, kalau engkau tidak mencarikan

perempuan, kukencingi negeri ini." Kebingunganlah raja lalu berkata kepada orang yang dihadapinya, "Kalau Tuanku mengencingi negeri ini, hancurlah menjadi lautan."

Selanjutnya berkatalah Raja, "Nanti saya mencarikan tuan perempuan. Pergi sajalah dahulu Tuanku. Nanti dua belas tahun kemudian baru datang kemari karena wanita itu baru saja dikandung." Maka pergilah. Kemudian semua raja berkumpul dengan orang-orang besar dan pasukannya. Semuanya pergi bersama-sama membuat gunung yang menyerupai manusia, seperti seorang perempuan tidur berbaring.

Semua orang kaya diminta sarung, beberapa lembar dipakaikan padanya. Dikuatkan kemaluan perempuan dengan sangat menarik. Setelah cukup dua belas tahun, selesailah gunung itu dibuat. Datang betullah untuk menanyakan, "Di mana Isteriku." Maka dijawablah, "Itu di sana sedang tidur isterimu."

Lalu pergi ke sana di gunung yang telah dibuat, menemani tidur dan menggaulinya. Menjadilah bagaikan binatang maksiat bercampur maninya, itulah yang menjadi Yaajuj dan Maajuj. Ulama yang mengarang kitab ini mengatakan, "Hanya Allah Taala Yang Maha Tahu."

Disebutkan dalam hadis, Yaajuj dan Maajuj setiap hari pergi menggali di gunung yang besar dan memotong besi, akan keluar untuk memakan manusia dan menghancurkan dunia. Kalau sudah menipis gunung itu digali maka berkatalah orang besar dari Yaajuj dan Maajuj. "Marilah kita pulang, nanti besok lagi baru kita ke mari menggali, mudah-mudahan bisa tembus besok pagi."

Allah Taala memerintahkan mengambil tanah untuk ditimbun bekas penggaliannya. Begitulah setiap hari sampai berakhir umur dunia. Kalau Allah Taala sudah menghendaki maka keluarlah Yaajuj dan Maajuj.

Berkatalah pembesarnya kepada sekalian pasukannya, "Lebih baik kita kembali dahulu, nanti besok lagi kita datang menggali, pasti besok sudah kita tembus gunung ini."

Keesokan harinya bersegaralah pergi menggali, didapatkan bekas galiannya kemarin. Maka keluarlah Yaajuj dan Maajuj memakan manusia. Semua orang menyingkir ke kota pada negeri yang mempunyai binatang. Dan bersiap di dalam kota menjaga dirinya.

Setelah tiba tidak ada lagi orang yang dilihatnya, memannahlah naik ke langit dan jatuhlah anak panahnya dengan penuh darah karena diolesi oleh malaikat. Maka mereka berkata, "Sudah habis mati penghuni langit dan sudah habis mati penghuni bumi karena panah kita penuh darah."

Allah Taala menurunkan banyak binatang dan memasuki telinga Taajuj dan Maajuj. Mereka lalu menjadi gila, ke mana-mana memukulkan dirinya sehingga matilah mereka, Yaajuj dan Maajuj.

Satu lagi pendapat mengatakan, "Yaajud dan Maajuj kalau sudah keluar, dia berkeliling mendatangi semua negeri. Allah Taala berfirman, "Adapun Yaajuj dan Maajuj itulah, Wahum min kulli hadabin yansilun." Artinya, 'Yaajuj dan Maajuj cepat sekali pergi, mereka mengeliling semua negeri'.

Ibnu Aya R.S. berkata, "Yaajuj itu membuat kering karena habis diminum air lautan, habis dimakan binatang-binatang laut, batu, dan sekalian yang ada di laut dimakan semuanya. Kemudian naik di darat memakan pohon-pohon, manusia, dan binatang-binatang habis dimakan-nya semua yang ada di darat.

Allah Taala menurunkan binatang-binatang dan masuk ke telinga mereka sehingga matilah Yaajuj dan Maajuj. Maka menjadi busuklah bumi karena mayatnya. Kemudian Allah Taala menurunkan hujan 40 malam lamanya. Dialirkanlah oleh air, mayat Yaajuj dan Maajuj. Mengalir ke laut sebagaimana biasanya keadaan air.

Berkatalah Wahab anak dari pada Manab R.A., "Adapun Yaajuj dan Maajuj kalau sudah keluar nanti, penuhlah bumi, tidak ada lagi tempat yang kosong untuk ditempati karena banyaknya mereka itu. Pada saat yang demikian itulah, sekalian orang hanya berada di dalam gua dan dikelilingilah semua kota dan gua."

Semua negeri mengetahui bahwa banyak orang di Baital Makdis, Nabi Isa a.s. berada di dalamnya. Naiklah Yaajuj dan Maajuj, langit menjadi hitam, terhalang sinar matahari. Minta doalah Nabi Isa bersama semua pengikutnya ke hadirat Allah Taala untuk membinasakan Yaajuj.

Diturunkanlah satu kaum dari jenis jin kasfuḥin hasra suwarin. Mereka itu hitam, pendek, kukunya seperti kuku harimau. Itulah yang membunuh Yaajuj dan Maajuj. Maka bergembiralah semua orang, baik orang Islam maupun kaum Nabi Isa a.s. Semuanya membaca takbir dan tahlil kehadiran Allah Taala.

Orang yang mengarang kitab Arasatul Kiamat dan Kajul Kahfi ini berkata, "Setiap anggota Yaajuj dan Maajuj mempunyai sebuah busur panah dan tiga buah anak panah. Seandainya anak panah itu dijadikan kayu bakar, walaupun setahun tidak habis terbakar semuanya."

Kalau habis negeri dikalahkan maka Allah Taala menurunkan bara api dari langit. Maka diambillah lalu ditelan karena disangkanya makanan. Banyaklah yang mati sehingga tidak mau lagi mereka mengambilnya.

Allah Taala menurunkan lagi nyamuk yang banyak sekali, itulah yang masuk di telinga Yaajuj dan Maajuj maka habislah semua mati semuanya. Demikianlah kata yang membuat kitab ini. Lagi satu pendapat mengatakan, "Kulihat hal ini tidak ada sumbernya pada bangsa Arab. Hanya Allah Taala Yang Maha Tahu."

Tamat

Pasal yang Membicarakan Berangkatnya Pasukan Habsyi untuk Pergi Merobohkan Kabah

Sahibur Rawi berkata, "Menjelang wafat Isa, datanglah berita mengatakan bahwa raja dari Habsyi bersama tentara tidak terkatakan banyaknya meninggalkan negerinya untuk pergi merobohkan Kabah.

Nabi Isa a.s. mendengar berita itu maka pergilah bersama tentaranya ke Baithal Makdis untuk menjumpai pasukan Habsyi. Bertemulah dan bertempurlah dengan sengitnya. Lalu kalahlah tentara Nabi Isa, mundur ke Baithal Makdis. Setelah sudah mendekati, lalu ada yang bertanya mengatakan, "Bagaimana berita Isa dan pasukannya?" Maka dijawablah, "Nabi Isa a.s. sudah mati, dibawa ke Baital makdis.

Satu lagi pendapat mengatakan dibawa ke Madinah di dekat Rasulullah saw. bersama Umar R.A.

Setampainya orang-orang Habsyi ke mekkah, merobohkan Kabah. Saling mengejar ke mana-mana sehingga pasukan Habsyi terus pergi ke Jeddah menyerang. Setelah selesai Kabah diruntuhkan turunlah ke laut untuk kalah sekalian Talam. Sudah tidak ada yang naik haji.

Pada saat demikian itulah maka terbenam pulalah matahari di tempat terbitnya dan terbit matahari ditempat terbenamnya.

Tamat

Pasal yang Membicarakan Munculnya Matahari di Tempat Terbenamnya sehingga Menjadi Gelaplah Siang Hari

Matahari itu kalau sudah terbenam pada setiap hari maka naiklah ke langit yang tujuh susun menghadap ke Arasy dan sujud ke hadirat Allah Taala dengan malaikat penjaganya. Datanglah Jibril dengan malaikat yang menangani Arasy menahan kira-kira sehari lamanya. Kemudian mohon dirilah matahari pada Allah Taala, dibalah oleh malaikat turun ke langit yang keempat di tempat terbitnya. Terbit pulalah sebagaimana biasanya pada setiap hari.

Begitu pula bulan kalau sudah sampai waktunya, terbitlah di tempat terbenam. Kemudian mohon dirilah matahari mau terbit sebagaimana biasanya pada tiap hari. Allah Taala tidak memperkenankannya dan

ditahanlah kira-kira tiga hari lamanya. Tidak ada orang yang tahu lamanya, tidak ada orang yang tahu tentang waktu malam kecuali hanya sedikit yaitu yang membaca Alquran pada setiap hari dan setiap malam. Begitu selesai dilihat terang dimulai lagi dibaca.

Masih saja terang, dimulai lagi dibaca. Untuk ketiga kalinya barulah terang kira-kira tiga malam lamanya dan ditaruhlah Jibril pergi ke matahari dan bulan. Allah Taala berkata, "Terbitlah engkau di tempat terbenam." Matahari dan bulan mendengarnya maka merasa bersedihlah karena takut pada hari kiamat.

Terbitlah di tempat terbenamnya dan tidak ada lagi cahaya. Maka menangislah semua orang merendahkan dirinya ke hadirat Allah Taala. Adapun yang telah melupakan dirinya adalah suara yang didengarnya mengatakan, "Pintu tobat sudah tertutup."

Berjabat tanganlah orang dengan matahari dan bulan. Keduanya telah menjadi hitam, sudah tidak ada lagi cahayanya. Itulah yang Allah Taala katakan, "Wajumia syamsu artinya Matahari tak bercahaya lagi".

Berjabat tanganlah semua orang. Masing-masing merenungkan dirinya karena Allah Taala sudah menghinakan dan sudah ditimpa kesukaran yang amat berat. Orang sudah merenungkan anaknya yang mengandung dan menjelang melahirkan. Yang melakukan ibadah ke hadirat Allah Taala tidak ada lagi gunanya.

Menyesallah orang kalau saatnya sudah datang lautan naik ke langit dan Jibril memegangnya. Hari dan bulan kemudian ditarik ke tempat terbenam. Sudah tidak seperti pada kebiasaannya semula. menjelang hari terbenam, masuklah di pintu tobat.

Satu lagi pendapat mengatakan, Nabi kita Muhammad saw. pernah sekali waktu membicarakan pintu tobat. Berkatalah Baginda Ali dan Baginda Umar R.A., "Ya Rasulullah, apakah pintu tobat itu?"

Berkatalah Nabi saw. "Pintu tobat itu adalah satu pintu dari pintu sorga. Allah Taala menciptakan di belakang tempat terbenam. Pintu itu kedua sampingnya emas murni, ditata manikam, intan, dan mutiara.

Adapun luasnya kira-kira 40 tahun dilalui kuda berlari kencang. Pintu itu terbuka sejak semula setiap hari dan setiap malam. Baru tertutup kalau sudah terbit matahari di tempat terbenamnya. Pada waktu siapa-siapa yang bertobat, Allah Taala tidak menerima lagi tobatnya. Sudah dimasukkan tobat ke pintu itu. Siapa-siapa yang bertobat sejak dari masa Nabi Adam sampai ditutupnya pintu tobat, itulah yang dinamakan tobat nasuha."

Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Yang disebut tobat nasuha yaitu yang menyesali dosanya dan sekali-kali tidak akan timbul lagi dalam hatinya sesudah bertobat sebagaimana tidak kembalinya air susu ke tempatnya. Kemudian dikeluarkan yaitu tobat nasuha sebagaimana Allah Taala mengembalikannya."

Disebutkanlah pula bahwa dipertemukanlah Jibril, matahari dan bulan lalu pergi ke pintu tobat dan tidaklah berpisah keduanya itu. Tertutup pulalah pintu tobat di belakangnya itu, tidak berguna lagi perbuatan baik karena tidak ada pahalanya lagi. Allah Taala berfirman, "Yaoma ya'ti ba'da ayati Rabbika layanfau nafsah imanuha lamtakun amanat min kablu aokasabat fi imanuha akhearat." Artinya 'Pada hari diciptakanmu oleh Tuhanmu, Muhammad, bersama tanda-tanda kiamat, maka tidak berguna lagi imannya orang, tobatnya, perbuatan baiknya, kejujurannya kalau tidak tobat terlebih dahulu'. Oleh karenanya, kita dianjurkan melaksanakan ibadah kepada Allah Taala, yang memberi sinar pada matahari dan bulan. Dan dibawa kembali ke tempatnya semula dan muncul lagi di tempat terbitnya dan terbenamnya sebagaimana biasanya. Sekalian manusia di dunia menjadi baiklah semuanya, mengalir pulalah air sungai, tumbuhlah tanaman-tanamannya. begitulah keadaan dunia sampai datangnya hari kiamat ini.

Tamat

Pasal yang Membicarakan Keluarnya Dabatul Ardi

Disebutkan dalam hadis bahwa yang disebut Dabatul Ardi adalah bagaikan kepala kerbau, matanya seperti mata babi, telinganya seperti telinga gajah, tanduknya seperti tanduk rusa, lehernya seperti leher unta, dadanya seperti dada harimau, mukanya seperti tampan burung, pinggang seperti pinggang kucing, ekornya seperti ekor domba, kakinya seperti kaki unta.

Kedatangannya keluar antara Safa dan Marwah. Kemudian naiklah Dabatul Ardi di angkasa dan terlihatlah oleh semua orang dari tempat terbenam sampai ke tempat terbit matahari. Pergilah berkeliling Dabatul Ardi mengunjungi semua negeri membawa cincin Nabi Sulaiman dan cincin Nabi Musa. Maka jelaslah sekalian yang munafik, yang kafir, sekalian yang bid'ah, sekalian yang sesat.

Putih bercahaya wajah sekalian orang Mukmin yang melihat cincin Nabi Sulaiman. Empat puluh malam lamanya Dabatul Ardi berada di bumi, memisahkan yang kafir dengan yang Islam. Dipanggillah semua orang dengan mengatakan, "Hai si kafir, hai si Islam."

Allah Taala berfirman, "Waiza waqaal kaulu alaihim ahrajna lahum dabbatan minal ardi ta'kuluhun." Artinya, 'Kalau sudah datang tanda yang telah Allah Taala sampaikan kepada manusia, maka keluarlah Dabbatul Ardi memanggil manusia'.

Kemudian Allah Taala mengambil nyawa orang-orang Mukmin, bertiuplah angin yang sangat kencang. Matilah semua orang Islam. Tidak ada lagi orang keluar untuk mengajarkan ilmu kepada manusia. Tiap-tiap orang hanya semata-mata dirinya yang diurus (nafsi-nafsi). Kira-kira seratus tahun lamanya di dunia, tidak ada lagi orang yang tahu menyebutkan kalimat "Lailaha illallah Muhammadan Rasulullah."

Karena parahnya, sampai yang paling tidak baik bagi orang yang bersarung, tetapi dilihatnya lagi sarungnya. Ada orang yang makan, tetapi tidak dilihat lagi yang dimakannya, juga tidak dilihat lagi mulutnya

yang disuapinya. Ada orang yang minum air, tetapi tidak dapat lagi ditelannya. Kemudian datanglah kiamat. Allah Taala berfirman, "Wala ta'tiyannahum baghtatan wahum la yas-urun." Artinya, 'Tiba-tiba kudatangkanlah nanti kiamat kepada manusia, tetapi mereka itu tidak mengetahuinya'.

Yang Menyatakan Kejadian Kiamat

Ketahuilah hai sekalian hamba Allah Taala, Israfil itu empat sayapnya. Satu dijadikan kudung dikepalanya menutupi wajahnya karena takutnya kepada Allah Taala. Dan terletak kepalanya di bawah Arasy. Tiang Arasy terletak semua di bahunya dan mengguguklah karena takutnya kepada Allah Taala.

Kalau sudah datang yang Allah Taala katakan pada tiap-tiap sesuatu terbukalah yang menutup mukanya dan melihat Mahfud. Apa-apa yang diperintahkan Allah Taala yang dikatakannya tidak ada lagi malaikat walaupun seorang, Malaikat-Nya Israfil. Perantaraan Istafil dari Arasy ada tujuh dinding, kira-kira 500 tahun perjalanan.

Adapun perantaraan Israfil dan Jibril serta Mikail ada 7 dinding. Israfil itu duduk dan meletakkan sangkakala di pahanya dan sudah terpasang di mulutnya untuk meniupnya, menunggu perintah Allah Taala kalau umur dunia sudah sampai. Allah Taala memerintahkan kepadanya untuk meniup sangkakala ke seluruh penjuru alam. Dihamparkanlah sayapnya dan ditiuplah sangkakala.

Diangkatlah tangannya Malaikat maut mengambil nyawa penghuni langit yang tujuh susun pada saat didengarnya suara sangkakala.

Allah Taala berfirman, "Wanifiha fishshuri fashaika man fissanawati wal ardhi illa masaallah." Artinya, 'Kalau Sangkakala sudah ditiup, matilah semua penghuni langit yang tujuh susun dan tanah yang tujuh lapis kecuali yang dikehendaki Allah Taala yang tidak mati'.

Abuhuraerah R.A. berkata, "Nabi Sallallahu Alaihi Wasallama berkata bahwa Sangkakala itu ada empat cabangnya, satu menuju ke tempat terbit matahari, satu menuju turun ke tanah yang tujuh susun, satu menuju naik ke langit pada langit yang tujuh lapis. Sangkakala itu banyak lubangnya, sebanyak sejumlah sekalian nyawa, bersusun-susun pula lubangnya.

Tempat tinggal nyawa sekalian malaikat satu susun, tempat tinggal sekalian binatang walaupun nyamuk dan lalat. Ditiuplah Sangkakala oleh Israfil yang ketiga kalinya. Pertama-tama ditiupnya terkejutlah dari sekalian makhluk, yang ketiga kalinya bangunlah dari sekalian makhluk kemudian pergi ke Padang Mahsar.

Tamat

Pasal yang Membicarakan Ditiupnya Sangkakala dan Terkejutlah Sekalian Manusia

Sahibur Rawi berkata, "Kalau sangkakala sudah ditiup, terkejutlah sekalian manusia, sekalian penghuni langit yang tujuh susun, dan penghuni tanah yang tujuh lapis kecuali yang dikehendaki Allah Taala yang tidak terkejut. Gemparlah bumi dengan amat dahsyatnya, bagaikan perahu yang dikena gelombang besar. Datanglah hujan dari langit yang amat lebat. Larilah ke mana-mana matahari dan bulan serta hitam pulalah langit. Masing-masing sudah tidak ada lagi apa-apa yang dapat berguna. Itulah yang Allah Taala katakan yang artinya, 'Gempa itu kalau sudah datang kiamat. Itulah kesukaran yang amat besar, sedang gempa 40 tahun lamanya'.

Ibnu Abbas R.A. berkata, "Kalannabiyu Sallallahu Alaihi Wasallam, yaayuhalladzina amanuttaku Rabbakum inna jaalatas saati sacun ilman." Artinya, "Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam berkata, "Hai sekalian orang yang beriman, takutlah kepada Tuhanmu, gempa itu pada hari kiamat

itulah kesukaran yang amat besar".

Nabi Sallallahu Alaihi Wassalam bersabda kepada sekalian sahabatnya "Hai Saudara-Saudara, apa yang disebut hari kiamat." Berkatalah semua sahabat, "Hanya saja Allah Taala Yang Maha Tahu dan Rasul-Nya." Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wassalam, "Pada hari itulah Allah Taala berkata kepada manusia, pergilah engkau ke neraka."

Menyembah semua manusia dan berkata, "Ya Tuhan, ada berapa kaum yang pergi ke neraka?" Allah Taala berkata, "1999 (seribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) kaum, satu kaum yang tinggal di surga."

Merasa sedihlah masing-masing orang yang mendengarkan perkataan Allah Taala. Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam berkata kepada sahabat, "Inna liyarjun ittakuna ummati arbaa ahlul jannati." Artinya, 'kuharapkan umatku tiga bahagian masuk di surga, sedang gembiralah semuanya'.

Diperintahkanlah Israfil oleh Allah Taala meniup sangkakala yang kedua kalinya. Bunyi peniupnya, "Ayyuhar ruhul arijata ahrajna biamrillah." Artinya, 'hai nyawa, pembawa tempat, keluarlah kamu kemari semuanya, pergi ke tubuhmu, Allah Taala sudah menyuruhmu'.

Didengarlah oleh semua penghuni langit yang tujuh susun dan tanah yang tujuh lapis. Matilah semuanya, kecuali yang dikehendaki oleh Allah Taala yang tidak mati, yaitu orang syahid.

Allah Taala berfirman, "Walatahsabannallaha kutilu fisabilillahi amwaton balahyaon inda Rabbihim." Artinya, 'jangan kamu kira (angka) meninggal orang yang dibunuh di dalam perang sabil. Mereka itu hidup di hadapan Tuhan-Nya'.

Disebutkan dalam hadis, "sesungguhnya Allah Taala memuliakan (meninggikan) orang-orang yang syahid dengan beberapa kemuliaan (kelebihan)".

Nabi kita Sallallahu Alaihi Wasallam berkata, "Semua yang dinamai nabi itu dibungkus juga pembungkus (kain kafan). Ada pun semua orang yang dinamai orang-orang syahid tidak dikafani. Dan juga sekalian nabi

itu dinamakan juga orang mati dan saya juga dikatakan orang mati, sedang orang syahid dikatakan orang hidup. Sekalian Nabi pada hari kiamat nanti diambil permintaannya oleh Allah Taala."

Berkata sebagian ulama, "Itu kehendak yang dikatakan Allah Taala illa masyaallah, kecuali yang dikehendaki Allah Taala yang tidak mati. Ada 12 (dua belas) yaitu Jibril, Mikail, Israfil, Ijrail, dan malaikat yang memegang Arasy ada 8 (delapan) orang. Sesudah itu tidak ada lagi manusia, setan, dan binatang."

Berkatalah Allah Taala, "Hai Malaikat Maut, Aku menjadikanmu yang paling kuat dari sekalian penghuni langit dan penghuni bumi. Pada hari ini kutambahi kekuatanmu dan menakut-nakutimu. Pergilah kamu ke iblis berikan perasaan sakitnya mati untuk dirasakannya. Hanya dengan perasaan dan dengan manusia, kamu serahkan kepada Malaikat Sabani untuk dirantai tujuh, cokkawang (7000) besarnya rantai di neraka yang disebut lala."

Lalu ada suara yang didengarnya dari Allah Taala menyuruh buka neraka. Terbuka pulalah neraka dan datang pulalah Malaikat Maut agak menakut-nakutkan tampaknya menarik dengan emosi si iblis kemudian lari menyelundup ke mana-mana, meraung-raung dengan sangat besar suaranya, dan dapat saja didengar oleh penghuni langit dan bumi semuanya.

Berkatalah Malaikat Maut, "Hai Iblis, setan Habsyi tinggal saja untuk kamu rasakan siksaan mati. Beberapa lamanya kamu di dunia dan beberapa banyaknya orang yang kamu bingungkan ke mana-mana."

Larilah iblis ke tempat terbitnya matahari (ke timur) lalu ke tempat terbenamnya (ke barat) dan diikuti pula oleh Malaikat Maut. Tinggallah di pertengahan dunia di atas kubur Nabi Adam a.s.

Berkatalah Iblis, "Hai Adam, karena kamulah ini sampai saya dibikin begini ditarik ke mana-mana. Karena kamulah ini saya dikena kutukan Allah Taala."

Kemudian Iblis berkata, "Hai Malaikat Maut, apa yang kamu

minumkan kepada saya, dan apa yang kamu siksakan kepada saya?"

Berkatalah Malaikat Maut, "Saya meminumkan kamu air neraka yang disebut 'lala', kamu kusiksa dengan siksaan di neraka yang dinamakan 'sairan'.

Begitu Iblis mendengarnya, dihempaskanlah dirinya ke tanah dan kebingungan tak tahu diri. Kemudian dipeganglah oleh malaikat Sabani, lalu dirantai. Menangislah Iblis karena sakitnya dirasakan putusnya nyawanya akhirnya matilah ia.

Tamat

Pasal yang Membicarakan Dlenyapkannya Sekalian Makhluk pada Hari Kemudian

Kalau Allah sudah menghendaki melenyaplah sekalian makhluk, disuruhlah Malaikat Maut mengeringkan air lautan.

Allah Taala berfirman, "Kullu man alaiha fan."

Artinya, 'Sekalian yang ada di bumi lenyap semuanya nanti'.

Pergilah Malaikat Maut pada lautan berkata, "Hai lautan sudah lama engkau amat dalam, amat luas, sudah sampailah ajalmu kini." Meraunglah lautan lalu berkata, "Aduhai, di manalah gelombang besarku, di manalah air jernihku, di mana kedalamanku, di mana keluasanku. Sudah datang ketentuan Allah Taala atas diriku." Dibentaklah oleh Malaikat Maut sehingga keringlah lautan. Kemudian pergi lagi ke gunung yang tinggi berkata, Hai gunung, sudah lama engkau amat tinggi dan besar. Sudah sampai ajalmu kini." Menangislah gunung dengan amat kerasnya kemudian berkata, "Aduhai, di manalah kekuatanku, di manalah besarku, di manalah tinggiku, teguhku, dan kokohku. Sudah datanglah kini ketentuan Allah Taala." Maka dibentaklah oleh Malaikat Maut satu kali, runtuhlah semua gunung, menggemuruhlah semua air terpencar-pencar

dari dalam perutnya.

Kemudian naiklah ke langit Malaikat Maut membentaknya, Jatuhlah matahari dan bulan serta bintang.

Berkatalah Allah Taala, "Hai Malaikat Maut, siapa lagi yang kamu belum ambil nyawanya?"

Menyembahlah ia lalu berkata, "Ya Tuhan, hanya Kamu saja yang hidup tidak mati, Jibril, Israfil, dan malaikat yang mengangkat Arasy, Mikail, dan saya Malaikat Maut."

Berkata Allah Taala, "Hai Malaikat Maut, ambil nyawanya kesemuanya itu." Sesudah itu pergilah diambil semuanya, maka matilah semuanya.

Berkatalah Allah Taala, "Kullu nafs in dzaikatul maut." Artinya, 'Sekalian yang bernyawa akan merasakan kematian'.

Hai Malaikat Maut, kamu itu Makhluk juga yang Kuciptakan. Begitu Malaikat Maut mendengar perkataan Allah Taala, maka mati pulalah ia.

Satu lagi pendapat mengatakan, pada saat Malaikat Maut mendengar perkataan Allah Taala itu, maka pergilah ke perantaraan surga dan neraka berbaring berbantakan sebelah tangannya. Sebelahnya lagi ditutupkan pada mukanya. Kira-kira tiga ribu tahun menangis dengan amat sangat, sekiranya didengar oleh semua makhluk, matilah semua mendengar tangisnya.

Berkatalah Allah Taala, "Sudah di mana rajamu yang berkuasa, sudah di mana semua anakmu yang engkau tinggalkan dibelakangmu dan penghuni rumahmu. Sudah di mana Tuhanmu yang kamu sembah, yang kamu persekutukan dengan Allah Taala?" Tidak ada lagi yang menyahut walaupun seorang.

Berkatalah Allah Taala yang artinya, "Hanya tinggal yang tuhan pada hari ini?"

Hanya Allah Taala yang menjawab diri-Nya sendiri dengan berkata, "Laillahal Wahidil Kahar." Artinya, 'Hanya Allah Taala Tuhan Yang Maha Esa, Yang Berkuasa, Maha Agung'.

Berkatalah sebagian ulama, "Sesungguhnya yang tidak hancur (musnah) selain Allah Taala yaitu Arasy, Kursiya, Luh, Kallanga, surga, neraka, nyawa, selain itu musnah semuanya."

Allah Taala berkata, "Kullu saien Khaliku illa wajhahu." Artinya, 'Sekalian dari tiap-tiap sesuatu semuanya mengalami kemusnahan'.

Allah Taala berkata, "Kemudian digulunglah tanah dengan kehendak Allah Taala dan kekuatann-Nya."

Allah Taala berfirman, "Yaoma mathwis sama'i kathayyi sijli lil kutub." Artinya, 'Pada hari kiamat itu tanah digulung dan juga langit digulungnya seperti kertas'.

Allah Taala berfirman lagi, "Wama kadarullaha hakka kadrihi wal arda jamian madhathu yaomal kiyamati wassamawati muthwiyyaton biyasinihi." Artinya, 'tidak ada yang mengetahui kekuasaan Allah Taala melenyapkan tanah yang tujuh susun dan langit yang tujuh lapis'.

Tamat

Pasal yang Membicarakan Dikumpulkannya Manusia di Padang Mahsyar

Disebutkan dalam hadis, apabila Allah Taala sudah memerintahkan, maka dikumpulkanlah manusia di Padang Mahsyar. Allah menghidupkan kembali manusia. Yang pertama-tama dihidupkan Israfil, kemudian Jibril, lalu Mikail.

Diambilillah sangkakala (trompet) oleh Istafil di bawah Arasy. Kemudian Allah Taala memerintahkan malaikat yang empat itu pergi kepada Malaikat Relewani yaitu malaikat penjaga surga, lalu berkata, "Hai Malaikat Relewani, bersihkan surga, tempat tinggal Muhammad saw. beserta sekalian umatnya."

Pergilah malaikat yang empat itu dengan mengendarai Buraq dan

Panji yang disebut lacil hamdu dan pakaian, beberapa banyak ragamnya perhiasan di surga. Adapun binatang yang pertama-tama Allah Taala hidupkan yaitu Buraq.

Allah Taala berkata kepada malaikat, "Biasilah tubuh Buraq akik yang merah, tali kekangnya zamrud yang hijau kemudian kamu bawa ke kubur Muhammad." Karena tidak ditahu kuburan Muhammad, sudah rata tanahnya tiba-tiba melihatlah cahaya berdiri tegak naik ke langit. Berkatalah Jibril, "Hai Israfil, pergilah engkau menghadap ke hadirat Allah Taala, untuk pergi mengumpulkan sekalian makhluk."

Berkatalah Israfil, "Hai Jibril, engkau saja yang pergi memanggil, karena kamulah yang bersahabat sewaktu di dunia."

Berkatalah Jibril, "Hai Mikail, kamu saja yang memanggil."

Berkatalah Mikail, Assalamualaikum Ya Muhammad." Namun, tidak disambut salamnya oleh nabi kita.

Berkata lagi, "Hai Ijrail, kamu saja yang memanggilnya." Berkatalah Ijrail, "Hai nyawa, lebih baik kamu kembali saja ke tubuhmu yang baik, agar kamau dapat bangun mempersiapkan dirimu menghadap ke hadirat Allah Taala."

Tiba-tiba terbukalah tanah, bangunlah nabi di kuburnya, duduk membasuh tanah di kepalanya dan jenggotnya. Disodorkanlah mahkota dan Buraq oleh Jibril kepada nabi kita.

Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Hai Jibril, hari apa ini." Berkatalah Jibril, "Inilah hari penyesalan, inilah hari pertemuan dan ini pulalah hari perpisahan, ini jugalah hari diperkenalkan Buraq."

Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Hai Jibril, ceritakanlah kepada saya tentang keadaan hari ini."

Berkatalah Jibril, "Inilah hari kiamat, ini sudah ada Tuhan Liil hamdu."

Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Bukan itu yang kutanyakan."

Berkatalah Jibril, "Tempatmu sudah dibersihkan di dalam surga dan

sudah ditutupkan neraka."

Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Bukan itu yang kutanyakan. Hanya mengenai umatku yang kutanyakan. Mereka berada di mana, apakah di titian?"

Berkatalah Jibril, "Ya Nabiyullah, janganlah dahulu tanyakan karena sangkakala belum ditiup juga."

Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Barulah senang hatiku, terang penglihatanku." Kemudian nabi memakai mahkotanya maulah dinaiki Buraq.

Adapun Buraq itu mempunyai sayap, dapat terbang di perantaraan langit dan bumi. Mukanya seperti tampang manusia, pelipisnya seperti pelipis kuda, agak lebar dan tinggi. Ubunya terbayang, kedua telinganya terdiri dari zambrud hijau, rambutnya mengkilat amat bagus hitamnya. Matanya bagaikan bintang yang berkilau-kilauan. Bulunya terdiri dari akik merah. Badannya laksana emas murni yang berkilau-kilauan semuanya. Perawakan tubuhnya lebih kecil dari kuda, lebih besar dari keledai. Dinamai Buraq karena cepat terbangnya, bagaikan kilat yang kencang.

Pada waktu nabi hendak menaiki Buraq berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Sayalah ini yang dinamai Muhammad, anak dari Abdullah yang engkau katakan itu." Sesudah itu tunduklah Buraq merendahkan dirinya berlaku hormat hendak ditunggangi.

Naiklah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, terbanglah Buraq naik ke Arasy. Sujudlah nabi ke hadirat Allah Taala. Terdengarlah suara yang mengatakan, "Hai Muhammad, bangunlah. Sudah bukan ini hari bersujud, hanya tinggal hari perhitungan dan hari peringatan. Bangunlah kamu dan mintalah yang kamu kehendaki, saya akan memberikannya."

Berkatalah Nabi, "Ya Tuhanku, aku bersaksi atas kemahamuliaanmu dan kemahabesaranmu. Yang kumohonkan atasmu Tuhan, hanyalah umatku."

Allah Taala berfirman, "Walasaofa yu' tika Rabbuka fatardha."

Artinya, 'Tuhanmu memberikanmu Muhammad semua yang kamu minta, bergembiralah kamu Muhammad'.

Kemudian turunlah hujan 40 hari dan 40 malam, 12 hasta dalam air di atas tanah, jadilah tubuh tenggelam. Sebagaimana pula disebut dalam hadis, Allah Taala menciptakan tubuh pada hari kiamat nanti ajaballadzina pada pohon sulbia seperti keledai besarnya. Itulah tempat berkumpul sekalian tulang belulang yang terpisah-pisah, berserak-serakan. Bertumpuk-tumpuklah orang karena terlalu amat banyaknya dari sekalian tubuh itu.

Kalau anak-anak yang mati, anak-anak juga yang dibangunkan. Kalau pemuda maka pemuda juga yang dibangunkan. Kemudian betiuplah angin dibawanya Arasy membawa api yang sudah tidak ada panasnya, bangunlah semua orang dikuburnya.

Digantilah tanah dengan tanah yang lain dimana Allah Taala mengatakan, "Yaoma tabdil ardi." Artinya, 'pada hari kiamat nanti tanah ditukar dengan tanah yang lain'.

Disitulah Allah Taala menempatkan neraka. Kemudian Allah Taala menempatkan surga. Disebutkan pula bahwa pernah sekali waktu Aisyah R.A. bertanya kepada Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Ya Rasulullah, kalau hari kiamat nanti, tanah sudah diganti dengan tanah lain, di manalah orang bertempat tinggal." Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Hai Aisyah, besar sekali itu pertanyaanmu kepadaku. Belum pernah ada orang lain yang menanyakan tempat semua orang. Di sana di titian Siratal Mustakim."

Tamat

Pasal yang Membicarakan tentang Ditiupnya Sangkakala dan Bangunlah Sekalian Makhluk

Bunyi peniupnya, "Ya ayyuhar ruhul ajilat wal ilmu wal ajasam baliyat wal urukul mutakatiatu was uru sakitatu wal julud mataraktu kaum gifadhlillahi ya yudilluka alaih." Artinya, 'Hai nyawa orang yang keluar, tulang yang hancur, daging yang lebur, putus kulitnya. Engkau disuruh oleh Allah Taala untuk kembali tubuhmu, supaya diselesaikan persoalanmu'. Didengar semua nyawa suara Sangkakala sehingga bangunlah semuanya.

Allah Taala berfirman, "Faidzahum kiyamun yandhurun." Artinya, 'berdirilah semua orang, melihat naik ke langit, dan ada yang turun ke tanah yang diganti'.

Dilihatlah gunung sudah tidak ada di tempatnya. Dilihatnya binatang sudah dikumpulkannya semuanya. Dilihatnya tubuhnya sudah ada nyawanya. Dilihatnya matahari dan bulan sudah tidak ada sinarnya. Dilihat pulalah Jabani menyengsarakan. Dilihat pulalah surga tergantung dan didekatkan pada orang-orang Mukmin.

Pada saat itu orang-orang kafir berkata, "Yalataona min baasana min markadina hadza mawaadanar rahmanu washadakal mursalun." Artinya, 'aduhai kita merasa dirugikanlah, kita bangun dikubur. Pada hari inilah yang dikatakan oleh Tuhan yang disebut Rahman. Memang benar ucapan hamba-Nya pada Allah Taala'.

Sesudah itu ditanyalah oleh Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam. Disebutkan oleh Allah Taala, "Yaoma yunfahu fishshuri fata'tuna afwajan." Artinya, 'pada hari kiamat ditiupnya Sangkakala, dan pergilah semua orang dari seorang-seorang'.

Merasa sedihlah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam dan berkata, "Sangat besar pertanyaannya kepada saya tentang hari kiamat nanti. Allah Taala menyatukan semua orang 12 macamnya pada waktu itu.

Pertama-tama Allah Taala membangunkan di kuburnya hamba-Nya,

berupa monyet, itulah orang yang iri hati kepada sesamanya manusia.

Allah Taala berfirman, "Wal finatu asaddu minal katli." Artinya, 'orang yang iri hati kepada sesamanya manusia, lebih besar dosanya daripada orang yang membunuh orang yang tidak ada kesalahannya'.

Kedua, Allah Taala membangunkan di kuburnya hamba-Nya berupa babi. Itulah orang yang mengambil sogok dari yang disebutkan Allah Taala.

Allah Taala berfirman dalam Alquran, "Samma'una lil kاذibi akkaluna lissuhti." Artinya, 'orang yang memihak kepada orang yang berdusta sama ahalnya dengan orang yang memakan sogok'.

Ketiga, Allah Taala membangunkan orang dari kuburnya dalam keadaan terhuyung-huyung. Ada orang yang tertahan selama-lamanya yaitu orang yang tidak jujur (mengkhianati yang telah menjadi ketetapan hukum Allah Taala).

Allah Taala berfirman dalam Alquran, "Waidza hakamtum baenan nasi antahkumu bil adli innallaha niima yaidhukum bihi innallaha kana sami'an bashira." Artinya, 'kalau kamu berbicara kepada orang berbicara dengan benar. Sesungguhnya Allah Taala menjadikanmu orang baik. Allah Taala mengatakan mendengar orang yang ditipu dan melihat orang yang penipu'.

Keempat, Allah Taala membangkitkan orang dari kuburnya dalam keadaan buta matanya dan tuli. Itulah orang bermain-main menjadi kesenangannya.

Allah Taala berfirman dalam Alquran, "Innallaha Layuhibbu man kana mukhtalan fakhura." Artinya, 'sesungguhnya Allah Taala tidak menyukai orang-orang yang senantiasa bermain-main (tidak berkata menurut yang sebenar-benarnya), meninggikan dirinya dan mau dipuji'.

Kelima, Allah Taala membangunkan orang dikuburnya dalam keadaan mengunyah-ngunyah lidahnya maka keluarlah nanah dan darah di mulutnya. Itulah ulama yang tidak melaksanakan sesuai ilmunya dan pula melakukan yang bertentangan ucapannya dengan perbuatannya.

Allah Taala berfirman dalam Alquran, "Ata'murunannasa bil birri watansaona anfusakum." Artinya, 'kamu menyuruh orang pada perbuatan baik, sedang kamu sendiri tidak melakukannya'.

Keenam, Allah Taala membangkitkan orang dikuburnya dalam keadaan hangus seluruh tubuhnya bekas dimakan api. Allah Taala berkata, "Api di neraka yaitu orang yang menjadi saksi pendusta."

Allah Taala berfirman, "Wala ta'fu malaesa laka bihi ilmun." Artinya, 'janganlah kamu mengemukakan yang kamu tidak tahu karena itu kesalahan bagimu'.

Ketujuh, Allah Taala membangkitkan orang yang dikuburnya dalam keadaan terlipat kakinya naik di kepalanya dan amat busuk baunya. Itulah orang yang mengikuti kehendak hawa nafsunya di dalam kehidupan di dunia.

Allah Taala berfirman, "Ulaikalladzinas taraul hayata dunya bil'akhirati." Artinya, 'itulah orang yang menggantikan (menukar) kebaikan akhirat dengan kesenangan dunia'.

Kedelapan, Allah Taala membangkitkan orang dikuburnya seperti orang yang sudah mabuk karena minuman keras, miring-miring berjalan ke mana-mana ke kiri dan ke kanan. Itulah orang yang tidak mengeluarkan zakatnya.

Allah Taala berfirman, "Yasyyuhalladzina amanu anfiku min thayibati makasabtum." Artinya, 'Hai sekalian orang-orang yang beriman pada Allah Taala, keluarkanlah zakatnya sekalian makananmu yang halal'.

Kesembilan, Allah Taala membangkitkan orang berbaju rantai api neraka. Itulah orang yang membicarakan belakang sesamanya manusia.

Allah Taala berfirman, "Walatahsa'u Walayaktub ba'dakum biba'den." Artinya, 'jangan kamu saling membicara belakang sesamamu manusia'.

Kesepuluh, Allah Taala membangkitkan orang dikuburnya, keluar lidahnya dilehernya. Itulah orang yang pendusta, pembohong.

Kesebelas, Allah Taala membangunkan orang dalam keadaan bingung, tidak tahu apa-apa (tidak berlaku sopan). Itulah orang yang berbicara soal dunia di dalam mesjid atau mushallah. Dan dipotong-potong pula lidahnya.

Allah Taala berfirman, "Wainnal masyayajidallahi fala tad-u maallahi ahadan." Artinya, 'sekalian mesjid adalah tempat mengingat Allah Taala dan tempat beribadat kepada Allah Taala'. Janganlah kamu berbicara dunia di dalam mesjid karena kamu itu mengingat Allah Taala.

Yang kedua belas, Allah Taala membangunkan manusia serupa dengan sapi. Itulah orang yang memakan bunga uang.

Allah Taala berfirman, "Yaayyuhalladzina amanu lata'kulurriba." Artinya, 'hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba'.

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam berkata, "Kalau nanti hari kiamat, sudah banyaklah orang yang menyesal. Allah Taala membangunkan umatku dan 12 macam (golongan).

Yang pertama Allah Taala bangunkan yaitu orang yang tidak ada tangannya dan juga tidak ada kakinya. Kemudian mendengar suara yang mengatakan, "Itulah yang menyakiti hati tetangganya."

Allah Taala berfirman, "Wal jaritsil kurba wal jaril junubi." Artinya, 'berbuat baiklah kepada tetanggamu, keluargamu, dan kepada yang lainnya'.

Kalau kamu mati sebelum bertobat maka nerakalah tempatmu.

Yang kedua, Allah Taala membangunkan kaumku dari kuburnya sejenis binatang, seperti babi. Dan ada suara yang didengarnya mengatakan itulah orang yang tidak mengeluarkan zakat hartanya. Apakah padi, begitu juga uang dan lain-lainnya, sedang mereka tidak bertobat lalu meninggal maka nerakalah tempatnya.

Allah Taala berfirman, "Walladsina yaknitsunas sahaba wal kiradata wala yunfikunaha fisabilillahhi fabashshirhum biadsabin alim. Yaoma yuhma alaeha fi nari jahannama fatakwa biha jibabahuhum wajunubuhum waduhuruhum hadza ma kanastum lianfusikum fatsuku ma kuntum

taknitsun." Artinya, 'sekalian orang yang mempunyai emas murni, emas campuran, sedang tidak mengeluarkan zakatnya dikatakan hai Muhammad, orang itu yang paling merasakan sakit pada hari kiamat karena dibakar nanti emas pada api neraka lalu dilekatkan pada ubunya dan sampingnya serta belakangnya. Berkatalah kepada orang yang mempunyai harta, engkau tidak membersihkan zakatnya hartamu, kamu menjadikan saja saya harta, rasakanlah barang-barangmu (hartamu) yang kamu sayangi dan kamu tidak mengeluarkan zakatnya'.

Yang keempat, Allah Taala membangkit manusia nanti di dalam kuburnya dalam keadaan keluar darah dan nanah di mulutnya, mengikutlah isi perutnya yang sudah keluar juga terserak di tanah. Lalu ada suara yang mengatakan, "Itulah orang pendusta di dalam menjual dan membeli (berjual beli), sedang tidak bertobat lalu mati maka nerakalah tempatnya."

Allah Taala berfirman, "Walladsina yastaruna biahdillahi waemanihim tsamanan kalilan ula'ika maya'kuluna fi buthunihim illannar." Artinya, 'sekalian orang pendusta dalam berjual beli, dia sudah samakan harga dirinya dengan sekalian perbuatannya dan orang-orang itu memakan api neraka'.

Yang kelima, Allah Taala membangkitkan manusia dalam kuburnya, orang itu amat busuk baunya. Dan ada suara yang didengarnya mengatakan, itulah orang yang menyembunyikan dosanya karena takut kepada orang, sedang tidak takut pada Allah Taala dan tidak bertobat lalu mati, nerekah tempatnya. Allah Taala berfirman, "Yastahfuna minallah." Artinya, 'engkau takut pada sesamamu sedang engkau tidak takut pada Allah Taala'.

Yang keenam, Allah Taala membangkit manusia dari kuburnya dalam keadaan patah lehernya ke belakang. Dan ada suara yang didengarnya mengatakan, itulah orang yang menjadi saksi pendusta.

Allah Taala berfirman, "Walladsina yashaduna tsura waita marru billaghwi." Artinya, 'orang yang menjadi saksi pendusta kalau

dibangkitkan dari kuburnya, diputar mukanya (wajahnya) ke belakang'.

Yang ketujuh, Allah Taala membangkitkan manusia dalam kuburnya, orang itu tidak ada lidahnya, keluar darah dan nanah dari mulutnya. Ada suara yang datang mengatakan, itulah orang yang tidak mau diambil saksi di dalam menegakkan kebenaran sedang tidak tobat lalu mati nerekalah tempatnya.

Allah Taala berfirman, "Walla taktumus sahadata waman yaktumha fainnahu itsmun makalbagu." Artinya, 'janganlah kamu menyembunyikan kesaksianmu untuk kebenaran'.

Yang kedelapan, Allah Taala membangkitkan manusia dalam kuburnya miring kepalanya berada di bawah kakinya dan mengalirlah darah serta pada kemaluannya. Datanglah suara mengatakan, itulah orang yang bermain perempuan pelacur, sedang tidak bertobat lalu mati, nerakalah itu tempatnya.

Allah Taala, berfirman, "Wala takrabussina innahu fahisa wamaktan wasa sabila." Artinya, 'janganlah engkau mendekati sinar karena perbuatan yang amat buruk, amat besar sekali ketidakbaikkannya pada hari kiamat nanti, amat besar dosanya'.

Yang kesembilan, Allah Taala membangkitkan manusia dalam kuburnya dalam keadaan hitam mukanya, biru matanya, besar perutnya penuh api neraka. Ada suara yang mengatakan, "Itulah orang yang mengambil harta anak yatim, sedang tidak bertobat lalu mati maka nerakalah tempatnya."

Allah Taala berfirman, "Walladsina ya'kuluna amwalal yatama dhulman innama ya' kuluna fi buthunihim nara'wasayashlaona sairana." Artinya, 'orang-orang yang memakan harta anak yatim atau menipunya maka dimakannya juga api neraka di dalam perutnya'.

Yang kesepuluh, Allah Taala membangkitkan manusia dalam kuburnya dalam keadaan berbelang-belang lagi telanjang. Ada suara yang mengatakan, "Itulah orang yang menyakiti hati ibunya, bapaknya, sedang tidak bertobat lalu mati maka nerakalah tempatnya."

Allah Taala berfirman, "Wa'budullaha wala tusriku bihi syaeen wabilwalidaeni ihsanan." Artinya, 'sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya, beribadatlah atas-Nya, berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu, ibumu dan bapakmu'.

Yang kesebelas, Allah Taala membangkitkan manusia dalam kuburnya dalam keadaan buta matanya dan menonjol giginya seperti tanduk sapi, tergantung bibirnya, sampai di tanah pintunya. Lalu ada suara mengatakan, "Itulah orang yang peminum arak yang haram, sedang tidak bertobat lalu mati masuk nerakalah tempatnya."

Allah Taala berfirman, "Innamal hamru wal maesiru wal anshabu wakamu rijsin mim amali syaetani fajtanibuhu laallakum." Artinya, 'sesungguhnya orang yang peminum hamar, penjudi, tukang tenun, mengundi nasib, amatlah buruk. Perbuatan yang deman adalah semuanya pekerjaan setan. Jauhilah dirimu dari perbuatan yang demikian itu, mudah-mudahan kamu mendapat tempat yang baik'.

Yang kedua belas, Allah Taala membangkitkan manusia dalam kuburnya dalam keadaan bersinar wajahnya, menanti bagaikan bulan purnama cahayanya. Menitihlah pada malam Siratal Mustakim bagaikan kilat yang lewat. Kemudian ada suara yang mengatakan, "Itulah orang mengerjakan amal saleh, yang tidak ada dosanya dan tidak durhaka, mendirikan sembahyang lima waktu, meminta ditobatkan dosanya kemudian mati, surgalah tempatnya. Itulah orang yang dicintai Allah Taala."

Allah Taala berfirman, "Walatahafu walatahsanu waabsiru bil jaanati kuntum tuadhun." Artinya, 'janganlah takut, janganlah bersedih, gembiralah hatimu untuk kamu masuk ke dalam surga. Telah dikatakan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Maha Mengetahui, Maha Tinggi, Maha Penyayang'.

Pasal yang Membicarakan Dibangkitkannya Semua Makhluk Kuburnya Kemudian Pergi ke Padang Mahsyar

Sahbiul Rawi berkata, "Semua makhluk kalau sudah dibangkitkan dari kuburnya, berdiri di tempatnya kira-kira 40 tahun lamanya, tidak makan, tidak minum, tidak bersarung, dan tidak duduk. Pernah sekali waktu ada orang yang bertanya kepada Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Ya Rasulallah, kalau sudah kiamat, bagaimana umatmu nanti."

Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Umatku itu pada hari kiamat, bercahaya ubunnya, karena sebagai tanda waktu mengambil air wudhuk."

Disebutkan dalam hadis, 'Kalau sudah kiamat nanti, Allah Taala membangkitkan sekalian makhluk. Datanglah malaikat di kubur orang-orang Mukmin membasuh tanah di kepalanya dan seluruh tubuhnya, kecuali tanah di ubunnya bekas sujudnya.'

Ada suara dari Allah Taala mengatakan, "Hai Malaikat biarkanlah begitu tanah yang ada di ubunnya bekas sujudnya pada waktu bersembahyang sampai selesai menitih pada Siratal Mustakim. Nanti pada waktu masuk ke surga baru ditinggalkan agar diketahui semua yang melihatnya bahwa itulah kehendak-Ku yang beribadat kepada-Ku."

Jabir anak Abdullah R.A. berkata, "Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam pernah berkata, 'kalau sudah dibangkitkan sekalian makhluk pada hari kiamat, berkatalah Allah Taala, "Hai Malaikat Relewani, sudah bangun di kuburnya hamba-Ku yang haus karena berpuasa di dunia. Bawakanlah padanya apa-apa yang dimakan dan yang diminum di surga."

Memanggilah Relewani, "Hai kaum penghuni surga, ambillah kamu yang dimakan di surga, yang diminum di surga, dan buah-buahan di surga. Datanglah orang-orang itu, beberapa banyaknya, anak-anak membawa barang dari surga sebanyak pasir di laut, sebanyak tetesan hujan, dan sebanyak daun kayu yang ada di hutan. Masing-masing membawa barang bermacam-macam jenisnya.

Kalau sudah sampai pada orang yang berpuasa maka berkatalah, "Kulu waerabu aniyang bima aslaftun filyammi lihayati." Artinya, 'makanlah kamu balasan kebaikanmu yang pernah kamu perbuat di dunia'.

Ibnu Abbas R.A. berkata, "Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam pernah berkata, ada tiga orang yang berjabat tangan dengan malaikat pada waktu dibangkitkan dalam kubur. Pertama, orang yang mati syahid; kedua, orang yang berpuasa pada bulan Ramadhan; dan ketiga, orang yang naik haji di Baital Haram."

Siti Aisyah R.A. berkata, "Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam mengatakan, di dalam surga itu beberapa banyaknya rumah besar dan dihiasi permata zamrud, mutiara, emas campuran, dan emas murni.

Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam berkata, "Barang siapa yang berpuasa pada hari Arafah, akan mendapat banyak rahmat karena hari Arafah itu adalah paling mulia dari semua hari.

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam kemudian berkata lagi, "Barang siapa yang berpuasa pada hari Arafah atau naik haji di Arafah, dibukakan baginya oleh Allah Taala, pintu kebaikan dan pintu rahmat serta ditutup pulalah pintu keburukan. Kalau sudah terbuka, sudah minum air, mohon ampunlah air setitik-setitik hingga siang kepada Allah Taala dengan mengatakan, "Ya Tuhan, ampunilah orang ini dan masukkan pula ke dalam kasih sayang-Mu."

Disebutkan dalam hadis, sekalian orang yang berpuasa dan kalau nanti sudah dibangkitkan di kuburnya beberapa banyak makanan dan minuman diberikan padanya oleh malaikat.

Berkatalah malaikat, "Makanlah kamu dan minum pulalah kamu, di dunia orang makan dan juga minum, ada juga orang yang lapar dan haus." Makanlah dan minumlah orang itu dengan amat senang hatinya.

Disebutkan pula dalam hadis, ada 10 macam yang tidak dikena kebinasaan pada hari kiamat. Pertama, sekalian nabi. Kedua, orang yang pergi perang sabil. Ketiga, sekalian ulama. Keempat, sekalian yang mati

syahid. Kelima, sekalian orang yang senang mengaji Quran. Keenam, sekalian orang yang adzan (bang) 40 hari dari semua waktu karena Allah Taala. Ketujuh, sekalian raja yang jujur. Kedelapan, perempuan yang mati melahirkan. Kesembilan, sekalian orang yang mati sedang tidak ada kesalahannya. Kesepuluh, sekalian orang yang meninggal pada hari Jumat, pada malam Jumat, Allah Taala menghindarkan siksaan kubur untuk satu hari itu.

Disebutkan pula dalam hadis, akan dikumpulkan nanti semua orang pada hari kiamat dalam keadaan telanjang semuanya. Berkatalah Sitti Aisyah R.A. "Ya Rasulullah, sudah bercampurkah jadi satu tempat laki-laki dengan perempuan?"

Berkatalah nabi, "Ya, sudah bercampur." Menangislah Aisyah, aduhai akan dilihat nanti diriku orang lain." Ditepuklah belakangnya oleh nabi dan berkata, "Hai Aisyah, pada hari kiamat nanti sudah ditiadakan keinginan laki-laki kepada perempuan. Perempuan juga ditiadakan keinginannya kepada laki-laki karena semua memandang ke atas di langit."

Empat puluh tahun lamanya berdiri, tidak makan, tidak minum, tidak bersarung, tidak bergerak, dan tidak berkata-kata. Sudah ada orang yang berkeringat sampai betisnya, sebagian berkeringat sampai di dadanya, sebagian berkeringat sampai di lehernya, dan sebagian berkeringat pada seluruh tubuhnya. Dibariskanlah umatku, 20 barisan. Adapun panjangnya barisan kira-kira perjalanan 4000 tahun jauhnya, sedang yang selainnya orang kafirlah semuanya.

Sekalian orang Mukmin putih wajahnya lagi terang bercahaya, sedang sekalian orang kafir hitam mukanya semuanya dan gelap lesuhlah orang-orang kafir seribu tahun lamanya."

Sitti Aisyah R.A. berkata, "Ya Rasulullah, kalau sudah tiba waktunya roh dibangun dari kuburnya, ada orang yang berkendaraan pergi ke Padang Mahsyar."

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam berkata, "Itu yang berkendaraan

adalah sekalian nabi dan penghuni rumahnya, orang yang berpuasa pada bulan Syah'ban yang berpuasa pada bulan Ramadhan. Hai Aisyah, pada hari kiamat itu lapar semua orang, kecuali sekalian nabi-nabi, dan semua penghuni rumahnya, sekalian orang yang berpuasa pada bulan Ramadhan itulah yang kenyang. Dihalaulah orang menuju ke Padang Mahsyar di dekat Baital Makdis di padang yang dinamai Sahin'.

Allah Taala berfirman, "Fainnama hiya sajraturun wahidah fitsahum bissahirah." Artinya, 'pada waktu ditiupnya Sangkakala yang ketiga kalinya yang paling keras sehingga berkumpullah semua manusia di Padang Mahsyar'.

Berkata sebagian ulama, "Lamanya berada sekalian manusia di Padang Mahsyar kira-kira 120 tahun."

Berkata sebagian ulama, "Mukmin itu hanya tiga baris, semua baris yang lain adalah orang kafir semuanya."

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam berkata, "Adapun umatku 120 barisnya. Bersih mukanya sekalian orang mukmin. Itulah bekas air sembahyangnya sedang tanda-tanda orang kafir adalah hitam mukanya itulah yang disiksa bersama dengan setan.

Pasal yang Mengemukakan Dipanggilnya Sekalian Manusia Menuju ke Padang Mahsyar

Sehibur Rawi berkata, "Dihalaulah sekalian orang kafir dengan berjalan kaki. Dihalaulah pulalah sekalian orang mukmin yang banyak dosanya, ada yang berjalan lambat-lambat, ada yang merangkak-rangkak, ada yang berlutut, dan ada yang pantatnya berjalan."

Dihalau pulalah orang-orang yang salah, ada yang berkendara, ada yang diusung, dan ada yang memakai payung dengan payung emas murni.

Allah Taala berfirman, "Yaoma nahsurul muttakina illarrahmani

wafda." Artinya, 'pada hari kiamat nanti dikumpulkan sekalian orang yang bertakwa kepada Allah Taala, ada yang menunggang kendaraan'.

Ali Ibnu Thalib Rahmatullahi Wajhahu berkata, "Kalau nanti sudah dikumpulkan sekalian orang-orang mukmin dalam keadaan menunggang karena kemuliaannya. Dan lemahlah dirinya karena sudah biasa menunggang di dunia. Pertama-tama menunggang pada sulbiya bapaknya kemudian menunggang pada perut ibunya kira-kira 9 bulan lamanya. Kemudian dilarikan menunggang lagi pada pangkuan ibunya, menyusu kira-kira 2 tahun. Kemudian di dudukkan di atas bahu bapaknya. Lalu menunggang sendirinya pada kuda, keledai, kemudian pergi pada setiap negeri. Kalau berlayar menaiki rakit. Kalau meninggal dititi pada sahabatnya."

Kalau sudah bangkit di kuburnya, berkatalah Allah Taala, "Hai Malaikat, janganlah kamu membiarkannya hamba-Ku berjalan kaki karena sudah biasa menunggang. Berikanlah kurbannya (binatang kurbannya) dan akibatnya untuk ditunggangi datang menghadap kepada-Ku. Diberikanlah kurbannya dan akibatnya oleh malaikat.

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam berkata, "Besarkanlah korbanmu, karena sesungguhnya kamu menungganginya nanti pada hari kiamat. Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam berkata, "Al-akikatu fada'alakum." Artinya, 'Akibat itu berguna nanti bagimu pada hari kiamat'.

Pasal yang Mengemukakakn Tanda-Tanda Sekalian Makhluk di Padang Mahsyar

Disebutkan dalam hadis, pada hari kiamat nanti, Allah Taala mengumpulkan sekalian makhluk-Nya di Padang Mahsyar. Amat panaslah sinar matahari menimpa kepalanya. Dan sudah asap dikeluarkan sedikit dari neraka yang seperti juga awan. Dan ada surga yang datang

dari Allah Taala mengatakan, "Inthaliku ilayya." Artinya, 'Pergilah kamu semua bernaung'.

Kemudian pergilah semua orang bernaung. Menjadilah tiga kaum, mukmin satu kaum, munafik satu kaum, dan kafir satu kaum. Menjadilah naungan tiga macam:

satu naungan berupa asal;

satu naungan berupa cahaya (sinar); dan

satu naungan berupa panas.

Allah Taala berfirman' "Intaliku ila dhillan dzitsalatsin tsuab." Artinya, 'pergilah kamu semua ke tempat naungan yang tiga'.

Dikatakan naungan yang panas itu di atas kepala orang-orang munafik. Naungan yang berupa asap ada di atas kepala orang-orang kafir. Naungan yang berupa terang (cahaya) berada di atas kepala orang-orang mukmin karena diajarkan kepadanya di dunia tentang kebaikan.

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda, "La tanfiru fil harri lianna jahannama laokanu yafkahun." Artinya, 'jangan takut pada panas, panasnya neraka nanti amat sangat kalau kamu mengerjakan yang dilarang dan tidak melaksanakan yang diperintahkan kepadamu'.

Naungan yang berupa asap berada di atas kepala orang-orang kafir, sedang di dunia orang-orang kafir berada di dalam kegelapan asap. Allah Taala berfirman, "Yuhrijuhum minadhulumati ilannur." Artinya, 'sekalian orang-orang mukmin dikeluarkan dari kegelapan kekafiran dan dipindahkan ke cahaya iman'.

Adapun naungan yang berupa terang berada di atas kepala sekalian orang mukmin. Di dunia berada di dalam cahaya iman, begitu pula di akhirat berada di dalam naungan cahaya.

Allah Taala berfirman, "Walladzina amanu yukhrijuhum minadhulumati ilannur." Artinya, 'Allah Taala yang memerintahkan sekalian orang yang beriman dikeluarkan dari kegelapan kekafiran dan dipindahkan ke cahaya iman'.

Allah Taala berfirman, "Yaoma taral mu'minina wal mu'minati yas-

a'nurihim baena aedihim busrakumul yaomal jannatin tajrimin tahtihal anharu." Artinya, 'Pada hari kiamat nanti dilihat oleh sekalian mukmin laki-laki dan mukmin perempuan, terang di depannya dan di sampingnya. Dan dibawalah matahari ke surga dan beberapa sungai mengalir di bawahnya.

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda, "ada 7 macam orang yang bernaung di bawah naungan Arasy pada hari kiamat, tidak ada lagi naungan yang lain, hanya tinggal naungan Arasy. Pertama, raja yang jujur dan taat melaksanakan perintah Allah Taala. Kedua, pemuda yang tidak putus-putusnya beribadat ke hadirat Allah Taala dan kuat hatinya beriman. Ketiga, orang yang berkasih sayang dengan sanak familinya serta kepada sesamanya muslim. Keempat, laki-laki yang tampan dan diajak menyeleweng oleh perempuan, lalu berkata, "Saya amat takut kepada Allah Taala". Kelima, orang yang menyebut-nyebut nama Allah Taala ditempat yang sunyi-sunyi karena takutnya pada Allah Taala. Keenam, orang yang bersedekah tangan kanannya dan tidak diketahui tangan kirinya, artinya tidak setengah-setengah hatinya (tulus ikhlas). Dan ketujuh, orang yang senantiasa senang hatinya mendengarkan pembicaraan (dakwah atau penerangan para ulama).

Dikumpulkanlah orang di Padang Mahsyar, kemudian ada suara memanggil mengatakan, "Sudah di mana orang yang berbuat baik. Datanglah orang dengan segera semuanya, pergi ke surga."

Datanglah malaikat berkata, "Kamu itu siapa? Kamilah ini orang-orang yang memperbuat kebaikan."

Berkatalah malaikat, "Apa perbuatan baikmu?" Berkatalah, "Sayalah ini orang yang sabar dan beribadat kepada Allah Taala, kalau orang minta maaf maka kami beri maaf."

Berkatalah malaikat, "Masuklah kamu di surga, itulah balasan perbuatan baikmu."

Kemudian ada lagi suara mengatakan, "Di manalah orang yang saling cinta mencintai (saling berhubungan akrab) karena Allah Taala

Bersegeralah semua berangkat ke surga."

Datanglah malaikat sambil berkata, "Kamu itu siapa?" Berkatalah orang itu, "Kamilah ini semua orang yang saling cinta-mencintai karena Allah Taala."

Berkatalah malaikat, "Masuklah kamu semua ke dalam surga orang yang disenangi, yang tidak dikenakan perhitungan (tidak diperiksa lagi)."

Kemudian diambillah timbangan di tengah Mahsyar untuk ditimbang amal setiap orang. Dua daunnya, satu batunya, lebarnya lebih luar dari perantaraan langit dan bumi.

Nabi bersabda, "Dimasukkanlah timbangan itu pada hari kiamat, sekiranya ditimbang langit yang tujuh susun dan tanah yang tujuh lapis maka lebih luas."

Berkatalah malaikat, "Ya Tuhan, siapa yang ditimbang." Berkatalah Allah Taala, "Siapa saja yang Kukehendaki dari sekalian makhluk."

Berkatalah semua malaikat, Ya Tuhan, Maha Suci Engkau, sesungguhnya kepada-Mulah menyembah semua hamba-Mu."

Disebutkan dalam tafsir Maalim Litazila Rahmatullahi Ashahibu Alaihi, "Pernah sekali waktu Nabi Daus a.s. memohon kepada Allah Taala untuk melihat timbangan. Allah Taala memperlihatkan kepada luasnya sebelah-menyebelah bagaikan antara tempat terbit matahari dengan tempat terbenamnya. Heranlah Nabi Daud dan berkata, "Ya Tuhan, manusia siapa yang mampu mengisi dengan penuh amal baiknya." Berkatalah Allah Taala, Hai Daud, kalau aku senangi hamba-Ku walaupun hanya sebesar biji sawi kebajikannya, dapat penuh pahala timbangannya itu karena kekuasaan-Ku." Dinampakkanlah perbuatan yang baik dan nampaklah yang baik sekali. Dinampakkanlah pula perbuatan yang buruk dan nampaklah yang buruk sekali. Dan yang akan datang itu artinya penuh pahala timbangannya itu karena kuasa-Ku. Walaupun hanya seperti biji sawi saja, agar ia dapat mengetahui kejujuran perbuatan akan dirinya."

Pasal yang Mengemukakan Lawiwail Hambu dan Macamnya

Laiwail Hambu itu tempat di langit yang tujuh susun. Pernah sekali waktu sahabat menanyakannya kepada Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam tentang Liwail Hambu itu bentuknya dan panjangnya bagaimana.

Nabi berkata, "Liwail Hambu itu kira-kira perjalanan 1.000 tahun dan tertulis Lailaha illallah Muhammad Rasullullah, lebarnya seperti antara langit dan bumi. Ujung mempunyai tanda permata merah, tempatnya emas murni, emas campuran yang ditata zamrud hijau. Tandanya ada 3 cabang ya, satu ke tempat terbitnya matahari, satu ke tempat terbenamnya, satu ke tempat dunia."

Ditulis setiap tangkainya 3 tulisan.

Pertama, Bismillahirrahmanirrahim.

Kedua, Alhamdulillah Rabbil Alamin.

Ketiga, Lailaha illallah Muhammad Rasullullah.

Pada setiap satu tangkai itu, kira-kira perjalanan 1.000 tahun. Di dekat tanda ada 7.000 malaikat. Malaikat itu semuanya mengucapkan, "Subhanal Milikil Kudus." Kata Ibnu Ahmad Jurjan, Sabda Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Liwail Hambu buyadayya," artinya, 'Liwail Hambu itu kepegang dalam tanganku'. Nanti pada hari kiamat akan kujadikan tempat berdiri orang-orang mukmin, sedang orang-orang kafir tidak ada tempatnya. Semua kaum muslimin merasa senang karena berdirinya Liwail Hambu. Kalau kaum muslimin dipindahkan ke Liwail Hambu, maka diangkat pulalah orang-orang kafir pergi ke neraka.

Disebutkan pula dalam hadis, kalau nanti hari kiamat ada juga tanda yang dibawa oleh Abu Bakar Shidik R.A. dikatakan Liwail Hambu dan berjalanlah semua Allah Taala yang siddik mengikutinya. Ada pula panji yang dibawa oleh Umar Ibu Abi Thalib yang dinamakan Liwail Adli dan berjalanlah semua hamba Allah Taala yang adil dan jujur.

Ada pula panji yang dibawa oleh Usman Ibu Affan R.A. dinamakan

Liwail Rahman dan berjalanlah semua orang hamba Allah Taala yang dermawan.

Ada pula panji yang dibawa oleh Ali Ibnu Abi Thalib R.A. yang disebut Liwail Suhadai, dan berjalanlah sekian hamba Allah Taala yang mati syahid.

Ada pula panji yang disebut Liwak-ul Fukaha dan bernaunglah semua hamba Allah Taala yang ahli fikih.

Ada pula panji yang dibawa oleh Abu Darda yang disebut liwa'ul Fikara'u dan mengikutilah semua hamba Allah Taala yang fakir.

Ada pula panji yang dibawa Ibnu Kaab dinamakan Liwa'ul Kara'i dan mengikutilah semua ulama Quran.

Ada pula panji yang dibawa oleh Hussein Ibu Ali Karamallahu Wajhahu yang disebut Liil Katli dan mengikutlah pula semua orang yang mati terbunuh.

Beberapa wali dan ulama masing-masing membawa panjinya.

Allah Taala berfirman, "Yaoma tad-u kullu unasen biimamihim." Artinya, 'pada hari kiamat nanti dipanggil semua orang, dan masing-masing akan berlain-lainan sesuai yang pernah difatwahkan kepadanya'.

Imam Hanafi R.A. berkata di dalam kitab yang dinamakan Durutul Fahirat Dakasa Fil Ulumul Akhirat, "Kalau nanti dibangkitkan sekalian penghuni kubur. Masing-masing duduklah di kuburannya. Ada yang telanjang, ada yang memakai pakaian. Ada yang hitam, ada yang putih, ada pula yang terang seperti lampu yang menyala. Ada yang terang dari sinar bulan, ada yang seperti sinar matahari, masing-masing sesuai amalnya.

Payahlah semua orang ditimpa panas matahari. Mereka sama sekali tidak tahu apa yang dapat diperbuatnya. Hanya Allah Taala saja Yang Maha Tahu.

Kemudian ada api yang berkobar amat besar dari tempat terbenamnya matahari. Sangat menakutkan suaranya sehingga sama sekali tidak ada yang dapat didengar. Amat menyilaukan sehingga tidak dapat

melihat semua makhluk, manusia, jin, dan binatang. Datanglah malaikat membawakan masing-masing amalanya. Berkatalah malaikat, "Hai manusia, pergilah kamu semua ke Padang Mahsyar."

Barang siapa mempunyai amal kebaikan menjadilah amalannya itu seperti keledai, ada yang seperti kuda, ada yang seperti kerbau, ada yang seperti kambing. Kemudian ditunggangilah oleh orang yang punya amal kendaraannya itu.

Masing-masing orang yang beramal ini mempunyai cahaya terang, ada yang di depannya, ada yang di belakangnya, dan ada yang di kanannya.

Allah Taala berfirman, "Walmu'minuna walmu'minati yas-a nuruhim baena aedihim wabiaemanihim." Artinya, 'sekalian mukmin laki-laki dan mukmin perempuan ada cahaya amalnya menyinari bagian depannya dan belakangnya serta sebelah kanannya'.

Sebelah kirinya dalam keadaan gelap karena disitulah perjalanan orang-orang kafir yang meraba-raba ke mana-mana dan tertumbuk ke mana-mana. Adapun sekalian orang mukmin terang penglihatannya, berjalan pergi memuji karena dianugerahkan kepadanya penglihatan yang terang.

Allah Taala memperlihatkan kepada sekalian mukmin perbuatan orang kafir yang dikenakan siksaan, agar mereka dapat mengerti anugerah pemberian Allah Taala kepada mereka sebagai mukmin.

Orang-orang itu berkata, "Rabbana la taj-alna maal kaomi dhalimin." Artinya, 'Ya Tuhan, janganlah kami digabungkan bersama-sama dengan orang kafir, pisahkanlah kami dari mereka itu'.

Arif Rahmatullahi Alaihi berkata, "Tidak diketahui ada yang empat, karena seakan-akan tidak ada yang empat macam itu.

Pertama, tidak diketahui ada hidup karena seakan-akan tidak ada mati.

Kedua, tidak ada kekayaan karena seakan-akan tidak ada kemiskinan.

Ketiga, tidak diketahui ada kesehatan karena dirasakan tidak ada sakit.

Keempat, tidak diketahui ada masa muda karena seakan-akan tidak ada masa tua.

Para sahabat bertanya kepada Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Ya Rasulullah, bagaimana kalau Allah Taala sudah membangkitkan orang yang dikubur dan berangkat pergi ke Padang Mahsyar?"

Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Ada harta pusaka dari bapaknya dan dibagi-bagi kepada fakir miskin sambil berkata, 'itulah harta untuk akhirat'. Ada juga emas yang dijual kepada orang laki-laki dan perempuan." Sesudah dibeli dibebaskanlah dimerdekakan sambil berkata, "Inilah nanti yang berbuat baik padanya di akhirat."

Pernah juga sekali waktu menjumpai orang buta berjalan tidak karuan dan membeli seekor unta lalu diserahkan kepada orang buta untuk ditunggangnya dan berkata, "Inilah nanti tungganganku menghadap kepada Allah Taala."

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda, "Aku berlindung kepada Tuhanku yang memegang nyawaku, kulihat ditunggangi pergi ke Padang Mahsyar. Unta yang ada pengikatnya dan ada pelanamu. Adapun yang dilakukan sekalian orang yang dibangkitkan di kuburnya, masing-masing melakukan yang dilakukan di dunia. Kalau dibangkitkan nanti orang yang tukang suling, bersama-samalah dengan sulungnya, dipegangnya sulungnya, ditiupnya di mulutnya. Kalau dibuang sulungnya, kembali lagi dan berkata sulungnya, "Sayalah ini yang paling engkau senangi di dunia sampai engkau menjadi lupa mengingat Allah Taala karena selalu mengingatkanmu."

Begitu pula peminum hamar bersama-sama dengan tempat minumannya dibangkitkan di kuburnya, dipasangnya pula di bibirnya minuman yang penuh hamar. Tidak ketinggalan tukang kecap dibangkitkan di kuburnya bersama-sama dengan kecapinya.

Adapun pematik dibangkitkan di kuburnya dengan alat pengisap

matatnya, sedangkan yang penyanyi dibangkitkan di kuburnya dalam keadaan menyanyi.

Begitulah semua orang tidak dipisahkan menjadi kesenangannya oleh Allah Taala, yang menjadi kesukaannya. Orang menjadi tersiksa karena kesenangannya mengingat kesenangannya masing-masing sehingga dilupakan Allah Taala.

Disebutkan dalam hadis, sekalian orang yang meminum arak yang haram, semua yang memabuk dan berlebih-lebihan itulah yang haram namanya. Dibangkitkan nanti dari kuburnya digantungkan tempat minumnya di lehernya dan amat busuk baunya. Merasa terganggu sekali sekalian makhluk yang dilaluinya.

Allah Taala membangkitkan pula sekalian orang yang mati syahid berlumuran darah. Adapun baunya bagaikan kasturi, dibawa oleh malaikat ke Padang mahsyar. Allah Taala memerintahkan kepada malaikat penghuni langit yang paling di bawah, memerintahkan sekalian makhluk untuk dibawa oleh malaikat, sekalian manusia, jin, setan, dan burung-burung.

Diubahlah warna tanah menjadi sangat mengkilat bagaikan emas campuran. Kemudian Allah Taala memerintahkan malaikat mengelilingi Padang Mahsyar. Kira-kira malaikat sepuluh kali lipat banyaknya daripada isi Padang Mahsyar.

Allah Taala memerintahkan kepada malaikat penghuni langit yang kedua mengelilingi belakangnya, kira-kira dua puluh kali lipat banyaknya malaikat itu daripada isi Padang Mahsyar.

Allah Taala memerintahkan malaikat penghuni langit yang ketiga mengelilingi lagi belakangnya, kira-kira 40 kali lipat banyaknya daripada isi Padang Mahsyar.

Kemudian Allah Taala memerintahkan malaikat penghuni langit yang kelima mengelilingi belakangnya. Malaikat yang kira-kira 50 kali lipat banyaknya daripada isi Padang Mahsyar.

Kemudian Allah Taala memerintahkan malaikat penghuni langit yang

keenam mengelilingi lagi belakangnya. Malaikat kira-kira 40 kali lipat banyaknya daripada isi Padang Mahsyar.

Kemudian Allah Taala memerintahkan malaikat penghuni langit yang ketujuh mengelilingi belakangnya. Kira-kira 70 kali lipat banyaknya daripada isi Padang Mahsyar.

Malaikat-malaikat itu memberi salam semuanya berulang kali. Saling panggil memanggil sekalian makhluk. Bersusun-susun telapak kaki orang, bertimbun karena banyaknya orang. Lemahlah sebagian orang karena banyaknya. Mereka tenggelam pada keringatnya, sebagian sampai di dadanya, sebagian sampai di lututnya, sebagian sampai di tumitnya, dan sebagian lagi sedikit saja keringatnya.

Ada yang duduk di mimbar, ada yang duduk di kursi. Ada yang berkeringat sampai di telapak kakinya. Itulah yang mati tenggelam.

Memanggillah malaikat mengatakan, "La haopun alaikum wala antum tahsanun." Artinya, 'jangan takut dan jangan gelisah'.

Adapun orang yang sedikit dosanya, sedikit berkeringat hanya sampai di telapak kakinya keringatnya. Itulah yang dalam keadaan putih berseri, tidak ada yang menyamainya.

Orang yang banyak dosanya, hitam mukanya dan mendekatlah matahari pada kepala mereka. Mereka dapat menjangkaunya di atas kepalanya. Kira-kira matahari akhirat 70 kali lebih panasnya daripada panas matahari di dunia.

Ulama berkata, "Seandainya panas akhirat dibawa ke dunia maka hangus semua tanah yang tujuh lapis karena panasnya itu. Sekalian raja menguasai, orang besar, hakim yang tidak jujur sudah bagaikan semut. Orang yang membesarkan dirinya jadi lemahlah karena panasnya matahari.

Nabi bersabda, "Sesungguhnya Allah Taala membangkitkan nanti pada hari kiamat sekalian orang yang membesar-besarkan dirinya, bagaikan semut karena Allah Taala sudah menghinakannya. Diinjak-injak oleh orang, jin, binatang, dan semua yang lainnya sampai selesainya

Allah Taala mengadili semua makhluk.

Ada juga nanti orang yang meminum air yang amat jernih dan amat dingin. Ada ibu bapak yang anaknya berada di surga membawakan air sungai di surga. Anak ini karena banyak-banyak pahalanya meninggal waktu kecilnya.

Satu lagi pendapat mengatakan, "Ada seorang ulama bermimpi hari kiamat dan melihat semua orang di Padang Mahsyar amat kehausan. Datanglah anak-anak membawa air dari surga dan mencari ibunya serta bapaknya untuk diberi minum. Berkatalah anak-anak itu kepada orang yang hadir, "Adakah jugakah anakmu?" Dijawablah, "Tidak ada."

Kitab ini menyebutkan, beristri dan mempunyai anak yang saleh, amat besar pahalanya. Ada juga orang yang dinaungi oleh awan dari panasnya hari kiamat yang diperkirakan 1.000 tahun lamanya. Itulah orang yang bersedekah dari hartanya yang halal waktu di dunia.

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda, "Ashadakta dhala lishahibina." Artinya, 'sedekah akan menaungi kepada yang empunya sedekah'.

Kemudian orang mendengar suara yang amat besar, sangat menakutkan. Orang itulah kena siksaan pada hari kiamat. Hanya empat malaikat yang mendukung Arasy dan seakan-akan sudah tidak mampu lagi memikul kemudian diberi tambahan sehingga menjadi delapan malaikat memikul Arasy. Sebelum hari kiamat hanya 4 malaikat yang memikul Arasy. Karena takut pada hari kiamat, gemetarlah malaikat yang 4 itu dan merasa tidak mampu lagi memikulnya. Maka Allah Taala menambahnya 4 malaikat sehingga menjadi 8 malaikat.

Ada malaikat yang mengelilingi Arasy beberapa kali banyaknya, semuanya membaca 'subhanallah'. Masing-masing memuji, amat besar suaranya dan amat menakutkan besarnya malaikat itu. Sekalian makhluk tunduklah semua kepalanya karena takutnya, baik ulama, wali, orang yang syahis, nabi, maupun semuanya gemetar badannya karena takutnya pada Allah Taala.

Kira-kira 1.000 tahun lamanya, sudah tidak ada lagi segala sesuatunya. Semuanya sudah lenyap. Sesudah itu pergilah orang pada Nabi Adam a.s. dengan mengatakan, "Hai Adam, hanya engkau yang menjadi bapak sekalian manusia." Engkau diciptakan Allah Taala di dalam kemahakuasaan-Nya dan sifat-Nya. Engkau jugalah diperintahkan sujud kepada malaikat. Doakanlah kami ke hadirat Allah Taala untuk diselesaikan persoalan kami yang sudah sangat lama."

Bangkitlah Nabi Adam dan menjawab, "Apakah kamu tidak mendengarkan perkataan Allah Taala. Aku dilarang memakan buah haldi, sedangkan aku memakannya. Saya merasa sangat malu pada Allah Taala pada hari ini. Entahlah bagaimana, pergilah kamu pada Nabi Nuh a.s. karena dia itu pemimpin Rasul." Diamlah semua orang kira-kira 1.000 tahun lamanya.

Maka pergilah semua orang kepada Nabi Nuh a.s. dan berkata, "Hai Nabi Nuh, kamulah ini Nabinya Allah Taala yang pertama-tama diutus kepada sekalian alam. Doakanlah kami pada Allah Taala untuk diselesaikan persoalan kami karena sudah lama kami menderita."

Menjawab Nabi Nuh a.s., "Saya sudah meminta pada Allah Taala, kusuruh tenggelamkan dunia. Saya sudah merasa malu hari ini pada Allah Taala untuk mendoakanmu, sedangkan diriku sendiri entahlah bagaimana. Pergilah kamu pada Nabi Ibrahim a.s. dan katakan, saya sudah meminta pada Allah Taala karena dia itu nabi yang pertama-tama dinamai Islam." Terdiamlah semua orang kira-kira 1.000 tahun lamanya.

Pergilah semua orang pada Nabi Ibrahim a.s. dan berkata, "Hai Nabiyullah Ibrahim a.s., kamulah yang dinamakan Islam, kamulah nabi yang dinamakan Halilullah. Doakanlah kami pada Allah Taala untuk diselesaikan persoalan kami, sudah lama sekali kami menderita."

Menjawablah Nabi Allah Taala Ibrahim, "Saya pernah berdusta tiga kali dalam Islam. Saya merasa sangat malu pada Allah Taala hari ini, sedangkan anakku Ismail tidak dapat diselamatkan, diriku sendiri ini entahlah bagaimana. Pergilah kamu pada Nabi Musa. Nabi Allah Taala

Musa a.s. yang berkata-kata pada Bukit Tursina, "Diamlah semua orang, seribu tahun lamanya.

Terkejutlah semua orang, lalu pergi ke Nabiullah Musa a.s. dan berkata, "Hai Nabiullah Musa, kamulah yang dikatakan kelamullah (berkata-kata dengan Allah). Kepadamulah diturunkan Kitab Taurat. Minta doakanlah kami pada Allah Taala untuk diselesaikan persoalan kami yang sudah lama. Kami merasakan menderita dan berdiri siang injak-menginjak di Padang Mahsyar ini."

Berkata Nabi Musa, "Saya pernah meminta pada Allah Taala untuk membinasakan Firaun dan pasukannya. Saya merasa sudah sangat malu pada Allah Taala dari ini. Walaupun saudaraku sendiri Harun, tidak juga dapat keselamatan, sedangkan diriku sendiri entahlah bagaimana. Pergilah kamu pada Nabi Isha. Nabiullah Isa itu adalah nabi dikatakan Ruhullah." terdiamlah semua orang kira-kira 1.000 tahun lamanya.

Kemudian sepakatlah semua orang, pergilah semua orang pada Nabiullah Isa dan berkata, "Kamulah yang dinamakan Ruhullah. Kamulah nabi yang paling teguh imanmu, dan amat banyak ilmunu. Kamulah nabi yang paling banyak berserah diri kepada Allah Taala. Doakanlah kami agar diselesaikan persoalan kami yang sudah lama kami menderita."

Berkatalah Nabiullah Isa, "Ibu Maryam dijadikan Tuhan oleh kaum Nasrani. Disembahnya selain dari Allah Taala. Dan saya juga dikatakan anaknya Allah Taala. Saya merasa sangat malu pada Allah Taala. Berkatalah semua Nabiullah dan orang-orang, jadi bagaimana saya ini." Berkatalah Nabiullah Isa, "Pergilah kamu kepada Nabi Muhammad saw. Karena itu adalah gurunya sekalian nabi-nabi dan rasul-rasul, dia penutup nabi-nabi (nabi terakhir). Dan dia juga yang ditunggu untuk melepaskan umatnya. Dia juga nabi yang paling sabar dari dari semua Nabi Allah Taala yaitu Nabi Muhammad saw.

Pergilah semua orang kepada Nabi Muhammad saw. dengan mengharap dan berkata, "Ya Rasulullah, yan Baniyu Rahmatullahi,

engkau nabi yang dinamakan Safiul Umati, dengan beberapa pujian."

Lalu mereka berkata kepada nabi, "Mintakanlah untuk kami dibebaskan Allah Taala dan diselesaikan persoalan kami. Saya sudah pergi ke Nabi Adam dan saya disuruh ke Nabi Nuh. Maksud saya pergi kepada Nabi Nuh dan beliau mengatakan pergilah kamu pada Nabi Ibrahim. Kemudian saya menghadap pada Nabi Ibrahim dan beliau mengatakan pergilah kami pada Nabi Musa. Saya menghadap pada Nabi Musa dan beliau mengatakan pergilah kamu pada Nabi Isa. Saya menghadap pada Nabi Isa dan beliau mengatakan pergilah kamu pada Nabi Muhammad. Ya Rasulullah Muhammad, tidak ada lagi yang hendak menolong, hanya engkaulah yang kami harapkan untuk mendoakan keselamatan kami dari Allah Taala.

Berkatalah Nabi Muhammad saw., "Nanti sayalah yang mendoakanmu selagi Allah Taala menerima permintaanmu." Pergilah nabi ke Arasy memohon kepada Allah Taala. Terbukalah semua dinding Arasy dan sujudlah nabi memuji Allah Taala beberapa lamanya dengan beberapa pujian yang ditunjukkan pada Allah Taala.

Arasy mendengar pujiannya dan memanggillah Arasy karena menghormati nabi dan memuliakan Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam. Adapun sekalian orang yang menderita itu, membawa masing-masing dosanya. Mereka itu adalah sekalian orang yang tidak mengeluarkan zakat untanya, ditunggangilah oleh untanya sendiri. Sekalian orang yang tidak membayar zakat kerbaunya, ditunggangilah oleh kerbaunya sendiri.

Sekalian orang yang tidak mengeluarkan zakat kambingnya, dinaikilah oleh kambingnya sendiri. Dibawanya bagaikan gunung beratnya dan menangislah merasakan kepayahan (penderitaan).

Sekalian orang yang tidak mengeluarkan zakat harta umiyya juga tidak mengeluarkan zakat hartanya, tidak mengeluarkan zakat emasnya maka Allah Taala menjadikan ular besar bercanang ekornya. Meliliti orang yang tidak mengeluarkan zakatnya serta masuk di lubang hidungnya.

Menangislah sambil berkata, "Penderitaan apakah yang sangat berat

ini." Berkatalah malaikat, "Itulah balasannya tidak mengeluarkan zakat."

Berkatalah Allah Taala, "Sayuthawwikuna mabakhilu bihi yaomal kiamati." Artinya, 'Kamu akan merasakan nanti pada hari kiamat, barang siapa yang tidak mengeluarkan zakatnya'.

Sekalian orang yang pensina lengkap dengan kemaluannya besar seperti gunung dan keluarlah darah, nanah laknat busuk baunya. Sekiranya di dunia tercium baunya, matilah semua orang karena begitu busuknya.

Sekalian orang yang pendusta menjulur lidahnya keluar turun sampai ke bawah. Begitu pula perempuan yang tidak mengerjakan kewajiban dan tidak menjauhi larangan. Ia akan ditusuk nanti dengan kayu di neraka.

Sekalian orang yang membungakan uangnya besarlah nanti perutnya seperti gunung, penuh dengan api neraka. Semua orang yang banyak dosanya dibalaslah dengan dosanya.

Berangkatlah nabi, sujud dihadapan Allah Taala. Berkatalah Allah Taala, "Hai Muhammad, bangunlah dan mintalah yang kamu inginkan. Saya (Allah) memberikanmu yang kamu kehendaki."

Berkatalah Allah Taala, "Hai Muhammad, sudah Kuterima permintaanmu. Allah Taala memerintahkan malaikat mengambil surga untuk membawanya ke hadapan Allah Taala dan disimpan di sebelah kanan Arasy. Amat indahlah rasanya dan sangat harum baunya tercium. Lima ratus tahun sesudahnya barulah tercium baunya Arasy."

Sangat bergembiralah hati orang-orang mukmin, senang hatinya mencium bau surga, kecuali orang-orang yang bercampur amal buruknya dan amal baiknya. Mereka itu tidak mencium bau surga.

Allah Taala memerintahkan pada malaikat mengambil neraka, membawa pergi ke hadapan Allah Taala. Datanglah neraka dibawa oleh malaikat. Empat kakinya dihimpun oleh malaikat, 7.000 besarnya rantainya.

Ada pun setiap rantai 7.000 matanya. Sekiranya setiap matanya dikumpulkannya semua besi di dunia ini, belumlah cukup dibuat untuk

mata rantai itu. Malaikat Sabani yang memegangnya pada setiap mata rantai. Sekiranya Allah Taala memerintahkan Malaikat Sabani menghancurkan dunia maka sebentar saja sudah hancur.

Dekat neraka pada Padang Mahsyar kira-kira 1.000 tahun antaranya, sekalian makhluk menyenggol pada neraka ke kiri dan ke kanan. Semua menangis dengan amat keras suaranya, dan pusinglah semua makhluk yang mendengarnya.

Berkatalah malaikat, "Suaranya neraka, mau melepaskan diri, tetapi tidak mampu karena dipegang oleh Malaikat Sabani. Takutlah semua penghuni Padang Mahsyar, gemetarlah semua badannya, baik nabi, para wali maupun ulama.

Pergilah semuanya di bawah Arasy, Nabi Ibrahim lupalah anak Ismail, Nabi Musa lupalah saudaranya Harun, Nabi Isa lupa ibunya Maryam. Berkatalah semua orang, "Ya Rabbi nafsi." Artinya, "Ya Tuhan, hanya diriku saja yang kumohonkan. Tidak kumohonkan lagi yang lain kecuali diriku." Satu riwayat nabi kita berkata, "Ya Rabbi nafsi Ummati." Artinya, 'Ya Tuhan, diriku dan umatku'. Adapun Nabi Muhammad saw. berkata, "Ya Rabbi salmaha wanajha minannar." Artinya, 'Ya Tuhan, lepaskanlah umatku, hindarkan dari neraka'. Tidak ada lagi orang yang dapat berdiri lutunya karena kerasnya pembinasaaan kiamat.

Allah Taala berfirman, "Watara kullu ummatan jatasiyat."

Artinya, 'Orang melihat nanti masing-masing berlutut. Kira-kira 1.000 tahun lamanya berlutut. Kemudian ditariklah rantai neraka dan berkata, "Ya Tuhan, neraka marilah kemari ke belakangku."

Berkatalah neraka, "Ya Nabiyullah, haram padaku umatmu. Hanya yang kuminta orang yang memakan rezeki bukan pemberian Allah Taala."

Menyembahlah pada Allah Taala, ditariklah neraka oleh malaikat dan dirikanlah di sebelah kiri Arasy. Dan dirikanlah pulalah timbangan di bagian sebelahnya yang terang itulah bagian kanan Arasy, sebelah kirinya

dalam keadaan gelap.

Allah Taala bertajalli pada sifat-Nya dengan sangat menakutkan, disatukanlah pembinaasaan dan siksaan-Nya karena Maha Besar. Sudah tidak ada lagi walaupun seorang dari sekalian isi Padang Mahsyar. Lenyaplah semua ilmunya orang.

"Ana Rabbikumul a'la," artinya, 'sayalah Tuhanmu Yang Maha Tinggi'.

Berkatalah sekalian mukmin, "Nautsu billahi lailaha taala ayarikun billah." Artinya, 'Aku berlindung kepada Allah, tidak ada Tuhan melainkan Allah, tidak serikat bagi-Nya.

Bertajalillah Allah Taala pada sifat-Nya dan tanda-Nya. Ditetapkanlah ampunan-Nya dan tidak ada lagi kutukan-Nya. Bersujudlah pada Allah Taala sekalian mukmin yang mendirikan sembahyang lima waktu pada waktu masih hidup di dunia.

Adapun sekalian orang yang tidak bersembahyang, yang memperlakukan sesamanya manusia hanya karena takut pada manusia itu, sudah mau juga sujud, tetapi ia jatuh tersungkur karena Allah Taala memurkainya.

Bangunlah semua orang mukmin dari sujudnya, sudah tidak ada lagi siksaan yang dilihatnya. Berkatalah Allah Taala, "Ana Rabbukum." Artinya, 'sayalah Tuhanmu ini'. Berkatalah sekalian orang mukmin, "Rabbana." Artinya, 'Engkaulah Tuhan kami'.

Ada lagi suara keras mengatakan, "Sayalah Tuhan-Mu yang menakutkan. Saya tidak mengambil ketidakjujurannya orang-orang yang tidak jujur karena kalau saya menerimanya maka saya juga turut tidak jujur.

Dipasanglah titian pada Siratal Mustakim di atas neraka jahanam, titian itu lebih kecil dari rambut yang dibelah tujuh, lebih tajam dari mata pedang. Pada titian itu beberapa banyaknya burung-burung di neraka terbang kian-kemari. Burung-burung itu siap menyeret orang mati yang ditimpakan siksaan.

Lewatlah pada titian sekalian orang mukmin, ada yang sekejap mata saja cepatnya, ada yang seperti kilat cepatnya, selamat, sampai ke seberang dan ada yang seperti angin. Ada yang seperti burung-burung yang terbang cepatnya. Ada yang seperti kuda yang sedang lari cepatnya. Ada yang seperti orang yang menunggang. Ada yang seperti orang yang berjalan. Ada yang seperti orang yang berlari. Ada yang seperti orang yang merangkak saja.

Masing-masing menurut amalnya di dunia. Malahan ada yang seperti semut sedang berjalan. Adapun panjang titian kira-kira perjalanan 15.000 (lima belas ribu) tahun untuk ke atas, 5.000 (lima ribu) tahun untuk ke bawah, 5.000 tahun pertengahannya, tidak ada yang menyamainya titian ini. Beginilah kehendak dan kekuasaan Allah Taala.

Tamatlah fasal ini, untuk kita kenangkan senantiasa dan ingat pada kematian.

Tamat

Pasal yang Mengemukakan Dibicarakannya Sekalian Manusia oleh Allah Taala dan Sekalian Binatang, Burung-Burung Sebagaimana yang Allah Taala Telah Kemukakan

Allah Taala berkata pada burung-burung, "Menjadi tanahlah kamu semua. Maka menjadi tanahlah semua binatang-binatang dan burung-burung itu." Berkatalah semua orang kafir, "Yalaetani kuntu turaba." Artinya, 'Sekiranya saya menjadi tanah juga maka baik jugalah saya'.

Kemudian ada suara mengatakan, "Sudah di mana Luh Mahdudz tempat ditulisnya Taurat, Zabur, Injil, dan Quran."

Datanglah Luh Mahfudz dan amat gemetar pada malaikat. Berkatalah Allah Taala, "Hau Luh Mahfudz, sudah kamu sampaikan yang ditulis."

Berkatalah Luh Mahfudz, "Sudah kusampaikan pada Israfil Allah

Taala memanggil Israfil dan datanglah Israfil pada Allah Taala dengan gemetar sekujur tubuhnya karena teramat takutnya."

Berkatalah Allah Taala, "Hai Israfil, Luh Mahfudz mengatakan sudah menyampaikan padamu. Dipanggillah yang ditulis padanya."

Berkatalah Israfil, "Panggillah yang ditulis padanya." Berkatalah, "Benar sekali apa yang dikatakan oleh Luh Mahfudz."

Memujilah pada Allah Taala Luh Mahfudz dan berkata, "Alhamdu lillahi ladzi najana min suil hisab." Artinya, 'Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Mengetahui, yang menghindarkan dari keburukan'.

Berkatalah Allah Taala, "Hai Israfil, kamu sudah menyampaikan." Berkatalah Israfil, "Kami sudah menyampaikan." Datang pulalah Jibril gemetar sekujur tubuhnya karena takutnya. Berkatalah Allah Taala, "Hai Jibril, Israfil berkata bahwa kepadamu diserahkan Kalam-Ku."

Berkatalah Jibril, "Benar sekali apa yang dikatakan Israfil itu. Dan kami telah menyampaikan Taurat kepada Nabi Musa, Zabur kepada Nabi Daud, Injil kepada Nabi Isa, Furqan kepada Nabi Muhammad saw. Sudah kusampaikan yang demikian kepada semua sahabatnya dari semua yang diperintahkan."

Ditanya pulalah seseorang yang diperintahkan Allah Taala, "Falanas-alannal ladziina arsala alaihim walanas-alanna mursalin." Artinya, 'Orang akan ditanya nanti pada hari kiamat dari semua yang disuruhkan'.

Kemudian ada suara yang datang dari Allah Taala, "Sudah di mana Nabi Nuh." Datanglah Nabi Nuh, gemetar tubuhnya karena takutnya.

Berkatalah Allah Taala, "Hai Nabi Nuh, Jibril mengatakan bahwa sudah disampaikan kepadamu yang kuperintahkan atasmu."

Berkatalah Nabi Nuh, "Benar sekali penyampaianku kepada Jibril. Kami sudah menyampaikan pula perintah Tuhan, sedang tidak diterima perintahku."

Allah Taala memanggil umat Nabi Nuh dan datanglah orang-orang itu. Berkatalah Allah Taala, "Hai kaumnya Nabi Nuh, disampaikan oleh Nabi Nuh bahwa telah disampaikan perintah-Ku kepadamu sekalian,

sedang kamu enggan tidak mau menerimanya."

Berkatalah umat Nabi Nuh, "Itu tidak benar, tidak ada perintah-Mu kami terima."

Berkatalah Allah Taala, "Hai Nuh, umatmu menyangkal (tidak mau mengaku), siapa yang menyaksikan?"

Berkatalah Nabi Nuh, "Ya Tuhan, ada yang menyaksikan Nabi Muhammad beserta umatnya."

Berkatalah kaum Nabi Nuh, "Bagaimana caranya Nabi Muhammad beserta kaumnya menyaksikanmu, sedang zamannya kemudian dari zamanmu."

Allah Taala memanggil Nabi Muhammad untuk menemui saksi. Berkatalah Allah Taala, "Hai Muhammad, dikatakan oleh Nabi Nuh bahwa kamulah yang menyaksikan menyampaikan perintahku kepada kaumnya."

Nabi Muhammad membaca, "Inna arsalna Nuhan ila kaomihhi

Allah Taala berkata, "Saya yang menyuruh Nabinya Allah Taala Nuh datang kepadamu."

Kemudian Allah Taala berkata kepada kaumnya, "Tidak boleh tidak, pasti aku menyiksamu." Disuruhlah malaikat mengambil orang-orang itu untuk dimasukkan dalam neraka yang tidak terkatakan panasnya.

Ada lagi suara yang datangnya dari Allah Taala mengatakan, "Sudah di mana Zamrud dan sekalian orang pengikutnya." Disaksikan oleh Nabi Muhammad saw. dan dibacalah, "Katsabat Zamudu laminal mursalin." Artinya, 'Didustakan Zamud beserta sekalian orang yang diajaknya dan semua orang yang diajarkannya'.

Kemudian Allah Taala menyuruh kepada orang-orang itu masuk ke dalam neraka yang tidak terkirakan beratnya siksaannya.

Ada lagi suara mengatakan, "Di mana Nabi Adam beserta sekalian kaumnya, "Disaksikanlah oleh Nabi Muhammad saw. dan membaca, "Adama katstsabat." Artinya, Didustakan Adam dari semua orang yang diajaknya pada sekalian perintahnya'.

Allah Taala memerintahkan semua orang itu masuk ke dalam neraka yang tidak terbayangkan.

Dipanggilah semua orang yang diperintahkannya setiap orang seperti Barahem, tareh, dan juga yang dinamakan Ashabur Rassi, Tuba', Ibrahim, Ashabul Madyan. Semua orang itu dimasukkan ke dalam neraka yang tidak terkirakan, tidak ditahu amalnya.

Ada lagi suara yang datangnya dari Allah Taala, "Di mana Nabi Musa?" Datanglah Nabi Musa, gemetar badannya karena takut pada Allah Taala.

Berkatalah Allah Taala, "Hai Musa, dikatakan oleh Jibril sudah disampaikan Taurat kepadamu."

Berkatalah Nabi Musa, "Ya Tuhan, benar apa yang dikatakan oleh Jibril itu."

Berkatalah Allah Taala, "Hai Musa, naiklah kamu dimimbarmu untuk membaca semuanya yang telah Kuajarkan kepadamu."

Naiklah Nabi Musa di mimbar dan datang pulalah malaikat membawakannya Taurat. Terdiamlah (tenanglah) semua orang mendengarkannya sampai selesai. Orang-orang Yahudi bagaikan orang yang tidak pernah mendengarkan Taurat karena takjub.

Kemudian ada lagi suara yang datangnya dari Allah Taala mengatakan, "Di mana Nabi Daud." Gemetarlah seluruh badan Nabi Daud karena takut sekali pada Allah Taala dan sangat pucat mukanya. Berkatalah Allah Taala, "Hai Daud, dikatakan oleh Jibril bahwa ia telah menyampaikan Zabur kepadamu." Berkatalah Nabiyullah Daud, "Ya Tuhan, benar apa yang Jibril katakan itu."

Berkata lagi Allah Taala, "Naiklah kamu di mimbarmu dan bacalah Zabur." Maka naiklah Nabi Daud di mimbar membaca kitab Zabur amat nyaring suaranya. Didengarkan oleh Oriya sehingga pergilah Oriya pada Nabi Daud memegangnya.

Oriya berkata, "Hai Daud, bagaimana cara kamu memperoleh pelajaran itu sehingga dapat membaca Zabur dan mengapa engkau

menyuruh saya kepada kematian, saya mencari sekarang kematianku padamu."

Maka Nabi Daud terdiam, bersedih hati, amat heran orang melihatnya. Pergilah Nabi Daud bersama Oriya pada Allah Taala.

Berkatalah Oriya, "Ya Tuhan, beritahukanlah kepada saya ini bahwa Nabi Daud menyuruh saya pergi memerangi orang kafir, maka saya pergi berperang. Diambilah isteriku diperisterikan dibelakangku (disaat saya meninggalkannya), sedang masih ada saja wanita lain sebanyak 99 orang, selain dari isteriku."

Berkatalah Allah Taala, "Benarkah yang dikatakan oleh Oriya itu?"

Berkatalah Daud, "benar yang ia katakan, "Lesulah Nabi Daud karena malu pada Allah Taala dan bersedihlah untuk dimarahi. Sambil mengharapkan pengampunan Allah Taala, sebagaimana yang Allah Taala telah katakan, "Lataknatu minrahmatillah innallaha yaghfiru tsunuba jami'an." Artinya, 'Janganlah kamu putus asa dari rahmat Allah Taala yang mengampuni semua dosa hamba-Nya.

Berkatalah Allah Taala, "Hai Oriya, saya hendak memberimu mahligai, beserta sekalian anak bidadari penghuni surga. Kuampuni sekalian kesalahanmu, sebagai imbalannya asalkan kamu mendinginkan halmu pada Nabi Daud.

Amat gembiralah Oriya mendengarkan perkataan Allah Taala maka Allah Taala memperlihatkan beberapa mahligai emas murni penuh dengan anak-anak bidadari.

Hai Sekalian orang-orang mukmin, lihatlah itu apa yang dikatakan kejujuran pada Allah Taala Yang Maha Pengampun, Lagi Maha Penyayang pada sekalian hamba-Nya.

Berkatalah Allah Taala, "Hai Daud, naiklah kamu kembali di mimbar untuk membaca Zabur."

Maka menjadilah kaum dua kelompok. Satu kelompok ialah bersama kaum mukmin dan satu kelompok bersama kaum kafir.

Kemudian ada lagi suara yang datangnya dari Allah Taala

mengatakan, "Di mana Nabi Isa anak Maryam." Allah Taala berfirman, "Anta kultu linnasi tahatsuni waummiya ilahaeni min dunillahi." Artinya, 'Bidaan dijadikan Tuhan, Bidaan berkata kepada manusia, Jadikanlah saya Tuhanmu bersama ibuku, sembahlah saya dari selain Allah Taala'.

Nabi Isa berkata, "Subhanaka mayakunu li an-akula malaesa bihakken inkunta kultahu fakad alilmtahu ta'lam ma fi nafsika innaka anta allamul ghuyub makultu lahum illah maamartani bihi nan abdillahi Rabbi wa Rabbkum wakunta alaihim ayahidan madamatu fihim falamma tawaffaetani kunta anta ila kaba waanta aka kulli syaien syahid."

Artinya, 'Maha Suci Engkau Tuhan, sekali-kali saya tidak mengucapkan kata-kata yang tidak baik bagiku. Kalau kebetulan saya mengucapkannya, Engkau Maha mengetahuinya perbuatan hamba-Mu. Saya tidak mengetahui perbuatannya dengan sebenar-benarnya. Hanya Engkau Yang Maha Tahu sekalian yang tersembunyi. Belum ada perkataanku kepada orang itu, kecuali yang Engkau suruh katakan kepadanya bahwa sembahlah Allah Taala Tuhanmu'.

Senanglah Allah Taala mendengarkan perkataan Nabiyullah Isa dengan pujiannya dan kejujurannya dan berkatalah, "Yaoma yunfahus ahadikana hadza shidkihim lahum jannatin tatjrimin tahtihal anharu." Artinya, 'Pada hari itulah sudah berguna kejujuran bagi orang yang benar. Dibalaslah orang itu dengan surga yang sungainya mengalir di bawah rumah Nabi Isa'.

Naiklah kamu di mimbarmu dan bacalah Injil yang Jibril sampaikan kepadamu. Naiklah di mimbar Nabiyullah Isa membaca Injil dan amat bagus suaranya. Terkejutlah semua pendeta Nasrani bagaikan orang yang tidak pernah mendengarkannya. Sudah tidak ditahu lagi Indjil sehingga menjadilah mereka itu dua kaum. Satu kaum tinggal bersama orang mukmin, satu kaum tinggal bersama orang kafir.

Ada lagi suara yang datang dari Allah Taala mengatakan, "Di mana Muhammad saw." Berkatalah Allah Taala, "Sudah disampaikan kepadamu Muhammad, Alquran oleh Jibril."

Berkatalah nabi, "Benar sekali yang Jibril katakan itu." Berkatalah Allah Taala pada Muhammad, "Naiklah kamu di mimbarmu membaca Quran." Naiklah Nabi Muhammad di mimbar membaca Quran dan amat bagus sekali suaranya, bagus sekali caranya membacanya, bercahaya wajahnya bagaikan bulan yang sepanjang malam kelihatannya, amat gembira kelihatannya.

Menjadilah semua orang-orang mukmin bercahaya wajahnya. menjadilah sekalian nabi, semua yang diperintahkan kepada masing-masing umatnya. Masing-masing membaca kitab yang diperintahkan Allah Taala kepada mereka itu. Ada lagi suara yang datang dari Allah Taala mengatakan." Inkana wamtatsul yaoma ayyuhal mujrimun." Artinya, 'Adalah pada hari ini tidak dikenalkan dirimu kamu semua orang-orang kafir'.

Merasa susahlah semua orang amat takut mendengarkan perkataan Allah Taala dan amat bersedih dengan suara yang sangat keras. Allah Taala saja Yang Maha Tahu kegelisahan orang. Bercampurlah di mana-mana malaikat dengan manusia dan jin pada tempat yang satu.

Lalu ada suara yang datang dari Allah Taala mengatakan, "Hai Adam, pilihlah anak cucumu yang akan menjadi penghuni neraka." Berkata Adam, "Ya Tuhan, ada beberapa kaum, mereka itu?" Allah Taala berkata, "999 kaum penghuni neraka dan hanya satu kaum penghuni surga." Maka dipilihlah oleh Nabi Adam untuk Allah Taala satu kaum, dari sekian umat yang dinamakan Nabi Muhammad, Jadik, pasik, dan orang yang sesat i'tikadnya pada Allah Taala. Mereka lebih berat perbuatan buruknya daripada amal baiknya, mereka amat banyak dosanya.

Berkatalah mereka itu, "Tidak jujur Nabi Adam pada kita, dikiranya kita berhati jahat, dan disuruh ambil kita oleh Malaikat Sabani penjaga neraka."

Ada suara yang didengarnya dari Allah Taala mengatakan, "Ladhulmul yaoma innallaha sari'u; hisab." Artinya, 'Tidak ada yang

ditipu pada hari ini, hanya Allah Taala yang memperhitungkan hamba-Nya'.

Diperhatikanlah oleh malaikat suratnya amat besar seperti antara tempat terbit dan tenggelamnya matahari. Di situlah termuat surat amal sekalian makhluk. Di dalamnya dinyatakan amal setiap orang, banyak atau sedikit, semua tercatat.

Kemudian semua makhluk dihitung amalnya. Tangan dan kakinya menjadi saksi pada dirinya. Allah Taala berfirman, "Alyaoma nahtimu ala afwahihim watukallimuna aedihim watashadu arjulihim bima kanu yaksibun." Artinya, 'Pada hari ini Kututuplah mulutnya manusia dan Kujadikan tak berkata-kata mulutnya, dan berkatalah kakinya semua yang pernah diperbuatnya'.

Disebutkanlah pula dalam hadis, "bahwa nanti hari kiamat dipanggillah setiap orang berdiri di hadapan Allah Taala'.

Berkatalah Allah Taala, "Hai orang durhaka."

Maka orang berkata, "Saya tidak memperbuat dosa walaupun sedikit."

Berkatalah Allah Taala, "Adakah menyaksikanmu tidak memperbuat dosa." Allah Taala memanggil Malaikat Haflaya untuk dijadikan saksi. Berkatalah orang itu, "Berdustalah saksi ini."

Berkatalah Allah Taala, "Pancaindramu yang menyaksikanmu." Berkata-katalah semua pancaindranya. Disuruhlah oleh Allah Taala masuk ke dalam neraka, disesalnya pancaindranya sendiri yang telah menyebutkannya apa yang telah diperbuatnya. Maka berkatalah, "Kenapa kamu yang berkata-kata memberatkan saya."

Berkatalah pancaindranya, "Bukan kemauanku berbicara, saya tahu Allah Taala yang menjadikan saya berbicara." Diambilah oleh Malaikat Sabani penjaga neraka, Meraunglah dengan sangat kerasnya.

Berkatalah malaikat kepadanya, "Hari inilah yang Allah Taala katakan dahulu sedang kamu tidak mempercayainya." Ketahuilah kamu sekalian hai hamba Allah Taala, ada 4 kali orang sangat terkejut dan takut. Pertama, ditiupnya Sangkakala oleh Israfil. Kedua, pada saat

neraka mau lepas dari Malaikat Sabani. Ketiga, disertakannya manusia pada penjaga neraka. Dan keempat, dimasukkan di neraka sekalian yang menjadi penghuni neraka.

Yang tinggal di Padang Mahsyar hanya orang-orang mukmin, sekalian orang arif (bijaksana), sekalian orang syahid (orang yang mati dalam peperangan di jalan Allah), semua orang yang saleh (orang yang berbuat amal kebajikan karena Allah) dan semua orang yang menjalankan perintah Allah. Sudah tidak ada lagi orang munafik yang mencampurinya.

Berkatalah semua orang itu, "Allah Taala Tuhanku."

Berkatalah Allah Taala, "Kamu tahu betul Tuhanmu?"

Berkatalah, "Saya tahu." Kemudian Allah Taala menyuruh seorang malaikat yang amat besar berdiri di sebelah kiri Arasy memperlihatkan dirinya pada manusia. Sekiranya dibuat tujuh lautan oleh setan maka kukunya saja tidak penuh, karena besarnya malaikat itu.

Berkatalah Malaikat, "Ana Rabbukum." Artinya, 'Saya Tuhamu'. Menjawablah semua penghuni Padang Mahsyar, "Audzu billahi." Artinya, 'Aku berlindung pada Allah Taala'. Bukan engkau Tuhanku, bukan engkau Tuhanku'.

Allah Taala menyuruh lagi seorang malaikat. Kira-kira dua kali lipat besarnya. Malaikat itu berdiri di sebelah kanan Arasy dan berkata, "Ana Tabbukum (saya Tuhanmu)." Maka orang itu menjawab lagi, "Audzubillahi (aku berlindung kepada Allah), bukan kamu Tuhanku." Kemudian Allah Taala menetapkan satu wajah, sebagaimana pula yang dikenal di dunia, yaitu, "Laesa kamislihi sai" Artinya, 'Tidak ada yang menyamainya Tuhanku dari segala sesuatu'.

Sangat gembiralah orang melihat Tuhannya dan gembira pulalah Allah Taala melihat Hamba-Nya. Berkatalah Allah Taala, "Ahlan wasahlam bikun ana rabbukum". Artinya, 'amat baiklah yang mendapatkan petunjukku, sayalah ini Tuhanmu'.

Diambillah kesemuanya itu oleh malaikat dibawa masuk ke surga

dengan melalui Sirathal Mustakim bagaikan kilat yang lewat terus masuk di surga. Itulah orang yang saleh, orang yang banyak perbuatan baiknya pada Allah Taala.

Berdirilah sekalian orang yang banyak dosanya, orang yang banyak utangnya, orang yang curang terhadap sesamanya manusia. Orang-orang itu ada yang tersangkut di titian, ada yang dirantai di bukit, ada yang merasakan kesengsaraan menitih di Sirahtal Mustakim kira-kira 100 tahun menitih. Ada yang menitih 1.000 tahun. Adapun yang melihat bayangan Allah Taala tidak dimakan api neraka.

Ada orang yang merasakan penderitaan karena kehausan dan turunlah siksaan neraka, sedangkan sekalian orang yang berhasil di titian masuklah di surga, meminum air pada sungai Kalkaosar.

Orang yang masih sementara menitih sudah sakitlah dirasakannya. Allah Taala menampakkan dosanya dan berteriak-teriak mengatakan, "Kamulah itu yang sah sembahyangmu, tidak sah mandi junubmu. Kamulah itu orang yang tidak sah puasamu. Kamulah itu orang yang tidak mengeluarkan zakat. Kamulah orang yang tidak sah sedekahmu. Saling mencemoohkan sekalian orang yang berdosa dan sekalian orang durhaka dan orang yang curang.

Kalau Allah Taala sudah menghendaki mengampuni dosa hamba-Nya lalu datanglah orang yang ditipu memegangnya, berkatalah Allah Taala kepada orang yang curang, "Menghadap ke ataslah kamu."

Kemudian menghadap ke ataslah orang yang dicurangi, dilihatlah mahligainya amat besar, lengkap dengan isinya lagi dihiasi indah. Tercenganglah melihatnya.

Berkatalah, "Yah Tuhan siapa yang empunya ini?"

Berkatalah Allah Taala, "Silakan saja orang yang memaafkan dosa sesamanya manusia, itulah yang empunya." Berkatalah orang dicurangi "Ya Tuhan, kumaafkan kesalahan saudaraku."

Berkatalah Allah Taala, "Kamulah yang mengambil mahligai itu, sebagai balasanmu kamu memaafkan kesalahan saudaramu, masuklah

kamu di surga!"

Begitulah setiap orang yang berdosa kalau bertobat lalu mati, Allah Taala mengampuni dosanya. Allah Taala berfirman, "Innahu kana lil awwabina ghafura." Artinya, 'Sekalian orang yang bertobat dari dosanya, Allah Taala mengampuninya'.

Disebutkan dalam hadis, pertama-tama Allah Taala membicarakan dan menyenangkan orang yang buta. Allah Taala mengatakan, "Di mana orang yang buta, mereka itulah orang merdeka yang sabar menghadap-Ku." Allah Taala memerintahkan malaikat memberi tanda putih Nabi Suaib dan dibawa masuk ke surga, diiringi beberapa banyak malaikat seperti orang yang membawa pengantin.

Malaikat pada Sirathal Mustakim seperti kilat cepatnya, sebagai balasannya orang yang buta, begitu pula orang yang sabar, orang yang menahan hawa nafsunya dari kemarahannya. Ulama, begitu pula Abdullah Ibnu Abbas R.A. dan sekalian yang mengikuti Nabi Muhammad saw.

Allah Taala berkata, "Di mana orang yang berpenyakit kulit?" Datanglah semua orang itu menghadap pada Allah Taala. Disuruhlah malaikat memberi tanda pada Nabi Ayyub. Kemudian Allah Taala menyuruhnya masuk di dalam surga, lalu mengikutilah semua orang yang berpenyakit kulit, orang yang sabar menahan hawa nafsunya. Ulama, begitu pula Ali Ibnu Abi Thalib R.A. dan sekalian pengikut Nabi Muhammad saw.

Allah Taala berkata, "Di mana pemuda-pemudi yang baik tingkah lakunya (budi pekertinya)?" Datang pulalah dibawa oleh malaikat menghadap ke hadirat Allah Taala. Allah Taala memuji orang-orang itu, disuruhlah malaikat memberi tanda hijau kemudian dibawa oleh Nabi Yusuf masuk ke surga. Mengikutlah semua pemuda, betul-betul semuanya pemuda seperti Rasyid anak Nabi Sulaiman, serta sekalian umat Nabi Muhammad saw.

Ada lagi suara memanggil mengatakan, "Di mana orang yang saling

kasih-mengasihi sesama manusia. Datang pulalah dibawa oleh malaikat menghadap ke hadirat Allah Taala. Allah Taala memberi pujian dengan beberapa pujian dan disuruhlah masuk ke dalam surga oleh Allah Taala dengan dibawa oleh malaikat.

Ada tanda (bendera) pada malaikat dibawa oleh nabi Harun masuk ke surga. Mengikuti pulalah orang yang saling kasih-mengasihi karena Allah Taala, tidak kikir, menguasai nafsunya dari kemarahannya para ulama, begitu pula Ali Ibnu Thalib Karamallahu wajnahu serta sekalian yang mengikuti Nabi kita Muhammad saw.

Kemudian ada lagi suara yang didengarnya berteriak mengatakan, "Di mana orang yang bersedih karena takutnya pada Allah Taala?" Datang pulalah dibawa oleh malaikat menghadap ke hadirat Allah Taala orang yang saling berkasih sayang. Air mata orang yang bersedih, darah orang yang mati syaid, dan tintanya ulama, lebih berat air mata orang itu. Disuruhlah oleh Allah Taala masuk ke dalam surga.

Diberikan oleh malaikat tanda pendengaran dan dibawalah oleh Nabi Nuh dan mengikutlah semua orang itu masuk ke surga sampai tanda pendengaran diberikan kepadanya karena orang itu bersedih. Ada yang bersih karena takut pada Allah Taala. Ada yang bersedih karena banyak dosanya.

Berkata sebagian ulama, "Dijadikan tempat atau usungan tintanya ulama dan darahnya orang yang mati syahid. Diberikan bendera Yahyakum Liwam Nabi Allah Taala dan dibawalah masuk ke surga, mengikuti pulalah semua orang yang mati syahid.

Disebutkan dalam hadis, yang pertama-tama memintakan keselamatan orang-orang yang banyak dosanya pada Allah Taala yakni semua nabi-nabi, kemudian sekalian ulama, kemudian sekalian orang yang mati syahid.

Allah Taala berkata, "Hai sekalian ulama, mintakanlah keselamatan semua orang yang kamu kehendaki keselamatannya sebanyak bintang. Kalau nanti hari kiamat dibawalah oleh malaikat pergi ke hadirat Allah

Taala sekalian ulama sekalian Abidin.

Berkatalah, "Kamu sekalian orang Abidin masuklah ke surga." "Kemudian berkata lagi, "Kamu sekalian ulama janganlah masuk dahulu yang kamu kehendaki."

Allah Taala berkata, "Hai sekalian orang yang mati syahid, minta doakanlah sekalian penghuni rumahmu, semua sanak keluargamu." Maka ada ulama maua masuk ke surga lebih dahulu diri orang yang mati syahid. Itulah sebabnya, saya akan masuk lebih dahulu karena kuabdikan ilmuku. Menjadi mulialah (terhormatlah) kematianku. Begitu Allah Taala mendengarnya maka senanglah Allah Taala.

Berkatalah Allah Taala, "Hai hamba-Ku, begitu pulalah martabatnya sekalian nabi, minta doakan pulalah yang kamu kehendaki. Diminta doakan pulalah penghuni rumahnya, tetangganya, familinya, dan kenalannya.

Kemudian Allah Taala memanggil mereka dan memberi pujian karena suka menolong orang yang lapar, haus, dan orang-orang muslim. Memanggilah Allah Taala, "Di mana orang yang kaya dan dermawan?" Datang pulalah dibawa oleh malaikat menghadap pada Allah Taala kira-kira 500 tahun lamanya dihitung karena banyak hartanya. Allah Taala menyuruhnya masuk ke dalam surga. Diberilah oleh malaikat tanda pendengaran dan dibawalah oleh Nabi Sulaeman a.s. masuk ke surga dan mengikut pulalah orang masuk ke surga.

Disebutkan dalam hadis, ada 4 nabi pada hari kiamat dijadikan contoh atau perumpamaan oleh Allah Taala. Pertama, sekalian raja penguasa dan juga semua orang kaya yang tidak melaksanakan perintah Allah Taala. Datanglah orang-orang itu dibawa oleh malaikat.

Berkatalah Allah Taala, "Kenapa engkau tidak melaksanakan kewajiban (beribadat)?" Berkatalah orang itu, "Karena saya diberi kekuasaan (dijadikan raja) dan diberi kekayaan maka itulah yang menghalangi saya di dunia sehingga menjadilah saya tidak beribadat kepada Allah Taala."

Berkatalah Allah Taala, "Mana lebih besar kerajaanmu daripada kerajaan Nabi Sulaiman anak dari Nabiyullah Daud. Kenapa dia patuh melaksanakan perintah ibadat." Tidak dapatlah berkata-kata orang itu dan dimasukkan ke neraka. Kedua, ada lagi suara dari Allah Taala, "Di manakah sekalian orang yang ditimpa kerusakan (musibah)." Datang pulalah dibawa oleh malaikat menghadap pada Allah Taala.

Berkatalah Allah Taala, "Kenapa engkau tidak beribadat kepada Allah Taala."

Berkatalah, "Karena saya diberi beberapa banyak penderitaan dan musibah sampai saya tidak melaksanakan ibadat."

Berkatalah Allah Taala, "Mana lebih hebat penderitaan dan musibah yang kamu alami daripada yang dialami Nabi Ayub. Kenapa dia patuh melaksanakan ibadat kepada-Ku. Tidak mampulah berkata-kata orang itu dan dimasukkan ke neraka." Ketiga, ada lagi suara dari Allah Taala, "Di mana semua penyanyi dan pemuda yang rupawan (cantik wajahnya)?" Datang pulalah dibawa oleh malaikat menghadap pada Allah Taala.

Ditanyalah mereka, "Kenapa engkau tidak melaksanakan ibadat kepada-Ku?" Berkatalah orang itu, "Karena saya diberi wajah yang tampan sehingga menjadilah saya tidak beribadat kepada Allah Taala.

Berkatalah Allah Taala, "Mana lebih tampan wajahmu daripada wajah Nabiyullah Yusuf anak Nabi Yakub. Kenapa dia patuh melaksanakan ibadat kepada-Ku." Tidak mampulah berkata-kata orang itu, dimasukkanlah dia ke neraka. Keempat, ada lagi suara dari Allah Taala, "Dimana sekalian orang yang miskin (orang yang tidak berkemampuan), sedang dia tidak melaksanakan ibadat kepada Allah Taala." Datang pulalah dibawa oleh malaikat menghadap pada Allah Taala.

Berkatalah Allah Taala, "Kenapa kamu tidak menunaikan ibadat?" Berkatalah, "Ya Tuhanku, karena saya dijadikan sebagai orang yang tidak berkemampuan."

Berkatalah Allah Taala, "Mana lebih tidak berkemampuan engkau daripada Nabi Isa anak dari Maryam? Kenapa dia patuh menunaikan

ibadat kepada-Ku?" Tidak mampulah berkata-kata orang itu dan dimasukkan ke neraka.

Hai sekalian hamba Allah Taala, jadikanlah misal (perbandingan) atau pedoman untuk diramu. Siapa-siapa yang ditimpa musibah, ingatlah yang empat pengajaran Allah Taala kepada kita semua. Doa nabi berbunyi, "Allahumma inni audzu bika min fitnatil fnaniyu wal fukara' (fakir)." Artinya, 'Ya Tuhan, aku berlindung kepada-Mu dari ketidak-baikkannya kekafiran'.

Adapun yang dakir itu, dikatakan kepada Nabi Isa sebab Nabi Isa tidak mempunyai apa-apa (harta), hanya satu bajunya, dan hanya satu juga jubahnya jamalut putih, kira-kira sudah 20 tahun lamanya dimiliki. Itulah yang dipakainya di waktu siang dan malam. Ada juga sebuah kendinya (tempat airnya) dipakai minum, dipakai mengambil air sembahyang. Satu juga sisirnya dipakai menyisir jenggotnya.

Kemudian pergilah dan melihatlah seorang laki-laki hanya tangannya yang menyisir jenggotnya. Dibuanglah sisirnya itu dan tidak ada lagi pada dirinya walaupun satu.

Berkata pulalah Nabi Isa, "Kakiku itulah isteriku, makanan itulah semua yang tumbuh di tanah, air minumku adalah air sungai, mau kuapakan saja kekayaan yang lain-lain dalam hidup ini."

Berkata lagi Nabi Allah Taala Isa a.s., "Hai kamu sekalian nabi orang-orang Israil, saya makan roti, makanan yang sukar yang kamu dapatkan pada titian."

Disebutkan dalam hadis, kalau sudah hari kiamat nanti, ada seorang laki-laki yang dipanggil oleh Allah Taala dengan perkataan, "Hai hamba-Ku, apa yang kamu perbuat di dunia." Menjawablah, "Ya Tuhan, ada sebuah pulau kutempati atau kudiami menunaikan ibadah kira-kira 500 tahun lamanya. Dan ada sephohon delima yang berbuah hanya sebuah. Itulah kumakan bijinya setiap hari satu biji dan tidak ada apa-apa yang kuperbuat kecuali hanya menyebut nama-Mu, berpuasa, bersembahyang sampai saya mati (meninggal) di dalam suasana bersujud kepada-Mu."

Berkatalah Allah Taala, "Hai hamba-Ku, masuklah ke surga karena tanda-Ku bagimu." Berkatalah laki-laki itu, "Ya Tuhan, saya masuk di surga karena tanda-Mu, saya masuk ke surga karena takutku."

Berkatalah Allah Taala, "Marilah kamu untuk saya memperhitungkan hai hamba-Ku. Siapa dari sekalian yang menunaikan ibadah di dunia, yang beribadat selama 500 tahun, yang berpuasa, yang bersembahyang? Siapa yang memberimu kemampuan untuk itu?"

Berkatalah, "Ya Tuhan, hanya Engkaulah." Berkatalah, "Siapa yang menumbuhkan bagimu delima yang kamu makan setiap hari bijinya? Siapa yang mengadakan air tawar bagimu di dunia sampai kamu minum airnya?" Berkatalah, "Ya Tuhan, hanya Engkaulah, tidak ada yang lain." Berkatalah Allah Taala, "Siapa yang menerima permintaanmu (doamu)?" Berkatalah, "Ya Tuhan, jadikanlah saya mati di dalam sujudku." Berkatalah laki-laki itu, "Hanya Engkaulah yang mengabulkan permohonan hamba-Ku, tidak ada yang lain."

Kemudian dimasukkanlah pada timbangan sekalian amalnya dijadikan berpasangan dengan sinar matanya pemberian Allah Taala, tetapi masih lebih berat sinar matanya daripada amalnya yang lima ratus tahun.

Berkatalah kepada malaikat, "Ambillah dia dan masukkan ke neraka." Diambil oleh malaikat dan dibawa masuk ke neraka. Sementara dalam pertengahan perjalanan, Allah Taala menyuruh malaikat meninggalkannya.

Berkatalah Allah Taala, "Hai hamba-Ku, masuklah kamu di surga karena belas kasihan-Ku kepada hamba-Ku yang paling mulia." Maka masuklah di surga karena sifat penyayang Allah Taala.

Begitu pulalah pada hari kiamat, ada nanti seorang laki-laki yang diperhitungkan amalnya. Dan Allah Taala menyuruhnya terus pergi ke neraka untuk tinggal di jalanan dan terus menoleh ke belakang. Allah Taala menyuruh malaikat meninggalkannya.

Berkatalah Allah Taala, "Hai hamba-Ku, kenapa kamu menoleh ke belakang?" Berkatalah, "Ya Tuhan, tidak durhakalah hamba-Mu atas-Mu

dan senantiasa mengharapkan ampunan-Mu. Saya mengharapkan ampunan-Mu sampai saya menoleh. Saya mengharapkan dari sifat penyayang-Mu."

Berkatalah Allah Taala, "Hai hamba-Ku, yang mengharap penyayang-Ku dan kamu mengagungkan-Ku karena Kuberikan ampunan padamu, masuklah ke surga karena belas kasihan-Ku."

Sahibur Rawi berkata, "Setelah didengar Syekh Hasan Basri Rahmatullahi perkataan itu berkatalah, "Duhai, saya pun begitu juga, yang baik kunamakan baik."

Hai sekalian orang mukmin lihatlah itu Syekh Hanul Basri Ari Billahi Wali Allah Taala takut juga daripada bencana kiamat, apalagi kita kini yang lalai beramal, yang hanya bersenang-senang di dunia.

Ada juga seorang laki-laki dibawa oleh malaikat menghadap pada Allah Taala yang seimbang amal baiknya dan amal buruknya, sama berat kebaikannya.

Berkatalah Allah Taala, "Pergilah kamu pada orang yang mengumpulkan kebaikannya." Berkatalah orang yang mengumpulkan kebaikannya, "Karena sudah lebih berat amal baikmu, maka masuklah kamu ke surga."

Maka pergilah lagi kepada orang yang hanya meminta-minta amal kebaikan orang lain, tetapi tidak ada yang memberinya walaupun seorang. Orang-orang berkata kepadanya, "Saya tidak mau memberimu dan jangan sampai menjadi ringan amalku di timbanganku."

Ada yang mengatakan, "Saya sendiri menginginkan agar ditambahkan amalku. Ke sana kemari saya meminta-minta, tetapi tidak ada yang memberiku seorang pun." Maka mengambillah kesimpulan bahwa dia tidak akan dapat amal. Tiba-tiba ada seseorang mengatakan, "Apa yang kamu cari dan inginkan?"

Menjawab orang itu, "Saya tidak mendapat apa yang saya minta, yaitu tambahan amal. Walaupun orang itu banyak amal yang telah dipe-rolehnya, tetapi saya juga sangat membutuhkan untuk masuk ke surga."

Berkatalah orang itu, "Saya sajalah yang memberimu karena saya mempunyai satu amal. Amal yang hanya satu-satunya ini, tidak akan dapat melepaskan aku dari neraka. Semoga dengan amal tambahan yang satu ini, engkau akan jadi baik dan selamat." Merasa berbahagialah orang itu dan dibawa pada Allah Taala.

Berkatalah Allah Taala, "Pergilah kamu memanggil orang yang memberimu itu." Maka ia pergilah memanggilnya dan datanglah bersama-sama dengan orang itu.

Berkatalah Allah Taala, "Hai hamba-Ku, engkau, saya rahmati dan kasih karena kedermawananmu. Saling berpeganganlah kamu untuk masuk ke surga bersama-sama."

Ada lagi seorang laki-laki dibawa oleh malaikat menghadap pada Allah Taala, kemudian ditimbanglah amal baik dan amal buruknya yang pernah diperbuat.

Berkatalah Allah Taala, "Belum dapat masuk surga, maka diambilah oleh malaikat surat amalnya dan ditambahkan kedurhakaannya terhadap bapaknya. Dibawah ia oleh malaikat pergi ke neraka. Setelah mendekati neraka, dilihat bapaknya diantar juga ke neraka.

Berkatalah ia kepada malaikat, "Bawalah saya pergi pada Allah Taala kembali, "Dibawa betullah, begitu sampai pada Allah Taala berkatalah Allah Taala, "Hai hamba-Ku, orang yang durhaka kepada bapaknya, kenapa kamu kembali?"

Berkatalah orang itu, "Ya Tuhan, saya ketahui diriku penghuni neraka, kulihat bapakku dibawa ke neraka. Maka kusuruh bawalah diriku untuk mohon ampun terhadap dosaku pada bapakku sampai saya dimasukkan ke neraka. Saya memohon ya Tuhan, saya sajalah yang memikul dosa bapakku kalau memang ada, sebagai ganjaran kedurhaka-an ku kepadanya."

Amat senanglah Allah Taala mendengar perkataan hamba-Nya itu. Berkatalah Allah Taala, "Hai hamba-Ku, engkaulah yang membebaskan bapakmu dari dosa-dosanya dan menjadilah ia tidak berdosa. Ambillah

bapakmu pegang tangannya kemudian kamu bersama-sama masuk ke surga."

Kemudian ada lagi orang yang dibawa oleh malaikat pergi ke neraka, yaitu sekalian umat Nabi Muhammad yang besar dosanya. Ada orang tua sudah pikun, ada remaja, ada pemuda, ada wanita yang cantik-cantik, pria yang ganteng. Orang-orang itu memandang malaikat penjaga kubur dengan sangat takut.

Berkatalah malaikat, "Hai orang durhaka, kenapa kamu tidak diikat, tidak dibelenggu, tidak hitam mukamu, dan belum dimasukkan ke neraka."

Berkatalah mereka itu, "Kitalah ini umat Nabi Muhammad saw. yang durhaka. Sebabnya sampai kami dibawa ke mari karena dosa kami, tetapi jangan dahulu kami dimasukkan di neraka, biarlah dahulu kami renungkan dosa-dosa kami."

Berkatalah malaikat, penjaga kubur, "renungkanlah dirimu kalau masih berguna." Bersedihlah dan termenunglah semua orang tua laki-laki sambil memegang jenggotnya. Mereka berkata, "Aduhai, sial diriku ini yang sudah tua lalu menderita beberapa lamanya, sakit, dan lemah karena sudah tidak ada lagi kekuatan."

Menangislah beberapa lamanya para remaja dan berkata, "Celakalah diriku ini merasakan siksaan beberapa lamanya, sejak meninggal sampai sekarang ini."

Menangislah beberapa lamanya para pemuda, dan wanita sambil mengatakan, "Aduhai, binasalah diri mudaku merasakan sakit beberapa lamanya, hanguslah nanti kulitku."

Orang yang cantik-cantik menangisi pulalah dan mengatakan, "Aduhai, sangat sakitnya, tak dapat tertahan lagi."

Beberapa wanita meraung-raung dan berkata, "Apalah jadinya aku ini, sudah kelihatan kemaluanku, sudah terbuka auratku, amat malulah saya ini."

Kira-kira 1000 tahun lamanya keadaan yang demikian itu, kemudian

ada suara dari Allah Taala memanggil mengatakan, "Hai malaikat, masuklah ke neraka mereka itu." Maka dimasukkanlah. Setelah berada di dalam lalu semuanya berkata, "Lailaha illallah Muhammaddan Rasulallah."

Mundurlah neraka kira-kira perjalanan 500 tahun menurut perhitungan manusia. Bersedihlah mereka semuanya, menangislah dengan amat keras suaranya.

Ada lagi suara yang berkata, "Ambil orang itu hai neraka." Datanglah neraka dengan suara keras bagaikan bunyi guntur kedengarannya. Menjadi hilang ingatanlah semua orang itu akhirnya tidak sadarkan diri.

Berkatalah malaikat penjaga kubur, "Hai neraka janganlah engkau membinasakan hatinya karena adanya Quran yang dihafalnya dan itu juga tempatnya iman."

Datang pulalah Malaikat Sabani membawa air api yang akan dituangkan pada mulut neraka itu. Berkatalah malaikat yang menjaga neraka, "Janganlah kamu tuangkan ke mulutnya karena mereka biasa berpuasa pada bulan Ramadhan." Maka hanguslah badannya hilang bagaikan belanga yang dibakar.

Kemudian ada lagi seorang laki-laki menangis dengan amat sangat, tidak ada orang yang seperti itu keadaannya.

Berkatalah Allah Taala pada malaikat penjaga nereka, "Keluarkanlah orang itu." Maka dikeluarkanlah oleh malaikat, dalam keadaan hangus seluruh tubuhnya.

Berkatalah Ibnu Syam, "Ya Tuhan, tidak putus harapanku pada-Mu dari penyayang-Mu memasukkanku ke neraka. Sesungguhnya hanya Engkau Tuhan Yang Maha Mendengar permintaanku. Itulah sebabnya sehingga saya menanagis dengan sangat."

Allah Taala berfirman, "Waman yaknuth min rahmati Rabbihi illa' dhallun its thahaba fakad ghufira laka." Artinya, 'Barang siapa berputus harapan dari rahmat Tuhannya, senanatiassa keliru (tersesat) dan menjadi

kafirilah. Sudah kuampuni kamu, masuklah ke surga'.

Ada lagi seorang dikeluarkan dari neraka dan berkatalah Allah Taala, "Hai hamba-Ku, telah Kukeluarkan kamu dari neraka, apalagi keinginanmu."

Berkatalah, "Ya Tuhanku, kuharapkan pada-Mu walaupun sedikit saja manisnya surga." Disuruhlah malaikat mengambil sebatang kayu di surga. Berkatalah Allah Taala, "Saya memberimu dan jangan lagi meminta yang lain."

Berkatalah orang itu, "Ya Tuhan, walau itu saja yang Engkau berikan kepadaku, saya merasa sangat bersyukur." Lalu diambilnyalah kemudian pergi bernaung di bawahnya sambil memakan buahnya dengan penuh kegembiraan.

Allah Taala memerintahkan lagi malaikat mengambil sebatang kayu di surga yang lebih baik dari yang terdahulu. Berkatalah Allah Taala, "Saya hendak memberimu lagi dan jangan lagi kamu meminta yang lain."

Berkatalah orang itu, "Ya Tuhan, walau itu saja yang Engkau berikan padaku, saya sudah mensyukurinya." Kemudian Allah Taala memerintahkan lagi pada malaikat mengambil sebatang kayu di surga yang lebih baik dari yang terdahulu.

Berkatalah Allah Taala, "Saya hendak memberimu lagi dan jangan lagi kamu meminta yang lain." Berkatalah orang itu, "Ya Tuhan, saya mensyukuri walau itu saja, saya tidak akan meminta lagi yang lain."

Berkatalah Allah Taala, "Ambillah lagi ini karena engkau mensyukuri rahmat-Ku." Kemudian Allah Taala menyuruh lagi malaikat mengambil pohon yang lebih baik dari itu lalu diberi pada orang itu dan akhirnya disuruh masuk ke surga.

Nabi Kita Muhammad saw. berkata, "Orang yang paling akhir dikeluarkan dari neraka, dia pulalah yang paling akhir diberikan di surga. Sudah tidak berulang-ulang pergi ke surga, tetapi semua sudah ada yang punya. Maka ia menghadap pada Allah Taala lalu mengatakan, "Ya Tuhan, saya tidak mendapat lagi, semuanya sudah ada yang punya."

Berkatalah Allah Taala, "Masuklah kamu ke surga, sudah ada Kusediakan untukmu kira-kira sepuluh kali yang seperti dunia." Berkatalah, "Ya Tuhan, rupanya Engkau berpura-pura saja pada hamba-Mu tadi." Pada akhirnya masuk jugalah ia di surga.

Berkatalah Sahibur Rawi, "Pada waktu Nabi Muhammad mengatakan dalam keadaan tertawa, kelihatan kerongkongan yang mulia amat bagus nampaknya." Kemudian beliau berkata, "Yang paling kurang penghuni surga adalah pada pintu yang keenam yang menentukan tentang soal neraka dan isinya."

Ketahuilah kamu sekalian hamba Allah Taala bahwa tempat yang paling di bawah ada 7 susun dan 7 pula pintunya. Sebagaimana disebutkan, "Laha sab-ata abweben liil baben minhum jus-in maksumen." Artinya, 'Neraka itu pintunya, setiap satu pintu dari yang satu, antaranya kira-kira perjalanan selama 700 tahun'.

Tiap pintu itu 7000 kali besarnya gunung api. Tiap satu gunung 7000 kali besarnya rumah api. Tiap rumah api itu amat besar keadaannya.

Jenis-jenis siksaan di neraka adalah belunggu, rantai api, lembing api, dan angin panas. Ada juga ular api dan patikala. Neraka itu 7 pintunya dan 7 juga kepalanya. Setiap kepala 7000 banyaknya mulutnya. Setiap mulutnya beberapa banyak lidahnya, dikatakan bahwa hanya Allah Taala saja Yang Maha Tahu keadaannya.

Memuji semuanya pada Allah Taala, masing-masing dengan beberapa pujiannya. Beberapa api di dalam neraka, duri yang amat tajam, pohon kayu yang menyala besar, beberapa buah api. Setiap buah ada ular api yang mematak mata dan bibir orang-orang kafir sehingga habislah dagingnya dari atas sampai ke bawah di kakinya.

Beberapa ekor anjing api yang amat galak, sedang Malaikat Sabani tetap memegang cambuk besi, 360 kehebatannya. Akibatnya tidak mampu dibawa oleh sekalian jin dan manusia karena beratnya cambuk itu.

Neraka itu 7 susun dan 7 pula pintunya. Pertama, neraka jahanam

namanya. Itulah tempatnya sekalian orang yang memperbuat dosa besar. Kedua, neraka Lala namanya. Itulah tempat sekalian orang yang menyembah berhala. Ketiga, Hutama namanya. Itulah tempatnya Yaajud dan orang kafir. Keempat, Shair namanya. Itulah tempat sekalian setan, orang-orang kafir, dan majusi. Kelima, Karar namanya. Itulah tempat sekalian orang yang tidak bersembahyang dan orang yang tidak mengeluarkan zakat. Keenam, Jahim namanya. Itulah tempatnya sekalian Jahudi dan Nasrani. Ketujuh, Hawiyah namanya. Itulah tempat sekalian orang munafik yang meremehkan (tidak memperdulikan) berbuat baik dan hanya melakukan perbuatan buruk.

Kalau nanti sudah kiamat maka diambil oleh malaikat dibawa ke bawah tanah yang 7 lapis, 7000 pula lebih banyak malaikat, jin, dan manusia yang ditarik rantai pengikatnya neraka.

Adapun neraka itu empat kakinya, setiap kaki besarnya kira-kira perjalanan 1000 tahun. Neraka itu 300.000 kepalanya, setiap kepala 7000 besarnya paruhnya, tersembunyi giginya di dalam.

"Rabbanaghfirlana ahrijna minha fainna dhalimun"

Setiap sebuah giginya besarnya 80 kali gunung yang dinamakan Hujud, luas bibirnya seperti luas dunia ini, beberapa rantainya seperti dunia ini luasnya. Rantainya 7000 banyaknya, matanya banyak malaikat yang memegangnya.

Kemudian malaikat yang membawa neraka itu ke hadapan Allah Taala, menarik rantainya. Beberapa siksaan yang sangat mengerikan, hanya Allah Taala Yang Maha Tahu. Didirikanlah sebelah kiri Arasy, sebagaimana yang disuruhkan dan memuji kepada Allah Taala.

Keluarlah asap sehingga kebingunganlah semua makhluk dilihatnya. Gemetarlah badan semua orang dan semuanya menutup matanya.

Allah Taala berfirman, "Yaoma taronaha tad-hulu kullu murdiatin amma ardaat, watada'u kullu dsi ahmala hamlaha watarannasa sukara'wamahum bisukara' walakin aszallahu sadid. Artinya, 'Pada ahari kiamat nanti di neraka, orang sudah tidak mempunyai pikiran lagi dari

sekian yang tidak berpuasa, dibuanglah semua orang yang berjual-jualan tidak jujur karena kerasnya siksaan Allah Taala'.

Berkata ahli fikih yang bernama Abulais Rahmatullah di dalam kitabnya yang bernama Baet, "Nabi kita Muhammad saw. pernah berkata, neraka itu dibuat mendidik kira-kira 1000 tahun sampai putih. Kemudian mendidik lagi 1000 tahun sampai menjadi gelap gulita."

Berkata Mujahid Rahmatullah, "Di dalam neraka terdapat beberapa banyak lubang, beberapa banyak selokan hitam yang sangat besar lubangnya. Beberapa ular yang sangat besar berada di dalamnya. Kalau sudah akan dimakan api penghuni neraka, pergilah mereka pada lubang itu. Dijepitlah lehernya dan dipatuklah bibirnya orang itu oleh ular. Hancurlah kulitnya, kepalanya terus sampai kakinya. Kemudian lari lagi pergi ke lubang yang lain dan dirasakan sakitnya selama 40 tahun."

Berkata Abbas Rahmatullah, "Api di dunia ini hanya seperti tujuh puluh kali dari suhu panas api neraka. Walaupun hanya satu api dunia ini sekiranya tidak dicelupkan 20.000 kali maka tidak tahan panasnya oleh manusia."

Dikatakan dalam hadis, paling kurang tersiksanya penghuni neraka ialah dibikin kaus api panasnya sampai mendidih, hancurlah hatinya dan isi perutnya, jantungnya semuanya sampai terus di kakinya. Berkatalah bahwa hanya dialah yang paling keras siksaannya dari semua penghuni neraka.

Berkata Umar Abbas Rahmatullah Taala, "Adapun penghuni neraka berteriak-teriak memanggil-manggil Malaikat Asban penjaga neraka, empat puluh tahun lamanya memanggil, tetapi tidak dijawab."

Kemudian berkata malaikat penjaga neraka, "Hai kamu sekalian penghuni neraka, kekallah kamu di neraka selama-lamanya. Mereka berteriak lagi mereka mengatakan, "Rabbanaghfirlana ahrajna minha fainna dhalimun." Artinya, 'Ya Tuhan, keluarkanlah saya dari neraka, aku juga saya masih memperbuat dosa, maka berarti saya sendirilah yang membinasakan diriku'.

Allah Taala tidak memberi jawaban kira-kira 1000 tahun lamanya. Berkatalah Allah Taala, "Aswaa fiha wala tukallimun" Artinya, 'Allah Taala berkata, diamlah jangan lagi banyak bicara rasakanlah siksaan neraka. Jangan lagi banyak bicaramu meminta untuk lepas'.

Orang-orang itu mendengar perkataan Allah Taala. Maka tidak ada yang berkata-kata lagi sepeatah kata pun. Menangis, menjerit dengan kerasnya. Berteriak seperti kelesah meringkik semua penghuni neraka, berguling kian kemari menghempaskan dirinya. Kira-kira 1000 tahun lamanya mereka menangis percuma.

Semua berkata, "Sekiranya kita ini bersabar di dunia, kita menunaikan perintah ibadat dan menghindari segala larangan, lepaslah kita tidak tersiksa." Orang-orang itu disiksa kira-kira 1000 tahun lamanya, maka tidak diampuni, siksaan semakin bertambah dari waktu ke waktu.

Masing-masing berkata, "Walapun kamu itu menangis terus-menerus tidak ada lagi gunanya. Menyembahlah kepada Allah Taala, meminta ampun dan hujan kira-kira 1000 tahun."

Berkatalah Allah Taala, "Hai Jibril, tanyalah penghuni nerakalah, apa yang diinginkannya."

Berkatalah Jibril, "Ya Tuhan, hanya Engkau Yang Maha Mengetahui keinginan hamba-Mu, meminta hujan dan pengampunan."

Allah Taala memerintahkan awan merah pergi di atas orang-orang itu. Depan tiba-tiba turunlah hujan dari awan itu. Beberapa banyak lipan, kalajengking seperti tikus besarnya menggigit orang-orang itu kira-kira 1000 tahun lamanya.

Kemudian meminta lagi hujan orang-orang itu kira-kira 1000 tahun lamanya. Allah Taala memerintahkan awan hitam pergi ke atas orang-orang itu. Kemudian hujan turun tertumpah dari awan itu. Beberapa banyaknya ular mematuknya dan dirasakanlah siksaan akibat berbisanya ular itu, kira-kira 1000 tahun lamanya menderita siksaan itu.

Allah Taala berfirman, "Kulla ma nadijat juludahun bassalnahum itsa

ghaerata liyatsukul atsab." Artinya, 'Kalau sudah hancur kulitnya manusia maka diganti lagi dengan kulit yang lain supaya betul-betul dirasakan siksaan (berulang kali)'.

Berkata Anas Ibnu Malik R.A., "Pernah sekali waktu datang Jibril pada Nabi Muhammad saw. Tidak pernah kulihat Jibril seperti demikian merah mukanya itu."

Berkatalah Nabi Muhammad saw., "Hai Jibril, kenapa negitu merah mukamu." Berkatalah Jibril, "Karena malaikat diperintahkan oleh Allah Taala menyala apinya neraka sehingga panasnya luar biasa. Hanya Allah Taala yang mengetahui siksaannya."

Nabi Muhammad saw. bersabda, "Hai Jibril, ceriterakanlah kepada saya tentang neraka itu." Berkatalah Jibril, "Pada waktu Allah Taala menciptakan neraka, diciptakanlah kira 1000 tahun lamanya dalam keadaan putih. Kemudian sesudah diciptakan 1000 tahun lamanya menjadi hitam."

Demikianlah penderitaan neraka, aku berlindung pada Tuhan yang menciptakan semuanya. Sekiranya Allah Taala menurunkan neraka ke dunia maka manusia seperti digantung di perantaraan langit dan bumi, dan mati semua penghuni bumi ini karena panasnya api neraka.

Seandainya diletakkan rantai neraka di puncak gunung maka menjadi panaslah semuanya. Demikian pula seandainya ada orang yang disiksa di neraka di tempat terbenamnya matahari, maka hanguslah semua manusia dari terbitnya matahari sampai dengan ke tempat terbenamnya matahari, karena panasnya api neraka yang amat sangat. Besi api makanannya dan air api minumannya, serta nanah bercampur darah dimakan dari hari ke hari.

Maka semakin parahlah penderitaan penghuni neraka itu. Api yang segumpal-segumpal di neraka 7 pintunya. Setiap pintu, satu tembaga untuk pembagian laki-laki, dan satu pembagian untuk perempuan.

Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Hai Jibril, benarkan pintu nerakah itu demikian?" Berkatalah Jibril, "Tidak begitu ya

Rasulullah, keadaan pintu neraka. Pintu neraka itu tersusun dan di situ setiap hari diadakan penyiksaan. Bagi sekalian yang mendurhakai Allah Taala.

Kalau orang sudah tiba pada pintu maka datanglah Malaikat Sabani membawa rantai, membawa pengikat, belunggu, dan dirantailah setiap orang bersama dengan setan. Dirantai dan di balik ke atas kakinya, dipukul dengan cambuk besi api. Kalau mau kembali ke neraka maka dipulangkan lagi masuk ke sana oleh malaikat."

Bertanya Nabi Muhammad saw., "Siapa yang menempati setiap pintu itu dan siapa pula namanya?"

Berkatalah Jibril, "Pintu yang pertama itu Hawan namanya. Itulah yang di bawah, itu pulalah tempatnya sekalian orang munafik, jaddid, mulhid begitu pula Firaun dan orang bilanna. Pintu yang kedua Jahim namanya. Itulah tempatnya orang yang memperserikatkan Tuhan. Pintu yang ketiga, Sattar namanya. Itulah tempatnya Samir (kaum Samir). Pintu yang keempat, Lal namanya. Itulah tempatnya iblis dan semua yang mengaku dirinya sebagai Tuhan. Pintu yang kelima, Huthama namanya. Itulah tempatnya sekalian orang Yahudi. Pintu yang keenam, Sair namanya. Itulah tempatnya semua orang Nasrani." Lalu terdiamlah Jibril.

Berkatalah Nabi Muhammad saw., "Hai Jibril, kamu tidak menyebutkan kepada saya pintu yang ketujuh, siapa yang menempatinya?" Berkatalah Jibril, "Pintu yang ketujuh itulah neraka Jahanam namanya. Itulah tempat umatmu yang memperbuat dosa besar, sedang tidak sempat bertobat sampai mati, neraka inilah tempatnya."

Bersedihlah Nabi kira-kira tiga hari tidak keluar, kecuali kalau hendak pergi bersembahyang. Tidak berkata-kata, bersedih merasa susah lalu mendoakan umatnya pada Allah Taala.

Setelah genap 3 hari datanglah Abu Bakar Shiddik R.A. berdiri di pintunya dengan mengucapkan, "Assalamu Alaikum Yaahlal Baetin Nibuwati." Namun, tidak ada yang menjawabnya, maka kembalilah Abu Bakar dengan bersedih dan susah.

Datang pulalah Umar Thalib R.A. berdiri di pintu Nabi Muhammad saw. mengucapkan "Assalamu Alaikum Yaahlal Baetin Nibuwati. Bisakah saya bertemu Rasulullah." Namun, tidak ada yang menjawabnya, maka pulanglah dengan bersedih.

Kemudian datang pulalah Farisa R.A. berdiri di pintu mengucapkan "Assalamu Alaikum Yaahlal Baetin Nibuwati, apakah saya bisa bertemu dengan Rasulullah?" Namun, tidak ada yang menjawabnya, maka bersedih da pulanglah ke rumahnya.

Fatimah R.A. berdiri di pintu mengucapkan, "Assalamu Alaikum Yaahlal Baetin Rasullulla." juga tidak ada jawaban.

Nabi tidak keluar di rumahnya kecuali kalau pergi bersembahyang. Dan tidak ada juga orang yang ditemani berbicara. Tidak ada juga orang yang diperkenankan datang menemuinya.

Begitu Fatimah mengetahuinya, bersedihlah hatinya dan diambil kudungnya lalu dipakainya kemudian pergi berdiri di pintu rumah Nabi kita dan mengucapkan "Assalamu Alaikum Yaahlal Baetin Rasullulla, saya ini Fatimah." Saat itu Nabi Muhammad saw. bersujud lalu bangunlah sambil berkata, "Kenapa kamu hai anakku Fatimah?"

Berkatalah Fatimah, "Bukakan pintu." Maka Nabi Muhammad membuka pintu dan masuklah Fatimah. Dilihatnya nabi bersedih pulalah Fatimah melihat nabi pucat mukanya.

Berkatalah Sitti Fatimah R.A. "Ya Rasulullah, apa yang menjadikan nabi merasa susah?"

Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Jibril datang mence-
riterakan kepada saya tentang siksaan neraka. Ia berkata kepada saya bahwa yang pertama dimasukkan ke neraka ialah umatku yang melakukan dosa besar. Itulah yang menjadikan saya susah hati dan bersedih."

Berkatalah Fatimah, "Ya Rasulullah, tidak ditanyakan kepada Jibril tentang cara orang dimasukkan ke neraka?"

Berkatalah Nabi, "Saya menanyakan dan dikatakannya bahwa orang dihalaui oleh malaikat masuk ke pintu neraka Jahanam, tidak hitam

mukanya orang itu, tidak biru matanya, tidak ditutup mulutnya, tidak diikat hidungnya, dan tidak dirantai seperti setan."

Berkatalah Nabi, "Hai Fatimah, beberapa laki-laki ditarik jenggotnya oleh malaikat, beberapa perempuan ditarik rambutnya oleh malaikat. Beberapa orang tua ditarik matanya oleh nereka, maka menangislah dan berkata, "Aduhai diriku yang tua dan orang muda mengatakan, "Aduhai diriku yang muda, aduhai kecantikanku dan kegagahanku." Beberapa perempuan ditarik rambutnya dan menangisi mengatakan, "Aduhai kecantikanku, saya sangat merasa malu." Akhirnya sampai tiba kepada Malaikat Asban penjaga neraka."

Disebutkan dalam hadis, "apabila datang umat Nabi Muhammad di neraka, berteriak-teriaklah mereka mengatakan, "Ya Muhammad, Ya Muhammad." Kemudian dilihatnya orang-orang itu oleh malaikat penjaga neraka yang amat menakutkan sehingga menjadi tidak sadarlah menyebut-nyebut nama nabi.

Berkatalah Malaikat penjaga neraka, "Siapa kamu itu?" Berkatalah semua orang itu, "Kami inilah umatnya nabi yang diturunkan kepadanya Quran, kami inilah orang yang berpuasa pada bulan Ramadhan."

Berkatalah malaikat, "Tidak ada orang lain yang dituruni Quran selain Nabi Muhammad saja." Begitu orang mendengar nama Nabi Muhammad, menangislah semuanya dan berkata, "Kitalah ini umatnya Nabi Muhammad saw."

Berkatalah malaikat. "Kamu tidak mengikuti pengajarannya yang bersumber dari dalam Quran. Tidaklah dikatakannya kepadamu pembalasannya bagi orang yang durhaka pada Allah Taala?"

Kemudian diambillah orang-orang itu oleh malaikat dibawa ke neraka Jahanam. Maka orang yang melihat neraka dengan penjaganya Malaikat Asban.

Berkatalah orang itu, "Hai Malaikat penjaga neraka, saya sudah sadar, saya menyesali diriku." Kemudian menangislah mereka dengan sangat sampai habis air matanya. Malahan karena amat sedih sehingga

keluar darah di mata mereka.

Berkatalah malaikat Asban, "Hai Muhammad, ingat betul permintaanmu karena engkau sudah waspada di dunia dan takut pada Allah Taala sehingga tidak dikena lagi siksaan neraka pada hari ini."

Orang mendengarkan Nabi Muhammad, segeralah semua berkata, "Hai Jibril, sampaikanlah mengenai kita semua ini pada Nabi Muhammad. Sampaikanlah salamku, kita semua ini kepada junjunganku, agar beliau mendoakan kami kepada Allah Taala." Kembalilah Jibril menghadap Allah Taala, mengemukakan yang dilihatnya dan menyampaikan pesan penghuni neraka.

Berkatalah Allah Taala, "Hai Jibril, sampaikanlah pesannya orang-orang itu kepada Nabi Muhammad sementara duduk pada himar yang 4000 pintunya. Setiap pintu dua tiang emas ditata dengan indahnyanya. Disampaikanlah salam dan pesan orang-orang itu.

Berangkatlah Nabi Muhammad dengan segala pujian, tidak pernah ada orang yang memuji seperti dia itu.

Berkatalah Allah Taala, "Hai Muhammad, bangunlah kamu, apa yang kamu minta pada-Ku."

Berkatalah Nabi, "Ya Tuhan, hanya umatku yang mendurhaka kepada-Mu dan sudah diadili serta sudah dapat siksaan, kiranya sekarang sudah dapat dibebaskan dari neraka."

Berkatalah Allah Taala, "Kukabulkan permintaanmu, pergilah kamu mengeluarkan semua umatmu yang mengucapkan "lailaha illalla Muhammadad Rasullullah" dan siapa saja yang ada di dalam hati iman."

Maka pergilah Muhammad ke neraka. Setelah dilihat oleh penjaga neraka, berdirilah ia dari kursinya. Berkatalah nabi, "Di mana umatku durhaka yang dimasukkan ke neraka?"

Berkatalah malaikat, "Hai Nabiyullah, tidak bisa kamu melihatnya, amat jelek sekali wajahnya."

Berkatalah nabi, "Hai malaikat, penjaga neraka, bukalah nereka karena akan kulihat umatku yang durhaka."

Mendengarlah suara mengatakan, "Bukakan Muhammad!" Kemudian dibukalah neraka. Terdengarlah tangisan mengatakan, "Ya Rasullullah, kita sudah hangus semua ini dimakan apinya neraka."

Dikeluarkanlah mereka itu oleh Nabi Muhammad saw. Mereka menuju ke pintu surga yang ada sungai dinamakan Ma'on Hayaton. Kemudian mereka menyelam ke air. Tidak ada lagi yang hangus, menjadi mudalah kembali, menjadi cantik badannya semuanya. Cantik molek bagaikan bulan empat belas hari kelihatannya.

Ada tulisannya di ubunnya berbunyi, "Ha'aula'i jahannam atka'ur rahmanu minannar." Artinya, 'Inilah orang yang datang dari neraka jahanam yang Allah Taala keluarkan dari neraka'.

Dimasukkan ke surga orang itu. Setelah dilihatnya sungai menyelamlah mereka sehingga tidak busuk baunya. Sudah tidak buruk mukanya dan hilang kotorannya. Menjadi harum baunya, bercahaya bagaikan bulan yang sepanjang malam kelihatannya, serta menjadi cantik badannya.

Setelah dilihat oleh sekalian orang kafir bahwa orang Islam dikeluarkan dari neraka, maka berkatalah mereka, "Sekiranya kita menjadi Islam pula, maka dikeluarkan juga kita dari nereka." Menyesallah mereka itu.

Allah Taala berfirman, "Rubana yawaddul ladzina kafaru laokanu Muslimin." Artinya, 'Beberapa banyak orang kafir menyesal dan berkata sekiranya kita menjadi orang muslimin, sudah pasti dikeluarkan juga kita dari neraka'.

Disebutkan dalam hadis, 'kalau Allah Taala sudah mengeluarkan dari neraka orang mukmin yang durhaka, maka diminta pula kepada Allah Taala saudara-saudaranya orang Islam yang masih ada di dalam neraka itu.

Mereka berkata, "Ya Tuhan, masih ada saudaraku di dalam neraka, orang yang berpuasa, bersembahyang, dan mereka naik haji."

Berkatalah Allah Taala, "Pergilah mengeluarkan saudaramu, kenalanmu yang kamu inginkan keluar." Maka banyaklah yang dikeluarkan

orang-orang mukmin dari neraka. Ada yang sudah dimakan api sampai lututnya, ada yang sudah dimakan api sampai di lehernya.

Berkatalah mereka, "Ya Tuhan, sudah tidak ada famili-familiku, dan kenalan-kenalanku."

Berkatalah Allah Taala, "Pergilah kamu mengeluarkan orang yang pernah berbuat baik kepadamu di dunia." kemudian pergilah mengeluarkannya sehingga banyaklah orang mukmin yang dikeluarkan dari neraka.

Berkata lagi Allah Taala, "Pergilah kamu mengeluarkan orang yang pernah memberi kebaikan padamu di dunia."

Berulang-ulang kali Allah Taala mengatakan kata ini, ada 4 kali dikatakan-Nya, "Walaupun sebesar biji sawi kebaikan yang telah diberikan kepadamu di dunia, maka pergilah kamu mengeluarkannya di neraka sekarang ini."

Berkatalah mereka itu, "Ya Tuhan, sudah tidak ada lagi orang yang ketinggalan di neraka yang pernah berbuat baik kepada saya di dunia."

Berkatalah Allah Taala, "Sudah pernah sekalian orang mukmin minta pada malaikat, pada nabi, wali, agar semua orang di neraka dikeluarkan. Maka saya menerima permintaannya." Maka dikeluarkan semua orang yang bertobat, tetapi yang banyak sekali dosanya tidak bertobat sampai mati, hanguslah menjadi arang seluruh tubuhnya.

Allah Taala memerintahkan agar dibawa orang-orang yang diampuni pergi pada sungai yang dinamakan Ma'uh Hayat di pintu surga.

Mereka mandilah menyelam di sungai itu dan bercahaya bagaikan permata. Ada tulisan di leher mereka itu mengatakan, "Hadza atkaallahu minannar." Artinya, 'Inilah orang yang Allah Taala keluarkan dari dalam neraka'.

Berkatalah Allah Taala, "Tinggallah kamu di surga supaya engkau melihat yang tidak pernah engkau lihat."

Berkatalah semua orang yang dari neraka, "Ya Tuhan, Engkau sudah memberitahu yang tidak diketahui oleh sekalian penghuni alam ini."

Berkata Allah Taala, "Itulah yang Kusenangi. Disebutkan dalam hadis, kalau sudah tiba hari kiamat nanti maka dibawa oleh Malaikat kehadiran Allah Taala, orang mati itu. Kemudian ada suara dari Allah Taala memanggil mengatakan, "Hai kamu sekalian penghuni surga, kamu sudah tahu tentang mati itu?"

Ada lagi suara dari Allah Taala mengatakan, "Hai kamu penghuni neraka, kamu sudah tahukah mati itu?" Dilihatnya oleh penghuni neraka bentuk mati itu, diketahuilah olehnya bentuk mati itu. Allah Taala memerintahkan malaikat menyembelih wujud mati itu. Wujud mati itu disembelihlah oleh malaikat di perantaraan surga dan neraka.

Ada lagi suara yang datang dari Allah Taala mengatakan "Hai penghuni surga, tetaplah kamu di dalam surga sebisa-bisamu, hidup tidak akan mati dan terus tersiksa."

Disebutkan dalam hadis, sewaktu Allah Taala menciptakan surga dan neraka yaitu pada hari Jumat. lebih dahulu diciptakan surga daripada neraka. begitu pula sewaktu Allah Taala menciptakan kesenangan lebih terdahulu daripada penderitaan.

Hadis menyebutkan, kesenangan-Ku (Allah) lebih dahulu daripada kutukan-Ku. kemudian diperlihatkanlah neraka bagi sekalian yang menyenangi nafsunya. Diperlihatkan pulalah surga bagi sekalian yang mengekang nafsunya.

Membicarakan Mengenai Surga dan Penghuni Surga serta Penghuni Neraka

Wahab anak Munab Rahmatullah berkata, "Allah Taala menciptakan surga yang panjangnya kira-kira seperti langit yang tujuh susun dan tanah yang tujuh lapis, sedang luasnya hanya Allah Taala saja Yang Maha Tahu."

Kalau sudah hari kiamat Allah Taala menghancurkan langit yang

tujuh susun, tanah yang tujuh lapis beserta sekalian isinya. Kemudian Allah Taala membuat luas surga 1000 muruttabbak. Setiap satu muruttabbak kira-kira perjalanan 5000 tahun. Sekalian sungainya mengalir menuju ke rumah penghuni surga. Adapun pohon buah-buahannya miring (condong) semua untuk mudah dipetik oleh penghuni surga.

Walaupun tidur, semua yang diinginkan oleh nafsunya ada tersedia dalam surga. Semua anak-anak bidadari, Allah Taala menciptakannya dari cahaya. Mereka itu bagaikan permata yang dinamakan akik, marjan.

Allah Taala berfirman dalam Alquran, "Kaannahunna yakutu wal marjan." Artinya, 'Bagaikan (menyerupai) mereka itu yang disebut yakut dan marjan'.

Allah Taala berfirman lagi dalam Alquran, "Lam yathnishunna inson kablahum walajan." Artinya, 'Tidak pernah disentuh manusia dan tidak pernah disentuh oleh jin'.

Pertama-tama sekali pakaian anak-anak bidadari itu 70 macam, sedang pakaiannya tidak berat. Kelihatan otot betisnya sebagaimana juga kelihatannya sesuatu yang merah di dalam kaca yang putih. Terbayang ubunnya bagaikan orang yang dilekati intan.

Surga itu 8 tingkat, 8 pula pintunya. Adapun pintunya adalah emas murni yang ditata manikam dan mutiara. Setiap pintunya ditulisi, "Lailaha illallah Muhammadan Rasullullah."

Adapun pintu yang pertama sekali itulah yang dimasuki oleh sekalian nabi-nabi, sekalian orang yang melaksanakan perintah, sekalian orang yang mati syahid, sekalian orang yang bersungguh-sungguh (patuh) melaksanakan kewajibannya.

Pintu yang kedua, itulah yang dimasuki sekalian orang yang bersembahyang lima waktu, dijaga (diperhatikan) rukunnya, dan air sembahyangnya.

Pintu yang ketiga, itulah yang dimasuki oleh orang yang mengeluarkan zakat dengan ikhlas.

Pintu yang keempat, itulah yang dimasuki oleh sekalian orang yang senantiasa berada di pihak kebaikan, bersembahyang, berpuasa atau menunaikan haji dan mencegah melakukan perbuatan yang tidak baik.

Pintu yang kelima, itulah yang dimasuki oleh orang yang ditipu.

Pintu yang keenam, itulah yang dimasuki oleh sekalian orang yang naik haji dan haji umra.

Pintu yang ketujuh, itulah yang dimasuki oleh sekalian orang yang meninggal dunia di dalam melaksanakan perang sabilillah.

Pintu yang kedelapan, itulah yang dimasuki orang yang bang (adzan) di mimbar, orang yang memelihara (menjaga) matanya untuk tidak melihat ke arah yang diharamkan, orang yang berbuat kebaikan dan memerintahkan berbuat baik, dan sekalian orang yang ada kebaikannya.

Surga yang pertama dinamakan Darul Jannati. Ada pula yang mengatakan Darul Jajali namanya yaitu mutiara putih. Itulah tempatnya sekalian hamba Allah Taala yang bertobat pada dosanya.

Surga yang kedua Darus Salam namanya, yaitu permata merah. Itulah tempatnya hamba Allah Taala yang sabar.

Surga yang ketiga, Jannatul Ma'wak namanya, yaitu zamrud yang hijau. Itulah tempatnya sekalian hamba Allah Taala yang takut pada Allah Taala.

Surga yang keempat, Jannatul Huldi namanya, yaitu emas murni. Ada lagi yang menyatakan puwalam yang sangat baik. Itulah tempatnya hamba Allah Taala yang muttakim (bertakwa) yang takut kepada Allah Taala.

Surga yang kelima, Jannatun Naim namanya, yaitu permata yang amat putih. Itulah tempatnya hamba Allah Taala yang mencintai Allah Taala.

Surga yang keenam, disebut Jannatul Firdaus namanya, yaitu mas yang sangat murni. Itulah tempatnya sekalian hamba Allah Taala menggembirakan ibunya dan bapaknya dan menyenangkan Allah Taala.

Surga yang ketujuh, Darul Karar namanya, yaitu kasturi yang amat

bagus. Itulah tempatnya orang yang cinta dan rindu pada Allah Taala.

Surga yang kedelapan, Jannatu Adnen namanya, yaitu mutiara putih. Itulah tempatnya sekalian hamba Allah Taala yang dinamakan nabi dan itulah yang paling tinggi tempatnya dari sekalian surga. Hanya tinggal Arasy saja yang di atasnya. Di dalamnya itu segala macam nikmat ditempatkan. Tidak pernah didengar telinga karena bagus dan menariknya serta banyak sekali nikmat yang lain.

Nabi Muhammad saw. bersabda, "Surga Jannatu Adnen, beberapa banyak nikmat yang tidak pernah mata melihatnya, tidak pernah telinga mendengar dari sekalian manusia. Surga diciptakan oleh Allah Taala dengan tangan kekuatan-Nya."

Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda, "Innallaha Khaliku Jannatu Adnen biyadihi." Artinya, 'Sesungguhnya Allah Taala menciptakan surga Jannatu Adnen dalam tangan kemahakuasaan-Nya'.

Pembuka pintunya dua buah terbuat dari emas murni yang ditata manikam, intan, dan mutiara. Setiap alat emas murni ini besarnya kira-kira seperti perantara langit dan bumi. Dindingnya adalah kapur barus dan kasturi. Tanahnya ambar, rumput-rumputan kuma-kuma. Semua mahligainya mutiara, semua bilik-biliknya permata akik, semua pintu kamarnya manikam.

Nabi bersabda, "Allah Taala menciptakan surga Jannatu Adnen dengan tangan kekuasaan Allah Taala. Tanahnya permata putih, permata merah, zamrud hijau, dihampiri kasturi, batu-batuan mutiara, intan."

Ada di dalam surga beberapa sungai Rahmat namanya. Itulah yang mengalir ke surga. Sungainya bertaburan mutiara, permata yang bagus, air sungai itu lebih manis daripada air madu.

Satu lagi pendapat mengatakan, Kaosari namanya sungai itu. Itulah yang Allah Taala sebutkan dalam Alquran, "Inna a'taena Kalkaosar." Artinya, 'Sesungguhnya aku (Allah) memberi kepadamu Muhammad sungai yang dinamakan Kalkaosar'.

Namun, sungai sebelah-menyebelah ada beberapa sungai lagi. Sungai

di tepinya itu adalah sungai himam, mutiara, dan akik. Tanah kasturi, batu-batuan mutiara.

Nabi bersabda, "Kalkaasar kira-kira perjalanan satu bulan lamanya. Airnya lebih putih dari air susu, lebih masin dari air madu, lebih harum dari kasturi. Gelas tempat minumannya dipinggir-pinggirnya dihiasi permata bagaikan bintang di langit banyaknya.

Barang siapa diberi minum pada gelas dengan air itu tidak akan haus selama-lamanya. Ada juga sungai di dalam surga yang dinamakan Kafur, ada yang dinamakan Tasnim, Salsabil, Rahik, Mahtumon Sanjabil. Ada 4 sungai di dalam surga. Allah Taala berfirman, "Fiha'anharon min ma'en gaeri inson wannharom min labanenlam yataghayyaru ta'mahu waanharon min hamren lazzaten lissaribina waanharon min asalen mushaffa." Artinya, 'Ada di dalam surga 4 sungai, sebuah sungai amat jernih airnya. Yang kedua sungai susu amat enak rasanya, diberikan kepada orang yang kehausan. Yang ketiga, sungai air madu yang amat jernih. Dan masih ada beberapa sungai yang tidak terkirakan jumlahnya.

Nabi Muhammad saw. pernah berkata, "Sewaktu naik Mi'raj Allah Taala memperlihatkan padaku semua surga. Melihatlah sungai yang 4, yaitu air yang amat jernih, sungai susu, sungai madu, sungai arak. Kutanyalah kepada Jibril, "Di mana tempatnya hulu sungai yang empat ini?"

Berkatalah Jibril, "Sungai yang 4, mengalir ke Kalkoasar, sedang hulunya saya sendiri tidak tahu. Minta doalah kamu pada Allah Taala agar diperlihatkan kepadamu. Hanya Tuhan Yang Maha Kuasa memperlihatkan hulu sungai yang empat itu."

Maka berdoalah saya kepada Allah Taala dan diperlihatkan-Nya kepadaku. Datanglah seorang malaikat memberi salam kepadanya dan mengatakan, "Pejamkan matamu." Maka tiba-tiba saya melihat seponon kayu yang amat besar dan saya berada di dekatnya. Ada dua pintu yang terbuat dari akik hijau dan emas murni.

Besarnya kubah seperti penghuni dunia, jin, dan manusia diletakkan

di puncak kubah itu bagaikan burung yang hinggap di puncak gunung. Dan kulihatlah 4 sungai mengalir pada kubah itu. Pada saat saya mau kembali berkatalah malaikat kepada saya, "Kenapa kamu tidak mau masuk di kubah itu." Lalu kujawab, "Karena sedang ditutup."

Berkatalah malaikat, "Bukalah, karena padamu berada pembukanya."

Kukatakanlah, "Bismillahir Rahmanir Rahim." Lalu pergilah saya membuka pintunya. Maka terbukalah pintu kubah itu. Kelihatanlah sungai mengalir pada siku kubah itu. Setelah saya akan keluar, berkatalah malaikat, "Engkau sudah lihat di mana tempat tembusannya sungai yang empat itu?" Kukatakanlah saya sudah melihatnya.

Berkatalah malaikat, "Perhatikan baik-baik pintunya." Berkatalah, "Tertulis pada siku (sudut) kuba yang empat "Bismillahir Rahmanir Rahim." Kelihatan timbul jelas sekali sehingga kulihatlah hulu sungai amat jernih (mengkilat) dari zat Allah Taala. Kulihat pula sungai arak, hulunya bersumber dari Ar-Rahman, bersumber dari Min-Ar-Rahman. Kulihat pula hulu sungai air madu, keluar dari Mim Ar-Rahman. Berkatalah saya dalam hatiku, "Tembusannya sungai yang empat ini namanya bersumber semuanya dari nama-nama Allah Taala."

Berkatalah Allah Taala, "Hai Muhammad, siapa saja dari umatmu mengucapkan 'Bismillahirrahmanirrahim' dengan ikhlas (bersungguh-sungguh), Kuberikan padanya air kolam di surga dan diminum airnya sungai itu pada hari Sabtu, airnya amat jernih. Pada hari Ahad (Minggu), sungai air madu yang mereka minum. Pada hari Senin, air sungai dudu yang diminumnya. Pada hari Selasa diminumlah air sungai arak. Kalau orang sudah meminum air sungai arak maka bingunglah (mabuklah) karena manisnya kira-kira 1000 tahun dirasakannya."

Bagaikan orang yang terbang hingga sampailah ke gunung kasturi yang amat harum. Dan orang itu lalu melihat sungai yang dinamai Sabsabil pada pohon gunung itu. Dan mereka minum pada hari Rabu sehingga menjadi bingung (mabuklah) karena begitu enaknyanya perasaannya.

Bagaikan orang yang terbang dan tiba pada mahligai ditata zamrud, mutiara yang Allah Taala sebutkan dalam Alquran, "Fiha'sururon marfu'aton waakwabon maodu'aton." Artinya, 'Di dalamnya terdapat tempat-tempat tidur yang tinggi. Dan tempat-tempat minum yang terletak'.

Kalau penghuni surga hendak mendudukinya menjadi rendahlah tempat yang tinggi itu. Ada juga mahligai beberapa tempat minum berjejer dan sedang duduk semua penghuni surga pada tempat yang tinggi. Kemudian didatangkanlah minuman-minuman yang disebut sanjabi, lalu minumlah semua orang pada hari Kamis.

Setelah itu diturunkanlah hujan kepada mereka dari awan putih. Kira-kira 1000 tahun lamanya hujan turun yang disebut hujan manikan. Adapun setiap biji (satu biji) manikan itu, seorang anak-anak bidadari yang memegangnya.

Sesudah dirasakannya kira-kira 1000 tahun, selama angin (bagaikan atau seakan-akan) terbang sehingga sampailah ke tempatnya orang-orang yang shiddik menghadap ke hadirat Allah Taala pada hari Jumat. Dan masing-masing duduklah mereka itu pada tikar yang dihamparkan yang bersusun 1000 yang Allah Taala berikan padanya.

Sudah tersedia minum-minumannya yang amat jernih dan senantiasa tersedia tempat minumannya. Kasturi itu diperuntukkan bagi orang yang melaksanakan ibadah kepada Tuhannya.

Nabi Muhammad saw. bersabda, "Saya menanyakan pohon kayu yang tidak mati itu, tidak terlepas kulitnya, dan juga tidak gugur daunnya. Adapun pohon kayu ini adalah yang paling besar dari semua pohon kayu di surga yaitu kayu tubi. Pohonnya mutiara, bahagian tengahnya manikam, tangkainya zamrud, daunnya sunduseng. Banyak tangkainya kira-kira 7000. Menjulung tinggi semuanya naik ke Arasy. Adapun setiap tangkainya, bagaikan luasnya langit."

Sekalian mahligai yang ada di dalam surga, kubah dan tempat duduk semuanya berada pada tangkai kayu tubi. Sekalian buah-buahan yang

disenangi ada tersedia di dalam surga. Beberapa pohon kayu emas murni pohonnya dan tangkainya, daunnya serta batangnya emas campuran. Berbuah terus-menerus dalam keadaan bergantung dan mudah dipetik oleh orang yang sedang duduk atau oleh orang yang sedang berbaring.

Kalau sudah bertiup Arasy di surga, berbunyi-bunyilah daun pepohonan dengan amat nyaring bunyinya. Didengarlah oleh sekalian penghuni surga yang amat kagum karena belum pernah ada yang menyamai bunyinya.

Adapun luasnya setiap naungan tangkainya Sidratil Muntaha itu kira-kira 1000 tahun dijalani. Dapat juga bernaung di bawahnya kira-kira 100.000 orang, semuanya emas murni, dan ada pengalasnya dibawahnya. Tidak ada orang yang mampu membayangkan kehebatan Sidratil Muntaha ini.

Makatil berkata, "Adapun buahnya Sidratil Muntaha disebutkan keindahannya, masing-masing amat menarik kelihatannya. Sekiranya gugur selembar daunnya ke dunia akan tertutuplah semua penghuni dunia."

Berkata sebagian ulama, "Kayu yang dinamakan Sidratil Muntaha itulah yang disebut kayu (pohon) tubi yang Allah Taala katakan.

"Watuba lahum wahusna maab." Artinya, 'Sekalian penghuni surga merasakan semuanya manis pada pohon kayu, itulah yang baik tempat istirahat.

Allah Taala berfirman lagi, "Indaha jannatul Ma'waidza yaghshya Sidrata mayaghsha." Artinya, 'Didekat Sidratil Muntaha itu surga yang dinamakan Jannatul Ma'wa'.

Ibnu Abbas berkata, "Itulah batas yang dicapai oleh Jibril dan semua malaikat." Berkata Makatil dan Kalabi, "Itulah tempatnya nyawa sekalian orang yang syahid."

Di Sidratil Muntaha itu beberapa malaikat, ada yang menyerupai burung, ada yang menyerupai yang lain bermacam-macam berada pada daunnya. Setiap malaikat itu berdiri memuji semuanya kepada Allah Taala.

Disebutkan dalam hadist, pohon kayu tubi itu, mutiara tangkainya, zamrud daunnya, serta intan daun sundesen. Itulah yang seperti sarung sutera hijau. Batangnya emas murni dan dihiasi batangnya yang 7 tangkainya. Sangat tinggi, dapat menaungi semua mahligai dan rumah.

Diakatakan dalam hadis, semua anak bidadari diciptakan oleh Allah Taala dalam 4 ragam warnanya, putih, kuning, telur, merah, dan hijau.

Adapun tubuh anak bidadari diciptakan oleh Allah Taala bagaikan bunga jari-jarinya, kakinya sampai lututnya adalah kuma-kuma dan kasturi. Tangannya sampai ke lehernya adalah kuma-kuma kasturi. Kepalanya adalah seperti kapur barus.

Sekiranya bidadari meludah ke dunia maka berbau kasturi seluruh dunia. Ada tulisan di ubunnya para anak bidadari, tertulis nama Allah Taala.

Nabi kita Muhammad saw. berkata, "Ada di dalam surga seorang bidadari yang bernama Kaabata yang diciptakan oleh Allah Taala 4 macamnya yaitu kasturi, ambar, kuma-kuma, kapur barus. Diaduklah bahan-bahan itu semuanya, dibasahi air sungai dan yang dinamakan Ma'ul Hayat. Merasa rindu semua bidadari, sekiranya meludah ke dunia satu kali maka manislah airnya semua lautan karena para Bidadari itu."

Berkata Ibnu Mas'ud R.A. "Saya mendengar Nabi Muhammad saw. berkata, "Allah Taala menciptakan surga Jaanatu Adnen." Berkata Allah Taala kepada Jibril, "Hai Jibril, lihat Kujadikan bagaimana sekalian hamba-Ku yang baik, yang Kusenangi dan sekalian wali yang Kutinggikan derajatnya."

Dipanggillah oleh Allah Taala seorang anak bidadari di atas mahligainya. Lalu masuklah bidadari, tertawa kepada Jibril. Menjadilah Jannatu Adnen amat terang karena sinarnya gigi bidadari itu. Sujudlah Jibril, dikiranya cahaya bayangan Allah Taala.

Berkatalah bidadari itu, "Hai Jibril, bangunlah kamu." Maka bangunlah jibril dan berkata, "Maha Suci Allah Tuhan yang menciptakanmu."

Berkatalah bidadari itu, "Hai Jibril, siapa nanti orang yang

memperisteri saya?" Berkatalah Jibril, "Siapa saja yang menunaikan perintah Allah Taala dan menjauhi larangan-Nya."

Disebutkan dalam hadis, "nabi kita Muhammad saw. berkata, "Siapa orang yang berpuasa pada bulan Ramadhan dimuliakanlah oleh anak bidadari di dalam hima mutiara yang diberikan oleh Allah Taala. Sebagaimana firman Allah Taala di dalam Alquran, "Huron makshuraton fil hiyam." Artinya, 'Beberapa anak bidadari di dalam himam mutiara'.

Semua anak bidadari di surga berpakaian seragam dan tetap beribadah pada Tuhan. Itulah yang paling cantik wajahnya yang Allah Taala sebutkan dalam Alquran, "Huron aenan kaamsalu lu'luil maknun." Artinya, 'Anak bidadari di surga tidak pernah ada yang menyentuh seorang pun. Amat cantik wajahnya bagaikan mutiara di dalam kaca yang hijau'.

Allah Taala berfirman dalam Alquran, "Fihima kashiratu tharfi lam yathmis-hunna inson ka blahum wala jan." Artinya, 'Adapun dalam surga itu, beberapa banyak anak bidadari yang tidak disentuh oleh orang lain kecuali hanya suaminya. Tidak ada juga yang pernah menyentuhnya seorang pun yang lebih terdahulu dari suaminya.

Allah Taala berfirman dalam Alquran, "Kaannahunna yakutu wal marjan." Artinya, 'Wajah anak bidadari itu berkilau-kilauan bagaikan permata yang dinamakan akik, emas, dan marjan'.

Disebutkan pula dalam hadis, Allah Taala berfirman, "Paling kurang diberikan oleh Allah Taala orang mukmin penghuni surga itu 82 bidadari. Dan diberi kubah zambrud dan intan. Adapun luasnya bagaikan perantaraan negeri yang dinamakan Jabiyat dengan yang dinamakan Shaan."

Nabi kita Muhammad saw. bersabda, "Kalau sudah dilihat oleh laki-laki penghuni surga wajah bidadari perempuan, maka dilihat wajahnya pada wajahnya anak bidadari itu amat terang dan jernih laksana cermin. Yang paling sederhana permata yang dipakai bidadari itu kira-kira yang menyinari perantaraan tempat terbitnya matahari dengan tempat

terbenamnya. Bersama-samalah tidur para bidadari dengan perempuan dunia yang saleh. Adapun perempuan dunia diciptakan oleh Allah Taala yang pertama-tama sekali.

Allah Taala berfirman, "Inna ansa'nahuna insaan fajaalna hunna abkaran uruban atraban." Artinya, 'Kuciptakan perempuan dunia itu pertama-tama sekali. Kalau sudah berjumpa dengan suaminya, kembalilah seperti semua perempuan dunia'.

Perempuan dunianya itulah yang menjadi guru perempuan bidadari apabila ia bersembahyang dan juga tidak durhaka pada suaminya di dunia. Kalau tidak bersembahyang dan durhaka pada suaminya maka perempuan bidadari yang menjadi gurunya.

Penghuni surga makan dan minum sebagaimana juga di dunia. Akan tetapi, tidak berak dan tidak kencing hanya keluar berupa keringat, amat harum, lebih harum daripada kasturi. Allah Taala berfirman kepada nabi kita Muhammad saw., "Penghuni surga makan buah-buahan dan menjadi pulalah yang dimakannya itu minum-minuman. Kalau berkeringat lebih harum dari kasturi.

Allah Taala berfirman dalam Alquran, "Fiha fakihatn waanharon warumman." Artinya, 'Di dalam surga terdapat beberapa buah-buahan harum dan delima nikmat rasanya'.

Adapun bentuknya harum itu besarnya seperti badanang putih, bagaikan susu, manisnya seperti air madu, minyaknya bagaikan kepala susu. Di dalam surga ada seribu macam jenis buah-buahan, ada semua dari segala macam buah-buahan. Allah Taala berfirman dalam Alquran, "Ash-habul yamini ma ash-habul yamin fi sidren memduden wathal-in mamdudem wadhilleln mamduden. (Wama'en maskuben wafakihatn kasiraten la makthuaten wala mamnuaten wafasyem marfu'aten)." Artinya, 'Penghuni surga memakan bidadari yang kulitnya tidak berduri. Dimakan pula dan tempat bernaungnya cukup bagus. Semuanya itu bernaung dan meminum air mengalir menurut keinginannya. Ada pepohonan yang berbuah terus-menerus'.

Kalau mereka sudah bangun dari tempat tidurnya maka naik pulalah pengalasnya pada tempatnya semula. Pernah sekali waktu ada orang tua datang menemui Nabi Muhammad saw. dan berkata, "Ya Rasullullah, minta doakanlah saya kepada Allah Taala semoga saya dimasukkan ke dalam surga." Berkatalah Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam, "Yaam fulanan annal jannata la tad-huluha ajuzan." Artinya, 'Hai orang tua, tidak masuk ke surga orang tua kecuali kalau sudah diperbaiki pada Allah Taala baru dimasukkan ke dalam surga'.

Diceritakanlah kepada orang tua pembicaraan Nabi kita Muhammad saw. dan amat gembiralah dan sangat senang hatinya.

Disebutkan pula dalam hadis, bahwa apabila nanti dimasukkan ke surga semua orang, mereka sudah tidak ada jenggotnya, tidak ada kumisnya, tidak ada bulu-bulunya pada badannya kecuali pada ubunnya, keningnya, dan bulu matanya saja. Maka amat putihlah kulitnya. Keriting rambutnya dan hitam bulu matanya, sedang umurnya seperti masih muda bagaikan umur 30 tahun. Adapun perawakan tubuhnya seperti besarnya Nabi Adam a.s. yaitu 60 siku."

Penghuni surga dari hari ke hari semakin bertambah cantik padahal kalau di dunia dari hari ke hari bertambah tua dan akhirnya sampai pada ajalnya. Allah Taala berfirman, "Marilah kamu akan Kuberi minum." Maka datanglah malaikat membawa air minum yang bermacam-macam jenisnya dan berbeda-beda pula cita rasanya.

Allah Taala berkata kepada mereka, "Akulah ini Tuhanmu, lihatlah yang Kujanjikan kepadamu sudah menjadi kenyataan." Mereka berkata, "Inna wa'dakal hakka waanta arhamarrahimin." Artinya, 'Ya Tuhan, maha benar firman-Mu, Engkau sudah membuktikannya pada hamba-Mu, apa yang dijanjikan engkau. Engkau Maha Pengasih lagi Penyayang.

Berkatalah Allah Taala, "Hai sekalian hamba-Ku minta sajalah apa yang engkau inginkan." Menyembahlah mereka berulang-ulang kali lalu berkata, Ya Tuhanku, kuminta kepada-Mu yang Engkau sukai dan senangi."

Berkatalah Allah Taala, "Engkau sudah Kusenangi dan sudah kucintai." Kemudian Allah Taala membuka dinding, maka orang melihat sesuatu yang sepotong masak, dan sepotong sudah dicoreng. Dimakanlah yang disukainya yang amat baik menurut keinginan kerongkongannya.

Berkatalah sebagian ulama, yang pertama-tama dimakan oleh penghuni surga yaitu hatinya ikan yang disebut ikan Nun.

Berkatalah Allah Taala, "Engkau sudah Kusayangi dan Kusenangi. Kemudian Allah Taala membuka dinding, maka orang melihat semua kehendak Allah Taala. Sujudlah semua orang menurut kehendak Allah Taala.

Berkata Allah Taala, "Bangunlah kamu, sudah bukan waktunya ibadat, sudah tiba saatnya untuk perjumpaan dengan Tuhan." Maka bangunlah dan dilihatnya Tuhan, dilupakanlah semua yang pernah dilihatnya dahulu, karena hebatnya pengaruh kecintaan berjumpa dengan Tuhannya.

Kemudian masing-masing kembalilah ke tempatnya dan bertiuplah angin Rasy. Amat wangi bagaikan orang yang dihamburi kasturi karena dengan kekuasaan Allah Taala. Lalu sampailah ke rumahnya, dilihatlah penghuni rumahnya bagus wajahnya lebih bagus daripada saat ditinggalkannya.

Berkatalah penghuni rumahnya, "Engkau sudah berjumpa Allah Taala sehingga semakin baguslah wajahmu kulihat."

Berkatalah yang mengarang Kitab Mihajal Amal Fan, kalau sudah mau dimasukkan ke dalam surga sekalian calon penghuni surga, maka pergilah kepada Allah Taala menyembah dan berkata, "Ya Tuhan, di mana bapakku, ibuku, anakku, dan isteriku?"

Berkatalah Allah Taala, "Mereka itu durhaka pada-Ku, mereka tidak melaksanakan ibadat kepada-Ku sebagaimana kamu laksanakan."

Menyembahlah mereka itu dan berkata, "Ya Tuhan, itulah sampai saya melakukan amal baik adalah karena untuk diriku dan mereka itu." Kemudian diperlihatkanlah oleh Allah Taala kepadanya semua mereka itu.

Disebutkan oleh orang yang mengarang kitab yang bernama Arashatul Kiyamat, sekalian penghuni surga bertamu juga, saling datang mendatangi(kunjung-mengunjungi). Datanglah anak kepada bapaknya pada hari Ahad. Pergilah bapak kepada anaknya pada hari Senin. Anak didik kepada gurunya pada hari Selasa Pergilah umat berziarah kepada Nabi pada hari Rabu. Pergilah nabi berziarah kepada umat pada hari Kamis. Pergilah semua orang menghadap ke hadirat Allah Taala pada hari Jumat.

Berkatalah Ibnu Malik, "Senanglah hatinya dan amat gembiralah semua orang."

Disebutkan pula dalam hadis, kalau nanti dimasukkan ke dalam surga calon penghuni surga, maka sudah tidak ada jenggotnya, kumisnya, dan bulu-bulunya pada badannya kecuali hanya rambut, hitam bulu matanya. Berumur muda bagaikan berumur 30 tahun sedang besar seperti Nabi Adam a.s. yakni 60 hasta.

Penghuni surga dari hari ke hari semakin bertambah cantik dan molek, sedang di dunia dari hari ke hari semakin bertambah kurang kecantikannya dan bertambah tua.

Allah Taala memberi kekuatan kepada setiap penghuni surga seperti kekuatan 100 orang laki-laki kuat di dunia.

Hai sekalian orang yang beriman pada Allah Taala, percayalah kitab ini karena perkataan Allah Taala.

Allah Taala berkata, "Barang siapa yang tidak percaya pada kitab ini sedang perkataan Allah Taala dan kisah hari kemudian maka sudah jelaslah kekafirannya.

Allah Taala berfirman, "Kafir orang yang tidak ada imannya".

Tamatlah kitab ini dengan Maha Pengasih dan Maha Penyayang Allah Taala dan Rasul-Nya.

Tammatul Kalam

TRANSKRIPSI
Bismillahirrahmanirrahim

Iyaminne kittak angkanakanai bicaranna allo ribokowa nalanring eroknamo Allahu Taala ampknassai pangngassangang cokkana. Napakjarimi singgarakna nurung Muhammad saw. ranring erok kagassinganna matanna allowa siyangang bulanga.

Naiyyarigannaknawo sicokkawang taunna limampulo ruwa hijirana Nabbita saw. nanisuromo angngarang kittak saraeng lo, powa turuk kakaraenganna siyangang kalakbiranna alang riyalangga nisomba kalakbiranna nakucinik siyangang aknaninga paparekna kittak majai ebaranna sisala karanna makjulu todong mamsukkarak asang ambacayyai nakuparekmo ane kitaka ampknassai kananna allo ribokowa siyangang mukna kiyamaka.

Yaji Karaeng mangngatutui iyatonji kaminang mabbajik pammuwangngi nakkuk natakakkasakmo ilalang rikittaka ane tuju timungang. Timungang makasekreya ampknassai kajariyanna Muhammad saw. Timungang makawuwaya ampknassai kajariyanna Adam. Timungang makatulluwa ampknassai kajariyanna matowa siyangang pammallokinna mataya. Timungang makappaka ampksassai kananna kiyamaka siyangang allonna kiyakama. Timungang makalimaya kananna kiyamaka siyangang rupagang rupanna kiyamaka. Timungang makaabanga ampknassai rupanna suruga siyangang bonena suruga.

Timungang pakarammulannaya ampkanassai kajariyanna Muhammad saw. Ikau sikamma tumatappaka ri Allah Taala sekreji

siyageng ri sipakna. Taena anngagangi manna sekre risikuntu mahalloka kakananna Nabbita saw. Kanallaju wala syaien maahu." Battuwanna, "Niyaki Allahu Taala taena anngagangi manna sekre Naiya eroknamo Allahu Taala ampknassai pangangassenganna siyagang gauk nitakbangkanga, nakana Allahu Taala rihaddesek kudusiya," battuwanna, "Niyakkang riampowang satunggu tunggungku tassekre-sekreya ni yangaseng. Kupakjarimi nurung Muhammad saw. sollanna Kunaasseng." Awwalu mahakkallahu nurin, battuwanna, 'Uru-uruna nipakjariya ri Allahu Taala singlarak siyoroknai."

Battuwanna, "Uru-uru nipakjari ri Allah Taala nyawaku."

Naiya sikuntu alanga antu lanring singlarakna Muhammad saw. Kalallahu Taala makana haddesek kudusiya, 'Halaktu al-itsya'u liljal wa halaktu lil jal Muhammad." Battuwanna, "Kupakjari tassekre-sekreya nalanring ikauji Muhammad. Nakupakjariko ikau Muhammad lanring Inakke. Muhammad. Kalannabiya Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam battuwanna, "Inakke battu ari Allah Taala." Kalallhu Taala, "Innama kaoluna lisaieen itsa aradna wain yakula lahu kun fa yakun." Battuwanna, 'kukaerokinna tassekre-sekreya Kupakjari erokku.'

Lekbaki napakjarimi Allahu Taala sipokok kayu nikana hiarulu yakini tangkenna nanipadongkokmo nurun Muhammad kayuwa nanerenreng ngasammi naakjari paramata kebok. Naantu purung Muhammad mammujumi ri Allahu Taala tuju cokkawang anna sallona.

Naantu nurung Muhamad mangei riparamata keboka, cinikmi upanna. Naiya macciniknamo nurung Muhammad yabuyu mamake pakeyang mabajik. Appakasekre mi ri Allahu Taala, sukjumi pillimang. Iyamintu czklariyanna naniparallungi ri Allahu Taala sambayang lima waktu siyagang iyangaseng makna Nabnita Muhammad saw.

Siyagang iyangseng ummaknu. Lekbaki nicinik ri Allahu Taala nurung Muhammad, nicinik nikamaseyang massongokmi amallak masirik ri Allahu Taala.

Asongonamo ulunna nipakjari ri Allahu Taala nyawana, nipanjari

Allahu Taala nyawana Malaekaka.

Nasongokna rupanna nipakjari ri Allahu Taala Arasak Kursiya koheng, kallahng allowa, bulangan ramangga, bintowang, sikuntu mangaseng niyaka rilangka.

Mangsokna barambanna nipakjari ri Allahu Taala nyawana Nabbi arowa, AWalliya, siyagang Tupanritaya siyagang sikamma tusayya. Asongoknamo tolinna pimbali nipakjari ri Allahu Taala nyawana aludiya siyagang sikamma Saraniya, siyagang sikamma nyawana apereka, malimnguwa.

Nasongonamo bangkenna nipakjari ri Allahu Taala buttaya riamumbang tulusuk mange rikasarrakkang, siyagang sikamma iyaka ributtaya. Nakana Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallam, "Kala ba'dahum kullu syaien kaznuiruh."

Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Walakim madhur biilmillahi subhanahu wataala wakudratih wakaolihim alimul arruhihi shalli syaien."

Battuwanna, nakana sipajkgang tupanritaya sikontu tassekre-sekreya taccokko ngasengi rinyawana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam.

Naiya apknassanamo pangngassenganna Allahu Taala siyagang gassinna, siyagang erikna pole, kananna tupanritaya Alamul Arwah antu pappokokenna tassekre-sekreya. Lebkaki nakanamo Allahu Taala ri Nurung cinika dallekannu Nurung Muhammad. Kanucinikmi ridallekanna sekre singlar rikairinna, sekre singlar robokona iyamintu nyawana Abu Bakkarak, siyagang Umarak, siyagang Usmang, siyagang Ali R.A.

Antu Nurung Muhammad mammjujimi ri Allahu Taala tuju cokkowang taunna sallona. Lebkaki mappakjarimi Allahu Taala gandelek ejaannarrusuki singlarakna ilalang ipantarang. Nanipakjarimo ri Allahu Taala rupanna Nurung Muhammad kamma todong rupa narupanga rilino. Nanipantanamo Nurung Muhammad antu ilalang rigandeleka kakka todong tumamemtenga ilalang sembayang.

Nasekgenna nyawana iyangasenna ipantaraan gandekeka mammaca

ngaseng, 'Subhanallahi walhamdu lillahi walailaha illallahu wallahu akbar.' Kira-kira sicokowangi taunna sallona nanisuromo ri Allahu Taala sikontu nyawaya antu maccinik mantama rinurung Muhammad. Naiyaiyannamo anciniki ulunna iyamintu akjari khalifa siyagang karaeng makgauk.

Naiyaiyabbarno anciniki abanna iyamintu akjari anrong guru malambusuk. Naiyaiyannamo anciniki matanna pimbali iyamintu apelek mangngajari Qurang.

Iyaiyannamo anciniki kanyanyinna pimbali iyamintu akjari tumappil langgeri kana bajik manggalleyang pangaugajari. Iyayannamo anciniki kakmurunna iyamintu akjari tumakbicara siyagang tabisarro. Naiyaiyannamo anciniki biberekna iyami mappakrupa-rupa.

Iyaiyannamo anciniki bawana iyami akjari papuwasa. Iyaiyannamo anciniki giginna, iyamintu akjari mabajik-bajik rupanna. Iyaiyanna mo lilana iyami akjari suro-suro ri Karaeng Manggauka Naiyaiyanamo anciniki kallonna iyamintu akjari tuwampakabajiki oaranna tau. Iyaiyannami anciniki arenna iyamintu akjari pabunduk parasanbbelek. Naiyayannamo anciniki kacikorokna iyami akjari sudagarakan. Iyanyannamo anciniki pallagasenna pimbali iyami akjari mangngasseng makrena pakdang siyagang pana.

Naiyayannamo anciniki singkuluk kannan iyami akjari mangngasseng masseloreng. Iyaiyannamo anciniki singkuluk kairinna iyami akjari pabunobuno. Iyaiyannami anciniki palaklimanna iyami akjari padekdek bulaeng.

Iyayannami anciniki boko kananna iyami akjari pasembayang. Iyayanna anciniki karreena rikanna iyami kajari padekdek bassi. Iyayanamo anciniki barambana iyami akjari parintah nipakalak birik ritauwa.

Oyaiyannamo anciniki bokona iyami akjari antunai kalenna riparanna tau. Naiyaiyannamo anciniki taung-taunna iyami akjari pasduling makkarang sakgenna anu massakra-sekroya. Iyaiyannamo anciniki

mangenataenamo nacinik iyami akjari kaparek annganiya kaenaa karaeng, kammayani tai niyaka jamanna, kammayami tumapparentaya, kammaya tompa anrong tauwa sangkammai piraona sangnging kaperej antu kammaya.

Nasikuntu nikanaya kaperek tanasinikai nyawana keknaninga antu ri nyawana keknaninga antu rinyawa Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam. Siyagang ikau ngaseng ikau tojeng-tojenna arenna Nabbita Muhammad saw. Ahmad.

Nanipakjarimo ri Allahu Taala sembayangga kontu tojengi arenna Ahmad. Naiya ammetenga ilalang sembayang kamma tongi alepuk. Rokkoka antu kamma tongi ha. Naiya sukjuka kamma tongi mim. Naiya ammempowa antu kamma tongi dalong.

Kamma tongi nipakjarina ri Allahu Taala tauwa antu kammaya rupanna arenna Muhammad. Ulunna makbokdong kamma tongi min. Urekna limanna pimbali kamma tongi mim.

Makaruwana bangkenna pimbali kamma tongi ha'. Nabattana kamma tongi mim. Makaruwana bangkenna pimbali kamma tongi daling. Narupanna nabatang kalenna antu rupanna Muhammad sadina Ahmad.

Naantu alepuk saraki ripapeka, naantu ha'. saraki riyanginga, nantu minga saraki rijekneka. Naantu dalonga saraki ributtaya.

Nipakjari ri Allahu Taala sambayang antu rigaukna assalaka. Ammentenga antu gaukna papeka, rokkoka antu gaukna nginga, sujjuka natu gaukna jekneka. Mamenteng mamempowa antu gaukna buttaya Iyamintu sembayang gaukna assalak appake ribatang kalawa.

Timungang makaruwaya mapaknassai kajariyanna Nabbi Yadam Alaihis Salam.

Nakana Sahibu Arasila Bayani, iya nakaorokinna Allahu Taala jari Nabbi Yadam Alaihis Salam mappakjarimi Allahu Taala paramatan kebok nanicikmo ri Allahu Taala risipakana riparamata keboka lanjarimo jeknek maciknong dudu lanring kebarakakkanna sipak kalompowanna Allahu Taala siyagang kabajik-bajikanna. Namanggappamo barakakka

paramata keboka ritajallina dzana siyagang sipakna Allahu Taala nakjarimo massolong jeknaka antu sipakgang mange mammubami busaya ritompokna jekneka. Namassekromo busaya antu nakjarimo peyok.

Nanipakjarito ri Allahu Taala peyoka apaji nakjarimo butta Naniyakno jeknaka antu ributtaua angngenna siyamakna. Namamuarrammo jekneka antu nalanring bate singlarakna bate tajallina siyagang kalompawanna Allahu Taala.

Nakana pole Syahibu Arasila Bayani, Iyanipakjarinamo riAllahu Taala anga sangggena Arasak tulusuk naung rikamining inanipadongok tommo karusiya iratayanna alangan tujuwa lonjokna.

Nanirengkakmo korusiya rilangik tujuwa lonjokna. Nanipandokok tomrisipak kalompowanna siyagang kamallak-mallakna. Mekgiyokmi massongokmi langik tujuwa lonjokna nalarig mabatallakna korosiya. Mausongokmi ring masarro makamllak-mallak tajallina Allahu Taala namassulukmo sikamma songoko antu nakjarimo niyak tamparang passimanginna Arasak. Korosiya, langik tujuwa lonjokna.

Naniyak tommo pole tamparang sikontu passibanginna korosya iyangaseng langik tujuwa lonjokna nakjarimi niyak bombanna tamparangan antu. Lanring masarrona makamallak-mallak kalompowanna Allahu Taala nakjarimo majai mamumba busana tamparanga antu. Namassekre ngasemmi busaya antu mamarrang antu nakjarimo butta tamparang, Nalaherekmo sikontu hakekak ajallina siyagang paknassena.

Iya tojeng-tojenna kaniyakkanna sikontu songoka antu mamuji risingarakna Allahu Taala. Nakana tupanritaya, maoroknano Allahu Taala ampakjari alanga ijisamang nacinikmi singlarakn palabbiyanna nanipakjari alnga irawa nakjarimo makreto namanaiiko imbunna. Iyami nipajjari ri Allahu Taala Arasek. Naiya lakbinna Arasak nipakja ri Korosiya, nipakjari langik kaminang irataya kanapa tidirng irawangannaya sanggenna tujuwa lonjokna.

Nanampa nipakjari papokokenna appaka iyamintu anging, aknek,

nutta, pepeka. Naantu pepeka ampaknassai arena Allahu Taala malopowa. Naantu angingga mapaknassai arena Allahu Taala magassinga. Antu jekneka ampaknassaiya arena Allahu Taala mangngaseenga Antu buttaya ampaknassai arena Allahu Taala makbicaraya.

Sangkaknamo alanga jasam nipakjari ripappokokenna apake antu lima rupanna. Umurukna sikontu niyaka riyallaka, akaruwanna simakaappakna sikontu batuwa, makalimanna sikamma olok-oloka.

Naiya maeroknamo Allahu Taala ampakjari batang kalenne Adam Alaihie Salam nanipasileyolmo jekneka, buttaya, pepeka, anginga natajallimo Allahu Taala ributtaya antu. Alasiyapa-siyapaya tajallinna Allahu Taala siyagang sipakna naniyallemo ri bangkorokmo alsiyapa-siyapaya baubauwang risingarakna sipakna.

Nanipiturungimo ri Allahu Taala butta sikangkang busa sitamparanga nalanring Kakaraenganna. Nanitakgalakmo ri Allahu Taala nasabak kalompowanna sipak kaboyoboyonna. Nanipakdoniammo ri Allahu Taala nalanring kalompowanna siyagang sipak kagakssinganna Allahu Taala butta sikangkang antu masiing rupanna alang moloki siyagang aalang malakuti.

Nanipadongkokmo ri Allahu Taala nalanring kagangsinganna Allahu Taala iyamintu passibanganna parang taenaya pakaramulanna linna dzana Allahu Taala, namammumba tommo bulanga siyagang bintowanga.

Naiya sannang tengkaliraya nikanakana risikuntu malaekaka siyagang sikutu jingga. Kalallahu Taala: Shalla tara alal insani hinom monoddahri lam yakum syaeen madzkura. Battuwarna: Niyaki Nabbi Yadang sekre rewasa taena keknaninga annggassengi taena todong anggorokanai manna sekrte sikontu niyaka rilangka siyagang ributtaya.

Naiya sallona kajariyanna kalaenna Adam ripakaramulanna sakhenna nipatamana nyawana kirakira 120 taunna sallona ilalangk butta. Makbengkorokna joknek kirakira 40 taungi tongi. Sallona ilalangk

butta malaklenna siyagang butta mabottokna kira-kira 40 taung tongi sallona.

Lekbaki nipisalingimi ri Allahu Taala papisalingi arena tassekre-sekreya nakarinringammo poccukna sikontu Malaekaka alangciniki rupanna tojengtojenna batang kalenna antu siyaalang alangpowanna siyagang kabajikbajikbajikanna dzakna. Namangkokna kajariyanna batang kalenna Adam antu siyang macinikna maraengnga.

Nalamring kuranna pangngassenganna keknaninga antu batang kalenna Adam siyagang kalompowanna morotaksakna Adam antu. Nanipakabuttamo matanna iballisik, iya lancinikai rihasiyana ilalang ribatang kalenna Adam antu. Nakjarimo balisik nafakalompo kalenna batang kalenna Adam antu.

Wajana sikuntu tupanritaya iya maeroknamo Allahu Taala ampakjari.

Adam as. nakanamo Allahu Taala ilalang ri Qurunga, "Waidzqala rabbuka malaikati inni khaqun basaran minthin." Battuwana, : 'Najana Allahu Taala Karaenna sikuntu Malaekaka, tojeng-tojenna inakke erokak appakjari nabutta kuparek.'

Nakanamo Allahu Taala ri Taala Jiborek-alek, oh Jiborek mangeko butta risikuntu buttaya erokak ampareki pappokokenna tauwa.

Manaummi Jiborek-alek ributtaya erok mangngallei buttaya. Naninsumpaimo Joborek-alek ributtaya. Nakana buttaya kupas-sappatangi ri Allahu Taala, tayako allsiya inakke sesaya ri naraka. Mammaliyammi Joborek-alek manynyaomba ri Allahu Taala nakena: Oh Karaengku ikauji angngassengi nisupainna atunnu ributtaya.

Lekbaki nisuruomi pole Mingkak-elek ri Allahu Taala mangemangngalle butte. Manaumi Mingkak-alek ributtaya erok mangngalle butte, nanisumpaimo ributtaya kamma todong nisumpainna Joborek-alek. Mammaliyammi Mingkak-alak ri Allahu Taala, namanynyombamo kunta todong manyanyombana Joborek-alek.

Lekbaki nisuruomi ri Allahu Taala Isirapalek mange rubuttaya erok mangngalle butta, manisumpaimo ributtaya. Mammaliyammamiri Allahu

Taala. Nanisuromo Ijirak-alekj erok mangngalle butta.

Namanaumo Ijirak-ilu ributtaya erok mangngalle butta, nusimpai ributtaya. Nakanamo Ijirak-ilu mangngalle butta, nani supai ributtaya. Nakanamo Ijirak-ilu. Oh butta erokka anngaleko, nasurowak Allahu Taala. Nakanami buttaya: Kupassapattangi Allahu Taala taena takuwallenu. Namangngallemo Ijirak--ilu massing rupanna buttaya ripammubang tulusuk mango rikasakrakkang.

Nalakbangi butta tujuwa lonjokna napangngalleng, niyakmo butta makebok, niyakmo butta maeja, niyakmo butta malekleng, niyakmo butta madidi, niyak butta monconbulo, niyakmo butta magauk. Iyanintu lanrinna namassing maraeng rupanna bukkulenna tauwa, anak cucunna Adam a.s.

Nanaerommo Ijirak-ilu buttaya antu mange ri Allahu Taala, namanyonyombono nakana: Oh Kauji anngassengi nisumpainna anatannu ribttaya, niyakminne buttaya kuwalleya.

Nakanamo Allahu Taala ri Ijirak-elok: Kuwassengi antu passumpna buttaya rikau, iya kainakkepa ampisalaiko passumpna lanring nugaukanna passurowangku, ikau tommi sallang anngallei nyawana sikuntu kupakjariya.

Namanyonyombamo Ijirak-ilu angkana, "Oh Karaengku makbeserekmak antu sallang keknaninga antu." Nakanamo Allahu Taala, "Oh Ijirak-ilu tamakbeserakontu, keknaninga antu kupparekangi sabak. Niyak mate nibuno, niyak mate nakakolok olok-olok, niyak mamate natuju apa-apa, niyak mate magarring massing rupanna, niyak mate tukugruk, massing-massing rupanna garrinna, kammaminjo paklanriyanna.

Lekbaki makanamo Allahu Taala ri Malaekaka, "Manggaleko jeknek patangrupa nanibakbasak buttaya antu. Magemi Malaekaka ri suruga manggale jeknek cekla siyagang jeknek paik siyagang jeknek takne nanipasileyokmo ri Allahu Taala utaya antu." Nakana Allahu Taala ilalang rihaddesek kudusiya,

"Adama hamrati shaeni baid arba'ina shabahan."

Batuuwanna, 'Koroki buttana Addam rilima kagasingangku pa mpulo allo'.

Nakjarimo jeknek lakbaya antu, jeknek ilorok maceklai. Nakjarimo jeknek mataya, jeknek ceraka. Jarimi unrusuk jeknek mapaika, Iyami nipakjarina ri Allahu Taala Nabbi Alaihis Salam antu massing rupanna buttaya naniyalle ta toli jeknek tekneya.

Nakana Ibanu Abbasak Radiyallahu Anhu, parekna julunna Abukunna siyagang battanna butta ri Hindi. Naya barambanna butta ri ... Naiya butta ripammumbang. Nabang anna pimbali butta rikasakrakkang.

Wabahang anakna. Nunabahang, Nipakjari Allahu Taala Nabbi Yadang antu Iyangsong butta tujuwa lonjok nipang ngallei. Naya ulunna Adam antu Iyaminne butta kaming irataya nipangngallei. Naiya kallonna butta makruwaya barambenna butta makatujuwa.

Sekre polle rowayak nakan Ibanu Abbasak Radiyallah Anhu. Nipakjaarina ri Allahu Taala ulunna Nabbi Yadang butta anjorang ri Baetalo Mukaddasak. Naaiya rupanna butta ri suruga. Naiya mattana butta anjoreng ri kalkaosarak. Naiya tolin pimbali butta ri Bukik kapuk. Naiya barambana butta ri kakba. Naiya alana butta anjorengi ri taepa arena, ripassimbange Makkah nakanaya hijirang arena. Naiya taena butta risurug pirdaosi. Naiya bungkenna pimbali empowannai pappi.

Nanipakjarimo ri Allahu batang kalenna Nabbi langantu alapang timugang, tuju rijulunna, iyamintu pajan siyagang atauwanna. Nanisaremo ri Allahu Taala pappisak gi lima yamintupaccinika rimataya, pallangngerika ri tolinna pangngaraka ri kakmuranna. Pangnganyameya rililaya, panjamayya rilimayya.

Nakanna tupanritaya: Naiya sangkaknamo nakjarimo batang kalenna Adam antu riyallona jumaka riwattu Asaraka. Naiya lakbuna annang pulo singkulukna. Naiya sangkarakna tujui singkulukna. Nanibolikmo alasiyapa-siyapa sallona ripassimbangenna Makkah Taepang.

Lekbaki nisruromi ri Allahu Taala ampanaiki rilangika nanibolikmo ri Malaekaka ri tanagangana suruga, rinakanana Allahu Taala, "Hadza alal insani hinon minaddahri lam yakun syaeen madzkura." Battuwanna, 'Nabbi Yadang sekre rewasa kirakira sibilangngang an ruwang pulo taunna sellona taona annggassengi appareka niparek'.

Lekbaki nipi turungimi ri Allahu Taala bosi marannu si taungi sallona. Lekbaki nipi tarungimi pola ri Taala bosi masimpung patangpulo taung sallona. Iyammintu paklanriyanna namajai simpung pakmaikna, takne pakmaikna nasabak kammaninja paklanriyanna anak cucunna Adam. Kaanakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Albala'u walhawa'u wassahawat ma'junatu taaniyat," Batuuwanna, 'Sikuntu sukkaraka siyagang cinna pakmaika, napasuwa lekbakn nipak bengkorang mamangi ri Allahu Taala buttana Adam Alaihis Salam'.

Lekbaki nisuromi ri Allahu Taala Malaekaka ampaselangi nyawana ri tamparang singlaraka. Lekbaki nipantamani ri Allahu Taala nyawana Adam kirakira ruang cokkowangi sallona siyagang taunna nanipakjari todong batang kalenna Adddang intu.

Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Tsumma khalakal arwahu qahalil ajsadi bilfaam.

Battuwanna, 'Allahu Taala ampakjari nyawaya riyolowanna batangkalayakirakira ruwampulo taunna'.

Sekre pole pau angkana patang cokowangi taunna nanampa nipantama nyawana Adam a.s.

Nakan kabatulla Habanang: Iya nipantamana nyawaya antu tammu ilingi riyotoka. Nammujimo ri Allahu Taala kirakira 200 taunna sallona. Namanynyombamo Adam ri Allahu Taala angkana: Oh Karaenglibaliba laloi kajariyangku, ringintingang tasakraknaalowa. Nakanamo Allahu Taala, "khalakal insana min ajal."

Battuwanna, 'Nipakjarina Adangoroki libaliba'.

Namanaumo nyawaya rimatanna, nacinikmi kalenna buta. Nacinik ngasang tommy kayu-kayu ri suruga. Nabbattumo nyawaya

mangeritolinna, nalangngerek tommi pammujina Maekaka ri Allahu Taala. Nabattumo nyawaya mange-mange rikakmurunnanaburassin sammo. Nabattumo nyawaya rilina, nakiyokmi Allahu Taala angkana: Alhamdu. Nipuwajmi Allahu Taala angkana: Yarhamkallah. Battuwanna: Nikapak aiko Allahu Taala. Nabattu nyawayya ribarambanna naerok mambangung natamakulaya. Nakanmo Allahu Taala, "Wakanal insanu mahjula."

Battuwanna, 'Nipakjarina Adam eroki malibali. Nabattumo battanna, erokimi makkakdok. Naiya malaekbannamo nyawaya antu ribatang kalenna niyak assi siyagang gerak siyagang orak lombo, urak cakdi.

Lekbaki nisarami ri Allahu Taala bukkuleng, kapuru barujuk kamma todong anna nakjarimo pilak bajikna, bajikna tasiyallo. Iyapa nakakdok raponna huludiyayya namammalisikmo bukkulennaj iyangaseng jari makodi ngaseng, pasangngalinna appaka karemeng limanna siyagang kammaiji bajikna, sollana nanaukrangi gaukna mamang rilekbaka.

Iya sangkaknamo kajariyanna Adam nisaromi ri Allahu Taala pakayang ilalang risuruga nakacinikang tommo singlarakn nurung Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam riyabanna Adam Alaihi Salam kama todong bulang lakbusuk bangngiya nanipanaikmo rilangika ri malaekaka ripantasak singlaraka, nanibolikmo ri Malaekaka ripantassak singlaraka, nanibolikmo ri Malaekaka.

Nakanamo tujuwa lonjokna sollanna nanacinik massing rupanna anu marakmaraenga rilangika nakatambang panjarr kinna ri Allahu Taala.

Nakanamo iyangaseng Malaekaka, "Oh karaeng kuterimami passurowannu. Nanobomo ri Malaekaka nanierang mamuliling rilangik tujuwa lonjokna. Lekbaki nipisalingimi Adam ri Allahu Taala arenna tasek-sekreya. Nanisuromo iyangasena Malaekaka pasangngalinna iballisik toyai sukjuk."

Nakana Umarak anakna Abdullah Aszizu Radiyallahu Anhu: kaminang riyolowa sukjuk Malaekaka antu Issirapelek. Iyamintu lanrinna manisareyang riyallahu Taala Isirapelek kuranga niyukirik riyabanna.

Lekbaki nakana Allahu Taala, "Oh jibarak-elek, pangngalleyangi Adam jarang ilalang risuruga. Limambilangngangi taunna lekbaki jarangan antu nanampa nipakjari Addam."

Mageni jiborak-elek risuruga mangngalle jarang siyagang nikayana kayu nikana maemuna. Naantu jaranga nipakjari ri Allahu Taalakapuru barusuk, kasturi, kuma-kkuma. Bosanna jaraga antu marajang, yakutu. Kanukuna jamarrok, kanyyinna pimbali manikang. Rupanna paling-palonna jamarrok, sokmanna iyakutu. Naerangngammo jiborak-elek jaranga nakna: subhanallahi walhamdualillahi walailaha illallah walahu Akbar wala hawla wala kuwwata illa billahil adhim.

Nakalibangngammo Adam anciniki kajariyanna antu makabuyu-buyu. Namanaikmo Adamrijarangan manitakgalakmo ri jiborak-elek sakmanna antu. Mingkailu rikanna, Isarapilu rikairinna, Ijarakilu ridallekana. Nammantammo risuruga nikanayajannatu Adaneng riwattu subuwa.

Nasikuntu Malaekaka, jangang-janganga, kayu-kayu halereka cirana sakgenna anciniki Adam mammuji ngasangsiriya. Makbarisallammi Adam risikuntu angkana, "Assalamualaikum." Nanipuwalimoangkana, "Waaluumumus Salam."

Nakana Allahu Taalam "Oh Adam, iyaminne barisallanga rikausiyagang sikuntu anak cucuna tulusuk mange riyallo kiyamaka. Lekbaki mantamami Adam ilalang risuruga, nanipakjarimo Sitti Hawwang ribuku urusukna kairinna. Adam ilalang risuruga sampulo alloji alli akherak, napunna taung lino limambilangngangi taunna sallona. Nabattu, p pappitawainna Allahu Taala nanipak lingumo Adam rissetanga nakjarimo rapponna kayuma raponna kayu tubiya. Niyak angkana kakdoki, niyak angkana jabibi arenna anu nikakdoki."

Lekbaki nakakdokmi Addam, nikallarroiimi ri Allahu Taala nanipalele ngasemmo sikamma pakeyanna pakeyang singlaraka. Napakayang manggale mami tallulla warak lekok kayu niyarenga jajabira. Silawarak natope, siwalarak nakalimbuk, silawaraknasurubukbang.

Lebaki nipasulukmi Nabbi Adam Alaihis Salam risuruga siyagang

Sitti Hawang siyagang iballisik siyagang ularak maraka. Nakana Kabatu, "Iya nipanaunnamo ri Allahu Taala kaknaninga antu rilinowa antu massing maraengi empowanna. Nipaturungi Adam rippakrasangang niyaranga shundusan, sekre angkana ri selongi nipaturung. Sitti Hawang ri Juddai, Iballisik ri Bosora. Sekre rowayak angkana ri Yasapani, sekre rowayak angkana ri Yaramani, sekre rowayak angkana Yaramang nipaturung ularak maraka ri tamparanga."

Lekbaki masimpummi Adam Pakmaikna, numerami kira-kira 300 taunna sallona numera nakjarimo naattiki jeknek matanna Adam. Alasiyapa-siyapaja nipakjari ri Allahu Taala buku urusukma Adam Alaihis Salam paramata massing rupanna paramataya. Nanipatimbomo ri Allahu Taala ributtaya jeknek matanna Adam Alaihis Salam antu ruwang halerek ceraka kayu manisika, kapuru barusuka iyangasang mammo sikuntu anu bauka. Iyamintu paklanriyanna namajaimo bunga-bunga bauk-bauk, paramatan siyagang isillangnga.

Namumeramo Sitti Hawang kamma todong panumerana Adam sollanna nanipatimbomo ri Allahu Taala sikontu bungaya siyagang sikunturukukrukuku mabauka rasanna. Naantu Adam makkanakanai siyagang Sitti Hawang, anginga ampabattuwi mange kananna pasiimbnaganna iya rywa.. Nanakapammo kalenna iya ruwa antu sikalabini. Kuntu minjogaukna iya ruwa nanipatimbomo ei Allahu Taala janggokna Adam Alahis Salam siyagang sikuntu bulubulunna.

Nakana wahaba Ana Manbih uru angngassengi Adam niyak rilino antu Antarhair areнна Annasyararin. Nasireraimo Adam nanapamnge tommo ulunna narak numera ri Adam. Iya mammarinamo Adam numeraniyak injapa jeknek matanna Adam ributtaya kira-kira sitaungi sallona. Narasanna antu kamma tongi kasaturiya, iyamintu nagappaya nainung nainung sikuntu jangang-jangansiyagang sikammaolok-oloka. Iyamintu Lanrinna namajai baibaiwang ripakrasanganga niyaranga HIndusutan.

Lekbaki nipagiyokmi pakmaikna Adam ri Allahu Taala, natobakmo

Adam naniyallayammo ri Allahu Taala tobakna, Lebaki nissuromi ri Allahu Taala Adam manik haji ri kakbayya. Maklampami mange sicinik Sitti Hawang irate ri moncong niyaranga Arafah. Siyassemmi iya ruwa iyamintu lanrinna naniyareng Arafah, Yattuwanna moncong passiyassengang.

Sangkaki gauk hajjina Adam, bangngi jumaki sikasinrowang sikalabini. Masallomi tiyanammi Sitti Hawang. Lebaki mammanakmi kambarakmi, sitau yurakne sitau. Nanaaremme anakna Adam buraknaya anakna baineya naarang tommi Amatullah.

Lebakistiyanammi pole Sitti Hawang, mammanakmi pole kambarakiji, sitau burakne sitau baine, Naarengi burakneya Abdurrahman, naiya arena baineya Matarrahmah.

Lebakbaki tiyanami pole kambarak iji, sitau burakne sitau baine. Naarangi burakneya Abdurrahim, naiya baineye Amatarrahimi.

Lekbaki tiyanammi pole kambarak, naiya baineya Amatarrahimi.

Natuli kammaminjo pammanakna Sitti Hawang tulikkambaraki sitau burakne sitau baine, napinruwang pulo ammanak. Naanakkang Habil kambarakna arena Kalima, nampa naanakkang kabelek kembarekna burakneya arena Zama.

Lekbaki malompo ngasemi Habelek ri kabalek. Numerami Adam siyagang Sitti Hawang angkapakrisangi matena Habilek, Nakanamo Karaeng Allahu Taala, "Oh Adam, tayako pakrisik pakmaiknu, inakkepa ansareko anak burakne sanrupanna Habil naiya sikuntu Nabbiya."

Lekbaki mammanakmi burakne, naaremi Bahasang arena, sitau nikana Halibattallah, battuwanna passerena Allahu Taala.

Sekre pole pau angkena passibilangngangai anruwang pulo manak kambarak pulane, sitau baine, sitau burakne, kammaminjo sarunggu tunggu pammanakna.

Sekre pole pau angkana pissibilangngangi anruwang pulo manak kambarek pulana, sitau baine, sitau burakne, kammaminjo satunggu-tunggu paammanakna.

Naiya gannaknamo bilanna umurukna Adam 990, sekre pau angkana 930 taunna, sekre pole pau angkana sicokowangi taunna iyangaseng. Riyallakna passimbangenna iyamintu Nabbi Sisik anguro bunoi Kabalek angkana, "Bunosai sarikbattannu nikanaya I Kabelak Habil nanubaineyang bainenna."

Lekbaki satemi Nabbi Adam Alahis Salam riyallonna jumakka, ritaklesanna allowa. Nanjo matenna tanassengai Sitti Hawang matenna Adam. Naciniknaji kamma tumasasseng. Namangemo Sitti Hawang ri ampowanna Adam nanacinikmo matemi Adam. Mangngarrukmi Sitti Hawang mappiraumi.

Nalangngerekmi Nabbi Sisik, malintakmi mange riyannonna angkana, "Sabbarakmako oh anrong, teyako simpungi pokmailmu, Nanitiyokmo Sitti Hawang riburukna Adam patampulo rikuburukna, nanikiyakmo Sitti Hawang rikuburukna Adam patampulo bungngi sallona, namagarring tommo Sitti Hawang."

Lekbaki mate tommy, niyawang tommy ri Nabbi Sisik riyampikna kuburukna Adam Alahis Salam. Naiya bilanna anak cucunna Adam antu nanampa mate patatang cokkowangi jaina taunna.

Timungang Makatalluwa Ampaknassai Pammateinna Matoya Siyagang

Gauk Pammallokinna Matoya.

Assengi ikau sikuntu tumatappaka rimatiya. Nikanakanai ri haddaseka tojengtojenna Allahu Taala ampakjari mateya antu. Sitau Malaekak malompo dudu nanirinrimmo ri Allahu Taala sampulo kattina rinringa. Nalompona Malaekka antu malompowangi nalangik tujuwa lonjokna. Nanirinrimmo tuju cokkowrang lompona rentena tassekre antu.

Rantena antu tujui bilanganna taunna sallona, kakammaji nanilampai namanna sitau Malaekak antu taena todong angngassengi. Nanna sitau Maekak passanggalinna sakrani nalangngerek Malaekaka, natanassenga patanna sakra.

Naanggena rowasa nipakjarina Adam nanempa nipakgaliyang ri

Allahu Taala Ijirak-alek antu. Namanynyombamo Ijirak-ilu ri Allahu Taala angkana, "Oh Karaeng, apa antu amteya. Nanisuro mo ri Allahu Taala Ijirak-ilu ansungkei pakrinnrinna mataya antu." Nakena Allahu Taala, "Iyangasenna Malaekaka mammantangko nanucinik. Iyaminne niyareng mate, numaccinik ngasemmo Malaekaka rimateya antu."

Nakana Allahu Taala, "Oh mate, kakrangi kanynyinnu, paillak matannu. Nanakakramo kanynyinna, napaillak matanna, namaccinikmo Malaekaka rimateya antu. Nakjarimo kali bangang sicokkawang sallonu." Naiyamamo rilakbakna kalibangang keknaninga, anynyombamo ri Allahu Taala angkana, "Oh Karaeng, niyakja tunipakjarinu malompowang nanjo matoya janne."

Nakanamo Allahu Taala, "Inakkeji ampakjari mataya antu. Inakke tonji malompowang. Naiya mateya antu, sikuntu Iyangaseena mahalloka antu mappisakringi ngasenni kamateyang."

Nakanamo Allahu Taala, "Oh Ijirak-ilu, kupitaksalliyangko mateya antu, kunanroko ikau magassingang namateya antu." Namanynyokbamo ri Allahu Taala Ijirak-ilu angkana, "Oh Karaeng, takkulleyai kutakgalak mateya anne kamma lompowangngangi nainakka."

Lekbaki nisaremi ri Allahu Taala ijirak-elek kagassingang. Nakullemi natakgalak Ijirak-ilu mateya antu. Namanynyombamo ri Allahu Taala antu mateya angkena, "Oh Karaeng, nanro lalowak magassing sikali ribonena langika siyagang ribonena buttaya."

Naninannromi ri Allahu Taala, namakkiyokmo mateya antu masarro dudu sakranna angkana: Inakkeminne nikana mate, Inakke tommi ampasisaklaki tusingaiya, ampasisaklaki tumakkalabiniya, ampasisaklaki anaka anronna, manggena, sarikbattanna, bijakbijanna. Inakke tommi ansaruki tumagassinga anak cucunna Adam Alaihis Salam. Inakke tommi anggesareki pakranganga, ampakasinoui kampong parang lakkenga. Inakke tommi anggappai tauwa manna ilalang patti bassi, kataena tau rimateya, mappisakringi ngasennnji rimateya.

Napunna battumo rawasa napakkenaiya Allahu Taala riyatanna

tassitau-tassitau, battumi mateya antu ridallekana kamma todong rupanna tau lamataya nucinik ilalang caremmeng.

Nakanamo tau lambaniya matei, "Mangngapako antu, inaiko tau antu." Nakanamo mateya antu, "Inakkeminne ampasulukko rilino nabalumo pakkalahiniyannu, namakukammo anaknu, nanitawatawamo barang-barannu. Naniyakmo tau tanungai ritallasaknu anrappai barang-barannu."

Nanalangngerekmo pakkanana mateya, napolami rupanna mange rikanna, mange rikairinna. Kammaiiji nacinikna ridallekana antu ampowanna mateya rilangik kaminang irateya. Sekre pole pau angkana rilangik makaappaka. Nipakjari ri Allahu Taala risingarakna ra'tsabakin tuju cokkawang lompona kanyinyinna, rassi batang kalenna rupa siyagang mata, siyagang lima, sekre sikuntu maknyawa. Nataena kurang sikalenna, mateya rupanna.

Napunna naalemo nyawana tauwa, limannimintu napatara, rupanna. Iya tommintu nacinik namakkakdang tommo mateya rikalenna. Mateya antu mateya tommi tumateya. Kontuminjo gauk panggalenna nyawana sikontu mahalloka.

Nakana Malakalamaoti sekre rowayak angkana: Antu mateya appakai rupanna. Sekremi ridallekana, sekremi riyolowanna, sekremi ribokona, sekremi ribangkenna, nanampa napaklanyak nyawana, nanaalemo nyawana. Napunna naale nyawana tassitau tau, Nabbiya siyagang Malaekaka rupanna, riulunna angngallei nyawama tassitau tauwa. Mokminga rupanna, riulunna angngallei nyawana tassitau Napunna nyawana jinga rupa ribangkenna, siyagang setanga olok-oloka rupa ribangkena angngallei.

Nabangekenna mateya antu suwali mangngonjol ribirinna suruga, suwali ribirinna naraka. Naiya lompona mateya antu kakammaji naniyallo, jekneka ritamparanga siyagang ribinangaya nanitirik irate riyunna, tabattuwangi manaung ributtaya manna siyattik. Naiya pamdallekana rilino kamma tongi andallokanga kakkok sipakkakkodang

rilino, nanaalemo iyaiyanna nakaerokiya.

Sekre pole pau angkana, antu Malakalamaoti teyaai angngalleya nyawana sikamma maknyawaya passangngalinna iyayi iyayi naalle nywana sikamma nikanaya Nabbi. Niyakja Malaekak surosurowanna ala siyapa-siyapa Malaekak. Iyami nasuro massing sangngallei nyawana tauwa siyagang olok-oloka.

Naiya lakbusuknamo mate sikuntu siyagang marasnganga tauwa, taena ngaseng tommi sikuntu rupaya siyagang sikamma mateya rikalenna Malakalamaoti. Iyamami tallasak Malaekak sagantujuwa katena memang iya rupunna siyagang matanna rikalaena. Malaekak appaka iyamintu Jiborek-elek. Mingkakelek, Isarapilu, Ijirek-ilu, siyagang Malaekak appaka antarimayyai Arasak.

Lekbaki mammubami Malakalamaoti ri Allahu Taala angkana: "Oh Karaeng, punna kuwalle nyawana antannu antemi kamma gauk pangngalleku.

Nakanamo Allahu Taala, "Oh Malakalamaoti, ilalang pangngasse-ngangu antu. Taena angngassengi maraeng inakkeji. Napunna narapikno akjalakna tassitau tauwa atangku, niyak antu Malaekak antakgalaki napasuna, niyak todong amparentai, niyal todong Malaekak antakgalaki dallekna, niyak Malaekak antakgalaki amalakna. Iyamintu sallang mae rikau ambirittaiko, massing anangkana-kanai tojeng-tojenna. Niyak angkana lakbusukmi murukna iyanu. Niyak angkana lakbusukmi dallekna iyanu, niyak taenamo angkana taenamo amalakna iyanu."

Napunna cilakai tau lamataya, niyukirikmi ri Malaekaka erenna, leklengi ukirikna, nanaerommo Malakalamaoti. Napunna tau mattuwa mate antu, niyukiriki ri Malaekaka arena, makeboki kirikna, masingarakan tamuliling. Niyak todong kayu sipokok rawangnganna Arasak niyukirikki arena tauwa tassitau tau ilekkona layuwa Naantu punna tukguruk manaung lekokna ridalkanna malaekaka naalemi Malakamaoti nacinik ukirikna.

Nakana Waatu Batulabarang, "Tojeng-tojenna Allahu Taala ampajari

kayu sipokok irawangnganna Arasak niyareng Sidaratulomuntaha, siyapa-siyapaja lekokna jaina, sanjai bilanna malal-loka iyangasenna, Niyukiriki arena tauwa tassitau tau rilakckna kayuwa antu tassilawarak tassitau arena tauwa."

Kira-kira patampulo bangngi mamu tauwa, tukgurukmi lekok kayunna patannayya areng rilino. Tukgurukmi manaung ridallekana Malakalauti, nanacinikmi ukirikna kayuwa, nacinik tommy irate ripapanga kaniyak ngasengi arena tauwa rilekokna kayuwa siyagang ripapanga.

Nasuromi Malaekaka kajannangngang mange angngallei nyawana tauwa antu. Nakanami Malaekaka boneka langik tujuwa lonjkna: Matemni ninuyak injapa rilinowa. Napunna lekok towana tukguruk, tau towa todong mate. Napunna lekok lolona runang, tau lolo todong mate. Napunna lolo dudu rnang, anak-anak todong mate. Napunna longko duduna, anak-anak cakdi-cakdi todong mate.

Napunna tukguruk lekok kayunna, tojeng-tojenna patampulo bangnginna namate patannaya aren rilekokna runanga, wallahu aklam.

Nakana pikih Abulaisi Rahmatullahi Alaihis, napunna mamatemo tassitau tau atanna Allahu Taala niyak tukguruk irawangnganna Arasak takruwa, tattallu. Napunna makeboki arenga rilekok kayu runanga tau matuwa lamate. Napunna moncombulo areng tukguruka antu tau cilaka lamate. Naiya empowang kamateyanna tassitau tau lekbaki, maknassami empowanna.

Nakana sipakgang tupanritaya, punna mambanimo mate tassitau tau atanna Allahu Taala nisuromi Malaekaka angngukiriki arebba siyagang empowang kamateyanna siyagang lanri kamateyanna. Namangemo Malakalauti angngallesi nyawana, niyak tongi Malaekak nipakjari ya ri Allahu Taala nikana Malaekak Arawahi arena, iyami amparentai nanipakjariya tauwa.

Naiyayannamo butta naalle nabangkorok riyanging, manna niyak antu, iya tommy antu pattarawangnganna. Iyaiyannamo nakamatei

anturang tommitu pasiibengkorakna buttaya riwattu nipakjarina taua.

Allahu Taala nakana, "Kullaokuntum fi buyutikum labarazal ledzi kataba alaihimul katlu ila madhajiihim kana mahmuda."

Battuwanna, 'Manna mamempoko riballaknu mangejoka rikuburuknu lebbak nisasalai. lebba nipasibengkorokki ri allhu Taala butta pattarawangngannu.'

Sekre pole pau angkana, riyolo Malakamauti ampacinikangi kalenna ritauwa namangemo ri Nabbi Sulaemana Alahis Salam. Naniyak sitau burakne tau lolo riyampikna Nabbi Sulaeman, yiyaminjo naniciki ri Nalakamauti iyaminjo namanneremmo kalanna antu mallak dudu ri Malakamauti, namaklampamo Malakamaoti.

Manynyombami anjo burakneya ri Nabbi Sulaemana angkana, "Oh Karaeng suri erang lalowak riyangianganga mange ripakrasanganga niyareng sanggaleya ane allowa."

Lebbaki nisuro areng tojemmi riyangingan mage ripakresangang niyarangeya Sanggaleya. Lebbaki batu pole Malakalamauti mange ri Nabbi Sulaeman.

Nakanamo Nabbi Sulaeman, "Oh Malakalamaoti, angngapai nanuciniki tau lolowa sumpaeng."

Nakanamo Malakamauti, "Nasurowak Allahu Taala angngallei nyawana anna allowa anjororeng ripakrasanganga ri Sanggaleya kukalibangngammo anciniki, kanikana antemi kamma gaukku, riyampiknai Nabbina allahu Taala."

Nakanamo Nabbi Sulaeman, "Nasuro erangi kalenna riyangianganga mange ri sanggaleya." Nakana Malakaoti, "Iya Nabiyulla, iyaminne allowa, nakuwalle nyawana anjororeng ri Sanggaleya. Naanjo burakneya tau lolowa battunamo mange ri Sanggaleya, tulusuk mange mantama ribangkena moncong tinggiya, nantamamo ancokkoi kalenna. Mammutulumi sekre leyang, mantamami rileyangga." Battuwi mantamarileyangan naiyekmo ilalang Malakamaoti angkana, "Sallomak antayangko anrinni."

Naanjo ilalang rileyanga ularak malompo dudu, iyami alloloki burakne tau lolowa. Naantu sekre pole pau angkana, niyak sitaicy burakne antungguwangi ampappalak dowangngangi Malaekak angkammikai matanna allowa.

Nakana dowangnganna, "Allahummagfiri wamuuki syamsi. Battuwanna, 'Pammopporang laloi, pasiyagangak Malaekak angkammikai matanna allowa'.

Alasiyapa-siyapaja sallona kamma anjo, mappalaak kanami mange ri allahu Taala Malaekak angkammikai matanna allowa ampappalak dowangnganga. Nipalalomi ri Allahu Taala. Mangemi, naiya battunamo mange ritau ampapalak dowanga, nakanamo Malaekaka, "Apalanrinna nanapapalak dowangnganga tunggunna.

Nakanamo burakneya, "Iyaminjo lanrinna, kaerokak nuerang mange riempowannu, nanupakkutaknangngang sadak ri Malakalamauti alkjalak kamateyangku. Nierang tojemmi mange ri Malakalamauti mange riempowanna. Namangemo Malaekaka antu ri ri Malakalamauti ampakkutaknangangi akjalakna, kamateyanna."

Nakanamo Malakawamaoti: Iyaminne gauk talomolomo. Nanicinimi ri Loheng Mahpudong Nakanamo iyangaseng: Iyapa nammenteng antu, narapipi riempowanna riyampikna matanna allowa, niyadmintu antureng matemintu.

Nikanakai rihaddeseka akjalakna, punna tappukmo pammujina ri Allahu Taala matemintu, teyai Malakamauti angngalleinyawana. Nakana sipakgang tupanritaya, "Nakana Allahu Taala angngallai nyawana sikuntu mahalloka, antu mateya nipatan jengi ri Malakalamauti, nalanring iya kuntu todong nipatanjenna pamumowanga ritumammowana, kamma tommijo mataya rigarringa."

Nakana Allahu Taala, "Yatawaffl anfusahina maotiha. Battuwann, 'Allahu Taala ambunoi sikuntu maknyawaya rewasa mataya'.

Passalak Angkanakanai Pappuwalinna Nyawaya ri Malakamaoti

Nikanakai rihaddeseka, punna battumo Malakalamaoti erokangngallei nyawana tassitau tau atanna Allahu Taala, nakanamo nyawaya, "Oh Malakamauti, taerokak nuwalle punna tanisurowako Allahu Taala."

Nakanamo Malakalaoti, "Lebak nisurowak inakke Allahu Taala angngalleko."

Nakanamo nyawaya, "apa pammateinnu nisuro. Kaiya niparekkak ri Allahu Taala kunipantama ribatang kalengku taenako ikau."

Mammaliyammi Malakalaoti manynyomba ri Allahu Taala ang kanakanai pakkanana nyawaya.

Nakanamo Allahu Taala, "Kamma tojengitu kananna atanku, oh Malakamati, antamako risuruga mangngalle sibatu rapponna kayuwa antu, nanupicikiyang atanku."

Mangemi Malakalamaoti risuruga mangngalle sibatu, naniyukirik anjorang Bismillahirrahmanirrahim. Nanipicinikayamo nyawaya, matemi antu. Naciniki massuluk tommi ribatang kalenna masekne dudu pakmaikna.

Sekre pole pou nikanakanai rihaddeseka, punna nakaerokammo Allahu Taala mate tassitau tau atanna Allahu Taala, nabattumo Malakamaoti ritau mambinaya mata erok angngallei nyawana ribawana assulukmi sikkirika manynyoro kana ri Allahu Taala ribawana angkana, "tamakkulleyai nuwalle nyawaku kamanynyorokanai ri Allahu Taala."

Mammaliyammi Malakamaoti manynyomba ri Allahu Taala, angkanakanai pakkasana nyawaya. Nakanamo Allahu Taala, "Allel nyawana pasuluk rumaraenganga."

Maklampami mange Malakalamaoti erok angngallei rilimanna. Nakanamo limanna, "Tamakkulleyai nuwalle nyawaku rilimangku, kamajai passidakkana, majai tongi anak-anak makukang nasapu-sapu ulunna."

Mangeiseng ribangkena, nakanaseng bangkenna, "Tamakkulleyai nuwalle nyawaku ribangkeku, kamaklampai mange massembayang Jumak, makbarajama. Biyasa tongak mandallekang tupanrita."

Lekbaki mangeiseng ritolinna erok angngallei nyawana ritolinna. Nakanaseng tolinna, "Tamakkullei nuwalli iya nyawaku ritolingku, kamallangngereki baca Qurang."

Lekbaki mangeiseng rimatanna, nakanaseng matanna: Tamakkulleyai nuwalle nyawaku rimatangku, kamacciniki Qurang siyagang kittak.

Mamliyammi Malakalamaoti anynyomba ri Allahu Taala angkana, "Oh Karaeng, nasurowak angngallei nyawana antannu, naiya kanannaa."

Nakanamo Allahu Taala, "Oh Malakalamaoti, ukiriki arangku rilimannu, manupicinikiyang atangku Mokminga."

Naukirikmi Malakamaoti arenna Allahu Taala rilimanra napacinikiyammo nyawana Mokminga. Naciniki arenna Allahu Taala, massuluk tommy nyawana ribatang kalenna tamangngapak-apa.

Iyamintu nanikana, iyaiyannamo tau ansuro kana pulanai arenna Allahu Taala, nipisalayang pakrisikna mataya, antemo kamma nanataba pakriksikna mateya, kanaukiriki ripakmaikra arenna Allahu Taala.

Nakanaka Allahu Taala, "Afaman ayarahallahu shadral Islam fahuwa ala nurin min Rabbihi.

Battuwanna, "Iyaiyannamo tau nisungkeyang Allahu Taala riyagama Isilanga iyamintu manggappa papiciniki ri Karaenna."

Nipantama tongi risuruga, nipattaena tongi riya passessaya tulusuk manga riyallo kiyamaka.

Sekre pole pau angkana nikanakai rihaddeseka, punna mappisekringimo tumateya tassitau tau atnna Allahu Taala, kamateyarang rewasa massulukna nyawana, niyak sekre nalangngerek Malakalamaoti, nakana, "Oh Malakalamaoti nanrosai kamma riyolo mammimari, kamma tongi punna anggenna mammo kulantukna paccinikna,

siyagang punna sanggenna mamo kallonna niyak pole sekre angkana, Oh Malakalamaoti, nanrosai kamma mappalak kana risikuntu pattang keyanna."

Nakanamo nyawayya, "assalamu alaikum oh batangkalengku, riyallo kiyamakammai nakisigappa, kupalak paklengukang. Ri Allahu Taala ala sisaklaka imanta siyagang maarepatta."

Lekbati antu tamakgiyokami bangkenna siyagang limanna. Tamaccinikami mataya, tamallangngerami toliya, tamannakgallami limaya.

Naantemo kamma gaukna atanna Allahu Taala punna irawamo ri kalikbonga, tanacikami anronna siyagang manggena, Sarikbattanna, patarintina. Pumma taena pangngamaseyang battu ri Karaena, karaeng malakbirika namangngapektai, maknassami mapanrak atanna.

Nakana pakihya abulaisi Rahmatullahi, "Majai tau tukguruk imang rikakattowang pakmaika."

Tammakiseng

Passalak Angkanakai Gaukna Setanga Punna Erok Mampattaena Imanna Mokminga

Nikanakai rihaddeseka, punna mambanimo maata tassitau tau atanna Allahu Taala battumi setanga mammempo rikairinna nanakana: Alle palaki antu, nanukai ruwai Allahu Taala dasinadasi nulappasak ripassessana mateya.

Napunna battumo gauk kammaya anjo, panrak taklalolalomi tauwa rikakattowang pakmaika. Iyamintu nanikellaimakik ampakajai nakkuta ri Allahu Taala, ampakatunai kalanta ri Allahu Taala, manggaukang pakkusiyang riyallo ribangngi dasinadasi nakalappasak ripassesana Allahu Taala.

Nikutaknangi ritauwa Imang Hanafi Radiyallau Anuha, "Dosa apayya kaminang mappattaena imang rikakattowang pakmaika."

Nakana Imam Hanafi, "Tallui rupanna. Uruuruna, tansukkurangi taknena imangga. Makaruwanna, tamamallaka ripassesana mateya. Makatalluna, manjekkongai parena tau. Iyaiyannamo niyak riya talluwa rupanna, iyamintu ampilari lino nataena imanra passanggalinna tau nikatutuiya ri Allahu Taala.

Nakana sipakgang tupanritaya, "Punna battumo pammallokinna mateya, taklalomi turerena tauwa, taklalo tommi bambanna tauwa nasakring. Nabattu ngasemmi setanga riulunna tauwa mangngerang jeknek." Nakanamo tulamateya, "Sarelalolak jekneknu."

Nakanamo setanga, "Akkanako tanipakjariyai alanga, nakusareko jeknekku."

Napunna teya Mokminga angkanangi, tau lamateya, battui pole setanga, "Kanammiyo nakusareko jeknekku."

Nakanamo setanga, "Akkanako makballeballei Suroho Allahu Taala, nakusareko jeknekku."

Punna tau cilaka naalleyammi kanna setanga, nalanring tamakkullene natahang tureraya suyangang bambanga. Iyamintu taena imanna tauwa rikakattowang pakmaika. Napunna tau matuwa antu mate, tanaalleyangngami kananna setanga. Nalanring kammanaminjo nanaukrangimo allo ribokowa, salamak tommi rikattowang pakmaika rinakanna Abajakariya: Iyamonjo tau majaj dudu gauk bajikna ri Allahu Taala namambanimo mate, nabattu ngasemmo belanna anggajari angkanang: Lailaha illallah Muhammadan Rasulullah. Nanapasenja rupanna abajakariya.

Lekbaki niyajari pole, napaselenji rupanna. Lekbaki niyajari pole, napaselenji rupanna Abajakariya. Makapintallunna tikring nakanamo Abajakariya, "Taerokak angkanangi antu."

Masimpung ngasemmi pakmaika tauwa siyangang lena malannasak arampaminrai mate belana.

Tikrang mabajikmi pole nasakring pakmaikna Abajakariaya, nacinik ngaseng tommi belana, nakanamo ribalana, "Nuwajariya angkakang Lailaha Illallah Muhammadan Rasulullah."

Nakanamo, "Iyo kiyajarijako nanupasenja rupanmu, maka pintallunnapa nanukana taerokok angkannagi antu." Nakanamo Abajakariya, "Kaniyakintu sumpadang iballisik angkana rinakke, akkanako ruwai Allahu Taala. Iyamintu kumammenggong ampaselengi rupangku. Lekbaki nakana pole rinakke akkanako ruwai Allahu Taala, iyamintu kumammemenggong ampasalengi rupangku. Nakana pole rinakke akkanako tanipajariyai alanga, iyamintu kumammenggong ampaselengi rupangku." Lekbaki batu pole angkana rinakke, "Akanako akballe-ballei Surona Allahu Taala." Iyamintu nakukana, "Taerokok angkanangi antu, nanapelakmo jeknena naeranga iballisik antu. Namaklampamo kateyak ampinawangi iballisik antu. Teyai pangngajarinnu kuteyai kumammenggong."

Lekbaki madodommi pole Abajakariya, nakanamo, "Ashadu Allahu ilahan illalla waashadu anna Muhammadan Rasulullah."

Lekbaki matemati Abajakariya Rahmatullahi Alaihi.

Nakanamo Ibanu Radiyallahu Anhu, "Punna mate tassitau tau atanna Allahu Taala limai antawangi." Uru-urunna barang-baranna tawanami warisikna. Makaruwana nyawana tawanami Malakalamaoti. Makatallunna assinna tawana oloka. Makaappkna bukunna tawanami buttaya. Makalimama parekbajikna tawani tau najekkongi. Uwai punnatukguruk imang tauwa rikakattowang pakmaika, aklolokmi bajika. Kaantu imanga makodi duduwi niyagang sisaklak, katamakulleyai nisambe apa-apa.

Tammakiseng

Passalak Angkanakanai Sekre Battuwa Rilangika

Nikanakai rihaddeseke, punna sisaklakmo nyawaya batang kalenna, niyak sakra barru rilangiku makkiyok pintallung rangkana, "Oh anak cucunna Adam, iaku ampilari lino dek, linorampilariko. Ikau ambunoi lino dek, lino ambunoko."

Napunna lanijeknekmo tumateya, makkiyokmi pole pintallung angkana, "Oh anak cucunna Adam, karemi limannu magassinga, nado-dommo." Karemi tuningannu tumateya, makkiyoki pole pintallung angkana, "Oh anak cucunna Adam, maklampamakontu tamakbokong. Napilarimi ballaknu tamammaliyang, mangemako riballak masinosinowa."

Napunna lanirokokmo tumateya, makkiyoki pole pintallung angkana, "Oh anak cucunna Adam, maklampamakontu tamakbokong. Napilarimi ballaknu tamammaliyang, mangamako riballak masinosinowa."

Napunna nibulekmo tumateya makkiyoki podang pintaalung angkana, "Oh anak cucunna Adam matuwajako, punna tobakjako, punna nikapaktajako ri Allahu Taala. Cilakako punna tatobakkako, nikalarroijako ri Allahu Taala."

Napunna nisambayangngimo tumateya, makkiyoki pole pintallung, "Oh anak cucunna Adam, sikuntu gauk nugakanga nucinikmi sallang. Punna niyak gauk, maccinik tommako sallang bajik punna niyak gauk bajiknu. Napunna niyak gauk kodinu, maccinik tommaki kodi."

Napunna nipanaummo rikalikbonna, makkiyoki pole pinalung angkana, "Oh anak cucunna Adam, lebakmako numakkalak taklalolalo ritompokku, numeramako rikalikbonku. lebakmako majaj kana ritompokku, mapapemako rikalikbongku. Lebakmako maklampa-lampa mange-mange ritompokku, mammantamako rikalikbongku, taenamo nukgiyok-giyok rikalikbongku."

Napunna mammaliyammo tumattarawanga, nakana Allahu Taala, "Oh atangku, napilarimako bijabijannu, riyassengngassennu."

Napalakmako rikalikbonnu massanga, nalanri keknaninganmintu nukabeleng-belengang, nukjari doraka rinakke. Anne allowa inakke mami mangngama seyang, nitangbawangnga sikuntu mahalloka. Inakke mami angkamase yangko masarro pangngamaseyangku napangngamaseyanna anronnu siyagang manggenu siyagang anaknu."

Tammakiseng

***Passalak Angkanaikanai Sekra Makkiyoka Ributtaya
Siyagang Rikuburuka***

Nakana anakna Ibanu Maliki Radiyallahu, "Makkiyoki buttaya allo-allo pisampulo soyallo." Makkiyok angkana, "Oh anak cucunna Adam, lebbakmakomaklampa-lampamange-mangeritompokku, mammatammako rikalikbongku. Lebbakmako numakkalak- taklalolalo ritompukku, numeeramako rikalikbongku. Lebbakmako makkakdok anu harang ritompokku, makkakdok tommako olok-olok rikalikbongku. Lebbakmako mattenetekne pakmaik ritompokku, mapakrisik mako rikalikbongku. Lebbak mako mabajikbajik ritompokku, ancuruk tommako rikalikbongku. Lebbakmako lalowasa ritompukku, sekeskmako rikalikbongku, Lebbak makomasingarak ritompokku masassammako rikalikbongku."

Nikanakai rihaddeseka, makkiyoki kuburuka allo-allo pintallung siyallo angkana, "Anakkeminne empowang olok-olok. Oh anak cucunna Adam, apa nupatajangan."

Nakana spkagang tupanritaya, makkiyoki kuburuka allo-allo pintallung siyallo. Nakana pakiyokna, "Inakkeminne ballek masinosinowa, empowang sitau-sitau, suwarrikmak tumangngaji Qurang. Inakkikinne ballek masassang singarrimak sambayang tahajjuk. Nakkeminne ballek tanilaparri, japarrimi amalak saleh. Inakkeminne ballak ularak, bongkami Bismillahirrahmanirrahim puna mappaka-

mamulako apak-apa mugaukang. Inakkeminne bali pakkutakkanna Mungkarong wa Nakirong."

Nakana Abdullahi, "Pakajailalo panynyoro kananu ri Allahu Taala. lailaha illallah Muhammadan Rasulullah."

Tammakiseng

Passalak Angkanakanai gaukna nyawaya Rilekbakna Sisaklak Batangkalenna

Nakana Sitti Aisyah Radiyallahu Anhu, "Mamempo riballakna nabattu mae, ku erok mammementeng kamma ritunggungku memang, gaukku memang punna battu mae mammenteng." Nakanamo, "Ammempomako ribatenu, kumammempomo." Natuakna. Nakanamo pakmaikku membanimi Rasulullahi amplilari lino siyagang ummakna natenamo Nabbina, kusumeramo, namattikmo jeknek matangku menaung rirupangku. Takbangkami ritinrona. Kukanamo, "Rasulullahi Sallallahu Alaihi Wasallama, apa kaminang masarro mapakrisik ritumateya."

Nakaanamo Nabbita, "Uru-urunna, nieranna maklampa riballakna, namamminawammo anakna, uwau manggeku, nakana uwau anrongku." Napunna anaka mate nakana tosseng manggena, "Uwau anaku, lyatomminjo kaminang mappakrisikritumateya. Punna nipanaummo rikalikbonga nanitambungimo butta namammaliyammo bijabijanna, asseng-ngassenna, nanipappisonammo ri Allahu Taala siyagang amalaakna."

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Oh Aisyah, iyaminne kaminang mapakrisik ritumateya."

Nakana Sahibur Rawi, "Pakrisikna tumateya antu masarro dudui, nakana allahu taala siyagang Surona annggassengi."

Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Mapakrisik dudutongi

nasakring tumateya antu punna nanikenena. Nanipalele ngasemmo topeya rikalenna, makkunrarimmi masarro dudu, nalangngerek ngasengi mahalloka passangalina jinga tallangngereki siyagang tauwa tallangngereki." Nakana batena akkana, "Uwau rikodong aring ariangi laloi palele topeya, mapakrisik dudu kusakring batena niyalle nyawaku ri Malakalamaoti."

Napunna nanitirikimo jeknek , makkunrarimmi pole angkata: Jeknek dinging lalo tirikiyangak. mambambang dudu kusakring kalengku batena massuluk nyawaku.

Napunna nisossorokmo tumateya nakanaseng: Aring-aring laloi sossorok kapakrisik dudu kusakring batena massuluk nyawaku. Napunna lekbakmo nijeknek nanipamangemo ripanrokokna lakanaseng tumateya, "Teyassamako tongkoki rupangku, kuciniksai bonena ballakku, bijabijangku, iyamaminne allowa kalekbakkang kucinikna kaiyamaminne allowa kuisaklakmo sanggenna allo kiyamaka."

Napunna nierammo maklampa tumateya nakanamo: Uwau teyakalaloko karokaroiya erang, kupilangngerisai sakranna bone ballakku. Iyamaminne allowa kalekbakkang kucinikna, kulangngerekna pole. Uwau keknang, kupilarimi pakkalabiniyangku, balumintu, kupilarimi anakku, teyaklalo bawangbawangi anakku. Kamaseyang laloi anakku, anne inakke aklampamak yammaliyang. Napunna nibolikmo tumateya, mangngarrukmi masarro dudu tumateya, jingga mami tallangngereki siyagang tauwa, Uwau sarikbattangkum uwau bija-bijangku, uwau anrongku, uwau manggaku, uwau pakkalabiniyangku, teyaklalo kabelang rilino, teyaklalo makring napakabelengbeleng lino, nakarekkekarengai lino. Inakkemonne cinik, inakkemo alle rapang nanubakuk rikalennu.

Napunna nisambayanggimo tumateya namammaliyammo tauwa sipakgang nakanamo tumateya, "Uwau keknang, iyaji anne allowa kunuukrangi, nukaluppaijak sallang, taniawangngapak numammaliyeng ngasimmo."

Napunna nipanauummo rikelikbonga nakanamo tumateya, "Oh ikau ngaseng warisikku majaiji apak-apa kupilariyangko, manggaukang laloko pakkusiyang ri allau Taala, lanring inakkemo nucinik pangngagi Qurang lalowak nanupappalak dowangnganga, teyak laoko kaluppaiyak."

Sekre pole pau angkana niyak sitau awalli, nikana Abukilaba angkana, "Kusoknai tassungke kuburuka namassuluk ngaseng tumateya mammempo ribirinna kuburukna, namassing andallekang pakkakdokang masingarak. Naniyak todong kucinik sitau burakne seppeku tonji, nanakanammo soknana anakna tumateya nanakana Kutobakkammi sakgenna gauk manynyalaku. Sikamma sallona lekbaki manggaukang pakkusiyang ri Alahu Taala nanapappalak dowangngammo manggena siyapa sallona, nanapassidakkang gaukna iya katena napassingdakkanga, taena todong napassorommacanga. Iyaminjo natena napassidakkanga, taena todong napassorommacanga. Iyaminjo natena kundallekang pakkaddokang, nakusiriksirikmo ruparanku bone kuburuka ammempo ribirinna kuburukna namassing andallekang pakkakdokang. Naniyakmo sitau burakne seppesseku tonji nakukanamo riya. Angngapai kau natena ridallekannu pakkakdokang.

Nakanamo tumateya, "Niyaktong anakku kubokoi, mabajikbajik tommo pole.

Siyapa sallona massoknamo pole Abukilana anciniki pole sikamma bonena kuburuka, massing niyak ngasemmo ridallekanna kaddok masinarak. Nacinik tommy pole tumateya sepekna tonji niyak tommo pakkakdokang ridallekanna masingarak dudu, mabajikangngango pole naiya ri riyampikna, napananna bone kuburu maraenganga.

Nakanamo burakneya antu ri Abukilaba, nisare laloko ri Allahu Taala bajik balasakna nalanring nukanakananna riyanakku, nalanring ikauji kulappasak ripassesaya, ripakkasiyang, natappelak tommo sirikku riparanku bone kuburuk.

Nikanakanai rihaddeseka, "Lebkaki niyak sitau burakne nibattuwi ri Malakalammaoti ripakrasangang nirarenga Asakandariya." Nakanamo

burakneya ri Malakalamaoti, "Inaiko antu." Nakanamo, "Inakkaminne Malakalamaoti."

Lekbaki Manneremmi kalenna anjo burakneya antu mamallak dudu ri Malakalamaoti, Nakaanamo Malakaalamaoti, Mangngapako, numannenreng kalennu kucinik memallak dudu."

Nakanamo burakneya, "Iyaminjo kumannenreng kamallak duduwakripepekna naraka." Nakanamo Malakalamoti, "Erojkako kupangngukirang anu mappalappasak rinaraka."

Nakanamo burakneya, "Iyo erokkak inakke. Mangngallemi Malakalamaoti lekoglekok, karattasak nanaukirik Bismillahirrahmannirrahim."

Nakanamo Malakalamaoti, "Iyaminne ampalappasakko rinarka. Lekbaki niyak sitau Arab mallangngerek tau mammaca Bismillahirrahmannirrahim. namangngarruk-arruk anrampe kalanring alangngerekna arena Allahu Taala naantemo kamma punna acinik sannak Allahu Taala."

Nakana sipakgang arepeka, antu lino kakmmaji naerang malakalamoti maringang duduji. Kaantu Malakalamaoti iyamantu battui tumangngaiya mange ritumangngaiya.

Tammakiseng

Passalak Angkanakanai Mapakrisika Ri Tumateya

Nikanakanai Rihaddeseka, naiyaiyannamo tau mapakrisik ritumatenna, masarro dudu pakrisikna nanakekkek topena, nanapuwe bajunna, nanareppek barambaranna, sangkamma dongi tumanngalle

poke nanaewa Karaenna.

Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Iya yannamotaukamateyang, nanapanraki appak-apanna, nanabukbukakai lamunglamunna, niparekangi ri Allahu Taala ballak ilalang rinaraka sanjai anu nagesaraka." Naiya dosana sangkamma tongi tumammunowa Nabbo tuju pulo. Tanitarima tongangangai amalakna ri Allahu Taala sakge mammakena pakeyang lekleng, nipakaeserek tongi kuburukna, namasarro todong nikirakira riyallo robokona. Naiya sikuntu Malaekaka niyarenga I Karamang, Katibina, gaukna antu sikokkowang kodina. Napunna nibangung sallang rikuburukna massolaraki.

Iyaiyannamo tau angkekkeki tipena lanring kamateyang, nitunui ri Allahu Taala kalenna ilalang rinaraka. Iyayannamo tau takaborok riyapak-apanna, natempakai rupanna, natumbuk barambanna, harangi alamuntulkukai singlarak rilino tulusuk mange riyallo kiyamaka.

Nakana pole haddeseka, punna mate tassitau anak cucunna Adam, mamassing niyak ngasemmo bijabijanna mappirau, Mappitoto, niyakhintu Malakalamaoti ammenteng ritimunganga angkana: Mangngapakko nukkana tanarapikapi akjalakna iyanu, nukana niyak injapa dallekna dek, nukana majekkongak rikau. Napunna lanring inakkeja numappirau, inakke atanna Allahu Taala tunisurowak. Napunna lanring tumateyajanimappirau kajatei antu, bicarannai Allahu Taala. Napunna lanring Allahu Taala, inakke nuppirau lanring kamateyannu, ikau antu sallang kuwalle todong nyawamu.

Nakana Pakihiya Abulaisi, antu mappirauwa, namappitoto harangi, natamangnapa nirerai tumateya. Naiya lakbiraka sabbaraka, teyakna angngarruki nakanaka kananna, Innama yuwaffa shabiruna ajrahum bighaeri hisab." Battuwanna, 'Nisarei pahala ri Allahu Taala sabbaraka, balsakna Sabbar raka tanikirakirai jaina bajikna.'

Tammakiseng

Passalam Angkanakanai Sabbaraka

Kalannabiyu Sallallahu Alaihi Wasallam, "Awwalan ma katabal ilmi fi ruhil mahfudha biamririllahi inni anallahu lailaha illa ana Muhammadan abdi warrasul wahaerilla ri minta'lim bikadha'i washabrun alayya bila'i wasukran liama'i kataba Shadikan wabaatsa minashshiddikin yaonal kiyamati wamallaw yastaslim likadha'i walam yashbir alayya dilahi walam yashkur linnuawa'i fayahruju mintahitis sama'i walidan shalaban riban sawa'i."

Battuwanna,

'Uruuruna niukiriki rikallang ri Lohang Mahfudong nisuwangi ri Allahu Taala iyamintu angkanaya inakke antu Karaeng taena Karaeng maraenganna Allahu Taala, Muhammad atangkui. Siyagang suroku tongi, kupilei risikuntu mahalloka. Iyai yannamo antombung kalenna ribicara saraka, nanasabbarrang pappattujuku, nanasukkurang pekusiyanga, Kupetamai ribilanna tau siddika. Naiyaiyannamo tau tantambung kalenna rinakke siyagang ribiranna saraka, natanasabbarrangnga papattujuku, tangsukkurangi pappekkasiyasiyangku, massulukko ipantaranna langikku, ritompokna buttaKu, nukboya Karaeng maraeng lanring inakke."

Nakana Pakihiya Abulaisi Rahmatullahi, antu sabbaraka rina battuinna sukarak, siyagang manynyoro kanaya rinabattuinna pakrisik. Kapunna nasurokanamo tauwa arena allahu Taala ri tassekre-sekroya empowang Allahu Taala, lanring nakatekneyangna pappattujuna riya.

Nikana Ali Karamallahu Wajahahu, "Antu sabbarakan tallui rupanna. Uruuruna, sabbaraka namanggaukang pakkusiyang ri Allahu Taala nipanaikangi murotakbakna riyallo kiyamaka. Makaruwanna, tallung bilanggang murotakbakna tassekre-sekre kamma tongi passimbangenna langika, murotakbakna tassekre-sekre. Naiyayanna pekrisik pakmaik nisarai ri Allahu Taala murotakbak. Naiya allakana tassekre-tassekre murotakbaka kamma tongi passimbangenna Arasak

Kurusi, nakaminang irawa teyaya sabbarak antu."

Tammakiseng

Passalak Angkanakanai Massulukna Nyawaya Ribatang Kalenna

Nikanakangi rihaddeseka, punna mambanimo mate atanna allahu Taala tassitau tai atanna Allahu Taala, makngangami, makkungkummi lilana. Battumi appak Malaekak akkana riya. Naiya uru battuna akkana, assalamualaikum Oh atana Allahu Taala. Inakkemininne antak galaki dallekni, nakuboyammako riupammumbang tulusuk mange rikasakrakkang, nataenamo kugappa manna sikekdek.

Lekbaki battuwi pole makariwaya angkana, "Assalamualaikum Oh atanna Allahu Taala. Inakkemininne antakgalaki jeknek inannu, nakuboyammako rupammumbnag tulusuk mange rikasakrakkang nataenamo kugappangkp manna sikekdek taniyak."

Lakbaki battuwi pole Malaekak nakatalluwa angkana, "Assalamualaikum Oh atanna Allahu Taala. Inakkemininne antakgalaki napassunu nakuboyammako napassunu ripammumbang tulusuk mange rikasakrakkang nataenamo kugappa manna sikekdek."

Lekbaki battuwi pole Malaekak Makaappaka angkana, "Assalamualaikum Oh atanna Allahu Taala." Inakkemininne nisuro antakgalaki akjalaknu siygang amalaknu, nakutoyammako ripammumbang tulusuk mangerikasakrakkang nataenamo kugappa manna sikekdek.

Naiya lekbaki battuwi pole Ikiramang-Katibina angkana, "Assalamualaikum Oh atanna Allahu Taala." Inakkemininne nisuro antakjalaki iyangasenna gaukau.

Nanipicinikiyammo surakana, nakanamo Malaekaka, "Cinikninne surak amalaknu. Naturummo songokna massaile mange rikanang rakairi,

nalanring mamalleknamo anciniki kananna surakna."

Maklampami Kiramang Katibina, batu tomme Malakalamaoti, Malaekak Rahamang rikanna, Malaekak Ajabang rikairinna. Niyakmo taunabesok nyawana napololok, niyakmo tau naalle nyawana alasiyepa-giyapaja pakrisikna. Niyak tomme tau naalle nyawana mabajik dudu nesakring. Niyakmi tau naalle nyawana lalowasa taena salibanrana.

Napunna rikallonamo nyawana tauwa naallemi Malakalamaoti. Napuna tau mattuwa, napassareyammi mange ri Halaekak Rahamang. Napunna tau cilaka napassareyammi mange ri Malaekak Ajapang. Nanaerammo mange Malaekaka ri Allahu Taala, "Baliyangngammi mange ribatang ribatang kalanna nanacirik ngaseng gaukna tunapilariya."

Nanaerammo Malaekaka nyawaya antu mange riballakna nanacinikmo tau mapakrisika riya siyagang tau tamapakrisika riya, iyaka taena.

Nakana sipakgang tupanritaya, nibaliyangngangi nyawana ribatang kalenna antu kamma todong pole ritallasakna. Nakana sipakgang tupanritayua napunna anggennamo kallonna, niyak angkana kira kira, akkullena ampuwali pekkutaknanna Mukanrongwa Nakirong, siyagang kirakira ampisakringinna passessana rikuburukna.

Nakana Pakihiya Abulaisi Rahmatullahi, "Iyaiyannamo tau erok nipasilayyang ri Allahu Taala sessa kuburuka nanagaukang nanatungguwang appaka rupanna. Uruuruna Sambayang lima wattuwa, maka ruwanna mangngaji Kuranga. Makatallunna appuwasaya ribulang Ramalanga. Maappakna ampasuluka sakkakna. Makalimanna manaika hajji punna niyak pakkullena. Iyaiyannamo antungguwangi angkanangi Lailaha illallah Subhanallah Nipakaluwarrang tongi kuburukna siyagang nagaukanna appeka rupanna.

Naiya nipakabellaya appak tongi rupanna. Uruuruna maktallebaleya, makaruwanna akdampenga, makatallunna balik ballanga, makappakna tamalanynyinga pakbissana rimayana siyagang ritainna. Makodi dudui

antu sallang riyallo kiyamaka.

Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Istabra' waminal kauli fainna inda liahlil kuburi ya'di minhu."

Battuwanna, 'appakalanynyingko keknang rimeyanu, ritainnu.. Majai dudui tau nataba sessa kuburuk lanring tamalanynyinna pakbissana.'

Napunna lekbakmo nitarawang tumateya, battumi ruwa Malaekak niyarang Mukarong siyagang Nakirong, makamallak-malak dudui rupanna, mammempo riyampikna tumateya namakkutaknang ritumateya angkana, "Waman rabbuka, wa man Nabiyuka, Wama dinuka, wama imamuka, wama bikbatuka, wama' ihwanuka."

Battuwanna, 'Inai Karaennu, inai Nabbinu, apa gamanu, kere pandalaleknannu, inai sarikbattannu.'

Napunna matuwa tauwa-tumateya antu nakanamo pappiwalinna: Allahu Taala Karaengku, Nabbi Muhammad Nabbiku, Kuranga imanhgku, sikuntu Isilanga saikbattangu ngaseng, Kakbayya pendallengku.

Nakanamo Mungkarong wa Nakirong ritumateya, "Matinromako kamma todong tinrona bunting beruwa. Nanisuyammo ritujunna ulunna sitarrusuk mange risuruga. Lekbaki memmaliyammi Mungkarong wa Nakirong siyagang nyawana tumateya. Naantu ompowanna nyawana ilalangi ri gandeleg takgantung irawangnganna Arasak."

Nakana Abuhuera Radiyaallahu anuhu: Nakana Allahu Taala napunna erok apammopporangi dosana tassitau tau atangku ritamatamapa, kusare pakrisik batang kalenna. Kunanro kasiyasi, jakupisalai yakai pakrisik pekmaik. Napunna niyak injapa dosana kupakrisimi batang kalenna sekgenna pabattuna mae mangngadak ridallokangku, nataena todong dosana Allahu Taala. Inakkeji malompo, napanna kukalarroi atangku tassitau tau atangku ritallasaknaji batangkalenna, kunanromi tamangugapak-apa batang kalenna, kusarami pakkalumany nyangngang rilino siyagang tekne pakmaik. Kutammoriyang todong matenna sakgenna pabattuna matena sakgenna pabattuna mae ridallekangku, natana tommo bajikna manna sekre.

Nakana amin Radiyallahu anuhu. Riyakkan mammompo ribalakna Aisyah Radiyallahu Anuhu sipammempowang manggena Abu Bakkareng Siddiki Radiyallahu Anuhu, naniyak tau natuju apak-apa nanikakkalimo risikamma tumammempowa.

Nakanamo Aisyah Radiyallahu anuhu: Lekbaki kulangngerok nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Punna niyak sitau Mokmingnataba apakapa, manna natoddokja katinting, nisaroi ri Allahu Taala bajik balasakna lanring natoddokna katinting, nanipammopporang todong dosana."

Nakana sipakgang tupanritaya, taena bajikna batang baleya tanatabaya pakrisik. Taena todong bajikna barang-barang tamassuluka sakkakna.

Nikanakanai rihaddeseka, punna nambanimo mate tassitau tau Mokminga, battumi alasiyapa-siyapaja Malaekak rilangika mangngerang penrokok, bar bauwang batu risuruga massing rupanna, kamma tongi singlarakna matanna allowa mammempe riyampikna tau mambaniya mate antu, naniluwariyyammo dalekanna sipaccinik mata.

Lokbagi battumi Malakalamaoti mammempe riulunna tumateya angkana, "Oh nyawa, massuluk mako mae numange ri Karaenu. Nanapammopporangko, nakarannuwangko." Namassulukmi nyawaya ribatang kalenna, kamma todong pammattikna bosiya rilangka. Nanoyallemo ri Malaekaka nirokok ripanrokok, nanibonei baubauwang naniyerammo manaik rilangka. Natassungkemo pekkekbuksna langika, namakku taknammo iyangaseng Malaekaka bonena langika angkana, "Inai nyawa mabajik dudu, matekne dudu rasanna."

Nakana Malaekaka riya, alasiyapa-siyapaja pammuji mabajik. Naniyakmo sakra batu ri Allahu Taala angkana, "Suro tangkasiyangi empowanna risuruga, nanubaliyangngang manaung ributtaya, ngereng batang kalenna kaributtaya tonji kapasuluk."

Nanierammo ri Malaekaka mange ribatang kalenna, nabattumo ruawa Malaekak, maleklengi mabunrang matanna. Iyamintu niyarang

Mungkarong wa Nakirong. Nanikutaknammo tumateya antu nakana, "Waman Rabbuka, waman Nabiyuka."

Namappuwallimo tumateya angkana, "Allahu Rabbi, wa Muhammaddong Nabi atanguk." Paklaparrangi ilalang risuruga, belobeloi suruga, nanusungkeyang tongi timunganna suruga ritujkunna ulunna nabattu mangerasaranna suruga ritujunna tumateya antu, niluwarriyangi kuburukna sipaccinik mata bellana.

Lekbaki niyakmo tau sitau battu mange ritumateya mabajik dudu rupanna, mabajik todong pakeyanna. mabauk dudu rasanna. Makanamo tumateya, Inaiko antu tau, katenanf maccinika inakke tau kamma bajikna."

Nakanamo, "Inakkeminne amalak gauk bajiknu rilino, Napunna kaperek tumateya antu, -tumakodi gaukna, battumi alasiyapa-siyapaja Malaekak mangngerang passessa, mammempo riyampikna tumateya antu. Nabattumo Malakalamaoti mammempo riyulunna tumateya naniyallemo nyawana kamma kasa niparambaka rikatintingana nanbesok. Napunna massulukmo nyawaya ribatang kalenna, massumpo ngasemmi tassekre-sekre bone langika siyagang bone buttaya passangangalinna jinga siyagang tauwa."

Naniyeremmo nyawaya manaik rilanhika natakkebulamo timunganna langika. Naniyakmo sakra battu angkana, Baliyangangi mangeribatang kalenna. Nanibaliyangngammo ri Malakalamaoti, ri Malaekakamange ribatang kalenna."

Battumi Munkarong wa Nakirong makamallak-mallak dudu nicinik rupanna, kamma gunturuk sakranna, kamma kilak paccinikna nasessamo tumateya. Napunna akkanai tapporasaki pepeka ribawa, mamakutaknammo ri tau mateya angkana, "Waman Rabbuka, waman nabiyuka." Namappuwalimo angkana, 'Ma adri. Battuwanna, takuwassengai Karaeng.'

Mallanggerekmi sakra Malaekaka angkana: Tunnummi pattuntung bassi. Naiya lompana pattuntunna manna massekre tauwa rilino

ambembengi tanakullei. Lebkaki niyeserekmi kuburukna naniyepemo rikuburuka sangge sisaklakna buku urusukna.

Nabettumo sekre tau makodi dudui rupanna, mabotto dudu rasanna akkana ritumateya angkana, "Nabalakmakontu ri Allahu Taala kodinu lanring tamatappakau ri Allahu Taala, lanring tayanu menggaukang passurowang, lanring majaina dosanu ri Allahu Taala."

Nakanamo tumateya antu, "Inaiko antu tau, katenang maccinika tau kamma ikau kodinu." Makanamo tauwa antu, 'Inakkeminne emalak gauk kodimu. Lebkaki nisungkeyammi timunganna naraka tulusuk mangeriyallo kiyamaka.'

Nakana sipakgang tupanritaya, "Sikontu Nokminga natabaya sukarak rikuburkna, sakbennaji tuju allowa. Iyamintu paklanriyanna nanipappalak deangngang tumateya, nanipassidakkang ripekkereka ri misikinga sekgenna tuju bangngiya. Naiya sikontu kapereka nisossai satunggu-tunggu tulusuk mange riyallo kiramaka. Naiyajiya nilappaesanji keknaninga antu punna allo Jumaki siyagang punna bulang ramalang. Lebkaki nisessai pole, kammami anjo."

Iya Mokminga ampinawangai kananna Allahu Taala tanataba sikalikalitai sessa passangngalinna kuburukna sikali nalappasakmo. Naiya Mokming dorakaya ri Allahu Taala nisessami rikurutuka, naniyepék rikuburuka. Naiyajiya nilappasanji punna narapiki allo Jumaka.

Lebkaki taenamo passesa antabai sekgenna allo kiyamak kamma tongi pole. Naiyaiyannamo tau mate riyallonna Jumaka iyareka nabangnginna Jumaka tanatabai sessa kuburuk kanakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Iyaiyannami tau mate riyallonna Jumaka, ribangngainnaka Jumaka nipasisalayyangi ri Allahu Taala sessa kuburuka."

Nakana Imamatul Buhli Radiyallahu anuhu, "Nikanakanai rihaddeseka, punna mate tassitau tau nanibolikmo rikuburukna, battumi sitau Malaekak mammempo riyampikna ulunna tumateya nanitunrummo

paesessa natassilento-lentoma pattangkeyanna namangngarukmo, Namakrinramo pepeka rikuburkna. "Nakanamo Malaekaka, "Biidznillahi Taala, mambangungke naik."

Namambangummo tumateya antu mammempo, nanituntummo sedeng. Namangngarukmo maserro dudu, nalangngerek ngasengi mahalloka, passangangalinna jinga tallangngereki siyagang tauwa tallangagereki. Lebkaki nakanamo tumateya, "Mangngapai nanusessak Kumassambayanja lina wattuja, kappasulukjak sakkak, kappuwasaja ribulang Ramalanga."

Makanamo Malaekaka, "Nakusessako, lebakko sikali numalo riyallowa, numaccinik tumadodong nigauk bawang, namappakak tulung rikau natanulunga. Lebak tongko sikali massembayang nataena jeknek sembayannu. Lebak tongko sikali takmeya tattai natanyninga pabbissanu."

Nakana haddeseka, "Tulungi tau nigauk bawanga. Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, battuwanna: Iyaiyannamo tau naccinik tunigauk bawang namappaalak tulung riya matanatulunga, nituntungi ilalang rikuburukna sibilangngang pattunrung."

Rinakanana Abdullah Umarak Radiyallahu anuhu kulangngereki nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, battuwanna, 'Appaki kodina riyallo kiyamaka nisuro ri Allahu Taala manaik rigimbarak singlarak namantama keknaninga antu ripangngamaseyanna Allahu Taala."

Nakanamo Sahabaka, "Inai keknanninga antu ya Rasulullah." Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, Iyamintu tau mangngaraya siyagang bau ambalanjayyai tau mangnganreya, siyagang tau ambalanjayyai tau akbunduk parasabbeleka, siyagang antulungai tau dodonga, siyagang tau nigauk bawanga.

Nakana anakna Ibanu Maliki Radiyallah anuhu, "Kalangngereki nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, punna nipanaummo tumateya rikalibonga nanitambungimo butta, nakanamo nonena ballakna uwau Karaengku, uwau anrongku, uwau manggeku, uwau tuningaingu."

Nakanamo Malakalamaoti ritumateya: Pilangneri sai anjo pakkaanana rikau kaknaninga. Nakanamo tumateya, "Kulangngerekji pakkanana, iyajiya apanne inakke kasitautau mamak. Mabajikangi keknaninga antu punna mammakkang."

Lekbaki niyepelmi rikuburukna keknaninga sakgenna silalona buku urusukna naniyakmo sakra angkana, "Nipakalompoko ritauwa nataemamo si tau. Nipakalabirikmi nakalekalenna mamo nisessa ri Malakalamaoti."

Napunna narapikmo bangngi Jumaka ribulang Rajjak, nakanamo Allahu Taala, 'Oh Malaekakku, kupammopporangi atangku, kupattaenami sikamma gauk kodina lanring kalakbiranna bangngi Jumata."

Tammakiseng

Passalak Angkanakanai Malaekak Battuwa Rikuburukna Riyolowanna Mungkarong Wa Nakirong

Nakana abadillahi Ibanua Salam, "Kukutakanangi Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam uru uruna battuwa rikuburuka riyolowanna Mungkarong wa Nakirong."

Nakanamo Nabbita, "Uruuruna battuwa rikuburuka riyolowanna Mungkarong wa Nakirong iyamintu Malaekak nikanaya Ikiramang arena masingarak dudu rupanna takkewek-kewekki singlarakna kamma todong singlarakna matanna allowa. "Nanisuromo ambangung tumateya, nakana, "Ukiriki parak bajiknu siyagang parek kodimu."

Nakanamo tumateya, "Apa kupangngukiri, apa todong kuparek dawak." Nakanamo Malaekaka, "horokny parek dawak, panjojoknu parek kallang. Nanikekammo ri Malaekaka panrorokna tumateya naiya nisuro ampangngukiri."

Lekbaki naukirikmi parak parak bajikna, lekbaki mammakkammi, lekbaki nakanamo Malaekaka, "Ukirik tommi parek kedinu." Nakanamo tumateya, "Mammallak masirikkak."

Nakanamo Malaekaka, "Mangngapai nugaukanna rilinowa nutamasirika." Napunna tanuukira kurunrungko. Lekbaki naukirikai parek kodina, nakanamo Malaekaka, "Balukmi nanugentung rikallonnu." Iyamintu nakana Allahu Taala ilalang ri Quranga, "Kultu insanin a; zamnahu thairahu fi unukihi."

Battuwanna, 'antu kugentungi ngasengi riklonna surak amalakna.'

Lekbaki battumi Mungkarong wa Nakirong angkana, "Punna sallang allo kiyamakmo nisuro bacami amalam gauk bajikna. Narapikni sallang amalak gauk bajikna siyagang gauk kodina teyami nabaca."

Nakanamo Allahu Taala, "Mangngapai numammakkang." Nakanamo, "Oh Karaeng, masirikkak mamallakkan ambacai." Nakanamo Allahu Taala, "Mangngapai nagaukanna rilino nutamasirika rinakko, natuena numallak ringkke."

Napparriparrimo nabaca, nakanamo Allahu Taala ri Malaekaka Ajabania, "Khudzuhu faghulluhu." Battuwanna, 'Allai nanupantama rinaraka.'

Tammakiseng

Passalak Angkanaikanai Pappuwalinna Tumateya Ri Mungkarong wa Nakirong

Nikanakanai punna irawamo rikalibbonna tumateya batummi ruwa Malaekak malekleng mabunrang matanna kamma gunturuk sakranna, kamma kilak paccikna, kammai barak pepekk tapporasak ribawana punna makkana, naseseji buttaya numalo maeriyulunna tumateya.

Nakanamo tumateya, "Teyako maei ri tujunna ulungku. Alasiyapa-siyapaja sembayang kebaukang riyallo ribanggi." Battuiseng pole

ritujunna bangkenna, nakanamo tumateya." *Teyako maei ritujunna bangkengku, alawiyapaja makmolomolo nange massambayang Jumak, makbarajamak.*"

Lekbaki battuwiseng pole rikananna, nakanamo amalak passi dakkana, "Tayako maei ritujungku." *Lekbaki battuwiseng rikairinna, nakanamo amalak puwasana, "Teyako maei ritujungku, anne lekbakkak ala pingngapajak."*

Lekbaki nibangummi Mungkarong wa Nakirong kamma tumatinrowa nibangung, nakanamo, "Ante kamma pakkananu ri Nabbi Muhammad." *Nakanamo tumateya, "Asyhadu Allailaha Illallah Wasyhadu anna Muhammaddan Rasulullah."*

Nakanamo Mungkarong wa Nakirong, "Selamakmako ikaumintu Mokming tamangngapak-apa antu." *Nisuromo ri Allahu Taala batangkalenna Adam, nanakana Malaekaka, "Ataj-alu fiha man yufsidu fina."*

Battuwanna, 'nipakjari anne ributtaya tau doraka." *Nakana Allahu Taala ilalang ri Quranga, "A'lamu mala ta'lamu."* *Battuwanna, 'inakke ngaseng iyaiyannamo tanuwassang.'*

Napunna mate tassitau tau Mokminga, nisuromo ri Allahu Taala ruwa Malaekak mange rikuburukna angkutaknangi, nanisuromo Assahadak nanisakbi. Iyamintu kaminang kuranna sakbiya ruwaya tau. Napunna lekbakmo nilangngerek ri Malaekaka sahadakna ri Malaekak ruwaya nakanamo Allahu Taala, "Oh Malaekakku, nuwallai nyawana atangku nanupilarimo barang-baranna tuningainna.

Nanikutaknang ri Mungkarong wa Nakirong rikuburukna nainakkeja naani siyagang suroku Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam sollanna nanaaseeng keknaninga tojengtojenna anngassengliya iya tojengtojenna. Inakkeji anngassengi taccokkowa siyagang kacinikanga. Nalanring kammanaminjo nawajik nipijappumi tojengtojenna Allahu Taala taena Karaeng maraeng oyaji nipannakgalli siyagang surona.

Tammakiseng

Passalak Angkanakanai Gaukna Malaekak Ruwaya Niyarenga Ikaramang-Katibina

Nikanakanai rihaddesaka, niyak antu tau ruwa Malaekak angkamiki, tassitu sitau rikananna sitau riakarinna. Iyamintu Ikaramang angungkiriki gauk bajikna tauwa. Iyamintu Kattitina angukiriki gauk bajikna tauwa. Inapunna maklampa tauwa niyakmintu Malaekaka sitau ridallakenna iyamintu Kiramang areнна, Katihina ribokona.

Napunna matinro tauwa niyakmintu sitau ribangkenna sitau riyulunna. Sekre pole pau angkana niyak tassitau tau lima Malaekak, ruwang katutiwi riyallowa, ruwa todong ribangngiya, sitau tenang sisaklakkai risikamma watuwwa.

Kallahu taala, "Lahu muakkibaton minbaeni wamin khalifi yakhlifunahu min amrillah." Battuwanna, 'nyiak antu tassitau tauwa, niyak antu Malaekak riyal lowa siyageng ribangngiya'. Niyak ridalleksaana niyak ribokona angkatutuwi keknaninga antu ripammanrakinna jinga, siyagang tauwa siyagang syetanga.

Nakana sipakgeng tupanritaya, ruwa Malaekak salangganna tauwa. Iyama angngukiriki sikamma gauk bajikna tauwa. Lilana naparek kallang, ilorokna naparak dawak, katinna naparek karattasak nanaukirikmo iyangaseng gaukna tauwa sakgenna matenna.

Nikanakanai rihaddeseka, antu Malaekaka rikairinna punna manggaukang Mokminga gauk kodi naerokmo nasukkurang nanakanamo Malaekaka rikanangan, "Teyamako royolo antalaisami riyolo sakgenna tuju jang, napunna nakanaja astaghfirullah tanuukirami gauk kodina antu tauwa."

Napunna matemo tassitau atanna Allahu Taala naniyawammoriku-burukna, manynyombami Kiramang-Katibina angkana: Oh Karaeng, nusurojak angsuraki amalakna atannua nalaekbakmo nuwalle nyawana atannu, mappalak kanakam naik rilangika.

Nakanamo Allahu Taala, "Oh Ikaramang-Katibina, antu langiku

rassiji Malaekak mangnganang tassabe siyagang takabberek." Mammantammako ikau rikuburukna atangku mangnganang tassabe siyagang takabberek siyagang tahalele, nanuukirik pahalana riyatanku sakgenna kiyamaka. Iyamintu pahalana riyanak, naniyareng Malaekak ruwaya antu Kiramang-Katibina. Punna lekbakmo naukirik amalak bajikna tauwa naerammio manaik rilangki, namanynyombamo ri Allahu Taala angkana, "Oh Karaeng, atannu iyanu manggaukangi bajik rasikammaya anjo."

Napunna lekbakmo naukirik amalak kodina tauwa naerang tommi manaik rilangika mammakkang nasimpung, Nakanamo Allahu Taala, "Oh Ikaramang-Katibinaa, apa gaukna atangku. Mammakkangngiji." Nakkanamo pole Allahu Taala makapinruwanna, mammakkanangngiji. Nakana Allahu Taala makapitalluna, napammakkangngangngiji. Karamang, manynyomba angkana, "Oh Karaeng, ikauji makampammoporangi dosana sikamma atsannu oh Karaeng, atannua allo-alloji mangaji Qorang, mammiji tikau. Tongkokiyang laloi callanna atannu. Ikaui Karaeng mangngamaseyang risikamma taccokkowa."

Tammakiseng

Passalak Angkanakai Pammakiyana nyawaya Rilekbakna Sisaklak Batangkalenna Mange Rikubu rukna Siyagang Riballakna

Nikanakanai rihaddeseka, punna massulukmo nyawaya ribatangkalenna, natullung ngalammo sallonga, manynyombami ri Allahu Taala mange rikuburukna anciniki batangkalenna. Apaji nacinnikmi batangkalenna, assulukmi jekneka ribawa siyagang kakmurunna. Numerami nyawaya masarro dudu ampirauwi batangkalenna.

Nakanamo nyawaya, "Ukrangi Tallasaknu, iyaminne empowwang masinosinowa, iyaminne maapakrisik, iyaminne empowang

sassaklalang." *Maklapami nyawaya riempowanna. lekbaki gannaki limang ngallo sallonna appalak kanaiseng ri Allahu Taala angkana, "Oh Karaeng, mapalakkanai atannu maklaampa mange anciniki batangkalenna kuburukna."*

Lekbaki nipalalomi ri Allahu Taala mange rikuburukna anciniki batangkalenne. Apaji battui mange nacinikmi olokammi, massulukmi ribawana siyagang rikakumurunna, ritolinua. Numerami nyaya massaro dudu, nakanamo nyawaya, "Uwau batangkalengku empowang ritallasaknu, iyamine empowang masimpung pakmaik, iyaminne empowang mapakrisik, iyaminne empowang ularak, iyamine empowang makkakdok olok-olok. Nastarrusukmo bukkulenna, rotasakmi pattangkeyanna."

Lekbaki mappalak kanami pole ri Allahu Taala angkana. "Oh Karaeng, mappalak kanai atannu mange anciniki batangkalenna. nanipalalmo ri Allahu Taala mange rikuburukna anciniki. Mabelaji anciniki nassulukmo ceraka ribawana siyagang ritolonna, rikakmurunna, rikatauwanna." Nangngarrukmo nyawaya masarro dudu, nakanamo, "urau batangkalengku, ukrangi ritallasaknu, kerami passingaiyannu nataenamo nuwagang maklampai pole nyawaya."

Nakan Abuhuraera Radiyallahu anuhu, "Napauwi Surona Allahu Taala tulusuk mange riyalle kiyamaka. Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, punna mate tssitau tau atanna Allahu Taala niyaki antu nyawaya mange riballakna, rikamponna sibulang sallona."

Nakan sipakgang tupenritaya, "Punna mate tassitau tau atanna Allahu Taala niyakintu nyawaya ammaliyang riballakna ancinik ngasengi bonena ballakna siyagang barang-barenna siyagang ritau mapakrisika siyagang tau tamapakrisiki."

Napunna gannakmo sibulang sallona mangemi rikuburukna nanacinikmo tau ampamammcangai dowang, tau ampangajiyangai. Napunna gannakmo sitaung sallona nyawaya mangemi pole rispowang passekreyanna nyawaya sakrenna nituwikna sangkakarta.

Nakana pole sipakgang tupanritaya, "Antu empowanna nyawaya ilalangi rikalikbonna sangkakaalaya. Naantu sangkakaalaya majai kalikbonna sanjai bilanna nyawaya. Napunna nyawa nikapketai ri Allahu Taala tommi mappisakringi pakrisik."

Nakan sipakgang tupanritaya, "Antu nyawana Mokminga ilalangi rijangeng-jangeng moncong bulo ilalang risuruga rimoncong niyarenga Alaena. Naantu nyawana kaperaka ilalangi rikurungang lekleng rimoncong niyarenga Sikjin riyampikna naraka."

Nakan sipakgeng tupanritaya, "Antu nyawana Mokminga niboliki ilalang rikurunganga moncombullo ilalang risuruga. Naantu nyawana kapereka ilalang rikurungang lekelng ilalang rinaraka."

Nakana sipakgeng tupanritaya, "Antu nyawana Mokminga punna sisaklak batangkalenna niyallemi ri Malaekak niyarenga Rahman niyerang manaik rilangik makaappaka." Alasiyapa-siyapaja pangngapektai siyagang kalakbirang battu ri Allahu Taala angkana, "Oh Malaekak Rahman. Nampa nibaliyangngang pole mange ribatangkalenna."

Napunna nanisungkeyammo timunganna, nacinikmi empowanna risuruga tulusuk riyallo kiyamaka. Naantu nyawana kapereka punna sisaklakmo batangkalenna niyallemi ri Malaekak niyarenga . Adzabnaerang manaik rilangika kaminang irawaya, nanakekbukmo timunganna langika. Naniyakmo sakra battu ri Allahu Taala angkana, "Oh Malaekak Adzaban baliyangngangi mange ribatangkalenna naniyepoek rikuburukna."

Nanisungkeyammo timunggang naraka nanacinikmi empowanna empowanna risaka tulusuk mange riyallo kiyamaka. Nikutanangi sipakgang tupanritaya nakana, "Kereimae wmpowanna nyawaya punna lekbakmo tauwa."

Nakana pappowalinna tupanritaya, "Antu nyawana sikamma Nabbiya ilalangi risuruga niyarang Jannatu Adaneng nanacinikmo Karaenna, "Naantu tau mate saheka ilalangi rijangang-jangang moncobulo ilalang

risuruga Firdaosi narikbakmo mange-mange iyaiyanna nakerokiya. Antu nyawana alaiyya siyageng tupanritaya nipantamai rigandelek takgentung irawangnganna Arasyak.

Naantu risikontu Mokminga nantu nyawana Mokminga niyaka inranna, takgentungi riyallaka tamangeyai siruruga, tamanaik tongengai rilangika. Siyageng nyawana tumajekkonga riparanna tau. Sakgennapa kabayarranna inranna siyagang nipammopporanna ritau nejejjongoya nakuwalle manaik rilangika siyagang mantame tomme risuruga.

Naantu nyawana Sallang majaiya gauk kodina ilalangi rikuburyukna siyageng batangkalenna. Naantu nyawana sikamma kaperaka siyagang munapeka riyampiknai naraka rimoncong niyarenga Sajjin ritimungang makaappaka ampaknassai pammateinna kiyamaka siyagang lolong bonena.

Pammateinna kiyamaka nikanaikanai rihakdeseka, punna erokmo Allahu Taala anggesaraki linowa kapaanrakang royolowanna tassekre pakrasangang.

Nakana Allahu Taala, "Wamma min karyatin illa nahnu muhlikuha kabla yaomil kiyamati aomuadziobuha 'adzaban sadidan kana dzalika fi kitabin masthura."

Battuwanna, 'tassekreya pakrasangann gesarak ngasengi riyolowanna kiyamaka, kupitabai kapanrakang masarro dudu niyaki antu nikanakana ilalang ri Quranga siyagang rihaddeseka.'

Antu pakrasanganga ri Makkah nipanrikaya ri Allahu Taala nalanring kapelek Habasiya. Antu pakrasanganga ri Madinah nipitabai ri Allahu Taala kapanrakang. Antu timorok antu pakrasanga ri Kupang nipanrakiyangi ri Allahu Taala nanibetatamo riparentana Torikiya. Antu pakrasanganga ri Yamani nipanrakkiyangi ri Allahu Taala nanibetamo riyaganna Torokiya.

Antu Pakrasanganga ri Yamani nipanrakiyangi ri Allahu Taala nataba kilak massaro dudu siyageng gunturuk massaro dudu. Antu Pakrasanganga ri Borahani nipatabai ronrong massaro dudu naturummo

bosiya, nipitabai akba malompo dudu malammasakmo tauwa mate ngasemmi tauwa.

Antu pakrasanganga ri Horosani siyageng siyageng ri Asapahani siyageng ri Parasiya naninaro ri Allahu Taala sibundukbunduk, sibunobuno keknaninga antu nalakbusukmo mate. Antu pakrasanganga ri Yarimani nipiturungi ri Allahu Taala katimbang majai dudu.

Amti pakrasanganga ri Hindusutang nipitabai ri Allahu Taala akba malomp Inalammasak ngasemmo tauwa, matengasemmi tauwa. Antu pakrasanganga ri Yandali siyageng ri Mangngribi aipitabai ri Allahu Taala timorok massaro dudu, esakmi binangnya.

Antu pakrasanganga ri Masserek nipitabai ri Allahu Taala esak binangana ri Nabella.

Makana Sahibu Rawi, sahitu Japparang Muhammad kittana niyarenga Ibnu Abdullah, "Ajaibulo Malakuti Radiyallahu Anuhu, Nikanakanai rihaddeseka, antu pammeteinna masigi nibelabelo nataena tumassambayang makbarajamak, majai tommi tau mappakjeknek barang-barang. Majai tommi tau mangnagjhi nataena nisuroi, majai tommi tau tanapappisangkanga kodiya." Nakana Allahu Taala, "Wa'muir ma'rufi wanha anil munkari." Battuwanna, 'passurowangi gauk bajika, papisangkangi gauk kodiya.'

Majai tommi makjarang kaleklenna kamma todong burakneya. Majaemi kawekawe, majai tau majekkong riparanna tau, majai tommi tau saleh nitunai. Majai tommi tau ampeeki bicaranna agamaya nanituaimo bicaranna saraka. Nibunomi tauwa, tauwa manna tassingaiyamo tauwa sipammanakang sibijabija. Majai tommi tau sikaperang sipammanakang ngasang.

Nakana haddeseka, "Kalanna Sallallahu Alaihi Wasallam, Idza kana umara'ukum hiyarakum waaghniya'ukum samha'ukum sura baenakum wathaharal ardhi kahiran lakum min yatatahaniha waidza kana amrikum israkum waaghniya'ukum bihalaikum waumurukum ilanisa'ikum mathul ardhi."

Battuwanna, 'napunna malambuduk Karaeng makgauka rikau, rikana, julu paknaik rikau, sikama gaukna mabajikanmintu tallasaka namatanu. Napunna majekkong Karaeng makgauknu nasibekuk todong tukalumanyannu rikau, nanutambung gauknu ribanenu, mabijakangngammintu matenu natallasaknu, antu pammatainna laheraka iyamintu salang umbu lino.'

Niyak tommi Imam Mahdi, massuluk tommi I Jakdak siyagammi Batuloardi. Mammumba tommi allowa rikasakrkkang, niyak Nabbi Isa Alaigis Salam, massuluk tommi maajuju. Niyek tommo pakrasanganga labu ruwa tallu pakrasangang, tassekre sekre ri Messerek sekre pakrasangang ri Mangngaribi, sekre pakrasangang ributta Masserek.

Naniyak tommo peppek mammumba ribungung ri Yarak, sekre pole pau angkana ribungunga ri Erakang. Natakbangka ngasemmo tauwa nalahring niyakna peppek amumba, namange ngasemmo tauwa ripakrasanganga ri Masserek.

Nakana sekre rowayak angkana, punna mambanio kiyamaki amumba ngasemmi tau kodiya gaukna. Alasiyapa-siyapaja rupanna, iyamintu kaum Pahataniya siyageng kaum Johaniya siyagang kaum Supuyani. Naiya uru-uruna mammumbaya sitau burakne niyarang Asabang, ripakrasangang Jajiru, makodi gaukna, majekkong dudui, majai tau napakrisi pakmaikna. Nalanring kammanaminjo nampa amumbamo kaum Hadaniya ripakrasanganga ri Sami. Namumba tommo kaum Pahatani ripak risangnga ri Yaramani. Iyangaseng keknaninga antu makamallak-mallak ngaseng akgaukna.

Nakana tauwa angkatanginne kittak riyarenga Asatulla Kiyamati, niyak anakna Karaengas ri Rom sitau t-burakne makkalibong-palaksimanna iyamintu masaro dudu ampareki ambawang-bawangngangi Isilanga, majekkong dudui, makbunduk mange-mange. Lakubusuki pakrasanganga nabeta, majai taunna narappa, namasso = ing bulaenang sitau naalleji taenamo tauwa amballi.

Nakana Nuruddin, anne kakananya tanea kucinik pappokokenna,

Karaeng Allahu Taala angngassengi.

Lekbaki maklampami menga siyageng iyangaseng tau takbalakana menga makbunduk pakrasanganga nikanaya Irak, niyak tumalompona niyareng Nahiya. Nasibuntulukmo takbalakna Pataniya, makbundukmi manynyarami (manynyaurukmi) Nahiya. Lekbaki masarromi pole Makawiya menga ambunduki tallu pakrasangang iyamintu Makkah siyagang majaimi tau matena talluwa.

Lekbaki masseke ngasemmi tupanritaya mange ri Supuyani ampakjari gauk mannaba. Malarroni Supuyani, nibuni ngasemmi tupanritaya antu. Lekbaki massekre ngasemmi Sallanga mange ricucunna Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam niyarenga Ibnu Ali, iyaminne nikana Imam Mahadi majaimi Sallang.

Nakana Alibanu Taleba Radiyallahu Anuhu, "Antu burakne nikanaya Supuyan cucunna Ali Supuyan, cucunna Supuyani Ibanu Ajali battui Mangngaribi pakrasangang niyarenga Wadibaeseng. Pammateinna niyakna antu sallang, niyak ritimunganna batuwa malompo nanipatimbomo bassiya ribatuwa tallung bilangngang batebatena massing rupanna."

Lekbaki matemmi nabuno bonena pakrasanganga antu, lekbaki mangemi ngasemmi lekbaki mengeiseng ri Masserek siyageng nabetami, nabuno. Lekbako mangemi ri Kupah siyagang ri Bogodok, makbundukmi massero dudu bundukna, jarimi mabuta matabanna Sowali.

Lekbaki mammonokmi mange ripakrasanganga ri Horosani tulusuk mange ri Rom Makbundukmi pole anjoreng massaro dudu, nipilarimi pakrasanganga. Manaikmi rimonconga Sauromiki Supuyani, mammaliyami mange ripakrasangnganga massekre-sekre ngasong tauwa tau takbalakna.

Lekbaki malangngerekekmi sakra akkanakana Makkah siyageng Madinah angkana, ilalang limannami cucunna Aliyulo Ibanu Thalib, massuromi Supuyani tumalompona nirenga Nakiyaten ammangei Makkah. Malangngerekekmi tu Madiniyah angkana nimangei Makkah, maklampami

tu Madiniyah mange ri Makkah masekre. Mangemi natayang ripassimbangenna Makkah-Madinah niyaronga Bedang tikring sibuntulukmi nanitallangami ra Allahu Taala.

Manaummi ributtayaiyangaseng takbalakna Supuyan sanggena kaallonna, sitau mami nalappasang natakiling tommo kollonna mange ribokona. Iyamami mange angkanakangi Supuyan, maoanrakai nahiya siyagang iyangaseng takbalakna, niyakluki ributtaya.

Lekbaki apparurumi pole takbalak Supuyan namengeni Makkah. Lekbaki dibuntulukmi tumalompona pokokowa niyarenga Harasang, mantangngangi Harsang sitau punggawana nikana Saabang Ibanu Sahid. Namakbundakmo Supuya nasaurukmo Supuyan. Nipalirami mange ripakrasangang niyarenga, nipinawangtommi ri Harasang tulusuk mang ripakrasangngang niyarenga Ruhamiya, anjoremni nigappa nibuno Supuyan.

Tammakiseng

Passalak Angkanakanai Massulukna Imam Mahdi Nanabeta Pakrasanganga Rulusuthaniyah

Nakana Ibanu Abbasak Radiyallahu Anuhu, "Nabatengasengi tauwa Imam Mahdi ripassimbangenna rokkokna Imam Makkah. Naantu Imam Mahadi cucunnai Amirolo Mukminina Husaeni Ibanu Ali."

Naiya Imam Mahadi ruwampuloi Karaeng ambetai butta Syam, majaimi pakrasangang naalle. Lekbaki napassaniyasami takbalakna nanamangai butta Rom. Battui mange makbundukmi massarro dudu. Napunna nanikirakira sikatti tumatena Romnga nipilarimi mange ri Kosatang taniyak nabetami butta Rom.

Lekbaki pole Kusuthaniyah empowanna Karaeng Karaeng lompo ripakrasanganga antu, sampuloi anruwa pakrasangang lompo. Sekte pau

angkana anruwa pakrasangang.

Naantu ilalang ripakrasanganga niyak kota maluwarak. Naantu kotaya tassekre pakrasangang tallung bilangpang timunganna. Antu pakkebukna pakrasangang tallung bilangngang timunganna. Antu pakkebukna bassi ngaseng, niyak todong ballak ilalang sibatu ballak barahala iyaka bulaeng tiknok. Naiya buttana sibengkoroki bulaeng mata, niyak ilalang riballaka antu empowanna punna manynyomba barhala. Patangsingkuluk sangkarakna siyagang lakbuna siyagang tinggina. Bulaeng tiknok, bulaeng mata nitata manikkan, intangjamarrok, muttiyara. Nanik todong empowanna Karaenga ri Rom punna manynyoma barhaa, kira-kira annang lamaki tinggina siyageng lakbuna, sangkaki balobelona.

Iyami nanaikmi pole Karaenga ri Roma manynyomba barahala. Naiya battunamo Imam Mahadi mange ripakrasenganga antu, makbundukmi masarro dudu bundukna. Mammaca ngasemmi tauwa takabberek Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allah Akbar.

Nipalarmi tau takabalaka ri Karaenga ri Rom, nabetami Kasutang taniya nigappa tommy nibuno Karaeng ri Rom, nabetami Kasutang taniya nigappa tommy nibuno Karaenga ri Rom siyagang iyangaseng tubarinara. Majaimi barang-barang narappa tau takbalakna Imam Mahadi. Tamalakbusami naerang rappana, manamangngalle paramata tassitau tauwa sakgenna pakkullena.

Lekbani niyakmo pakrasangeng pole erok namangei Imam Mahadi. Parurancin, Imam Mahadi battu makkanakana, naiya kana kananna nakana niyakmi Dajjalang massuluk, majaimi tau mange riya. Masirikmi mammonokmami Imam Mahadi mange ripakrasangang niyarenga Baetalo Mukaddasak.

Tammakiseng

*Passalak Angkanakanai Massulukna I Dajjalak Siyagang Sikuntu
Rupanna Panggaukana I Dajjalak*

Nakana Maama Malobahali Radiyallohu Anuhu, "Lebaki sikali niyak sekre allo nanapaku ri Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam nakana. 'Oh keknang ikau ngasang, tauwa taena anu anukama kodina riya ngasang tauwa riya I Dakjalak. Namassuromo Allahu Taala ri Nabbiya, tassitau nikellai angkatutummakna ripangngodhinna I Dakjalang. Inakeminna galagana sikama Nabbiya, ikau keknang galagana sikamma ummaka. Taena tanabattuinnu I Dakjalang, kakammaji niyak injak inakkeminne angkatutuiko keknang. Napunna sallang ribokowangku massing kalennu mami keknang nukatutui. Naantu I Dakjalang nipoasulukkannai risimbangenna Irakang Samang. Naanru I Dakjalang mabutai matenne suwali, nanaanimo kalenna karaenna, natakue sikalikaliyai antu karaenganni suyageng kanabdiyanni Karaennu antu ikau kaiyapa nanuciniki kalekbakko mate."

Naantu I Dajjalang niyak ukirik riyabanna angkana, "Hadza kafiron." Battuwanna, 'iyaminne kapereka.' Nanibaca ngasemmo surakna antu sikontu tau tanapakbeyanga anngagangi, nalanring cilakna kekkaninga pappibangobangngona I Dajjalang niyak todong risuruga niyak todong narakana.

Naiyaiyannamo tau erok lappasak rinaraka nabacainne Suratul Jahafi, dasinadasi nalappasak ripammanrakinna I Dajjalang. Iya todong pole panggaukana I Dakjalang antu, punna niyak tau tamatappak riya nassuro polommi garagaji.

Nakanamo I Dajjalang riyaganna: Lekbappa nakitallassiseng pole, inakkeminne karaennu, taena maraeng. Lebaki ni tallssi tojemmi pole ri Allahu Taala tumateya. Nakanamo, "Inai karaennu." Nakanamo I Dajjalang, "Inai Karaennu." Nakanamao ritau lekbaka mate, "Allahu Taala Karaengku Antu ikau I Dajjalak jakontu, maklaballeballe jakontu ikau."

Nakanamo pole I Dakjalang ritauwa, "Akkanamako nakutallassiko, anronnu siyagang manggenu. Napunna mamminawammo Sauwa, niyakmo setang nassuro ampakrupa kaelna kamma todong rupanna anronna, manggena tauwa. Napunna mammiyomo tauwa niyakmo pole setang ruwa nasuro ampakrupai kalenna kamma todong rupanna anronna manggena tauwa antu."

Nakanamo setanganga antu, "Inakkeminne anronnu siyagang manggeni. Oh anak, pinawang-pinawang lalomi kananna antu, iyamintu Karaennu."

Iya todong pole gaukna I Dakjalang antu appaturungi bosu, mattimboi lamunglamunga. Namaklampamo anjorengaang anrinniyang, naiyaiyannamo nakaerokiya namangemai pakrasanganga napattimboi lamung-lamung majaimi manjoremme. Nanalakbemmo mange-mange jarimi tanakullena. Majai tomme pakrasangang nabeta passabngngalinna Makkah mami na Madinah tanakulle nabete kaniyak Malaekak angkammiki, anjagai pakrasanganga ruwaya antu. Namassulukmo kapereka siyagang munapaka buraknya baniya ripakrasangang ruwaya antu mange ri Dajjalang.

Nakana sipakgeng tupanritaya, tallung tawangi sallang riyalowanna I Dajjalang masarro dudu dipuruka. Uruk-uruna pinruwangi baraka nasikali timorok. Makapinruwanna, sikali timorok nasikali barak. Makapintalunna sikali barak napinruwang timorok. Taenamo nanjari lamunglamunga. Namaklampamo anjorengaang anrinniyang, naiyaiyanamo nakaerokiya namangemai pakrasanganga napattimboi lamung-lamung majaimi manjoremme. Nanalakbemmo mange-mange jarimi tanakullena. Majai tomme pakrasangang nabeta pasangngalinna Makkah mami na Madinah tanakulle nabete kaniyak Malaekak angkammiki, anjagai pakrasanganga ruwaya antu. Namassulukmo kapereka siyagang manupaka buraknya baniya ripakrasangang ruwaya antu mange ri Dajjalang.

Nakana sipakgeng tupanritaya, tallung tawangi sallang riyolowanna

I Dajjalang masarro dudu dipuruka. Uruk-uruna pinruwangi baraka nasikali timorok, Makapinruwann, sikali timorok nasikali barak. Makapintallunna sikali barak napinruwang timorok. Taenamo nanjari lamunglamunga. Makapintallunna taena sikalikalimo bosi manna sikekdek, nakalotorok ngasemmo kayuma passangngali nikaerok Allahu Taala.

Makmarami binangaya, macipuruk tauwa namaturere passangngalinna tau nikatutuiya ri Allahu Taala, namanggaukang passurowang ri Allahu Taala sikontu Mokminga mammacaya, "Subhanallahi Walhamculillahi Walailaha illallaahu Akbar Walahaola kuwara illa billahil aliyul adhim."

Namassulukmo I Dajjalang, alasiyapa-siyapa jaina naerang kakkok siyagang inuk-inungang siyagang kanrekanreyang natekek, nabulek, nalembarak. Niyak todong ridaallakannai I Dajjalang alasiyapa-siyapaja anu massakra-massakra-sakra, ganrang, puwik-puwik, gambang-gambang, denggang, kesok-kesok, gong, rimaraengngannaya pole massing-massing rupanna. Majai dudu ampinawangi Dakjalang passangngalinna tau nikakatuwiya ri Allahu Taala.

Nakan pole sekreya panggaukang napasuluka I Dajjalang antu niyak pakrasangang nikana Rasabang passimbangenna Ahawana Asapahaniya. Antu I Dajjalang akbai ridlkallekang malombo dudu. Punna maklampamo majai tau maklakang ritolinna kalekdeya antu. Naiya tanrukna kalakdeya majai kalikkalikbonna, massuluki ritanrukna. Niyak tommo ularak ammentang akkalikbong ritanrukna siyagang alipang, patikala. Niyak ngasengi rupanna ewanganna tanalakkakkai rikalenna I Dajjalang pokona, panana, pakdanna, bakdilikna, baju rantena.

Punna maklampai I Dakjalang natempaji ramnanga, nalimbanji tamparanga, sakgegancanaji. Alasiyapa-siyapaja naagang maklibali mata, mappakrupa-rupa ripaccinikna tauwa. Niyak todong moncong mata, paramata massing rupanna ridallekanna. Alasiyapa-siyapajajeknek massolong siyagang anu nikakdk. Iyapa nakanrei tau eroka angkanrei

punna erokko angkaraengangi.

Napunna maklampai I Dajjalang mamminawang ngasemmi tauwa siyagang monconga antu. Napunna mammarimari mammarimari ngaseng tommi sikuntu tauwa ampinawangai siyagang monconga antu. Namaklampamo mange rikasakrakkang namange pole ripammumbang. Naiya battuna mange ripakrasangang niyarenga Babilik sibuntulukmi Nabbi Hillerek Alaihi Salam.

Nakanamo Nabbi Hillerek ri Dajjalang, "Katsabat, makballe-balleko. Tojeng-tojenna karaenna sikuntu alanga siyagang bonena langik tujuwa lonjokna siyagang butta tujuwa lapisikna. lekbaki nibunomi Nabbi Hillerek nanampa nitallassi podeng." Nakanamo, "Cinikmak natallassimak Karaengku. Napintallung nibuno, nakammaja nitallassinna ri Allahu Taala."

Maklampami I Dajjalang, namamminawang ngasemme bonena pakrasanganga, ripakkanana I Dajjalang pasangngalinna iyamami pakrasangeng appaka iyamintu Makkah, siyagang Madinah siyageng Baetalo Mukaddasak, Tharasalusu tawamminawang ripakkanana I Dajjalang.

Naantu sallona I Dajjalang rlinowa patampulo bangngiji. Sekre Pole pauangkana sitaungi. Naantu sitaunga kammai tusibulanga, naantu sibulanga kammai tusijumaka. Naiya sikontu Salanga mapakrisik ngasemmi, maklampami lari anjoreng mami angngaang riyallak pakrasanganga, maklumbalumba mange ri Baetala mukaddasak ampirapiki mange Imam Mahadi.

Nasosok tommo Imam Mahadi ri Dajjalang manilaklangimo riramangga allaklangangi. Ya Rasulullahi Sallallahu Alaihi Wasallam, nakbundukmo massaro dudu, nasibunumo takbalakna I Dajjalang kira-kira tallung katti. Nanipattambamo takbalkna, nanitambaimo takbalakna pole ri Allahu Taala. Nanipitabai anging lombo anrikbakkangi aganna I Dajjalang, matemmi pole kira-kira patang cokowang.

Lekbaki nibunoi pode ri Imam Mahadi takbalakna I Dajjalang kira-

kira samuloi kattina. Namakkiyokma Imam Mahadi angkana: Oh tau cilaka, teyako pinasangi tau butayya matanna suwali tau makballeballejintu.

Appu walimi tauwa angkana, "Takipatappak tongangngaji ikambe. Iyaji kimamminawang katallassang tappakjakik lanring kakkoka. lekbaki nilesimi rupanna kekninga antu, kamma rupanna dareka siyagang rupanna bawiya tappana."

Makbundukmi poloe Imam Mahadi, nipalarimi takbalakna Imam Mahadi tulusuk mange ri Baetalo Mukaddasak, nanikekbukmo kotaya timunganna kotaya. Battumi I Dajjalang, battui mange angkapiliki kotaya masimpung ngasemmi Sallanga. Namappalak dowammo ri Allahu Taala. Namallangngerekmo sakra battu rilangika angkana: Oh sikuntu Isilanga battumi tobaknu ri Karaenu.

Tammakiseng

Passalak Angkanakai Turunna Nabbi Isa Alaihis Salam Ambunci I Dajjalang

Nakana Sahibur Rawi, "Nasuroid Jiborek-ilu Allahu Taala anngallai Nabbi Isa rilangik makappaka nanipanaung rilinowa. Naniyallemo ri Jiborak-elek, naniminynyaki ulunna ninynyak battu ri risuruga. Naerammo manaung rilinowa, kira-kira tuju cokkawang lompona Malaekak anngagangi. Nabbi Isa Alaihis Salam Masurukbang moncong bulo, mansalembangi pakdanna, mannakgalak ngaseng poke."

Battui manaung rimasijidika ri Baetalo Mukaddasak, napantama ngasemmi pokena risingkulukna masigika. Nacinikmi Imam Mahadi, nipagiyokmi ri Allahu Taala pakmaikna Imam Mahadi, nakana iyaminne Nabbi Isa Alaihis Salam." Nikiyokmi manaik kaeroki massambayang subuh ri Imam Mahadi. Nasuromi Nabbi Isa mana teya massambayang,

katéya imang Nabbi Isa. Nakana, Ikaumo imang. Jarimi Nabbi Isa imang. Lebbaki massembayang nitakgalakmi salanggana Imam Mahadi ri Nabbi Isa Alaihis Salam nanakana, "Akdellek maekmo."

Jarimi makdallek maemi Imang Mahadi ri Nabbi Isa Alaihis Salam, Sungkei pakkekbuka nakipasuluk I Dajjalang. Naanjo I Dajjalang tujui cökkowang lompona Yahudiya naagang. Lebbaki nipasulukmi I Dajjalang ri Nabbi Isa. Naciniki I Dajjalang Nabbi ancurukmi I Dajjalang kamma todong tumbera muwa. Naiya sagenna takbalakna tassiyassiyarakmi mange-mange accokko rikalibong batuwa, niyak todong mange rikakong kayuwa.

Lebbaki makkiyok ngasemmi battuwa siyageng kayuwa angkana anrinni kapereka. Makkiuokmi kayuwa angkana: Oh maemako kapereka.

Nakana panrita angkarangai anne kittaka niyarenga Arasutulo amati siyagang Kajulu Kasapi, natu kamateyanna I Dajjalang anamo Nabbi Isa, "Ya araluhujubini. Battuwanna sakgenna antukna."

Nanipokemo ri Nabbi Isa bokona I Dajjalang laknatullahi nakanamo panrita angkarangai anne kittaka, Taena nakko cinik pappokokenna ri bangsa Araka, Allahu Taala ji angngasngi sallona Nabbi Isa rilino kira-kira patumpulo taung sallona."

Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Antu Nabbi Isa nekna Mariyama, iyaminttu angkatutuwi ummaka, ambicarai ambusuka. Iya tommi anrepeki barahalaya, barahalana Saaniya, daeng tiknoka, bulaeng mataya. Iya tommi ampakbalassangi tau lekkongiya ritau majekkonga. Nakjari salamak tamangngapaktauwa, manna nipantama limanna anak-anaka ribawana macanga mangangapai. Singai tommi kongkonga jongaya, bembeya canga, tama birisami tassekresekre, taenamo tusiyapak-apa, anne rasimi sallang kamma bungung rassimi jeknek."

Manynyoro kana ngasemmmi tauwa, "Lailaha llallah Muhammadan Rasulullah." Taenemo kaperek, taenamo tau manynyomba raeng anu kodiua. Iyangsenna anu marakmasake kammami jaeng mata anciknonga

lanynyinna, Matimbo ngaseng tommy buttaya sikkuntu anu mabajika kamma riwasana Nabbi Isa, Nabbi Adam Alaihi Salam. Tamalakkakami baineya burakneya manna atinro riyampikna taniyapami. Mammumba tommy ributtaya bulaeng tiknoka, bulaeng mataya, paramataya. Taenam apak-apa taccokko ributaya, taena tommy pakkerek rilini manna sitau.

Sekre pole pau angkana, "Antu turunna Nabbi Isa battu tilangika niyak tongi naagang Ashabul Kahafi. Nabbi Isa ambicarai iyangasenna anu marakmasaka kammami bulaong mate maciknonga lanynyinna. Matimbo ngseng tommy ributtaya sikuntu anu mabajika kamma riwasaba nabbi Isa. Nabbi Adam Alaihis Salam. Tamalakkakami baineya burakneya tiknoka, bulaeng mataya, paramataya. Taenam apak-apa taccoko ributtaya, taena tommy pakkerek rilino manna sitau."

Sekre pole pau angkana, "Antu turunna Isa battu rilangika niyak tongi naagang Ashabul Kahafi. Nabbi Isa ambicarai iyangaseng tauwa. Nanagaukang iyangaseng sareyakna Nabbita Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam, nanaerang todong kittak Injilik siyangang kittak Zaburuk Kittak Furuqan."

Iyaji manaerang ngaseng sollanna namatappek ngaseng tauwa riya. Lebbaki makbainemi Nabbi Isa ribihjanna Nabbi Asang Sollanna nanaasseng ngaseng sikuntu Saraniya siyangang sikuntu Yahudiya, Nabbi Isa paleng teyai karaeng. Iyaminjo bakbaine tonja kamma tonji paleng ikatta tau jaiya.

Napalampuloi taunna Nabbi Isa niyak rilinowa, sikamma tommy taenana tau mangngapak-apa. Naiya lebbaknamo mammanraki I Dakjalang, lebbaki massuluk tommy Maajuja wa Maajuja anne.

Tammakiseng

Passalak Angkanakanai Maajuja Wa Maajuja

Nakana tu Makkay, "Antu Maajuja wa Maajuja anak cucunnai I Yaosa nakna Nabbi Nuhung Alaihis Salam." Naantu angnganakkangngai Yaajuja wa Maajuja ibakleyannai butta Rom. Majjai dudui taniyassengai nikanakana. Allahu Taala angngassengi bilangna. Nataena namate tassitau tau antu passangangalinna sicokkowampi anakna nanampa mate Maklampai mange ri Solotang keknaninga, anakna nalakbangi pakrasanfanga antu namangei.

Iya battuna mange ri Sulutung Asakandrak Julukaranaeni ri empowanna Yaajuja wa Maajuja nanabatta bassi sakgennapa massulukna. Nakana tapassereya Jaalani, "Iya battuna mange Asakandarak Julukaranaeni riyallakna moncong lompowa mamuntulukmi pakrasangang malompo dudu, majai tau taniyassengai pakkananna."

Nakanamo karenga ripakrasanganga niyarenga I Yajela Karaengani, "Anne Yaajuja wa Muaajuji majai dudui pakrsangang naputtaputta, majai bommi tau nabuno, taenamo passanggaenna riya."

Nakanamo Julukaranaeni, "Kuninanro ri karaengku battu mae." Nakana rinakke, mappataming mako bassi, nanromami majai dudu, pirassi anne allakna moncong tulusuk antakle nakupajamako sakgenna pakkullenu. Allai tunu pepejk bassiya sakgenna siyallena, nakjarimo batu bassi. Tanakulleyamintu naagang massuluk mae, tamakkulle tongangngami nakekesek.

Napakamma tojemi, nakanamo Julukaranaeni, "Iyamintu pangngamaseyanna karaengku rinakke, nakaleingku sagang Yaajuja wa Maajuja punna sallang battu kiyamaku massulukmi mae Yaajuja wa kiyamaka massulukmi mae Yaajuja wa Maajuja angkanrei bonena lino, tayako ranggaselai."

Nakana panrita angkarangai kittak niyarenga Arasatulu Kiyamati siyagang kajulu kahafi, "Antu Yaajuja wa Maajuja ruwai kaonna, Tiwanja tumalompoma."

Nakana sekreya pau niyak anakna Nabbi Nunung Alaihis Salam ruwai, sitau nikana Ham iyami mangngani kakaraengang ri Masserek. Si tau I Yapasa arenna, iyami mangngani karaeng ri Hindusutang, iyami angngagangi Ajamiyami angngagangi Unukung, iyami tumalompo mattinggi, nalakbangi tamparanga.

Iyamintu nisuro ri Nabbi Nuhung mangngalle kayunanaparek kappalak. Iyamintu malompo mattinggi, nalakbangi tamparanga. Lekbaki sikali mange ripakrasangang lompowa riyampika butta Rom akkana ri karaenga anjoreng ripakrasanganga angkana, "Pakboyangak baine, napunna tanupakboyangkai baine, kumeyai pakrasangnganga."

Kalibanggammi karaenga, nakanamo baligaukna karaengka, "Apa karaeng kapunna sallang numeyai anne pakrasanganga lakboroki, jari tamparangi."

Nakanamo Karaenga, "Kupakboyampako baine, maklampasmako karaenga riyolo, risampulo taunga anruwa nubatta mae kanakna panritana Ronga nampai nitiyangngang bainennu antu."

Lekbaki maklampami antu, massekre ngaseng tommi Karaenga siyagang tumalompona, takbalakna maklampa mabella ngasemmi mange massekre mapparek moncong napakrupa kamma tau, sitau sitau baine matinro tundingara. Nanipappalacki ngasemmo tauwa tope tukalumanynyanga. Alasiyapa-sipaja tope nipirambakiyangi, nanibonei todong katau wanna baineya. Alasiyapaja ancinikai, olok-olok maasiya.

Lekbaki narapikmi sampolowa anruwa taunna lekbak tommi anjo moncong nipakjari. Battu tommi Unukku angkana, "Karemi bainerigku." Nijokjokammi, "Anjoremminjo matinro bainennu."

Mangemi anjoreng rimoncong nipareka, angngagangi matinro, nagaukami, jarimi singkama olok-olok maasiyak antu makbengkorok mami Unukung, iyamintu akjari Maajuja wa Maajuja.

Nakana panrita angkarangai anne kittaka, "Allahu Taala angngassengi." Nikanakana tongi rihaddeseka, "Antu Maajuja wa Maajuja allo-alloi mange mangkkekesek ri moncong lompowa nibattayya

bassi. Eroki massuluk mae angkanrei tauwa anggesaraki linowa."

Lekbaki nisuro alleyangi pole Allahu Taala butta nakekkeseka mange ribatana memang nalaling. Kammaminjo allo-allo sanggenna arapikna umurukna lino. Nakaerokkammo Allahu Taala erok massuluk Yaajuja wa Maajuja.

Nakanamo sedeng tumalompona ngaseng ritakbalakna, "Bajikkik mammalaiyang makik rolo, Insya Allahu Taala am mukopi sedeng nakimange angkekkeseki pole, kittarusukmintu ammuko."

Naiya barikbaseknamo lintakmi pole mange angkekkeseki, nagappami batana nakekkeseka subangngi. Massulukminjo mae Yaajuja wa Maajuja angkanrei tauwa, namassing mantamamo tauwa rikataya ripak rasangang niyaka kota, namarewa ilalang rikataya angkatutui kalenna.

Lekbaki taenamo tau nacinik, appanami manaik rilangka. Turummi anak panana narassimi cerak kanisapuwi ri Malaokaka. Massing nakanamo lakbusukmi mate bonena langika karassimi cerak, kanisapuwi ri Malaekaka lakbusuk tomi bonena buttaya karassini cerak panata.

Lekbaki nipaturummi ri Allahu Taala olok-olok majai dudu ampantamai tolinna Yajuja wa Maajuja, tassitau tau. Napongorokmo mange-mange ampatunrung kalenna alle yang mate ngaseng, Yaajuja wa Maajuja. Sekre pole pau angkana, antu Yaajuja wa Maajuja punna massulu, nalakbang ngasempi pakrasangnganga namangai.

Nakana Allahu Taala, "Antu Yaajuja wa Maajuja iyamintu wahun min kulli hadaban yansilun." Battuwanna, 'Yaajuja wa Maajuja malintak dudu maklampa, nalakbang pakrasangnganga namangai.

Nakana Ibanu Aya Radiyallahu Anuhu, "Antu Yaajuja naesakki nainung jekneka ritamparangan antu. Nalakbusuki nakanre olok-oloka bonena temparanga, batuwa, sikkuntu niyaka irawa ritamparanga nakanra ngaseng. Napanaikiseng bontowa nakanre kayuwa, tauwa, olok-oloka, nalak busuk ngasemmi bone bontowa naknre."

Nipiturungimi ri Allahu Taala olok-olok mantama ritonlina, namata

ngsemmo Yaajuja wa Maajuja, bottokmi linowa. Nipaturummiri Allahu Taala bosu patampulo bangginna sallonna. Nalaklorammi jeknek bakkena Maajuja wa Maajuja manaung ritamparanga kamma ritunggunna memang.

Nakan wahabang anakna Manabang Radiyallahu Anuhu, "Antu Yaajuja wa Maajuja punna massuluk sallang rassi buttaya taenammassobang empowamangann lanring jaina keknaninga antu. Narewasa kammaanamino sikuntu iyangaseng tauwa ilalang mami rikotaya siyagang rileyanga, nanalilikimo iyangaseng kotaya siyagang leyanga iyangaseng."

Napakrasanganga iyangasenna naasemmi angkana jai tau ri Baelala Mukaddasak, niyaki ilalang Nabbi Isa Alaihis Salam. Lekbaki majaimi, lekbaki manaikmi Yaajuja wa Maajuja, maleklengi langika taklenguki sangarakna allowa.

Lekbaki mappalak dowammi Nabbi Isa siyagang iyangaseng rauwa. Allahu Taala ampanraki Yaajuja, mappaturumi sekre kaom rijinisik jinga Hasapurin hasara saorin. Keknaninga nelekleng, mabodobodo. Kanukunn kamma kanuku kacanga. Iyamintu ambunoi iyangaseng Jaajuja wa Maajuja.

Lekbaki marannu ngasemmi tauwa sakgenna Sallanga siyageng Nabbi Isa Alaihis Salam. Namammaco takabberek siyageng tahalele ri Allahu Taala. Nakana tau angkangai anne kittak niyarenga Arasatulu Kiyamati siyagang kajolo Kahafi, "Tassitu tau I Yaajuja wa Maajuja, antu tassekre-sekreya panana tattallu anakna. Kakammaji niyalle anak panana niparek kayu pappallu manasitaung talakbusuki."

Napunna labusuki nabeta pakrasanganga nipappi turungangiseng ri Allahu Taala bara pepekk batu rilangika. Naallemi naalluk nakanakakdok. Majimi mate teyami naalle. Nippaturungangisang ri Allahu Taala lamuk majai dudu. Iyami mantama rintolinna Yaajuja wa Maajuja lakbusukmi mate.

Nakana tau anne kittaka, sekre pole pau angkanakanai tana anne cucinik pappokokenna ri basa Araka, Allahu Taalaji angngassengi.

Tammakiseng anne pauwa

Passalak Angkanakanai Massulukna Riparasangana Tau Takbalakna Habasiya Namange Anggesaraki Kabbaya

Nakana Sahibur Rawi, "Antu Nabbi Isa iyanamo ambicarai kamma sallanga nalakbusuka siyapa sallona, "Naiya mambaniyamo mate, batumi kaanakanaya angkana, "Kalenna Karaenga ri Habaya siyagang tau takbalakna anggesaraki Kabayya antu."

Nalangereki antu Nabbi Isa Alaihis Salam kanakenaya antu, leklampami siyagang tau takbalaka mange ri Baitala Mukaddesak mange anrupai Habasiya. Sibuntulukmi makbundukmi assaro dudu. Lebkaki sauruki tau takbalakna Nabbi Isa manokmi mange ri Baetala Mukaddasak. Naiya ambaninamo mange uwa, niyakmo tau makkutaknang angkana, "Antai kamma antu tae."

Nakanamo, "Matemi Nabbi Isa Alaihis Salam, niyerammi unge ri Baetalo Mukaddasak." Sekre pole pau angkana, "Niyeremi unge ri Madinna riyampikna Rasulullahi Sallallahu Alaihi Wasallam siyagang Umarak Radiyallahu Anuhu. Battumi mange basiya ri Makkah manggesaraki Kabbayya, nasiyondammo mange-mange tau takbalaka. Na Habasiya tulusuk naung ri Juddah mangelaki."

Anjo lebkaknamo nagesarak Kabbayya manaummi ritamparga, saurukmi sikamma Sallanga, taenamo manaik Haji. Rewasa mammainjo nasakrak tommo allowa ripamumbang, mammumba umi rikasakkang

Tammakiseng

Passalak Angkanakanai Pammumbana Allowa Rikasakrakkang Nalanring Batu Tongiseng Bangijaya

Naantu matanna allowa punna sakra tassiyallo-tassiyallo manaiki irateyanna langik tujuwa lonjokna, mannadallekang naik ri Yarasak nasukjukmo ri Allahu Taala siyagang Malaekak pakammikna. Nabattu Jiborek-ilu siyagang Malaekak antarimayyai Arasak ampangi kira-kira siyallo. Nappalak kanamo allowa ri Allahu Taala, naerammi Malaekaka manaung mae rilangik makaappaka riempowanna memang napammumbayang. Ammumba tommi kamma ritungguanna memang allo-allo.

Kamma todong bulanga, punna narapikmo kamma rirawasana memang mammumbana rikasakrakkang. Lekbaki mappalak kanami allowari Allahu Taala ërok mammumba kamma todong ritungguanna memang allo-allo, natani pakbeyondngamo ri Allahu Taala. Nipatanngangi kira-kira tallu sallona, natana tau angnassengi sallona. Natena tau angnassengibangiya antu, passanggalinna sikekdek iyaji mammacaya qorang, biaaya ambakuki pammacana allo-allo, banngi-banngi, nalakbusuki naciniki singlaraka napakaramulai sedeng nabaca.

Lekbaki kammaiji singlarakna napakaramulai sedeng pole nabaca. Lekbaki maka pintallunna nanampa singlarakmo kira-kira tallung bangngi sallona, nanisuromo Joborek-elek mange riyallowa siyagang ribulanga.

Nakanamo Allahu Taala, "Mammumbamako rikasakrakkang. Nalangngereki allowa siyagang bulonga, numerami lanring mamallakna riyallo kiyamaka. lekbaki mammubami rikasakrakkang nataenamo ssingarakna mangngarruk ngasemmi tauwa ampakatunai kalenna ri Allahu Taala."

Naiyatakkaluppaya nakaluppaimi tanggunna naniyakmo sakranalangngerek angkana, "Takkekbukmi timunganna tobaka. Nakjamataemmo tauwa rimatanna allowa siyagang bulanga. Malekleng ruwami taenamo singlarakna." Iyamintu nakana Allahu Taala, "Wajunda

ayamsyu walkamar." Battuwanna, 'nanipalanggamo matanna allowa siyagang bulanga, namanaikmo iya ruwa kamma anu nipalanggaya iyaruwa nasikokkokmo."

Nakjamataemmo tauwa iyangaseng massing anrerakalenna nalanring nitunainna ri Allahu Taala tauwa, lanring natabanamo sukarak malompo dudu. Nareraimi anakna tauwa, tiyanga mange battammi manai. Pakkusiyaan ri Allahu Taala tamakmatimatuwana manna manggaukang pakkusiyeng tamakmatumatuwaji. Sassaklammi tauwa punna battumo allowa manaik ritamparanna langika nanitakgalalakmo ri Jiborek-elek allowa siyagang bulanga nanibesok mange rikasakrakang nataenamo nakamma ribatena memang. Sakrak allowa mantamani ritimunganna tobaka.

Sekre pole pau angkana: Lekbaki sikali Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam angkanakanai timunganna tobaka. Nakanamo Bagendak Ali, nakanamo Bagendak Umarak Radiyallahu anuhu: Ya Rasulullah, apa timunganna tobaka antu.

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Antu tumunganna tobaka sekre timungang ritimunganna suruga. Nipakjari ri Allahu Taala ribokona kasakrakang antu. Antu timunganga pimbali bulaeng tiknok nitata manikkang, intang, muttiara. Naiya luwarakna timunganganga kira-kira patampulo nilalangngi jarang masarrowang punyya tau nalanrinna, antu timunganga tassungkei tunggunna memang allo-allo, bangngi-bangngi. Iyapa natakkekbuk lekbappi mamnumba allowa rikasakrakang."

Naiyaiyannamo tau tobak taniyalleyangngai ri Allahu Taala tobakna, nipantamai tobakna ritimunganga antu. Iyaiyannamo tau wakgenna rewesana Nabbi Adam nasagenna nakekbukna iyamintu nikanaya tobakna nasuhak.

Lekbaki sikali Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam angkanakai tobakna nasuhak. Nakanamo Jabani Mandzibun Radiyallahu Anuhu, "Ya Rasulullah, apa nikana tobak tobakna nasuhak."

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam: Antu nikakaya tobakna nasuhak iyamintu lalangngiyal dosana nataena sisikalikalimo rinawanawanna antobakkangi kamma todong tammamaliyanna jeknek susuwa ribatena lekbaki napasuluki iyaminyu nikana tobakna nansuhak, kammaya niyalleyangi ri Allahu Taala.

Nakana pole pauwa, nanipasigappamo ri Jiborek-elek allo-allo bulanga namange ritumanganna tobaka, tasisaklakkami iya ruwa antu. Takkekbuk tomai timunganna tobaka ribokowanna antu. Tamakmatumatuwami gauk bajikna sikamma tumakgauk mabajika, kanakana Allahu Taala, "Yaoma ua'ti ba'dha ayati rabbika layanfau nafsan imanuha lam takum amanat min kablu aokasabat fi imaniha khaera." Battuwanna, 'riyallo nipakjarinu ki Karaennu Muhammad siyagang pam mateinna kiyamaka tamakmatumatuwami imanna keknainga siyagang tobaka siyagang gauk, siyagang kuntu tojenga.'

Napunna tena memang kitobak riyolowang nitarimana tobaka siyagang sambayanga, tanitarimami tobakna siyagang sambayanna.

Nalanring kammanaminjo nanikellaiki manggaukang pakkusiyagang ri Allahu Taala. Lekbaki nisaremi pole ri Allahu Taala singlarakn allowa antu siyagang bulanga. Nanierammo pole mange ribatena namammumbamo pole angoreng ripammumbang nasarak tommo rikasakrakkang kamma todong ritunggunna memang. Sikamma tauwa rilinowa mabajik ngasemmi, massolong tommi pole jeknekna binangaya namattimbomo lamunglamunna. Kammaminjo gauka lonowa sakgenna battuna allo kiyamaka anne.

Tammakiseng

Passalak Angkanakanai Massulukna Dabatulo Aradi

Nikanakanai rihaddeseka, antu nikanaya Dabatulo Aradi kammai ulunna tedong jawayya, matanna kammai bawiya, tolinna kammai

toligajah, tanrukna kammai tanruk jonga, kallonna kammai kallonna untayya, barambanna kammai barambang macanga, rupanna kammai rupanna jangang-janganga, ayakna kammai ayak miyong. Kodonna kammai kodonna gimbalaka, bangkenna kammai bangkeng unta.

Kaniyakkanna massuluki ripassimbangenna Sapa na Marawang ri Paka. Namanaikmo Dabatulo Aradi riyallaka, namaccinik ngasemmo tauwa sangngenna kasakrakkang napammumbang. Namaklampamo dabatulo aradi antu ampilakbangngi buttaya angngerangi cincinna Nabbi Sulaemana siyagang cincinna Nabbi Musa. Namaknassamo sikuntu munapeka siyagang kapereka siyagang sikuntu tau bidaanga siyagang sikuntu tau malinguwa.

Masingarak makebok rupanna sikuntu Mokminga anciniki cincinna Nabbi Sulaemana. Napatampulo bangngi sallona niyak nilinowa Dabatulo Aradi ampasisaklaki kapereka siyagang Sallanga, namakkiyokmo mange ritauwa angkana: Oh anu kaperek, loh anu Sallanga.

Nakanamo Allahu Taala, "Waidza wakka! kaolu alaihim akhrajna lahum dabbatan minal ardhi ta'kuluhum."

Battuwanna, 'punna battumo pammatei napakkanaiya Allahu Taala ritauwa, massulukmi dabbatul arodi ampakkanakanai keknaninga antu.'

Lekbaki niyallemi nyawana ri Allahu Taala Mokminga, mammirikmi anginga malompo dudu, mate ngasemmi tauwa. Sallanga, taenamo taumassuluk mappasuluk pangngassengang nipakrasanganga. Massing massingammi tauwa, kira-kira sibilangngangi taunna sallowa rilinowa nataenamo tau angngassengi angkanang Lailaha Illallah Muhammadong Rasullulah.

Sakgenna kaminang kodina tau mattope natanacinikamo topena. Niyakmo tau makkakdok natanacinika kakdokna antu, tanacinik tongangang ai bawana nasiyoi antu. Niyakmo tau mangnginung jeknek natanaaklukamo jekneka antu nabattumo kiyamaka. Nakana Allahu Taala, "Wala ta'tiyannahom baghtata wahum la yas urun." Battuwanna,

'tikring kupabattumi sallang kiyamaka ritauwa natanaassenga antu timungang makalimaya appaknassai gaukna kiyamaka.'

Seengi ikau sikuntu atanna Allahu Taala, antu Iserappelek appaki kaknyikna, sekre nabongong riyulunna, antongkoki rupanna. Nalanring mamallakna ri Allahu Taala namakdongkokmo ulunna ritujunna Arasak. Bentenna Arasak makdongkok ngasengi risalangnganna, nammadomo nalanring mamallakna ri Allahu Taala.

Punna battumo bicaranna Allahu Taala tassekre-sekre tassungkemi antongkokai rupanna nanacinikmo Mahapud. Iyayannamo Passurowanna Allahu Taala siyagang bicaranna taena Malaekak manna sitau Malaekak na Isirapelek. Napassimbangenna Isirapilu Yarasak tujuirinring, kira-kira limambilangngangi taunna kakammaji nanijappai. Napasimbangenna Isirapilu ri Jiborak-ilu ri Mingkak-olek tujui rinring.

Antu Isirapilu mammempomi nanapadongkokmo sangkakalaya ribongganna natattotolokmo ribawana lantuwiki antayangi passurowanna Allahu Taala antuki sangkakalaya napilakbangngi alanga. Nakakrammi kaknyikna nanatuikmo sangkakalaya, nanaptanromo limanna Malakalemaoti angngallei nyawana bone langik tujuwa lonjikna, nataenamo tallasak bone langik tujuwa lonjokna passangngalinna jiborak-ilu siyagang Mingkaelek, Isirapelek siyagang Ijirak-elek, natakbangka tonja nalangngerekna sakranna sangkakalaya.

Nakana Allahu Taala, "Wanufifa fishuhuri fashaika man fissamawati wal ardhi illa masaallah."

Battuwanna, 'punna nituwikmo sangkakalaya mate ngasemmi bone langik tujuwa lonjokna siyagang butta tujuwa lapisikna passangalinna nikaerokiya ri Allah Taala tamate.'

Nakana Abuhuraera Radiyallahu Anuhu, "Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, antu sangkakalaya appaki pangkana. Sekre mange rikasakrakang, sekre manaung ributtaya butta tujuwa lonkokna, sekre manaik rilangik rilangik tujuwa lonkokna. Antu sangkakalaya majai kalikbonna, sanjai bilanna nyawaya, maklonjok-lonjok tongi kalikbonna."

Empowanna nyawana sikuntu Malaekaka sillonjok empuwanna sikuntu nywana olok-olok, manna lamuka siyagang katingalowa. Nanatuwikmo Isirapilu sangkakalaya maka pintallunna. Uru-uru nituwikna takbangka ngasengi sikuntu mahalloka. Makapintallunna mambangung ngasengi sikuntu mahalloka namange riparang Mahasarak anne.

Tammakiseng

Passalak Angkanakanai Nituwikna Sangkakalaya Natakbangka Ngasemmo Tauwa

Nakana Sahibur Rawi, "Punna nituwikna sangkakalaya natakbangka ngasemmo tauwa, sikuntu bonena langik tujuwa lonjokna siyagang butta tujuwa lapisikna passangalinna nikaerokiya ri Allahu Taala tatakbangka. Naronromma bitayya masarro dudu kuntu todong hiseyang irawa jekneka natabaya bombang masarro dudu. Battu tommi bosiya battu rilangika. Mange battammi tau tiyananga, kaelngukmammi anak-anaka. Malarami mange-mange allowa siyagang bulanga, malekleng tommi langika." Iyamintu nakana Allahu Taala, 'Ronronga sallang punna battumo kiyamaka iyamintu sukarak malompo dudu."

Naronronga patampulo taungi sallona. Nakana Ibanu abbasak Radiyallahu Anuhu, "Kalannabiyu Sallallahu Alaihi Wasallam, Ya ayu halladzina amanuttaku rabbakum inna jaalatan saati saei ilman." Battuwanna, 'oh ikau ngaseng keknang sikuntu tamatappaka ri Allahu Taala, Kamallakkangi Karaennu keknang, antu ronronga riyallo kiyamaka iyamintu sukarak malompo dudu.'

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam riya ngaseng sahabaka, "Oh keknang, apa nikana allo kiyamak, Iyangaseng Sahabaka, "Allahu Talaaji angngassengi siyagang Surona angngassengi."

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Iyamintu allowa nakanangan Allahu Taala ritauwa, "Mangeko kekneng rinaraka." Menynyomba ngasemmi tauwa angkana, "Oh Karaeng, siyapa kaom mange rinaraka."

Nakanamo Allahu Taala, "Sicokkawang assalapang bilangnganna assalapang pulo assalapang kaonna. Sekre kaom ammartang risuruga. Maparrik ngasemmi tauwa tasekre-sekre allangngeroki kananna Allahu Taala antu."

Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, risahabaka, "Inna liya rajuni ittakuna ummati arabaab aahalulu jannati," Battuwanna, 'kukelai ummakku tallung tawang mantama risuruga. Tassitai tau niyak ummakna Nabbi maraenganga antu. Nalangngerekintu sahabaja kananna Nabbita antu, maranmu ngasemmi.'

Nakana Abuhuraera Radiyallahu Anuhu, "Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, tojong-tojenna appakjari pangngapekta sibulangngang nanipaturummo ralino. Sekremi najulujulu tauwa siyagang sikuntu olok-oloka. Nananromo antanna ... salapang pulo assalapang sallang riyallo kiyamaka."

Nasuromo ri Allahu Taala Isirapelek antuwiki sangkakalaya manainruwanna. Nakana pattuwikna, "Ayyuhar ruhul arijata akhrajna hiamrillah." Battuwanna, 'Oh nyawa mangngerang empowang, massuluk ngasemmako mas, numange ribatang kalennu nisuromako ri Allahu Taala.'

Mallangngerek ngasemmi bonena langik tujuwa lonjokna siyagang butta tujuwa lapisikna. Matengasemmi passangalinna nikaerokiya ri Allahu Taala tamate, iyamintu tau sheka. Kanakana Allahu Taala, "Wala tahsabannallaha kutilu fisabilillahi amwatan bal aha'i inda Rabbihim." Battuwanna, 'teyako kapangi mate tauwa nibunowa ribunduk parasabbeleka, tallasakjintu ridallekanna Karaenna.'

Nikankanai rihaddeseka, tojengtojenna Allahu Taala ampakalakbiriki tau saheka, alasiyapa-siyapaja kalakbiranna. Nakana Nabbita Sallallahu

Alaihi Wasallam, "Antu iyangaseng rikanaya Nabbi nirokokji panrokok. Naiyangaseng nikana tau sahek tanirokokai kekkaninga antu. Siyagang sikuntu Nabbiya antu nikanaja mate. Manna inakke nikana tonjak tau mate, natau saheka nikanai tauttallasak. Siyagang sikuntu Nabbila sallang riyallo kiyamaka niyallei pappalakna ri Allahu Taala."

Nakana sipakgang tupanritaya antu, erok kanakana Allahu Taala illa masallah, pasangngalinna nikaerokiya ri Allahu Taala tamate iyamintu simpuloi anruwa. Iyamintu Joborak-elek, Mingkak-elek, Isarapilu, Ijirak-ilu, malaekak antarimayyai Arasak sagantuju.

Lekbaki taenamo bonena lino, taenamo tau, taenamo setang, taenamo olok-olok. Nakanamo Allahu Taala, "Oh Malakalamaoti kuparekko ikau kaminang magassing sikuntu bonena langika siyagang bonena buttaya. Naanne allowa kutambai kagassingannu siyagang kamallak-mallaknu. Mangeko ri Ballisik pisakringiyangi pakrisikna mateya, matey nasakring. Naiya pappisakringinnaji siyagang tauwa, nanupassareyang mange ri Malaekak Sabari. Narantei tuju cokkawang lompona nanteya rinaraka niyarenga lala."

Naniyakmo sakra nalangerek batu ri Allahu Taala ansuro sungkei naraka, tassungke tommy naraka. Nabattumo Malakalamaoti makamallakmallak rupanna anranstusangi I Ballisik nabaklalo lari mammossekmosek mangemange, mammowang lombo masarro dudui sakranna. Kakammaji nalangngerek ngasengi bone langika siyagang buttawa ngasengi.

Nakanamo Malakalamaoti, "Oh Ballisik, setang, habisi mammantangko nanipisakringi pakrisikna mateya. Alasiyapasiyapaja sallona rilino, nal;aala siyapaja taunna appaklingulingu mangemange."

Malarimi I Ballisik mange ripammumbang namange rikaskrakkang nipinawang timmi mange ri Malakamaoti. Mammantammi I Ballisik ritanganna lino ritujunna kuburanna Nabbi Adam Alaihis Salam.

Nakana I Ballisik, "Oh Adam, paklanriyang ikauminne nanipakammak nitidorok mangemange. Lanring ikauminne kunataba

pangangalarroinna Allahu Taala."

Lekbaki nakanamo I Ballisik, "Oh Malakalamaoti, apa nupainunganga, apa nusessanga." Nakanamo Malakalamaoti, "Kupainungkojeknena naraka niyarenga lala, kusessako passessa rinaraka niyarenga sairang."

Nalangngereki I Ballisik napatappaskmi kalenna ributtaya maklingulingu mangemange. Nanitotolokmo Malaekak Sabani, nani rantemo mangngarruk-arruk I Ballisik lanring pakrisikna nasakring kakattowang pakmaika namannna matemo I Ballisik Allah Taala anne.

Tammakiseng

Passalak Angkanakanai Nipattaenanamo Sallang Sikuntu Mahalloka

Punna eroknamo Allahu Taala ampattaenai sikuntu mahalloka, nasuromi Malakalamaoti ampaesakki jeknena tamparanga. Nakana Allahu Taala, "Kullu man alaeha fan." Battuwanna, 'si kuntu niyaka ributtaya taena ngasengi sallang.'

Mangemi Malakalamaoti ritamparanga angkana, "Oh tamparang, masallo dudumakontu malantang-maluwarak, narapikminne akjalaknu." Mappiraumi tamparanga angkana, "Uwau keremi bombang lompokku, keremi jeknek maciknongku, keremi lantangmaluwarakku. Battumi rinakke bicaranna Allahu Taala."

Nigakgarakmi ri Malakalamaoti, esakmi ytamparanga. Namangeseng rimoncong tingginya angkana, "Oh moncong masallomakontu matinggi, malompo, narapikmi akjalaknu." Namangngarrukmo masarro dudu monconga angkasa, "Uwau keremi gassingku, keremi lompoku, keremi tinggiku, jerrekku, battuminne bicaranna Allahu Taala."

Nanigakgarakmo ri Malakalamaoti sikali naruntung ngasemmo monconga, mammarrung ngaseng tommy jekneka mattimbuseng. Lekbaki

manaikmi rilangika Malakalamaoti anggakgaraki, tukgurukmi matanna allowa siyagang bulanga, bintowenga tukguruk ngasemmi.

Nakanamo Allahu Taala, "Oh Malakalamaoti, inaipi tanualle nyawana." Namanynyombamo angkana, "Oh Karaeng, ikauji tallasak tamate. Jiborek-ilu siyagang Isarapilu siyagang Malaekak ammarimayyai Arasak siyagang Mingkak-ilu siyagang inakke."

Nakanamo Allahu Taala, "Oh Malakalamaoti, allei nyawana antu keknaninga iyangaseng. Lekbaki mangemi naale ngaseng mate ngasemmi." Nakanamo Allahu Taala, "Kullu nafsın dzaikatul mauti." Battuwanna, 'si kuntu maknyawaya napiksakringi ngasengi kamateyang, 'Oh Malakalamaoti, iku antu mahallok tonjako kupakjari. Nalangngereki Malakalamaoti antu kananna Allahu Taala. Mate tommi.

Sekre pole pau angkana, iya nalangngerekna Malakalamaoti kamanna Allahu Taala antu, mangemi ripassimbangenna suruga naraka matinro, apapaklungang rilimanna suwli, suwali napatongkok rirupanna kira-kira tallung sokkawang taunna mangngarruk masarro dudu. Kakammaji nalangngerek ngasengi sikuntu mahalloka, mate ngasengi allangngereki.

Lekbaki nakanamo Allahu Taala, "Kerengasemm si kuntu anaka keremi Karaeng makgauka. Keremi sikuntu tau nibolika anak-anak ribokowa siyagang bonena ballaka. Keremi Karaeng nosombaya tamappakruwaya ri Allahu Taala."

Nataenamo makkanakana manna sitau taniyak makkanakana. Nakanamo Allahu Taala, battuwanna, 'inai Karaemmami, Karaeng anne allowa.'

Nasenamo mappuwali manna sitau, manna sitau, kataenamo mappuwali mahalloka, Allahu Taala amuwali kalenna angkana, "Lailillahil wahidil Kahhar." Battuwanna, 'Allahu Taalafi sekre Karaeng makgauk makamallak.

Nakana sipakgang tupanritaya: Tojengtojenna tagesrka rimaraengganaya Allahu Taala iyamintu Arasak Kurusiya. Loheng

Kallanga, suruga, naraka nyawaya, antu tujuwa gesarak ngasengi. Nakana Allahu Taala, "Kullu syaien halikon illa wajhaha."

Battuwanna, 'sikuntu tassekre-sekreya gesarak ngasengi.' Nakana Allahu Taala, "Lekbaki nabalukmi buttaya nasabak erokna Allahu Taala siyagang kagassinganna."

Kalallahu Taala, "Yaoma nathwis sama'i kathayyi sijli lil kutub." Battuwanna, 'antu riyallo kiyamaka nibaluki buttaya siyagang langika kamma todong balukna suraka.'

Nakana pole Allahu Taala, "Wama kadarullaha hakka kadrihi wal ardu jami'an madhat-hu taonal kiyamati wassamawati muthwiyyaton biyaminihi."

Battuwanna, 'tanaassengai Allahu Taala keknaninga ntu ampattaenai butta tujuwa lonjokna siyagang langik tujuwa lapisikna.'

Tammakiseng

Passalak Angkanakanai Nipassekrena Tauwa Ri Parang Mahasarak

Nikanakanai rihaddeseka, punna nipassekremo ri Allah Taala, ampassekre tauwa ri Parang Mahasarak nitallassimi ri Allahu Taala tauwa. Naiya uru nitallassiya Isirafilu nampa Joborak-ilu nampa Mingkak-ilu. Nanaallemo Isirafilu sangkkakalayya irawangnganna Arasak. Nanisuromo ri Allahu Taala Malaekak appaka antu mange ri Malaekak Relewani iyamintu Malaekak pakammikna suruga angkana, "Oh Malaekak Relewani, tangkasi suruga empowanna Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam siyagang iyangaseng ummakna."

Namangemo Malaekak aappaka antu siyagang borraka siyagang bate-bate niyaeranga Laoulhamdi siyagang pakeyang. Alasiyapaja rupanna belobelona risuruga. Naiya olok-olok uru-uru nitallassiya ri Allahu Taala iyamintu Borraka.

Nakana Allahu Taala ri Malaekaka: Belobeloi Borraka kalenna iyakutu maejaya sakmanna ninaka zamrud moncombulowa nanuerangngammo mange rikuburukna Muhammad. Natanaassenga antu kuburukna Muhammad kalapparakmi buttaya. Tikring maccinikmo singlarak mammenteng mnaik rilingika.

Nakanamo Jiborak-ilu, "Oh Isarapilu, mangemako ikau andallekang ri Allahu Taala numange ampasekrei sikuntu mahalloka."

Nakanamo Isirapelek, "Oh Jiborak-elek, ikauma makkiyek kaikau naagang singi rilino. Nakanamo Joborak-elek: Makasirik duduwak riya."

Nakanamo Isarapilu, "Oh Mingkak-ilu, ikaumo makkiyok." Nakanamo Mingkak-ilu, "Assalamu Alaikum iya Muhammad. Natanipuwaliya barrisallanna ri Nabbita."

Nakanaseng, "Oh Ijirak-ilu, ikaumo makkiyok. Nakanamo Ijirak-ilu: Yaayyuharruhu althayyibkum hifadhli alkudha'i walhisab wal andha alr rahman." Battuwanna, 'oh nyawa, mabajik mammaliyammako ribatang kalenni mabajiknu, numambangummo antappuki bicarayya siyagang kirakirayyanumandallekang ri Allahu Taala."

Tikring makngangamo buttaya, mambangummi Nabbiya rikuburkna mammempo angsapuwi battaya riyulunna siyagang rijangokna. Nanapatanrowammo Joborak-elek makkutaya siyagang Borraka mange ri Nabbita.

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam: Oh Joborak-elek, allo apa anne. Nakanamo Joborak-elek, "Iyaminne allo sassaklalang, iyaminne allo passiciniking, iyatommi allo passisaklakkang, iyatommi allo nipiassengiyangi Borraka."

Kalannabiyu Sallallahu Alaihi Wasallam, "Tiyaintu kupak-kutaknangngang." Nakanamo Joborak-elek, "Lekbakmako nippattasang ilalang risuruga nanikekbukmo naraka."

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Teyaii antu kupak-kutaknangngang, ummakuji kupak-kutaknangngang. Kerei mae nupilari, riteteyai, rikirakiyyai, kerei mae."

Nakanamo Joborak-ilu, "Iya Habiiyulla, teyassami keknaninga antu, kamanna sangkakalayya tanituwikapi." Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Nampami matekne pakmaikna, masingarak paccicikna."

Lekbaki napakemi Nabbita mukutaya, erokmi napangiki Borraka. Naantu Borraka makkaknyiki, nanribaki riyallakna langika buttaya. Naiya rupanna kammai rupa tau, pilisikna kammai pilisikna jaranga, sangkarakna masangkaraki namatinggi. Abanna makbayangi, tolinna pimbabali jamarrok moncongulo. Botinna mabajiki leklenna. Matanna kammai bintoenga takkewekwewa. Bulubulunna iyyakok eja, kalenna bulaeng tiknok ngaseng takkewekwewa nakalakdeya. Naniyarang Borrak lanring malintakna manrikkak kammai kilak takbebeya.

Naiya eroknamo Nabbiya ampamanaiiki Borraka, teyai Borrakanibai. Nakana: Kupappisakbiyangi rikalompowanna Karaengku. Iyapa ambaninamo Nabbiyapa, anak cucunnapa, Haseng, bijannapa Kurraesangpi Muhammad arenna angkana Abdullahi, patannayapa batebate niyarenga Liwailil hamdu.

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam: Inakkeminne nikana Muhammad anakna Abdullah nupakkanaiya antu. Lekbaki makdukkumi Borraka ampakatunai kalenna erok nibai. Manaikmi Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, makrikkakmi Borraka manaik ri Yarasak, sukjukmi Nabbiita ri Allahu Taala.

Mallangngerekmi sakra angkana, "Oh Muhammad, mambangungko teyaiminne allo passukjukang, allo pakkirakira mami siyagang allo pangngukrangiyang mami. Mambangungko nanupalak nukaerokiya nakusareyangko,"

Nakanamo Nabbiya, "Oh Karaengku, kupappisakbiyangi ri kalakbirannu siyagang rikalompowannu. Iya kupalaka rikau Karaeng, ummakuji Karaeng."

Namammo Allahu Taala, "Walasaofa yu'tika Rabbuka fathardha. Battuwanna, 'nasareyangko Muhammad Karaennu Muhammad sakgesna rupalaka, marannuko Muhammad."

Lekbaki mattummi bosi patampulo alonna siyagang bangnginna patampulo todong. Sampuloi anruwa sngkulukna lantanna jekneka ri tompokna buttaya. Jarimi mattimbuseng batang kaleya. Kamma pole nakana haddeseka, "Nipakjari ri Allahu Taala batang kaleya riyallo kiyamak sallang ajaban ladzina ripokokna sulubiyaya kamma kallang dek lompona. Iyami napassekrei sikuntu pattangkeyanna sisaklak-saklaka tassiyassiyaraka. Namaklamporokmo tauwa lanring majai duduna sangkamma batangkaleya antu.

Napunna anak-anak mate, anak-anak todong nibangung. Napunna tau lolo, tau lolo todong nibangung. Lekbaki mampirikmi anginga irawangnganna Arasak mangngerang pepepe nataena bambunna, mambangung ngasemmi tauwa rikuburukna.

Lekbaki nisambeimi buttaya butta maraeng, kanakana antu Allahu Taala, "Yaoma tabdil ardu." Battuwanna, 'riyallo kiyamaka sallang nisambei buttaya butta maraeng. Anjoremme nipappiyatang ri Allahu Taala naraka.

Lekbaki mappakjarimi Allahu Taala butta kebok, anjoremme nipappiyatang ri Allahu Taala suruga.

Nakana pole pauwa, lekbaki sikali Aisyah Radiyallahu Anuhu makkutaknang ri Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam nakana: Rasulullahi punna sallang kiyamakmo nanisambeimo buttaya butta maraengeremi mae empowanna tauwa.

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Oh Aisyah, malompo dudu antu pakkutaknannu rinakke. Taenapa tau maraung ampakkutaknangngangi antu empowanna iyangaseng tauwa, anjorengi riteteya ri Siratalo Mustakima."

Tammakiseng

Passalak Angkanakai Nituwikna Sangkakalaya Namambangung Ngasemmo Sikuntu Mahalloka

Nakana Pattuwikna, "Ya ayyuha ruhullah ajilata walailamu wala ajasamu ala baliyatu wala urukulu mutakatiatu wasuuru sakitatu wala juladu matarakatu kaomong bifadhalillahi layudillakallai."

Battuwanna, 'Oh nyawa massuluk, buku jappok, assi ancuruk, tappuk bukkukbukkuleng, kekkek warunung nisuumako ri Allahu Taala mammaliyang batangkalenna nanilekbakkangi bicarannu.'

Nalangngerek ngasengi nywaya sakranna Sangkakalayya mambangung ngasemmi. Kanakana Allahu Taala, "Faidzahum kiyamun yandhurun." Battuwanna, 'tappaenteng ngasemmi keknaninga maccinik manaik rilangika.'

Niyak maccinik manāung rubutaaya nisambeimi, naciniki monconga taenami rebatena. Nacinik olok-oloka nipassekre ngasemmi. Naciniki tangkalenna niyakmo nyawana. Naciniki allowa-bulanga taenamo singlarakna. Nacinik tommi Jabani mappakasiyasi. Nacinik tommi tak gentung nanipakambanimo suruga ri Mokminga.

Iyamintu rewasaya nanakana kapereka, "Yalaetana man baasana min markadina hadza mawaadana lirrahmani wasadakil mursalun." Battuwanna, 'uwau darakik ikatte, ambangungkik rikuburuka. Iyaminne allowa napakkanaiya Karaeng niyarengan Rahmanu, kuntu tojengi pakkanana Surona Allahu Taala.'

Lekbaki nikutaknangi ri Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, nikanakanai ri Allahu Taala, "Yaoma yunfahu fīshshuri fata'tuna afwajan." Battuwanna, 'riyallo kiyamaka nanituwikna sanghkakalaya namaklampamo iyangaseng tauwa tassitau-tau.'

Nanumeramo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam nampa nakana, "Malompo dudu pakkutaknanna rinakke antu riyallo kiyamaka sallang. Nipassekrei ri Allahu Taala iyangaseng tauwa sampulowa anruwa rupanna antu. Uru-uruna nibangingi ri Allahu Taala riburukna

keknaninga antu makrupa dareki iyamintu kekaninga tumasiraniya riparanna tau."

Kanakana Allahu Taala, "Walfitnatu asaddu minal katli." Battuwanna, 'tumasiratiya riparanna tau antu masarrowangngangi dosana natumamunowa tau taena salanna.'

Makaruwanna nibangungi ri Allahu Taala rikuburukna keknaninga antu makrupa bawi. Iyamintu keknaninga mangngalleya sosok ribicaranna Allahu Taala.

Nakana Allahu Taala ilalang ri Kuranga, "Samma'una lil kadzibi akkaluna lissuhti." Battuwanna, 'naalleyangi keknaninga tau makballeballeya, makkakdoki keknanginga antu sosok.' makatallunna nibangungi ri Allahu Taala rikuburukna keknaninga antu patiyasak-asalli mangemange takrompang-rompang. Naniyakmi tau amparampangi pulanai. iyamintu keknaninga majekkonga ribicaranna Allahu Taala.

Nakana Allahu Taala ilalang ri Kuranga, "Waidza hakamtum baenannasi antahkumu bil ardi innallaha niimma yaidhukum bihi innallaha kana sami'an bashira."

Battuwanna, 'punna makbicarako ritauwa pakalambusuki bicaranna, tojeng-tojenna Allahu Taala ampakjariko mabajik. Nakana Allahu Taala malangngereki tau nijekkongiya, nacinik gaukna tumajekkonga.'

Makaappakna nibangungi ri Allahu Taala rikuburukna keknaninga antu mabutai matanna, natongolok. Iyamintu keknaninga makbonga bongaya mami lele. Nakana Allahu Taala ilalang ri Kuranga, "Innallaha layuhibbu man kana mukhtalan fakhura." Battuwanna, 'tojengtojenna Allahu Taala tanangaaiyai tau makbongabonga mami lele, ampakatingo kalenna erok nupuji.'

Makalimanna nibanging ri Allahu Taala rikuburukna keknaninga antu nakotakotai lilana namassulukmo nanayya, ceraka ribawana. Iyamintu panrita tamanggaukanga pangngassenganna siyagang tau sisalaya kananna gaukna. Nakana Allahu Taala ilalang ki Kuranga, "Ata' murunnansa hilbirri watansaona anfusakum." Battuwanna,

'nupassurowangi ritauwa gauk mabajika naikau tanugau kangngai.'

Makaannanna ribangungi rikuburukna keknaninga antu, mammutung ngasengi kalenna bate kanre pepeka. Nakana Allahu Taala, "Pepeka rinaraka iyamintu tau sakbi malaesa laka bihi ilmun." Battuwana, 'teyako paupai anu tabajika pangngassennu, salai antu rikau.'

Makatujuna nibangungi ri Allahu Taala keknaninga antu, makkalongkongi bangkenna manaik riyulunna namabottok dudumo rasanna. Iyamintu keknaninga anturukiyai hawa napasuna ripappisakringanna rilino. Nakana Allahu Taala, "Ulaikal ladzin siran ansambeiyai bajik akherak ripaposakringinna rilino."

Makasagentujuna nibangungi ri Allahu Taala keknaninga antu kamma tau nibengowa ballok, takrewang-rewang mengemange rikanag rikairi. Iyamintu keknaninga tampusulukai sakkakna. Nakana Allahu Taala, "Yaayyuhalladzina amanu anfiku minthayibati makabtum." Battuwanna, 'oh ikau sikuntu tumatappaka ri Allahu Taala pasuluki sakkakna sikuntu hallalak nukanreya."

Makasalapanna nibangungi ri Allahu Taala keknaninga antu mamabju rante pepeka naraka. Iyamintu keknaninga angkanakana ribokowai paranna tau. Kanakana Allahu Taala, "Wala tahsyau wala yaktub ba'dhakum ba'dhan." Battuwanna, 'teyako sikanakana robokoi parannu Sallang.'

Makasampulona nibangungi ri Allahu Taala keknaninga antu massuliki lilana rikacikorokna antu. Iyamintu keknaninga tau makbalik ballaga tau makballeya.

Makasampulona angsekre nibangungi ri Allahu Taala keknaninga antu maklingulingui taena naasseng matumatu. Iyamintu keknaninga mappaupau bicara lino ilalang masigik iyareka nalanggarak nanipolong-polong todong lilana. Nakana Allahu Taala, "Wainnal masjidallahi fala tad-u maallahi ahadan." Battuwanna, 'sikuntu masigika empowang manynyoro kana ri Allahu Taala, empowang manyonyomba ri Allahu Taala." Teyako makkanakana linoi ilalang masigik lanring manynyoro

kananu ri Allahu Taala keknang antu.

Makasampulona anruwa nibangungi ri Allahu Taala keknaninga makrupa tedong jawai. Iyamintu keknaninga makkakdoka jeknek uang. Kaakana Allahu Taala, "Yaayyuhal ladzina amanu lata'kulur riba." Battuwanna, 'oh ikau sikuntu tumalanynyinga teyako makkakdoki jeknek barang-barang.'

Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Punna sallang allo kiyamakmo majaimi tau masassaklalang. Nibangungi ri Allahu Taala umumkku sampulo anruwa rupanna. Uru nibangunga ri Allahu Taala keknaninga antu taena lilana taena todong bangkenna.' Naniyakmo sakra angkana, 'Iyami antu ampakrisiyai pakmaikna seppek-seppekna.' Nakana Allahu Taala, "Wal dzilkuba wal jaril junubi." Battuwanna, 'mapparek bajikko riseppekni siyagang ri pakkalabiniyannu siyagang rimaraengngannaya pole nutabobakka numate narakamintu empowannu.'

Makaruwanna kaomku nibangungi ri Allahu Taala rikuburukna makrupa olok-oloki, makrupa bawi. Naniyakmo sakra nalangngerek angkana, "Iyamintu keknaninga tampusulukai sakkaakna barang-barangna, aseka, kaammayya doekka rimaraengngannayya podeng natabobakka namate narakamintu empowanna."

Rinakakanana Allahu Taala ilalang ri Kuranga, "Walladzina yaknitsuna dzahaba wal kiradhata yuhma alaiha fi nari jahannama fatikwa biha jibahuhum wajunubuhun wadhuhuruhum hadza makanaztun lianfusikum fadzuku ma kuntum taknitsun."

Battuwanna, 'sikuntu tummallakiya bulaeng tiknok, bulaeng mata matana pasululka sakkakna, nakanangi oh Muhammad kekna ninga antu, kaminang mapakrisika riyallo kiyamaka kanitunui sallang bulaenga ripepekna naraka nanipadakkik ruyabanna siyagang risakrinna siyagang robokona. Nanakanamo ritauwa ammallakiya barang-barang natamalanyinyinga sakakkakna barang baranna nanuparekja pakbarang-barangngang pisakringimintu barang-barannu nukatutuiya natanupasuluka sakkakna.'

Makaappakna kaom nibangunga sallang ri Allahu Taala rikuburukna keknaninga antu, massuluki seraka siyagang nanayya ribawana narenremmo pakrrukna mange-mange. Naniytakmo sakra angkana, "Iyamintu keknaninga makballeballeya makbalukbalukmammallimalli natatobakka namate narakamintu empowanna." Nakana Allahu Taala, "Waladzina yasturuna biahdillahi waemanihim tsamanan kalilan ula'ika maya'kuluna fibuthunihim ilannar." Battuwanna, 'sikuntu keknaninga makballeballeya makbalukbaluk. mammallimalli, napasintangakmintu kalenna sikuntu nagaukkanga keknaninga siyagang nakakdoka keknaninga antu pepeknana ngasengi naraka.'

Makalimanna kaom nibangunga ri Allahu Taala keknaninga antu rikuburukna mabottok dudu rasanna antu. Naniyak sakra nalangngerak angkana, "Iyamintu keknaninga ancokkoi dosana nalanring mamallakna ritauwa natamamallakka ri Allahu Taala natatobakka namate naraka mintu empowanna."

Rinakanana Allahu Taala, "Yastahfuna minallahi." Battuwanna, 'mamallakko riparannu tau nutamamallakka ri Allahu Taala.'

Makannanana kaom nibangunga ri Allahu Taala antu nikuburukna tepoki kallonna mange ribokona. Naniyakno sakra angkana: Iyamintu keknaninga assakbi makballeballeya. Rinakanana Allahu Taala, "Walladzina yas-haduna tsura waidza marru billaghwi." Battuwanna, 'antu keknaninga assakbu makballeballeya napunna nibangungi rikurukna nipaselangi rupanna mange robokona.'

Makatujuna kawon nibangunga rikuburukna keknaninga antu taena lilana, namassulukmo ceraka nanaya ribawana. Naniyakmo sakra battu angkana, "Iyamintu keknaninga teyaya riyalle sakbi riyanu kuntu tojenga natabokka namate narakamintu empowanna." Nakana Allahu Taala, "Wala taktumussahadata waman yaktumha fainnahu itsmon makalbagu." Battuwanna, 'teyako cokkoi panynyakbinu kakdoka kuntu ri Allahu Taala.'

Makasagantujuna nibangungi ri Allahu Taala rikuburukna

tattungengi ulunna irawanganna bangkenna namassolommo rikatauwanna ceraka nanaya. Naniyakmo sakra angkana: Iyamintu keknaninga makdampenga natatobakka namate narakamintu empowanna. Rinakanana Allahu Taala ilalang ri Kuranga, "Walatakrabu zina innahu fahisatan wamaktan wasaa sabila,"

Battuwanna, 'teyako pakambani kalenni rigauk makdampenga makodi dudui antu, malompo dudui kodina sallang riyallo kiyakama malompoi dosana.'

Makasalapanna nibangungi ri Allahu Taala keknaninga antu rikuburukna maleklengu rupanna. mabunrang matanna, malempo battanna rassi pepep naraka. Naniyakmo sakra angkana, "Iyamintu keknaninga anjekkongiyai barang-baranna anak-anak makukanga natatobakka namate narakamintu empowanna." Rinakaanna Allahu Taala, "Walladzina yakkuluna amwalal yatamma dhulman innama ya 'kuluna fibuthunihi naran wayashlaona saira."

Battuwanna, 'antu keknaninga angkakkodokai barang-baranna tumakukanga najekkongikai, sakgenna nakakkod todong pepepna naraka ilalang ribatanna.'

Makasampulona nibangungi ri Allahu Taala keknaninga antu rikuburukna makballangi massolarak. Naniyakmo sakra angkana: Iyamintu keknaninga ampakrisiyai pakmaikna anronna, manggena natatobakka namate narakamintu empowanna. Rinakanana Allahu Taala, "Wa' budullaha wala tusriku bihi syaeen wabilwalidaeni ihsanan." Battuwanna, 'nisambe ri Allahu Taala, teyako appakruwai ri Allahu Taala numanggaukang pakkusiyang, nanutekneyang pakmaikna anronnu siyagang manggenu.'

Makasampulona ansekre nibangungi ri Allahu Taala keknaninga rikuburukna nabuta matanna namalekleng, namasuerek giginna kamma tanrukna tedong jawaya, takdoleng-doleng hiberekna manaung ributtaya battanna. Naniyakmo sakra angkana: Iyamintu keknaninga mangnginunga ballok arang natatobakka namate narakai empowanana.

Rinakanana Allahu Taala, "Innamal hamru walmaesyiru wal anshabu wal azlamu rijsun min amalis saethani fajtanibuhu laallakum tufihum." Battuwanna, 'antu tumangnginunga ballok harang siyagang makbotoroka siyagang mappareka makruparupa, siyagang mattanggak-tanggaka. Makodi dudu antu, gauk setang ngaseng antu gauk kammaya antu, pakabella laloi keknang rikalenu gauk kammaya anjo keknang. Dasinadasi naungappa empowanna bajika rikau.'

Makasampulona anruwa nibangungi ri Allahu Taala keknaninga antu rikuburukna masingarak rupanna, makabuyobuyo kamma tongi bulang lakbusuk bangngiya nicinik singlarakna, namattetemo risiratalo mustakima kamma kilak takbebeya. Naniyakmo sakra angkana, "Iyamintu keknaninga manggaukanga amalak saleh, taenaya dosana siyagang dorakana." Namassambayang lima wattu, natobakkangi dosana nanampa mate, suruga empowanna/ Iyamintu keknaninga nikarannuwang ri Allahu Taala. Kalallahu Taala, "Wala tahafu wala tahzanu waabsiru biljannatil lati kuntum tuadun." Battuwanna, 'teyako mamallak, teyako masimpung, pakatoknei pakmaiknu numantama risuruga lebbak najanji Karaenu malabowa namangngasseng, namatinggi, namangngamaserang.'

Tammakiseng

Passalak Angkanakanai Nibangunnamo Sikuntu Malalloka Rikuburukna Namange Ri Parang Mahasarak

Nakana Sahibur Rawi, "Sikuntu mahalloka punna nibangummo rikuburukna mammentemmi ribatena kira-kira patampulo taungi sallona tamakkadok tamangnginung, tamattope, tamakkana, tammaempo."

Lebbaki sikali niyak tau angkutaknangi Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam nakana, "Ya Rasullullah, punna sallang kiyamakmo angngapa ngasemmi ummaknu."

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Antu ummakku riyallo kiyamaka masingaraki abanna, pammateinna antu mengngallena jeknek sambayang."

Nikanakanai rihaddeseka, "Punna sallang kiyamakmo nanibangummo ri Allahu Taala sikuntu mahaloka, battumi Malaekaka rikuburukna Mokminga angsapui buttaya riyulunna siyagang rikalenna iya ngaseng passangngalinna buttaya riyabanna bate sukjukna."

Niyak sakra battu ri Allahu Taala angkana, "Ph Malaekak, ninanrosai kamma batu riyabanna, bate sukjukna rimassambayanna sanggenna pelekbakna mattete ri Siratalo Mustakima. Nanipantamamo ri suruga nanipaleleyang sollanna nanaasseng sikuntu ancinikai iyamintu atanku mangggaukanga pekkusiyang rinakke."

Nakana Jabereng ankna Abadullahi Radiyallahu Anuhu, "Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, punna sallang nibangummo sikuntu mahalloka riyallo kiyamaka nakanamo Allahu Taala, oh Malaekak relewani mambangummi rikuburukna atanku puwasayya rilino, turereya. Pangngerangngammi anu nikakdok risuruga siyagang anu niinung ru suruga."

Namakkiyokmo Riliwani angkana, "Oh kaum ana bonenayya suruga mangngalleko anu nikakdok ri suruga, anu niinung siyagang rappo-rappo kayu ri suruga. Nabattumo keknaninga antu, alasiyapa-siyapaja jaina anak-anak mangngerang apa-apa risuruga sanjai kassika ri tamparanga, sanjai tongi attikna boasiya, sanjai tongi lekokna kayuwa riromanga massing mangngerang apak-apa massing rupanna."

Napunna battumo mange ritauwa puwasaya nakanamo, "Kulu wasrabu hanian bima aslaftun filyammi lahaliyati." Battuwanna, 'makkakdokmako balasakna pakkusiyanny nygaukanga rilino.'

Nakanamo Ibanu Abbas Radiyallahu Anuhu, "Kallannabiyu Sallallahu Alaihi Wasallam, tallui tau makjamak tangang Malaekaka mambangung rikuburukna antu. Uruk-urukna mate saheka, makaruwanna tau puwasaya ribulang Ramalanga, makatallunna tau manaika hajji ri

Baetolo Haram."

Nakana Sitti Aisyah Radiyallahu Anuhu, "Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, antu ilalang risuruga alasiyapa-sitapaja ballak lombo nobelobelo paramata jamarrok, muttiyara, bulaeng mata, bulaeng tiknok."

Nakanamo, "Ya Rasulullahi Sallallahu Alaihi Wasallam, iya iyannamo ampappuwasangi riyallonna arafaya kaantu allo arafaya iyamintu kaminang malakbirik risikuntu allowa, nampa allo Jumaka. Ala siyapa-siyapapangngapektai nipiturungyangi ri Allahu Taala riyallo arafaya antu."

Lekbaki nakanamo pole Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Iyasiyannamo tau appuwasana riyallonna Arafayya, manaikkai hajji ri Yarafa, nisungkeyangi timunganna bajika ri Allahu Taala siyagang pangngapektaiya nanikebuk todong timunganna kodiya." Napunna bukamo namangnginummo jeknek mappalak popporokmi ri Allahu Taala jekneka tassiyattik-tassiyattik sakgenna singlarakna angkawa, "Oh Karaeng pammopporang laloi anne nanupantama todong ripangngama-seyannu."

Nakana Haddeseka, "Sikuntu tau pusawaya siyagang punna sallang mambangummo rikuburukna ala siyapa-siyapaja kakkok nisareyangi siyagang jeknek niyerangngangi ri Malaekaka."

Nakanamo Malaekaka, "Makakkokmako, Mangnginung tommako. Antu rilino makkakkoki tauwa, mangnginung tongi siyagang niyak tau macupuruk, maturere. Mamakkakkokmo namangnginummo kekkaninga antu matekne dudu pakmaika."

Nakana pole Haddeseka, "Sampuloi rupanna tanataba kapanrakang riyallo kiyamaka, Uruk-urunna sikuntu Nabbiya. Makaruwanna tumangeya akbunduk parasabbelek. Makatallunna sikuntu Tupanritaya. Makaammangka sikuntu mate saheka, Makalimanna sikuntu tumangngaiya mangngaji Qoranga. Makaannanna sikuntu taukbanga patampulo allonna riyangaseng wattuwa lanring Allahu Taala. Makatujuna sikuntu Karaeng

malambusuka. makasagantujuna baine matemmanaka. Makasalapenna sikuntu tumate nibunowa taena salanna. Makasampulona sikuntu tumateya riyallonna Jumaka ribangnginnaka Jumaka nipisalayyangi ri Allahu Taala sessa kuburuka anjo siyallowa."

Nakana pole Haddeseka, "Nipassekre saallang tauwa riyallo kiyamaka massolarak ngasengi."

Nakana Sitti Aisyah Radiyallahu Anuhu, "Ya Rasulullahi, sibengkobengkrokmi sallang baineya burakneya."

Nakanamo Nabiita, "Iyo, sibengkrokmi."

Manggarruki Sitti Aisyah, uwau nacinikmi paleng kalangku tau maraenga. Nitempami bokona ri Nabbita nanakana, "Oh Aisyah, riyallo kiyamak sallang nipattaenai cinnana burakneya ribaineya. Baineya nipattaena tongi cinnana riburakneya kamaccinik manaik ngasengi tauwa rilangika. Patampulo taungi sallona mammenteng tamakkakdok tamangnginung, tamaklipak, tamakgiyok, tamakkana. Niyakmo tau massongok sakgenna bitisikna, sipakgang massongok sakgenna barambanna, sipakgang massongok sakgenna kallonna. Sipakgang massongok sakgenna kabusukna kalenna. Nanibarrisikmi ummakku sibilangang anru wampulo barrisikna. Naiya lakbuna barrisikna kira-kira paklalangngang patangcakkowang taunna bellana. Naiya maraengngannaya kaperek ngasemmi. Naiya sikuntu Mokminga makeboki rupanna masasang. Namadodomo kapereka kira-kira sicokkawang taunna sallona."

Lekbaki nakana pole Sitti Aisyah Radiyallahu Anuhu, "Ya Rasulullah, punna battumo punna sallang mambangungmmo tauwa rikuburukna niyak tau makbai mange riparang Mahasarak."

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Iyamntu makbai sikuntu Nabbiya siyagang bone ballakna, siyagang tau puwasaya ribulang Sabanga, siyagang puwasaya ribulang Tamalanga. Oh Aisyah riyallo kiyamaka antu mapparek ngasengi tauwa passangngalinna sikuntu Nabbiya siyagang sikuntu bonena ballakna. Siyagang sikuntu tau

puwasaya ribulang Ramalanga iyamintu mabassorok, Nanipabalulummo tauwa mange ri parang Mahasarak riyampikna Baetela Mukaddasak riperang niyarenga Sahina, "Nakana Allahu Taala Fainnama hiya zajratun wahidaton faidzahum bissahira." Battuwanna, 'nituwikna makapintalunna sangkalalaya kaminang masarrowa, iyamintu namassekre ngasemmo sikuntu mahalloka ri Parang Mahasarak.'

Nakana sipakgang Tupanritaya, "Sallona sikuntu mahalloka ri Parang Mahasarak kira-kira 120 taunna.'

Nakana sipakgang Tupanritaya, "Antu Mokminga tallung barrisikji, sikuntu barrisik maraenganga kaperek ngasengi."

Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Antu ummaku sibilangngangi ruwampulo barrisikna. Namakkebok rupanna sikuntu Mokminga, iyaminjo bateiyanna jeknek sambayana. Naantu bateiyanna kapereka maleklengi rupanna, iyamintu nosessa siyagang setangga."

Tammakiseng

Passalak Angkanakanai Nipabalulunnamo Sikuntu Mahalloka Mange ri Parang Mahasarak

Nakana Sahibur Rawi, "Nanipabalulung tommo sikuntu kapereka makjappa bangkemmi. Nipabalulung tommi sikuntu Mokminga majaiya dosanna." Naniyakmi makkalokkok, niyakmo makkadangkang, niyak makkulantuk, niyak mamesuk-mesuk. Nanipabalulung tommo sikuntu tusaleya. Niyak makbai, niyak nibulek, niyak mappayung payung bulaeng tiknok.

Nakana Allahu Taala, "Yaoma nahsyurul muttakina ilarrahamani waafda." Battuwanna, 'riyallo kiyamaka sallang nipassekrei sikuntu kekkaninga mamallaka ri Allahu Taala niyak makbai."

Nakana Aliyubunu abu thalibong Rahmattullahi Wajahahu, Punna

sallang nipassekremo sikuntu Mokminga makbai kalakbiriki. Namadodomo kalenna nabiyasa makbai rilino. Uruk-ururna makbai risulubiyana manggena nampseng makbai ribattanna anronna kira-kira salapang bulang sallona. lekbaki nilassungkai makbaiseng ririwanna anronna. Nannusukira-kira ruanh taungi, nanampa nisompo rimanggena. Nanampa makbai kalekalenna rijaranga, kalakdeka, nanampa maklampa tunggalak pakrasangang. Napunna simombalak makdongkoko rakik. Napunna mate niboliki rpassarikkattanganna." Napunna mambangummo rikuburukna nakanamo Allahu Taala, "Oh Malaekak, teyako pakbeyangi atangu maklalang kabiyasai makbai. Sareyangi kurukbanna nanabai siyagang hakekakna nanabai mae ridallekangu mangngadak. Nanisareyamo ri Malaekaka kurubbanna siyagang hakekakna."

Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Pakalompoi korokbannu keknang, tojeng-tojenna nubai sallang riyallo kiyamaka." Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Al-akikatu fada'a lakum." Battuwanna, 'antu hakekaya matujui rikau sallang riyallo kiyamaka.'

Kammakiseng

Passalak Angkanakanai Pammateinna Sikuntu Mahalloka ri Parang Mahasarak

Nikanakanai rihaddeseka, "punna sallang allo kiyamakmo nipassekrei ri Allahu Taala sikuntu mahalloka ri Parang Mahasarak, riyulunna. Naniyakmo umbu nipasuluk batu rinaraka sikekdek kamma todong tammana.

Naniyakno sakara batu ri Allahu Taala angkana, "Intahaliku ilayya." Battuwanna, 'mangengasengko keknang maklalang.' Namane ngasemmo tauwa maklalang. Jarimi tallu kaom, Mokming sekre kaom, munapek sekre kaom, kaperek sekre kaom, Nakjarimo laklanga tallung

rupa. sekre leklang umubu, sekre laklang singlarak. Sekre laklang mabambang, sekre laklang singlarak.

Nakana Allahu Taala: Inthaliku ilayya tsakatsa tsubab. Battuwanna: Maklampa ngasengko keknang mange rilaklang talluwa. Pakkanana, antu laklang mabambanga ritujunnai ulunna munapeka. Antu laklang umbawa ritujinna ulunna kapereka. Naantu laklang singlaraka ritujunnai ulunna Mokminga lanring niyajajariyanna ralino anti mabajika. RInakanana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Latanfiru fil hari lianna jahannama laokanu yafkahun." Battuwanna, 'teyako mallak ribambanna kekneng, ribambanna sallang naraka, masarrowanga antu punna nugaukanja anu napappisangkanga natanugaukangnga anu napassurowanga rikau keknang.'

Naantu leklang umbuwa ri tujunnai ulunna kapereka. Naantu kapereka rilino ilalangi risassanna umbuwa. Nakana Allahu Taala, "Yahrijuhum minadhulumati ilannur." Battuwanna, 'antu sikuntu Mokminga nipasuluki risassanna kupurukkananipamange risingarakna imanga.'

Naantu laklang singlarakan ritujunnai ulunna sikuntu Mokminga rilino ilalangi risingarakna imanga kamma todong riyaherak ilangi rilaklang singlaraka. Nakana Allahu Taala, "Waolilladzina amanu yukhrijuhum minadhulumati ilannur." Battuwanna, 'Allahu Taala amparentai sikuntu tauwa niyaka imanna nipasuluka risassannakupuruka nanipamango risingarakna imanga.' Nakana Allahu Taala, "Yaoma taral mu'minima wal mu'minati yas-anuruhum baena aedihim busrakumul yaoma jannatin tajrimin tahtihal anhar."

Battuwanna, 'royallo kiyamaka sallang naciniko sikuntu Mokminga burakneya, baineya masingarak dalleknanna siyagang sikrinna. Naniyayammo mantama risuruga antu allowa, alasiyapa-siyapa binanga mansolong irawangnganna.'

Nakana pole Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Rjui rupanna tau maklaaklang rilaklanna ARasak riyallo kiyamaka, taenamo paklaklang-

ngang maraeng, laknanna mami ARAsak.' Uruk-uruna Karaeng malambusuka namanggaukang. Makaruwanna tau lolowa tangttappuk ripassurowanna Allahu Taala, namasarro Sallang. Makaapakna burakne mabajikbajika nanikiyok ribaineya nanakana, "Mamallak duduwak ri Allahu Taala."

Makalimanna tau manynyoro kanaya ri Allahu Taala riempowang masino sinowa nalanring mamallakna ri Allahu Taala. Makaannanna tau massidakaya lima kananna natanaassenga lima kairinna. Battuwanna taena wasekwasekna pakmaikna.. Makatujuna tau erok dduduwa pakmaikna ampilangneri kananna Tupanritaya.

Nanipassekremo tauwa ri Parang Mahasarak, naniyakmo sakra makkiyok angkana, "Keremi tau makgauk bajika. Nabattumo tauwa malintak ngaseng maklampa mange risuruga alasiyapa-siyapaja tau."

Battumi Malaekaka angkana, "Inaiko tau antu." Nakanamo, "Inakkeminne tau sabbaraka kumanggaukang, napunna mappalak popporok ri kambe kipammoporango."

Nakanamo Malaekaka, Mantamamako risuruga, iyaamintu balasakna gauk bajinu.

Lekbaki niyak pole sakra makkiyok angkana, "Keremai tau sngaiya nalanring Allahu Taala."

Namalintak ngasemmo maklampa mange risuruga alasiyapa-siyapaja tau. Nabattumo Malaekaka nakana, "Innaiko antu tau." Nakanamo keknaninga antu, "Katte ngasemminne tau ningaiya nalanring Allahu Taala."

Nakanamo Malaekaka, "Apa nupassingaiyang." Nakanamo Malaekaka, "Mantama ngasemmako risuruga, tuningaiya tanataayya kira-kira. Lekbaki niyallemi tesangnganga nipapangangnga tangngana Mahasarak nanitimbang amalakna tauwa antu. Ruwu kokna, sekre batunnalakbakna maluwarrangngangi napassimangenna langika nabuttaya."

Naaka Nabbita, "Wayaodaul mawazinu liyaomin falaozanus mawati

wal ardhi liman si'ta fayakulul Malaikatu ya Rabbi liman dzna hadza. Fayakullahi taala liman si'ta man halaka wayakulul malaikatu subhanaka maabandaka ahakka ibadatika." Battuwanna, 'nanipantamamo tesangnganga antu riyallo kiyamaka kakammaji nitesang antu langik tujuwa lonjokna siyagang buta tujuwa lapisikna maluwarrangiji. Nakanamo Malaekaka: Oh Karaeng, inai nitesang. Nakanamo Allahu Taala: Iyaiyannamo tau kukaseroki risikuntu mahalloka. Nakanangasemmo Malaekaka: Oh Karaeng malanyningko ikau, manynyombami rikau tojeng-tojenna panynyombana atannu.'

Nakana Ashahabu Tafsiri Mulaimun Litazila Rahmatullahi Alaihi, "Nabbi Daudu Alaihis Salam lekbaki sikali Nabbi Daudu Alaihis Salam ampalaki ri Allahu Taala luwarakna tassiwali kammai pemmumbang nakasakrakkang." Nakalibangngangngammo Nabbi Daudu nakanamo, "Uwau Karaeng inaimo tau makkulle ampirassi gauk bajik."

Nakanamo Allahu Taala, "Oh Daudu, punna kungai atangku manna kammaja liserekna sinaowa bajikna kupirasi pahalana tesangnganga antu. Nanipak rupamo gauk bajika antu kamakrupami mabajik rupanna makodi duduwa. Naantu batuwa battuwanna tesangnganga kammaji liserekna sinaowa sollanna nanaisseng kalabusanga rikalenna."

Tammakiseng

Passalak Angkanakanai Liwail Hamdu Siyagang rupanna

Antu Liwail hamdu empowanna iratetanna rilangik tujuwa lonjokna. Lekbaki sikali napaklutaknangngangi Sahabaka ri Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, Liwail Hamdu rupanna siyagang lakbuna.

Nakanamo Nabbita, "Antu Liwail Hamdu lakbuna kira-kira paklalangngang sicokkawang taunna, nanaiyukirik Lailaha illallah Muhammadan Rasulullah. Lekbak nabetaya antu kamai allakna langika

buttaya. Cappakna pammateinna antu paramata eja, batena bulaeng tiknok bulaeng mata, nitata jamarrok moncongbulu. Antu pammatainna tallui pangkana, sekre mange ripammumubang, sekre mange rikasakrakkang, sekre ritampakna rilino."

Niukirikiki tasekre pangkana tallui ukirikna. Uruk-urunna Bismillahirrajanirrahim. Makaruwanna Alhamdulillah Rabbil Alamin. Makatalluna Lailaha illallah Muhammadan Rasulallah.

Tassekresekre dasang tarang antu kira-kira palkalangngang sicokkawang taunna, riyampikna pammateiyatujui cokkawang lombo. Limang cokkawang lombo Malaekaka, barrisikna Malaekaka tassekresekre. Limang cokkawang lomonpa Malaekaka makana ngaseng Subhanal Malikil Kuddus.

Nakana Ibanu Ahmad Jurujani pappituwana einkanana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Liwail hiyadiya." Battuwanna, 'antu Liwail Hamdu kutakgalaki rilimangku.' Punna sallang allo kiyakmakmo kupaengengi nauatammu lilimmo Mokminga, tumakkana kapereka mappisakringi ngasemmo tekne sakgenna mammenteng Liwail Hamdu. Iyamintu napunna nibembemmo nipalettek Liwail Hamdu, iuamintu nanibembeng tommo kapereka mange rinaraka.

Nikanakana tongi ru Haddeseka, "Punna sallang allo kiyamakmo niyak todong pammateinna naerang Abu Bakkarak Shiddiki Radiyallahu Anuhu nikana Liwail hamdu, namakkalang ngaseng tommo sikuntu atanna Allahu Taala tai shiddika."

Niyak tommo batebate naerang Ibani Thalibok nikana Liwaulu adali, mamakkallang ngaseng tommo sikuntu atanna Allahu Taala malambusuka.

Niyak tommo batebate naerang Usumang Ibanu Gapparang Radiyallahu Anuhu nikana Liwaulu rahamang, namakkallang ngaseng tommo sikuntu atanna Allahu Taala sakgenna tauwa.

Niyak tommo batebate naerang alihubunu Abi Thaliba Radiyallahu Anuhu, nikana Liwail Suhadak-i, namakkallang ngasemmo sikuntu atanna

Allahu Taala pakihya.

Niyak tommo naerang Abu Darada, naerang nikana Riwaulu pukarak-u namamminawang ngaseng tommo sikuntu atanna Allahu Taala pakkereka.

Niyak tommo batebate naerang Ibanu kaaba nikana Liwaulu Karak-i mamminawang ngaseng tommi sikuntu parrita Kuranga.

Niyak tommo batebate naerang Husaeni Ibanu Ali Karamallahu Wajahahu nikana Laili Katali namamminawang ngaseng tommo niyak ngaseng batebate naerang. Nakana Allahu Taala, "Yaoma tad-u kullu unasen biimamihim." Batuuwanna, 'riyallo kiyamaka sallang nikiyok ngasengi tauwa, namassing naerang anu lekbak nipitawangi antu.'

Nakana Imam Hanafi Radiyahallahu Anuhi ilalang rikittak niyarenga Duratulu Pahiratu Dakasa Piliulumala Akhirata, "Napunna sallang nibangung sikuntu bonena kuburukna massing mammempomi, niyak makebok. Niyak todong masingarak kamma todong lampu makrinraya. Niyak masingarrangngang nalampu makrinraya. Niyak masingarrang nabulanga, niyak kamma allowa singlarakna, massing-massing amalakna tauwa."

Namadodong ngasemmo tauwa nabambang allo, natena naasseng apak-apa iyyaka apa nagaukang. Karaeng Allahu Taala mami angngassengi. Kalekbaki niyakmo pepek, niyak tommo malompo battui rikasakrakkang makamallakmallak. Battui rikasakrakkang makamallakmallak dudu, mammarrang taena nilangngerek matumatu namasassang dudumo nataena nicinik matumatu sikuntu mahalloka, tauwa, jinga, olok-oloka, jangangjanga.

Nabattumo Malaekaka angngerangi, namassing amalakna ami tauwa, nanakanamo Malaekaka, "Oh tau, maklampa ngasemako ri Parang Mahasarak. Iyaiyannamo tau niyak amalak bajikna jarimi amalakna antu kamma kaladdeya, niyak kamma jaranga niyak kamma tedonga, niyak kamma bembaya. Namakbaimo namanaimo patannaya amalak. Niyakmo makbai, niyak tommo bau maklalang, niyak tommo tau singlarak

dallokanna siyagang risakrinna. Namaklampamo tauwa anhu maklalang massing angngerangi singlarakna."

Nakana Allahu Taala, "Wal mu'minuha wal mu'minati yas-anurihim baena aedihim wabiaemanihim." Battuwanna, 'sikuntu Mokminga burakneya, baineya niyak singlarak amalakna kekkaninga antu angsingarri dalleknanna siyagang ribokono siyagang kananna nataena rikairiinna sassanji kanjorengi maklaklang kaporeka, pitiyasak-asalli mange-mange, takrumpak-rmpak mange-mange.

Naiya sikuntu Mokminga masingarakmi paccinikna maklampa mange mammuji lanring nikapektaina singrakan paccinikna. Nanipicinikiyammo ri Allahu Taala sikuntuk Mokminga gauk natabayya passessa sollanna nanaasseng pangngapektaina Allahu Taala riya.

Nakana keknaniga, "Rabbana lataj-alna maalkaomi dhalimin." Battuwanna, 'oh Karaeng, teyaklaloko, ngaro lalo kawisalkak kepereka anjo.'

Nakana arepeka rahmatullahi Alaihi taena niyassengi apakakammaji taniyak todong, apaka rupanna taniyassengai tallasaka kakammaji taniyak mate. Makaruwanna taniyassengai kakaluma-nyangganna kakammaji taniyaka kasiyasi.

Makatalunna taniyassengai Makkulleya kakammaji taniyak tumagarring, Makaappakna taniyassengai malolowa kakammaji taniyak malompowa.

Maklutaknangi Sahabaka ri Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam angkana, "Ya Rasulusllah, antei kamma punna nibangummo ri Allahu Taala namaklampa mange ri Parang Mahasarak."

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Niyak barang-barang sossorannarimanggena nanapattawatawang ripakkereka siyagang rimisikinga nanakana iyamintu barang-baranna riyaharak."

Lekbak tongi sikali mammuntuluk tau buta maklampa takrombang-rompong namammalli unta sikayu nanasareyang ambai tau butaya. Nanakana iyaminne sallang baibaiyangku mange ri Allahu Taala.

Lekbaki nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Kupappisakbiyangi ri Karaengku antakgalakai nyawaku kuciniki nabai mange ri Parang Mahasarak unta niyak sakmanna, niyak lapakna. Antu gakuna sikuntu tau nibangunga rikuburukna massing nagaukanji gaukna rilino punna nibangummo sallang."

Naantu pasulinga siyagang tommi sulinna nanipitakgalliyang tommi sulinna natattatolokmo ribawana. Napunna napelaki sullinna ammali yangiseng pole mange angkana, "Inakkeminne anu nungai duduwa rilino bukjarimo takkaluppa manynyoro kana ri Allahu Taala. Kamma todong painung balloka siyagang tommi pangnginunganna nibangung rikuburukna nipitottoliyang tongi muncenna. Kamma todong pakesokkesoka siyagang tommi kesekkesokra nibangung rikurukna."

Naiya pamadaka siyagang tommi pangngisokanna nigangung rikuburukna. Naiya pakelonga akkelong tommi nibangung rikuburukna. Kammangaseng tommi tauwa tanipasisaklakkangngai anunangaiya ri Allahu Taala anu nangaiya.

Naiya ampakrisi tauwa lanring karakkarena natakalluppamo ri Allahu Taala.

Nakana pole Haddeseka, "Sikuntu mangining ballok harang iyaiyannamo anu mammengo natakliwak iyamintu barang arena. Nibangungi sallang rikuburukna nipitokingiyangi pangnginunganna. Rikallonna nabottok dudu rasanna nibangung. Namasimpung ngasemmo sikamma mahalloka napammamaloiya."

Nabingung tommo ri Allahu Taala sikuntu tau nate saheka maklemolemo ceraka, naiya rasanna kamma tongi kasatyriya. Nanierammo ri Malaekaka mange ri Padang Mahasarak, nanisuro ri Allahu Taala Malaekaka mange Padang Mahasarak, nanisuro ri Allahu Taala Malaekaka bonena langik kaminang irawaya amparentai sikontu mahalloka nanierang ri Malaekaka sikuntu tauwa siyageng jinga, setanga, oelok-oloka, jangangjanganga.

Nama napinramo buttaya rupanna nakbeok dudu kamma bulaeng

mata. Lekbaki nisuramo ri Allahu Taala Malaekaka iyangaseng alliliki bonena Padang Mahasarak kira-kira pissampuloi pole kajaiyanna Malaekaka antu nabonena Padang Mahsarak.

Lekbaki nisuramo pole ri Allahu Taala Malaekaka bonena langik makaruwaya alliki pole bonena, kira-kira pinruwang pole kamma jaina Malaekaka antu naiya bonena Padang Mahasarak.

Lekbaki nisuromi ri Allahu Taala Malaekak bonena langik makatalluwa alliki pole bonena bokona, Malaekaka kira-kira pimpatampulo kayaiyayanna bone Padang Mahasarak.

Lekbaki nisurrommi pole ri Allahu Taala Malaekak bonena langik makaannanga alliki pole bokona, Malekaka kira-kira pingngannang pulo kajaiyanna Malaekak naiya bonena Padang Mahasarak.

Naanjo Malaekaka makbarisallang ngasengi makmolemole, nasi kiyok-kiyokmo sikuntu mahalloka. Maklonjok-lonjok mami tauwa sekre palakbangkenna si cokkawang palakbangkenna irateyanna, nalanring jaina tau. Nalammasakmo sipakgang tauwa nalanbanna, sipakgang sakgenna kulantukna, sipakgang, sakgenna bancagancana. Sipakgang sikekdekji songokna kammaji tumatinrowa punna mangnginung jeknek.

Niyakmo tau mamempo ringimbarak, niyakmo mammempo rikadera singlarak, niyakmo songokna sakgenna palakbangkenna iyamintu tau mate malammasaka.

Nammakkiyokmo Malaekaka angkana, "Lahaipon alaikum wala antum tasanun." Battuwanna, 'teyako mamallakki kekneng, teyako mapakrisik.'

Naiya sikuntu keknaninga sikekdekdekaji songkona iosana siyagang sakgennaji palak bangkenna songok. Iyamintu makebok taena sangkamma maraenganga. Naantu tau majaiya dosana maleklengi rupanna namammbanimo matanna allowa riyulunna sikuntu mahalloka, kira-kira narapiki nakayab naiya ulunna rihaherak. Kira-kira allowa ri yaherak pintujupuloi bambanna riyaherak naiya bambanna rilino.

Nakan Tupanritaya, "Kakammaji bambanna aherak naninnapakama

bambang antu. Nasikuntu Karaeng makgauka, tumalompawa, makbicara majekonga kammami kaluwarayya."

Naiya sikuntu tau ampakalompowai kalenna madodommi napakamma allowa antu.

Nakanta Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Innallaha uab-atsul mutakabbiruna yaomal kiyamati fishshuri numli lahum innahum alallahu fayuthihumul hajati wal insu waddawan biarjuliha hatta yukridhillaha baena ibadiha."

Battuwanna, 'tojeng-tojenna Allahu Taala ambangngungi sallang riyallo kiyamak sikuntu tauwa ampakalompowai kalenna marupa kamma kaluwara lanring nitunainna siyagang rijinga antu, riolok-olok maraenga iyangaseng sekhenna palekbakna nibicara ri Allahu Taala sikuntu mahalloka.'

Niyak todong sallang tau mangnginung jeknek maciknong dudu namadinging dudu. Niyak todong anakna risuruga mangngerang jeknek ribinanga suruga naerang kekkaninga. Antu anronna siyagang manggena iyamintu anakna ampainungi. Iyamintu pahalana anak-anak mateya rimacakdi-cakdina.

Sekre pole pau angkana, "Niyak tupanrita ansoknai allo kiyamaka, nanacinik tau ri Padang Mahasarak maturere dudui. Nabattumo anak-anak mangerang jeknek batu risuruga, naboyai anronna, mangena erok ampainungi." Nakanamo anak-anaka ri tauwa, "Niyak todong anaknu." Nakanamo, "Taena."

Anne kannana kittaka, makabaineya siyagang mammanaka malompo dudui pahalana. Niyak todong tau nalaklangngi rammang ribambanna allo kiyamaka, nanikira-kira sicokkawang taunna. Iyamintu kenaninga massidakkaya ribarang hallalaka rilino. Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Ashadakta dhalla lishahibiha."

Battuwanna, 'passidakkaya nalaklangngi patanna passidakka.'

Lekbaki mallangngrekmi keknaninga antu sakra malompo dudu makalammallak-mallak. Nakapammi kekaninga pannubuinna passessa

siyagang kapanrakang riyallo kiyamaka. Appakji Malaekak antari mayyai Arasak maerekmo tanakllena naerang nanitambai apa nakjarimo sagangtuju Malalekak anturimai Arasak.

Nariyolowonna kiyamaka appakaji Malaekak antarimayyai Arasak mammallak riyallo kiyamaka. Namannenremmo kalenna Malaekak appaka, naerokmo tanakullenna naerang nanitambai apa nakjarimo sangtuju Malaekak anturimai Arasak.

Nariyolowonna kiyamaka appakaji Malaekak antarimayyai Arasak mammallak riyallo kiyamaka. Namannenremmo kalenna Malaekak appaka, naerokmo tanakullenna naerang. Nanitambaimo ri Allahu Taala apak Malaikak nakjarimo sagantuju Malaekak.

Naiya rupanna kammai rupanna, naiya lompona Malaekak kira-kira paklanggang limambilangngang taunna. Allakna tompok bangkenna napalak bangkenna kammai monconga lompona kekkaninga antu.

Naniyakmo Malaekaka alliliki alasiyapa-siyapaja jaina mammacangaseng Subhanallahi massing pammujina. Massaro dudu saskranna, makamallak-mallak lompona Malaekaka.

Sikuntu mahaloka makdundu ngasemmi ulunna lanring malakna, manna Awallliya, manna sahedaka, manna Nabbiya mannenreng ngasemmo kalenna nalanring mamallakna ri Allahu Taala.

Kira-kira sicokkawang taunna sallona taenamo sekre-sekre namanna sikubuwang kanana taena tommo. Lebkaki mangemi tauwa ri Nabbi Adam Alaihis Salam angkana, "Oh Adam, ikauji namangngeyang iyangaseng tauwa, ikau tommo nipakjari ri Allahu Taala rilima kagassinganna risipakna antu. Ikau tommo nisuro sukjuk ri Malaekaka. Paknganrowang lkalokak ri Allahu Taala nanilekbakkangi bicarayya sallo duduwa, kira-kira ballasakkak."

Namammentemmo namappuwalimo Nabbi Adam angkana, "Tanupilang ngeriyai kanannan Allahu Taala, nanipisangkaiko angkanrei raponna huludoya nanukakdokja. Masirik dudumak ri Allahu Taala anne allo ampaknganrowangko kalengku anne antecarei kamma. Mangeko antu

ri Nabbi Nuhung Alaihis Salam kaiya antu anronna passurowanga. Mammakkang ngaseng mami tau kira-kira sicokowang taunna sallona."

Lekbaki mange ngaseng tauwa ri Nabbi Nuhung Alaihis Salam angkana, "Oh Nabbi Nuhung, ikauminne Nabbina Allahu Taala, uruuru nisuro ribonena iyangaseng alanga. Paknganrowang lalokak ri Allahu Taala nanipaklekbaki bicaraya, masallo dudumi kirasa kasiyasiya."

Namappuwalimo Nabbi Nuhung Alaihis Salam angkana, "Lekbakmak mapalak ri Allahu Taala kusuro tallangnganna lino. Masirik dudumak ri Allahu Taala anne allowa ampaknganrowangko, kalengku anterae kamma." Mangeko ri Nabbi Ibrahim Alaihis Salam angkana, "Lekbakmak mapalak ri Allahu Taala, kaiya antu Nabbi uruuru naiyarenga Islam. Mammakkang ngesemmi tauwa kira-kira sicokkowang taunna sallona."

Lekbaki Mangengasemmi tauwa ri Nabbi Ibrahim Alaihis Salam angkana, "Oh Nabiyullah Ibrorahima, ikaumi nikana Sallang, ikaumi Nabbi ikana Halilulah Paknganro lalokak ri Allahu Taala nanilekbakkang bicar, massallo dudumi kira-kira kaksiya-siya."

Namappuwalimo Nabbina Allahu Taala Iborahima angkana: Kalekbakkang makballeballemak pintullung riyagang Sallanga. Masirik dudumak ri Allahu Taala anne allowa. Manna anakku Isimaila taku paknganrowang, kalengku anne anteyyare kamma. Anturengko mange ri Nabbi Musa, Nabbina Allahu Taala Alaihis Saam nakkana ri Bukik Turisina. Mammamakkang ngasemmi kira-kira sicokkowang taumma.

Lekbaki takbangka ngasemmi tauwa antu ri Nabiyullah Musa. Ikaumi nikana Kalamullah, iakumi nipiturungi yang Kittak Taoratu. Paknganrowang lalaokak ri Allahu Taala nanilekbakkang, massalo dudumi kirasa kasiyasiya mammenteng siyonok banagkeng ri Parang Mahasarak.

Nappuwalimo Nabbi Musa angkana, "Lekbaki mappalakpalak ri Allahu Taala ampanraki Fereona siyagang tau takbalaknma. Masirik dudumak ri Allahu Taala anne allowa. Manna sarikbattanku Haruna

takupaknganrowang, kalengku anne anteyare kamma. Mangeko ri Nabbi ngasemmi tauwa kira-kira sicokkawang taunna.

Lekbaki sitaba kanangesammi tauwa antu, mange ngasemmi tauwe ri Nabiyullah Isa Nabiyullahi. Ikaumi nikana Rahullahi, ikaumi Nabbi Massaro dudu tappaknu, majai dudu pangngassengannu, ikaumi Nabbi massaro dudu tambung kalennu ri Allahu Taala nanilekbakkang bicara, masallo dudumi kirasa kasiyasiya.

Nappuwalimo Nabiyullah Isa angkana, "Anrongku Mariyama niparek Karaeng ri Saraniya nisomba maraeng lanring Allahu Taala. Inakke pole nikanak anakna Allahu Taala, musirik duduwak ri Allahu Taala. Niyak kanek pakkakanang mamakurapang, niyak sitau tau nipatina noccik nanidampuluk pakleyok. Tammakkulleyai antu tau maraeng angsungkei apatanna tompa.

Nakana ngasemmo Nabiyullah, "Natauwa kamma tojengi, antemak kamma." Nakanamo Nabiyullah Isa, "Mangemako antu ri Nabbi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam kaiya antu anrong gurunna sikuntu Nabbiya siyagang passurowanga. Iya todong kalekbakkang nabbi, iya todong lekbek nitayang ampakngannganrowangi ummakna. Iya todong Nabbi kaminang sabbarak, akkana ngaseng Nabbina Allahu Taala, alasiyapasiyapaja Nabbi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam."

Mappalak ngasemmi tauwa kira-kira sicokkawang taunna, naklampa ngasemmo tauwa mange ri Nabbi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam, manrannungwang ngasemmi angkana, "Ya Rasulullah, ya Nabiyu Rahmatullah, ikau Nabbi saipolo ummati, alasyapa-siyapaja pammuji."

Nakana ri Nabbita nanapakana, "Paknganrowang lalokak ri Allahu Taala, nanipakelekbaki bicarammang. Battu mangkak ri Nabbi Adam, nakana manglekjo ri Nabbi Nuhung. Mangeyakseng ri Nabbi Nuhung nakanasang mangleko ri Nabbi Musa. Nakanasang mangleko ri Nabbi Isa. Nakanasang mangleko ri Nabbi Muhammad. Ya Rasullullah. ya Nabiyu Rahmatullah, ikau Nabbi nikana sapiolo ummati, alasiyapa-siyapaja

pammuji."

Nakana ri Nabbita nanapakana, "Paknganrowang lalokak ri Allahu Taala, nanipakelekbaki bicaramang. Batu mangkak ri Nabbi Adam, mangedjo ri Nabbi Nuhung. Mangeyakseng ri Nabbi Nuhung nakanasang mangedko ri Nabbi Musa. Nakanasang mangedko ri Nabbi Isa. Nakanasang mangedko ri Nabbi Muhammad. Ya Rasullullah Muhammad taenamo erok mangngamaseyang, ikaummi kurannuwang ampaknganrowangkik ri Allahu Taala."

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Ana laha." Batuwana, 'inakkemo ampaknganrowanko, salge niyaknapaknganroku ri Allahu Taala.'

Namangemo Nabbita ri Arasak maknganro ri Allahu Taala, natassungke ngasemmo pakrinrinna Arasak nasukjukmo Nabbita mammuji ri Allahu Taala sikamma sallona. Alasiyapa-siyapaja pammuji napammuji yang ngasemmi ri Allahu Taala.

Nalangngereki Arasak pammujina, makkiyokmi Arasak lanring pappakalompona ri Nabbitu nalanring pappakalabirikna Sallallahu Alaihi Wasallam. Naiya sikontu iyangaseng tauwa kaksiyasingasemmi. Iyangaseng sikontu tau tampasuluka sakkek untana antu naibima riuntana. Nasikukntutamappasuluk sakak tedong nibaini ritedonna. Nasikuntu tau tampasuluka sakkana bembene nibaimi ribembena. Kamma moncong battalakna naerang, namangngarruk-arrukmo, anrasami pakkasiyasi. Nasikuntu sipakkanaiya, rupanna pammariyang natanapasuluka sakkana antu, nasikuntu tau tamppasuluka sakkak barang-barangna.

Naiyayannamo rupanna jeknek pammariya punna tanpoasuluka sakkakna sikontu tauwa tamappasuluka sakkak bulaenna siyagang nipakjari ri Allahu Taala tena passulukkanna nipakjari ri Allahu Taala ularak lombo mappangka kodonna, nanakaluki tau tamappasuluka sakkan antu rikalikbong kakmurunna ritau tamappasuluka sakkaina, nantamamo rikalikbong kakmurunna tauwa.

Namangngarruk-arrukmo angkana, "akkasiyasiyang apamonna kammaya." Namappuwalimo Malaekaka angkana, "Iyaminne bolasakna tampasuluka sakkakna."

Nakanamo Allahu Taala, "Sayuthawwikunaabahilu bihi yaomal kiyamati." Battuwanna, 'nupisakringimi antu sallang riyallo kiyamaka antu, aiyaiyannamo tau tampasuluka sakkakna.'

Sikuntu makdampenga masangkok tommi katauwanna malompo kamma monconga namassulukmo ceraka, nanayya mabottok dudu rasanna. Nakadek narilino niyarak rasanna, matengasengi tauwa napakama bottokna.

Naiya sikuntu tau makballeballeya, ammulorokmi lilana manaung ribattanna. Kamma todong pole baine tamanggauknga passurowang natamalliliyanga pappisanangka nitodoki sallang kayu rinaraka.

Naiya sikuntu tau makkadoka jeknek uang malopomi sallang battana kamma monconga narassi poepok naraka. Sikuntu iyangaseng tauwa tau majaiya dosana nibalaskami kira-kira dosana.

Lekbaki maklamlampami mange Nabitta, sunjukmi ridallekana Allahu Taala. Nakanamo Allahu Taala, "Oh Muhammad mambangungko, nanupalak nukaerokiya nakusareyangko nukaerokiya."

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Oh Karaeng, pakekbak lalomi bicarangku massalo dudumi ampisakringi pakrisik kakasiyasiyang ri Padang Mahasarak makamasemase."

Nakanamo Allahu Taala, "Oh Muhammad, kutarimami paknganronu. Nisuromi ri Allahu Taala Malaekaka angngallei suruga nanaerang mange ridallekana Allahu Taala nibolik rikanna Arasak namatekne dudumo rasanna, namabauk taklalolalomo niyarak. Kira-kira limambilangang taunna Arasak lekbana nanaarak rasanna antu."

Namatekne dudumo pakmaikna Mokminga, namarannau dudumo pakmaikna Mokminga rasanna suruga pasangngalinna sikontu tau makengkoroka amalak kodina amalak bajikna, tanaarakkai rasanna suruga keknaninga antu, nanisuromo ri Allahu Taala angngallei naraka

ri Malaekaka angngerangi mänge ridallekanna Allahu Taala. Nabattumo naraka nierang ri Malaekaka, appaki bangkenna niringung ri Malaekaka tuju cökkowang lompona rantena.

Naiya tassekreya rante tuju cökkowang lompona lentona. Naiya tassekreya lentona, bicara nipassekre bassiya rilino taenapa nagannak tassilentowa rante antu. Naiya tassilentowa tujui cökkowang lompo Malaekaka Asabani antakgalaki tassekre-sekre. Malaekak Sabani kakammaji nanisuro ri Allahu Taala angngancuruki lino, sinampekraji naancuruk. Nambinamo naraka ri Padang Mahasarak kira-kira sicökkowangi taunna passimbangenna sikuntu mahalloka, namanynyanggolokmu naraka mänge rikanang, rikairi.

Mangngarruk masarro dudu sakranna nadangngalakmo sikuntu nahalloka allangngereki. Nakanamo bonena Padang Majasarak, "Sakra apa anne massaro kammaiya."

Nakanamo Malaekaka antu, "Sakranna antu naraka erok lapasak, tanikulleyai nitakgalak ri Malaekak Asabani. Mamallak ngasemmo bonena Padang Mahasarak, mannenreng ngasemmi kalenna, manna Nabbi, manna Awalli, manna Tupanrita. Namänge ngasemo irawangnganna Arasak. Nanakaluppaimo Iborahima anakna Isamaila. Nanakaluppaimo Nabbi Musa sarikbattanna Haruna. Nanakaluppaimo Nabbi Isa anronna Mariyama."

Nakanangasemmi keknaninga, "Iya Rabbi nafasi."

Battuwanna, 'oh Karaeng, kalekalengku mami kupanganrowang. Takupaknganrowangngi maraenganga lanring kalengku."

Sekre rowayak nakana Nabbita, "Ya Rabbi nafsi aummati. Battuwanna, 'oh Karaeng, kalekalengku siyagang ummakku.' Naiya nabbi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam naraka, Ya rabbi ummati salmuha wanaajha minannar."

Battuwanna, 'oh Karaeng, ummaki palappasal laloi, pasisalayyang laloi naraka.'

Taenamo tau makkulle mammenteng kulantukna nalanring saronna

pammanrakinna kiyamaka. Nakana Allahu Taala, "Watara kullu ummati jatsiyatin." Battuwanna, 'naciniki sallang tauwa sallona'.

Lekbaki nibesokmi naraka nanakana, "Oh Karaeng, naraka maeko anrinni ribokoku."

Nakanamo naraka, "Ya nabiyulla, harangi rinakka ummaknu. Iyaji kupalak-palak tau angkanreyai pappidallekna Allahu Taala, namanyonyombamo ri Allahu Taala."

Lekbaki nibesokmi ri Malaekaka naraka nanipaentang rikairinna Arasak. Nanipaentang tommy timbnagnga suwali, suwali masingarak iyamintu rikanna Arasak. Naantu masassanga iyamintu rikairinna Arasak.

Lekbaki tajallimi Allahu Taala risipak pakamallakmallakna nanapaknassamo pammanrakinna siyagang pappakasiyasyang lanring malompoona bicaranna. Nataena antu namma sitau sikuntu bone Padang Mahasarak, tane tommy nawanawanna keknananga antu.

"Ana rabbaukumul a'la'." Battuwanna, 'inakke Karaennu kaminang matinggiya'.

Nakanamo sikuntu Mokminga antu, "Naudzu billahi lailaha taala syirikum billahi." Battuwanna, 'kupalak paklengukangi ri Allahu Taala, takupakruwaruwangi ikambe apa-apa manna sekre'.

Kammaminnr kakanna Allahu Taala, napintallummo antu nakammaja bane apuwali Mokminga angkana, "Niyakja pammateinna Karaentu." Nakanamo sipakgang tauwa, "Iyo niyakja."

Lekbaki tajallimi Allahu Taala risipakna, pammateinna, napakbassamo pammopporokna nataenamo pangngalarroinna. Nasukjukmo ri Allahu Taala sikuntu Mokminga manggaukanga sambayang lima ratus ri wattu ammantanna rilino.

Naiya sikuntu tau tmassambayanga, amperakai bija Sallanna paranna tau lanring mammallaknaji riparanna tau. Erok tommy sukjuk natugurukmo mambangunni naik sikuntu Mokminga risakjukna taenamo passessa nacinik.

Nakanamo Allahu Taala, "Ana Rabbukum." Battuwanna,

'inakkeminne Karaennu.'

Namappuwalimo sikuntu Mokminga angkana antu. "Rabbana." Battuwanna, 'ikaumi Karaengku.'

Niyak pole sakra massaro dudu angkana, "Inake Karaeng makamallakmallak, takuwalleyangngai jekonna tumajengkonga. Kapunna kuwalleyang inakke majekkong todong."

Lekbaki nitammi tetay ri Siratalo Mustakima irateyanna naraka jahannama. Antu tetaya macakdiyangngangi nauka nanipuwe tuju, matarangngangi napakdanga. Antu tetaya alasiyapa-siyapaja jangananagna rinaraka, marikbak mange-mange. Kamma jangangjangan ansereki tau mateya natabaya passessa.

Namattetemo sikuntu Mokminga, niyak sipakkida mataji lintakna, niyak kamma kilak takbebeya lintakna nabattuntakleyang, niyak kamma anging, niyak kamma jangangjangan manrikbak. Niyak kamma jarang masarrowa batena lari. Niyak kamma tukbakbai, niyak kamma tumakjappajappa. Niyak kamma tulari-lari, niyak kamma tumakloloka massing kirakirana amalakna rilimo. Niyak kaluwara akloloka, massing amalakna mami tauwa ammantanna rilinowa.

Naiya lakbuna teteya kira-kira paklalangngang sampulo allima sokkowanna taunna panaikna. Limang cokkawang taunna panaunna, limang cokkawang tauna tangngana.

Taena rapana teteya, kammaminne kananna Allahu Taala, erok kadowasanna Allahu Taala.

Tammakminne kittaka nalanring ikau keknang nekkellai angnukurangi metaya.

Tammainne

***Passalak Angkanakanai Nibicaranamo Sikuntu Tauwa Ri Allahu Taala
Siyagang Sikuntu Olok-Oloka Siyagang Sikuntu Jangangjanganga
Kamma Lebbak Nakananga Allahu Taala Antu***

Nakanamo Allahu Taala rijangangjanganga, "Akjari butta ngasengko. Nakjari buttangasemmo olok-oloka, jangangjanganga." Nakanamo sikuntu kaperaka, "Yalaentu kuntu turaban." Battuwanna, 'kakammaji kukjari butta todong, mabaji tommak.'

Lebbaki niyakmo sakra angkana, 'Karemi Loheng Mahapudong maniukirik siyageng Jaburuk, Injilik siyagang Furukan. Lebbak battumi Loheng Mahafudong nataklalo pannenrenna ri Malaekaka."

Nakanamo Allahu Taala, "Oh Loheng Mahafudong, lebbakmi nipabattu anu niukirika."

Nakanamo Loheng Mahafudong, "Lebbakmi kupabattu ri Isarapilu. Nikiyakmo Isarapilu ri Allahu Taala. Batumi Isarapilu ri Allahu Taala, battu tommi Isarapilu mannenreng ngaseng kalenna mamalak dudu."

Nakkanamo Allahu Taala ri Isarapilu nakana, "Loheng Mahafudong lebbakmi napabattu rikau. Nikiyokmi ani niukirika riya."

Nakanamo, "Kamma tojengi kananna Loheng Mahapudong Mammujimi ri Allahu Taala Loheng Mahapudong nakanamo." Alhamdullilahi ladzi najjana min suil hisab.

Battuwanna, 'sikuntu pammujiya ri Allahu Taala, Karaeng mangngassenga, ampalappasak kodina nalebbakki."

Nakanamo Allahu Taala, "Isarapilu lebbakmi nupabattu." Nakanamo Isarapilu, "Lebbakmi kupabattu." Jiborak-ilu battu tommi amnnenreng mamallak kalenna.

Nakanamo Allahu Taala, "Oh Jiborak-elek, nakana Isarapilu ikau nasareyang kanangku."

Nakanamo Jiborak-elek, 'Kamma kanana Isarapilu. Nabattumo tinake nainakke kupabatuni Taoratu ri Nabbi ri Nabbi Musa, Zaburuk ri Nabbi Daudok, Injilik ri Nabbi Isa, furukan ri nabbi Muhammad

Sallallahu Alaihi Wasallam. Lebak tommi kipabattu kammaya sahabakna iyangaseng, passurowann iyangasenna anunna."

Nanikutaknang tommi sitau tau passurowanna Allahu Taala, "Falanas alannal ladzina arsala ilaihim walanas alanna mursalin." Battuwanna, 'nikutaknangi salang kenaninya riyallo kiyamaka sallang kekaninga sikamma napasuwanga.'

Lekbaki niyakmo sekre battu ri Allahu Taala, "Keremi Nabbi Nuhung. Battu tommi Nabbi Nuhung mannenreng ngaseng kalenna napakamma mallak."

Nakanamo Allahu Taala, "Oh Nabbi Nuhung, nakana Jiborak-elek lebakmi napabattu rikau passurowangku rikau."

Nakanama nabbi Nuhung, "Kamma tojengi pakkananai ri Jiborak-elek. Inakke kupabattumi passurowanta Karaeng natanaalleyangnga-passuroangku."

Lekbaki nikiyokmi ri Allahu Taala ummakna Nabbi Nuhung. Battumi keknaninya antu.

Nakanamo Allahu Taala, "Oh kaunna Nabbi Nuhung, nakana Naibbinu napabuttuni passuroangku rikau natanualleyangnga."

Nakanamo antu keknaninya, "Makalleballeji, taena rikambe passurowannu." Nakanamo Allahu Taala, "Oh Nuhung, Massapassalaki ummaku, inai ansakhiko."

Nakanamo Nabbi Nuhung, "Oh Karaeng, niyakja ansakbiyak, Nabbi Muhammad siyagang ummakna." Nakana kaomi Nuhung, Antei Kamma batena ansakbike Nabbi Muhammad siyagang ummakna, kaiya rewasa ikambe, naiya rewasa iya ri bokoi.

Nikiyokmi ri Allahu Taala Nabbi Muhammad assakbiya, nakanamo Allahu Taala, "Oh Muhammad, nakana Nabbi Nuhung ikau ansakbi ampabattui passurowangku rituni parentana." Nabacamo Nabbi Muhammad, "Inna arsalna Nuhan ila kaomih

Nakana Allahu Taala, "Inakne ansuroi Nabbina Allahu Taala Nuhung mange rikaunna. Lebakmi nakanamo Allahu Taala ri kaunna:

Taenamo takusessanu."

Nisuro allami kekaninga antu ri Malaekaka antu nipantama rinaraka tanikirakirai. Taniyassengaangngai amalakna kekkaninga antu.

Lekbaki niyak pole sakra battu ri Allahu Taala angkana, "Keremi Samuduk siyagang sikuntu iyangaseng."

Nanisambeimo ri Nabbi Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam nanabaca, "Kasabat samudu laminal mursalin." Battuwanna, 'nipiballeballei Zamudu siyagang sikkuntu cuniparentana iyangaseng antu passurowanna.'

Lekbaki nisuromi ri Allahu Taala iyangaseng kekkaninga antu mantam,a rinaraka tanikirakirai. Nanikoyok ngaseng sikuntu tuniparentana tassitau tassitau, kammaya Barehang siyagang Tarehe siyageng nikanaya Dohang siyagang nikanaya Asahabi Rassi, suyagang nikanaya kaoma Tubaeng, siyageng nikanaya kaonna Iborahima, siyagang nikanaya Ashabulu Madayana. Iyangaseng kekkaninga antu nipantamai rinaraka tanikirakirai, taniyassenga amalakna.

Lekbaki niyak pole sakra battu ri Allahu Taala angkana, "Keremi Nabbi Musa nabattumi Musa mannenreng kalenna nalanring mamalakna ri Allahu Taala."

Nakanamo Allahu Taala, "Oh Musa, nakanamo Jiborak-elek lekbakmi napabattu rikau Taurat."

Nakanamo Nabbi Musa, "Oh Karaeng, kamma tojengintu kananna Jiborak-elek antu."

Nakanamo Allahu Taala, "Oh Nabi Musa, manaikmako rigimabaraknu nanubaca ngasang sakgenna kuwajarriyangngako."

Namanaikmo nabbi Musa rigimbarakna nabattu tommo Malaekaka angngerngngango Taorat mabajik dudu sakranna, nammakkang ngasemmo tauwa, mappidandanf sakgenna pammarina Yahudiya kamma tongi tau tena mallangngereka Taoratu, naiya ammarinamontu.

Lekbaki pole sakra battu ri Allahu Taala angkana, "Keremi Nabbi Dauda. Namannenreng ngasemmo kalenna napakamma mallak ri Allahu

Taala, mapilasakmo rupanna."

Nakanamo Allahu Taala, "Oh Daudo, nakana Joborak-ilu lekbakmi napabattu rikau Zaburuk."

Nakanamo Naibiyullah Daudo, "Oh Karaeng, kamma tojengintu antu kananna Jiborak-elek."

Nakanamo Allahu Taala, "Manaikmako rigimbaraknu naubaca Zaburuk. Manaikmi Nabbi Daudo ambacai kittab Zaburuk, mabajik dudu sakrana. Nilangngerek ngaseng tommi Oriye."

Mangenmi Oriya ri Nabbi Daudo antakgalaki nanakana Oriya, "Oh Daudo, antemi kamma naungappa pangngajarriya. Nanabacamo Zaburuk. Naikuja kunjung ansurowak rikamateyanga. Kuboyai anne rikau kamateyangku."

Nalangereki Nabbi Daudo, oriya antu mammakkammi namasimpung pakmaikna, malannasak dudu nacinik rituwa. Mangemi Nabbi Daudo siyagang Oriya ri Allahu Taala. Natongkomi Nabbi Daudo Pakkulle siyagang pangngamaseyang.

Nakanamo Oriya, "Oh Karaeng, bicara laloanne Nabbi Daudo kkunjung ansurowak mange akubundukikaperaka, kumammenteng salapangh pulo assal pang maraeng tongi bainengku."

Nakanamo Allahu Taala, "Oh Daudo, kamma tojengi kanannu nipaiyaniya Oriya ikau."

Nakanamo Daudo, "Kamma Tojengi kanannu. Namannadomo naung Nabbi Daudo lanring masiriksirikna ri Allahu Taala." Nanapataja kalenna nikalarroi. Naiya panrannuwanna ripammopporokna Allahu Taala lekbak kananna Allahu Taala, "La taknatu min rahmatillah innallaha yaghfiru dzunuba jami'an." Battuwanna, 'teyako tappuk pannrawannuwang ripangngamaseyanna Allahu Taala antu, ampammo-poirangi dosana atanna iyangaseng.'

Nakanamo Allahu Taala, "Oriya, erokjako kusara malige risuruga, sikuntu anak-anak bidadariya bonena sikuntu suruga nakupampporang ngasengko kasalannu, balasakna punna nupammakkangngang anunnu ri

Nabbi Daudok.'

Maranu dudumi Oriya anngalleyangi pakkananna nanipicinikyamo ri Allahu Taala alasiyapa-siyapaja malige bulaeng tiknok rasiingaseng anak-anak Bidadari.

Oh kaungaseng sikuntu Mokminga cinikminjo bicaranna malambusuka ri Allahu Taala siyagang pammpporokna siyagang pangngamaseyanna riyatanna tassitau-tau.

Nakanamo Allahu Taala, "Oh Daudok, manaikmako pole rigimbaraknu nanupilakbusi nubaca Jaburuk, nakjarimo sikuntu Nabiyya Isirapilu ruwa kaom. Sekre kaom mammantang iyangaseng Mokminga, sekre kaom mammantang siyagang ngaseng kapereka."

Lekbaki niyak pole sakra battu ri Allahu Taala angkana, "Kerempi Nabbi Isa, anakna Mariyana. Battu tommi Nabbi Isa. Nakanamo Allahu Taala: Anta kultu linnasi tahdzini uwaummiya ila haeni mindunillah." Battuwanna, 'ridaang Allek Karaeng, Ridaang nakana ritauwa: Alleyak Karaeng Siyagang anrongku nanusombak rimaraengangannaya Allahu Taala.'

Nakanamo Nabbi Isa, "Subhanaka mayakunuli an akula malaesa bihakken inkunta kultahu fakad alimtahu ta'lam mafi nafsika innaka anta allamul ghuyub makultu lahum illa maamartani bihi anabdallahi Rabbi wa Rabbukum wakunta syahidan madumtu fihim falamma tawaffaetani kuntu anta ila kaba alaihim waanta ala kulli syaien syahidan."

Battuwanna, 'malanyanyingko ikau Karaeng, takukana sikaliyai kana tasitabayya rinakke. Napunna paleng kukanang nuwassemintu kaikauji annggassengi gaukna atanu, takuwassengai inakke gaukna tojeng tojenna, ikauji annggassengi taccokkowa. Taenapa kanangku rikeknaninga antu passangangalinna nusuro kananga riya angkanaya manynyompbako keknang ri Allahu Taala Karaeng, nakusambeimo keknaninga antu riniyakku. Naiya taengkumo akkaraeng ikaumami anciniki keknanginga ikau mami ansakbi tassekre-sekreya.'

Namarannumo Allahu Taala allangngereki kananna Nabiyullah Isa

pammuji siyagang katojenganna nanakanamo, "Yaoma funfahu shadikina hadza shidkuhum lahum jannatun tajrimin tahtihal anhar." Battuwanna, 'iyamintu allowa namakmatumatumo kuntu tojenga ritau kuntu tojenga. Nlbalakmi kekkaninga antu suruga, massolongi binangana irawangnganna ballakna Nabbi Isa.'

Manaikmako rigimbaraknu nanubaca Ijilik napabattuwa Jiborak-elek rikau. Namaikmo Nabbiyullah Isa ambacai Injilik mabajik dudu sakrana. Takbangka ngasemmi Panritana Saraniya, kamma tongi tutena allangngereka keknaninga antu. Tanaasseng tongangami Injilik nakjarimo keknaninga ruwa kaum, sekre mambantang siyagang Mokminga, sekre mammantang siyagang kapereka.

Lekbaki niyak pole sakra battu ri Allahu Taala bakana, "Keremi Nabbi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam. Battu tommy Nabbi Muhammad."

Nakana, "Joborak-elek lekbakmi napabattu Muhammad ri Allahu Taala rikau Kuranga."

Nakanamo Nabbita, "Kamma tojengi antu kananna Jiborak-elek. Naknamo Allahu Taala ri Muhammad: Manaikmako rigimbarakni ambacai Kuranga."

Manaikmi Nabbi Muhammad ambacai Kuranga mabajik dudu sakrama, mabajik batena ammaca, masingarak dudu rupanna kamma tongi bulang lakbusuk bangngiya nicinik marannu dudu mammo nicinik. Nakjarimo sikuntu Mokminga masingarak rupanna. Makjarimo sikuntu Nabbiya siyagang sikuntu napassurowangan siyagang massing ummakna keknaninga masseing ambacai kittak napassurowanga Allahu Taala ri keknaninga antu.

Niyak pole sakra battu ri Allahu Taala rikeknaninga, "Inkana wamtadzul yaoma ayyuhan mujrimun." Battuwanna, 'anne allowa nasalami kalenni ikau sukuntu pakereka.'

Masimpung ngasemmi tauwa memallak dudu allangngereki kananna Allahu Taala. Nanumerawo masarro dudu sakrana. Allahu Taalaji

angngassengi pikrisikna keknaninga. Nasibengkorokmo mange-mange Malaekaka tauwa, jinga riempowang sekreya antu.

Niyakmo sakra battu ri Allahu Taala angkana, "Oh Adam, pileimi anak cucunna labone narakayya."

Nakanamo Nabbi Adam Alaihis Salam, "Oh Karaeng, siyaga kaumkeknaninga antu."

Nakanamo Allahu Taala: Salapang bilanganna salapang pulo assalapang kaum Bonena naraka, nasekreja kaum bone suruga. Nanipileimo ri Nabbi Adam, Allahu Taala sekre kaum sikuntu ummakna iyangaseng Nabbi nikanaya Muhammad siyagang jadikeng siyagang paseka, siyagang tumanynyalaya atekakna ri Allahu Taala taenamo sikekdek mami namabattallang tonja parek kodina naparek bajikna najaimi tosana.

Nakanamo keknaninga, "Majekkongi Nabbi Adam rikatte, nakana siratikik, Nasuro ri Malaekaka, Sabinaya pakammiknn naraka." Niyakmo sakra nalangngerek battu ri Allahu Taala angkana, "Lazhulmul yaoma innallaha sari 'ul hisab." Battuwanna, 'taena Tau nijekkongi anne allowa, Allahu Taalaji angkirakirai atarina.'

Lekbaki nipiciknikimi ri Malaekaka surakna malompo duduo kamna tongi passimbangennapammumubang nakasakrakkang. Illalammi surakna amalakna sikuntu mahalloka. Ilalang tommi ampaknassai sikuntu amalakna keknaninga antu, majai sikakdekai, manna kuttu jarang taniyak kurang.

Lekbaki niukirikmi ri Allahu Taala mahalloka, nanikira-kiramo amalakna, iyamintu namakkanamo limanna siyagang bangkenna siyagang anseki kalenna. Nakkanakana Allahu Taala, "Alyoma nahtimu ala afmahihim watukallimuna aedihim watashadu arjulihim bima kanu yaksibun." Battuwanna, 'anne allowa kujempammi bawana keknaninga antu, nakupakana limanna keknaninga. Namakkkanam bangkenna, iyaiyannamo nagaukanga keknaninga antu.'

Nikanakana tongi ri Haddeseka, "Punna sallangh allo kiyamakmo

mikkiyokmi tasaitau tassitau mammenteng ridallekana Allahu Taala. "Nakanamo Allahu Taala, "Oh tau doraka." Nakanaanamo keknaninga antu, "Nekkek tamanggaukngngak dosa manna sikali."

Nakanamo Allahu Taala, "Niyakka ansakbiko tamanggaukang dosa. Nikiyokmi ri Allahu Taala Malaekak Hapalaya ansakbi."

Nakanamo Allahu Taala, "Pattangkeyannu ansakbiko. Makkanangasemmi pattangkeyanna. Misuromi ri Allahu Taala mantama rinaraka. Nasassalakmi kalenna pattangkeyanna." Nakanamo, "Mangngapai naikau akkana." Nakanamo Pattangkeyanna, "Teyai erokku nakkana, kuwassenji Allahu Taala napakanak."

Lekbaki niyallemi ri Malaekak Asabani pakamikna naraka, namappiraumo masrrodudu. Nakanamo Malekaka riya. Iyaminne allowa napakkanaiya Allahu Taala natanupatappaka asengi ikau. Oh sikuntu atena Allahu Taala. Pngngappaki masarro dudu takbangkaya siyagang mallaka. Uruuruna nituwikna sangkalalaya ri Isarapilu. Nakariwana erokna lappasak naraka ri Malaekak Asabani. Makatallunna npassareyannamo tauwa mange ripakammikna naraka. Makaappakna nipantamanami rinaraka sikuntu bonena narakayya.

Iyamami mamantang ri Parang Mahasarak Mokminga siyagang sikuntu arepelai siyagang sikuntu saheka, siyagang sikuntu tau saleya siyagang sikuntu anggaukanga passurowang, taenamo ambengkorokkitau munapek.

Nakanamo Allahu Taala, "Oh ikaungaseng bonena Padang Mahasarak, inai Karaennu. Nakanangasemmo keknaninga antu: Allahu Taala Karaengku."

Nakanamo Allahu Taala, "Nuwassenji Karaennu." Nakanamo, "Kuwassenji. Lekbaki napassurowammi Allahu Taala sitau Malaekak malompo dudu mammenteng rikairinna Arasak ampappiciinikang kalenna rikeknaninga antu. Kukammaji naniparek tamparang tujuwa risetanga, kanukunnaji Malaekaka natarassiya, kammajinjo kira-kira lompona Malaekaka antu."

Nakanamo Malaekaka, "Ana Rabbukum." Battuwanna, 'inakke Karaennu keknang.' Nakanangasemmo bonena Padang Mahasarak, "Audzubilla." Battuwanna, 'kupaklengurangi ri Allahu Taala.' Taukauwa, taikauwa Karaengku.' Pole tauwa, "Audzu billahi." Battuwanna, 'taukauwa Karaengku.'

Lekbaki mappaknassami Allahu Taala sekre rupa kamma todong naasenga rilono iyamintu, "Laesa kamislihi saion." Battuwanna, 'taena angsangamma-kammangi Karaengku sikuntu tassekreprekrea.'

Namarannu dudumi keknaninga anciniki Karaenna, namarannu tommi Allahu Taala anciniki atanna. Nakana Allahu Taala, "Ahlan wasahlan bikum ana Rabbukum." Battuwanna, 'mabajik dudui anggappai pangngapektaiku, nakkeminne Karaennu.'

Lekbaki niyallemi ri Malaekaka iyangaseng keknaninga antu nierang mantama risuruga numalo keknaninga ri Siratalo Mustakim. Kamama kilak takbebeya, natusuluk mantama risuruga iyamintu tu saleya, sikuntu tau jaiya parek bajikna ri Allahu Taala.

Namammentemmo sikuntu manaiya dosna siyagang sikuntu tau niyaka inranna siyagang sikuntu majekkonga riparanna tau battuwanna angnganreya buku paranna tau. Niyakmo keknaninga antu tassangkalak riteteya. Niyakmo keknaninga antu tassangkalak riteteya. Niyakmo keknaninga antu tassangkalak riteteya. Niyakmo keknaninga nirante Bukik Irakang. Niyakmo keknaninga antu anrasai kasiyasiya mattete ri Siratalo Mustakima kira-kira sibilangang taunna mattete, niyak mattete sicokkawang taunna.

Naiya sikontu ancinikai tajallinna Allahu Taala tanikanreyai ripepekna narakaya. Niyakmo keknaninga sarasai mapakrisika. maturereya, nanaummo umbunna naraka nararang pepekna naraka.

Naiya sikontu keknaninga lekbaki mattete mantama risuruga nangingnung jeknek ribinangana Kalakaosarak. Naiya keknaninga matteteya injapa nipakrisik dudumi narasa. Nipakrupami ri Allahu Taala dosana makkiyokkiyok angkana, "Ikaumintu tassaya sambayannu,

taassaya jeknek junnu knu. Ikaumintu taasya puwasanu, tamappasuluka sakka. Ikaumi taassaya amalaknu. "

Massing mappacikdak ngasemmi sikuntu tau dosaya siyagang sikuntu tau dorakaya siyagang tau majekkonga. Napunna eroknamo Allahu Taala ampammoppongi atanna nabattu tommo tau nijekkongiya antakgalaki. Nakanamo Allahu Taala ritau najekkongiya, "Macconga sako naik. Namaccongamo tau nijekkongiya, nacinikmi maligenna namalompo dudu. Sangkakai bonena, nibelobelomo, nakalibangagangngammo anciniki. "

Nakanamo: Oh Karaeng, inai patanna anne. Nakanamo Allahu Taala, "Iyaiyannamo tau ampammakkangngangi dosana paranna tau, iyamintu patanna. "

Nakanamo tauwa nijekkongiya. U Karaeng, kupammakkangngammi salanna sarikbattanku.

Nakanamo Allahu Taala, "Ikaumo angngallei maligeya antu, balasakna antu nupammakkangnganna salanna sarikbattannu Mantamako risuruga. "

Kammaminjo tassitau tau niyaka dosana punna tobakja namate, nipammopporanji kanakana Allahu Taala, "Innahu kana lil awwabina ghafura. " Battuwanna, 'sikuntu keknaninga tobaka rodisana nipammopporanji ri Allahu Taala. '

Dikanakanai ri Haddeseka, "Uruuruna nibicarai ri Allahu Taala siyagang uru nikatekyanga ri Allahu Taala iyamintu tau butaya pole. " Sakra battu ri Allahu Taala nakana, "Keremi tau butayya, iyamintu keknaninga maradeka sitaba mandallekang rinakke. "

Nanisuromo ri Allahu Taala Malaekaka ang sarei batebate kebok Nabbi Suaebu nierang mantana risuruga. Manirurungammo alasiyapesiyapaja Malaekak anrurungangi tanikirakira jaina kamma tau angngeraga bunting.

Namattetemo si Siratul Mustakima kamma kilak takbaneya balasakna tau butaya kammaya tompa pole tau sakbaraka siyagang anrampakai larrona panrita. Kammaya tompa Abdullahi Ibanu Abbasak Radiyallahu

Anuhu, siyagang sikuntu ampinawangngai ummakna Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam.

Lekbaki niyak pole sakra battu ri Allahu Taala angkana: Keremi tau solaka. Nabattu ngasemmo keknaniga antu mandallekang ri Allahu Taala. Nisuromi Malaekaka anserei batebate ri Nabbi Ayyuba.

Nanisuromo ri Allahu Taala mantama risuruga, namamminawang ngasemmo sikuntu tau solaka, tau bakkaka, naiya tau sabbaraka amrampangai anrampaki napasuna, panrita, kammaya todong Aliyubunu Abi Thalibok Radiyallahu Anuhu siyagang sikuntu ampinawangngai sikuntu ummakna Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam.

Lekbaki niyak pole sakra battu ri Allahu Taala angkana, "Keremi tau lolo mabajik-bajika gaukna. Battu tommi nierang ri Malaekaka mange mandallekang ri Allahu Taala. Napinujumo ri Allahu Taala keknaniga antu."

Nanisuromo Malaekaka ansarei batebate moncobulo naorang Nabbi Yusufuk mantama ri suruga. Mamminawang ngaseng tommi sikuntu tau lolowa. Naiya sangnging tau lolo kammaya Rasedek anakna Nabbi Sulaemana, sikuntu ampinawangngai ummakna Sallallahu Alaihi Wasallam.

Lekbaki niyak pole sakra battu makkiyok angkana: Keremi tau sangaiya. Nakana Allah Taala, "Lasiyapa-siyapaja battu tommi nierang ri malaekaka mandallekang ri Allahu Taala. Nanipujimo ri Allahu Taala alasiyapa-siyapa pammuji nipitabayyangi ri Allahu Taala. Nanisuromo Malaekaka ri Allahu Taala ansarai bate-bate, nanaerammo Nabbi Haruna mantama ri suruga. Mamminawag ngaseng tommi sikuntu tu saangaiya nakarana Allahu Taala, naiya sannag tau sibakuku nanarampak napasuna siyagang laroona, napanrita kammaya todong Aliyubunu Thalib Karamallahu Wajamaahu siyagang sikuntu mamminawanga ri Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam."

Lekbaki niyak tommo pole battu sakra nalangngerek makkiyok angkana, "Karemi tau numeraya nalanring mamllakna ri Allahu Taala,

"Battu tommy ni ereng ri Malaekaka andallekang ri Allahu Taala ri tiyasangu ri Malaekaka jeknek matanna kenanina siyagang corakna tumate saheka siyagang dawakna tupanritaya, nabattallang jeknek matanna keknanina antu. Nisuromi ri Allahu Taala mantama ri suruga. Nisaremi ri Malaekaka batebate pallangngerek. Nanaerammo Nabbi Nuhung, namaminawang ngaseng commo keknanina antu mantama risuruga."

Iyami nabatebate pallangngerek nisareyangi rerana antu keknanina antu, numera lanring mamallakna ri Allah Taala, niyak ninera lanring majaina dosana.

Nakana sipakgang Tupanritaya, "Nitesangi jeknek dawakna Tupanritaya siyagang cerakna tumate saheka. Nisaremi batebate pandera yuhyikum laomar Nabbina Allahu Taala rupanna banderaya. Nanaerammo mantama risuruga namaminawang ngaseng commo tumate saheka."

Nikanakana tongi ri Haddeseka, "Uruuruna ri Allahu Taala ampeknganrowangai sikuntu tau dosaya iyami sikuntu Nabbiya Nanampa sedeng sikuntu Tupanritaya, nanampa sedeng sikuntu tau saheka."

Nakana Allahu Taala, "Oh ikau sikuntu Tupanritaya paknganrowammi sikuntu tau nupaknganrowanga manna kamma aina hintoenga ripunna sallang allo kiyamakmo niyeranagai ri Malaeka nango ri Allahu Taala sikuntu Tupanritaya, sikuntu Abidina."

Nakanamo, "Ikau sikuntu Abidina mantamamako risuruga. Nakanamo pole: Oh ikau sikuntu Tupanritaya, teyassamako nantamai paknganrowang ngasengi sikuntu nunakaerokiya."

Nakanamo Allahu Taala, "Oh ikau sikuntu tau mate saheka, paknganrowang ngasengintu pole bone ballaknu, bijabijannu. Nayiyakmo Tupanrita erok mantama risuruga royolowangnganna umake Saheka. Iyamintu kuerok mantama royolowanna kapangngassengankuji nakugaukang. Nakana nakjari lakbirik kamateyana."

Nalangngereki Allahu Taala marannumi Allahu Taala, nalangngereki

nakanamo Allahu Taala, "Oh Atangku kamma tommi murutakbakna sikuntu Nabbiya, paknganrowang tommi nukaerokiya."

Napaknganrowang tommi sikuntu ballakna siyagang seppekna, bijabijanna, assengangassenna. Nanisurumo ri Allahu Taala Malaekaka angkiyokintu tassitau rikeknaninga antu. Oh Tupanritaya, iyanu nisareyang ri Allahu Taala empaknganrowangi sikuntu tau ampalaloi hakjakna tauwa siyagang sikunbtu tau ansareyai kakedok riya riwattu cipurukna paranna tau, siyagang ansareyai jeknek paranna tau riwattu maturerena tauwa.

Nisuro kiyokmi ri Allahu Taala angkana, "Kerami tau kalumanynyanga. Nabattu tommi niyarentg ri Malaekaka mange ri Allahu Taala kira-kira limambilangngang taunna sallona lanring kira-kirana barang-baranna keknaninga antu."

Lekbaki nisuro mi ri Allahu Taala mantama ri suruga. Nisaremi ri Malaekaka batebate pallangngerek, nanierammo ri Nabbi Sulaemana Alaihis Salam mantama ri suruga, namamminawammo keknaninga mantama risuruga.

Lekbaki nikanakana tongi ri Haddeseka, "Appaki kaum riyallo kiyamaka nipangngalleyang rapang-rapang ri Allahu Taala appak Nabbi." Uruuruna niyak sakra batu ri Allahu Taala angkana, "Keremi sikuntu Karaeng makgauka siyagang tau kalumanynyanga, natanagau kangnga passurowang ri Allahu Taala. Batu tommi keknaninga niereng ri Malaekaka."

Nakanamo Allahu Taala, "Mangngapai nutamanggaukangnga passaurowang."

Nakanamo keknaninga, "Nisareyak Kakaraengang siyagang kakalumanynyangang, iyamintu angngalialiyak rilino kukjarimo tamang gaukang pakkusiyang ri Allahu Taala."

Kere malompowang Kakaraengannu nakakaraenganna Nabbi Sulaemana anakna Nabiyullahi Daudok. Mangngapaiya namanggaukang pakkusiyang. Tamangngassengami makkana keknaninga antu. Lekbaki

nipantanami rinaraka.

Lekbaki niyak pole sakrra batu ri Allahu Taala angkana, "Keremi sikuntu tau natabayya panrak. Batu tommy nierang ri falaekaka mandallekang ri Allahu Taala."

Nakanamo Allahu Taala, "Mangngapai nutamanggaukangnga akkusiyang ri Allahu Taala."

Nakanamo, "Nisareyak alasiyapa-siyapaja pakrisik siyagang apanrakang kukjarimo tamanggaukang pakkusiyang."

Nakanamo Allahu Taala, "Kere masarrowang pakrisiknu yagang kapanrakangmu na Nabbi ayyubo. Mangngapai napagaukanja pakkusiyang rinakke, tamangngassengami makkana eknaninga nipantamami ri naraka."

Lekbaki niyak pole sakra batu Allahu Taala angkana, "Keremi sikuntu pakelonga siyagang tau lolowa mabajik-bajika. Batu tommy niereng ri Malaekaka mandallekang ri Allahu Taala."

Nakanamo Allahu Taala, "Mangngapao nutamanggaukanga akkusiyang ninakke."

Nakanamo keknaninga antu, "Nisareyak rupa mabajik-bajik ukjarimo tamanggaukang pakkusiyang ri Allahu Taala."

Nakanamo Allahu Taala, "Kere mabajikbajikangngang nabiullah Yusuf anakna Nabbi Yakub, angngapai namanggaukanja akkusiyang rinakke. Tamangngassengami makkana keknaninga antu nipantamami ri naraka."

Lekbaki niyak pole sakra batu ri Allahu Taala angkana, "Keremi sikuntu tukamasemaseya natamanggaukangnga akkusiyang ri Allahu Taala Batu tommy niereng ri Malaekaka pandallekang ri Allahu Taala."

Nakanamo Allahu Taala, "Mangngapai nutamanggaukangnga akkusiyang."

Nakanamo, "Oh Karaengku, nisareyak kamasemase."

Nakanamo Allahu Taala, "Kere kamasemasemaseyangnganko na Nabbi Isa anakna Mariyana. Mangngapai namanggaukanja antu

pakkusiyang. Tamanggassengami makkana keknaninga antu, nipantamami ri naraka."

Oh ikau sikuntu atanna Allahu Taala manggalle rapangko nanubakuk rikalennu. Iyaiyannamo tau nataba kapanrakang antu ukrangimi anu appaka pangngajarrinna Allahu Taala rikaatte ngaseng. Kammayya antu pakkalumanynyanganga siyagang kamasemaseya massing niyakja kondina antu.

Apaji nanakana pakdowanganga antu Nabbita angkana, "Allahumma ini audzu bika min fitnatil ghaniyyu wal fukana." Battuwanna, 'oh Karaeng, kupalak paklengukangi rikau kodina kalumanynyanga siyagang kodina kasiyasi duduwa.'

Naantu kamsemaseya antu nikana Nabbi Isa tau kamasemase dudu, taena apa-apanna. Sekreji bajunna, sekre tonji jubbakna jamaluti kebok kira-kira ruwampulo taummi sallona, iyami napake allo bangngi. Niyak todong sibatu gandina napangnginungi, napangngallai jeknek sambayang. Sekre todong jangkana nayangkaiyangi janggokna.

Lekbaki maklampami, nacinikmi sitau burakne limannaji napangjangka rijanggokna. Napelak tommi pole jangjkana antu, taenamo rikalenna manna sekre.

Nakana pole Nabbi Isa, "Bangkengkumintu bainengku, kakedokku iyamintu anu mattimbo-timbowa ributtaya, jeknek inungku jeknek binangaya. Kuwapami kakalumanynyangnganga maraeng larak anne."

Nakanamo pole Nabbinna Allahu Taala Isa Alaihis Salam, "Oh ikau sikuntu Nabbi Isirak-ila, kamakkakedokku roti kakedok tanugappai sukarak ri tetaya antu."

Nikanakanai ri Haddeseka, "Punna sallang allo kiyamakmo, niyak sitau buraken nikiyok ri Allahu Taala nakana: Oh ikau atangu, apa gauknu rilino."

Nakanamo, "Oh Karaeng, niyak sibatu liyukang kuempowi banggaukang pakkusiyang kira-kira limambilangngang taunna allona. Naniyak dalima sipokok makrappo tassibatu raponna. Iya ukakedok

liserekna tasseliserek sisyallo, nataena apa-apa kugaukang assang ngalina arenuji kusuro kana, kuppuwasa, kusambayang akgenna matengku ilalang sukjukku rikau."

Nakanamo Allahu Taala, "Oh atangku, mantamamako risuruga anring pammatengku rikau."

Nakanamo antu burakneya, "Oh Karaeng, mantamak risuruga anring pammataennu, mantamajak lanring mamalakku."

Nakanamo Allahu Taala, "Maemako paleng nakukira-kirako atangku inai sikuntu mangggaukang pakkusiyang rilino anggaukangngang rilino pakkusiyang rilino antu limambingngang taunna. Inai todong, apa kulleku puwasa, massalbayang."

Nakanamo, "Oh Karaeng ikauji, taena maraeng." Akanamo Allahu Taala, "Inai angngalleyangngang palak-palaknu akanamo, "Allahu Akhidh sajidan." Battuwanna, 'oh Karaeng, nanro lalowak mate ilalang sukjukku.' tau tonji taena maraeng.'

Lekbaki nipantamami ritesangnganga sikuntu amalakna niasibali singlarakna matanna nikapettai ri Allahu Taala nabatetengngang singlaraknamatanna naiya analakna limambilangngangunna.

Nakanamo ri Malaekaka, "Alleми anjoreng matanna, nupanma ri naraka. Niyalleми ri Malaekaka nierang mantama ri naraka battangnga agangi nisanuromo ri Allahu Taala Malaekaka nbaliyangngangi."

Nakanamo Allahu Taala, "Oh atangku, mantamamako risuruga daanring pangngamaseyangku rikau atangku kaminang malakbirika antamami ri suruga lanring pangngamaseyanna Allah Taala."

Kamma tomminji ri allo kiyamaka, niyak sallang sitau burakne nikira-kira amalakna. Nisanuromo ri Allahu Taala tulusuk mangeri naraka ammantang riyaganga namassaile pulanamo mange ribokona. Nisanuromo Malaekaka ri Allahu Taala ambali yangngangi.

Nakanamo Allahu Taala, "oh atangku, mangngapai numassaile pulana.

Nakanamo, "Oh Karaeng, tadorakai atannu rikau namanrannuwang

ripammopporoknu. Iyaiyannamo mae manrannuwangi ripammopporoknu. Mambangungi rikurunna manrannuwangi, kira-kirai, manrannuwangak ripammopporoknu kumassaille pulana. manrannuwaangak ripangngamaseyannu."

Nakanamo Allahu Taala, "Oh atangku, manrannuwang ripangngalaseyangku siyagang mappakalompobu rinakke, kupammo-pporannu nantamako ri suruya nalanring pangngamaseyangku."

Nakanamo Shahibur Rawi iya nalangngerekna Syekh Hasalul Basari Rahmatullahi kanakanaya antu nakana, "Uwau, lomolomoi manna inakke kamma tonjak bajik areng bajika."

Oh ikau Mokminga cinimiknjo Syaekhu Hanulo Basari arefiballahi wallina Allahu Taala namamalalakja risukkarakna kiyamaka, ala ikatte mami sedeng tangkaluppaya amalaka, kasaleoranga rilino.

Niyak todong sitau burakne nierang ri Malaekaka mange ri Allahu Taala sanjai amalak bajikna amalak kodina, sambattalak bajikna.

Nakanamo Allahu Taala, "Maeko ritau mampassekreya bajikna." Nakana mampassekreya bajikna, "Nabattallammo amalak bajiknu, numantamamo ri suruga."

Mange tonjimmi ritauwa mappalak-palak bajik nataena ang sarei manna sekre. Nakana tauwa riya. Mamallakkak ringang amalakku ritesangnganga. Niyak angkana, "Inakke erok tonjak nitambaiyang analakku."

Amjorengang anrinniyang mappalak-palak nataena ansarei nanna sitau. Nalekbakki tommy kalena tamangngapp tikring niyakmo sitau angkana, "Apa nuboya."

Nakanamo, "Tamangngappak mappalak palakkak sekre amalak bajik ritauwa majaiya amalakna, nacokko cokkawang bajikna natena ansareyak. Kakammaji niyak ang sareyak manna sekreja utama tommak ri suruga."

Nakanamo tauwa, "Inakkemo ansareko niyak sekre amalakku agang iyajinjjo amalakku, allemi ikau numabajikmo. Kamanna nakke taiya

ampalappasakkak kasekresekre tonji. Nanakaranuwang naerang mange ri Allahu Taala."

Nakanamo Allahu Taala, "Gauknu numanggappa. Nakaakanammi pappalakna nataena ansarei, napaupau tommy pakkaanna tauwa ansarei."

Nakanamo Allahu Taala, "Mangeko kiyoki antu tau ansareyangko. Mangemi nikiyok, niyakmi batu naagang."

Nakanamo Allahu Taala, "Oh atangku, naikau, naikau inakke ssareku napassarenu, sitakgalli mamako numantama ri suruga au ruwa."

Lekbaki niyak todong pole sitau burakne nierang ri Malaekaka inge ri Allahu Taala. Lekbaki nikira-kira sambattalaki bajikna agang kodina ritimbanganga.

Nakanamo Allahu Taala, "Tasitabapi mantama risuruga yallemi ri Malaekaka surak amalakna nanisare dorakna ringgena. Nipanaikmi ritimbanganga dorakana antu, jarimi battailang kodina. Naantu nierang ri Malaekaka mange ri narmambanimi mange ri naraka nacinikmi manggena nierang ong mange ri naraka."

Nakanamo ri Malaekaka, "Baliyangang lolowak mange ri Allahu Taala, "Nibaliyangngang tojemmi, battui mange ri Allahu Taala nakanamo Allahu Taala, "Oh atangku, tau dorakaya rimanggena angngapai numammaliyang."

Nakanamo, "Oh Karaeng, kuciniki kalengku bone naraka, kucinik todong manggeku nierang tonjo mange ri naraka. Nakusuro erommo kalengku mae maknganro kalanri dorakakkuji rimanggeku kunipantana ri naraka, sangkammajak paleng manggeku. Kupalakupalaki oh Karaeng nainakke lalomo pierangngiyang callanna manggeku balasakna kukadorakainna."

Narannu dudumi Karaeng Allahu Taala allangngereki kananna atanna. Nakanamo Allahu Taala, "Oh atangku, ikau ami ampalappasaki manggenu rpanynyalanna, nanibalasakmo bajik lanring nukadorakainna manggenu kaantu manggenu dorakai rinakke. Allemi manggenu

nanutakgalak limanna nusiayang mantama ri risuruga."

Lekbaki niyak pole nierang ri Malaekaka mange ri naraka sikuntu ummakna Nabbita riyaka dosana malompo. Niyakmo tau towa madodong, niyak tau tangnga, niyak tau lolo, niyak tau bajik-bajik, burakne siyagang baine. Naciniki keknaninga antu ri Malaekaka pakammikna naraka.

Nakanamo Malaekaka antu, "Oh tau doraka mangngapai nutanisikkoka, nutanibalangguwa natamalekleng rupanna nataenapa tau ri pentama ri naraka."

Nakanamo keknaninga antu, "Ikambeminne ummakna Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam iya kadorakanga iyaminne kunierammo mae. Teyssamako pantamai ri naraka, kureraisai kalengku riyolo."

Nakanamo Malaekaka, "Reraimi kalennu punna makmatumakuja reranu." Numera ngasemmi alasiyapariyapaja burakne tau towa antakgalaki janggokna. Nakana, "Uwau darakik kale towaku, napakrisik sikamma sallona, mapakrisik madodong kataenami passingku."

Namangngarrukmo alasiyapaja tau tangnga angkana, "Daraminne kalengku pappisakringi pakrisik sikamma sallona takjuru bakkeku."

Namangngarrukmo alasiyapaja tau lolo burakne baine angkana, "Uwau darami kale loloku, mapakrisik sikamma sallona, mampusukmi sallang bukkulengku."

Bajika namangngarruk tommo angkana. "Uwau rikodong pakrisikna, apamonne kammaya, alasiyapaja baine anrantusangi uwanna, daraminne kalengku, kacinikammi callangku, tassungkemi urakku, masirik dudumak anne."

Kira-kira sicokkawang taunna sallona kammayya anjo naniyakmo sakra batty ri Allahu Taala makkiyok angkana, "Oh Malaekak, pantamami ri naraka keknaninga, "Nipantamami, battui antama ri naraka nakana ngasemmo, "lailaha illallah Muhammaddan Rasulullah." Mammonokmi narakaya kira-kira paklalangngang limambilangngang taunna nabilanna keknaninga. Nanumera ngasemmi keknaninga antu

angngarruk-aruk masarro dudu sakaranna.

Niyak pole angkana, "Ya nar hadzanihim." Battuwanna, 'allaikeknaninga oh naraka antu. Battumi naraka masarro dudu sakrama, kamma gunturuk angngulappaka saranna nilangngerek, takkaluppa ngasemmi keknaninga antu.

Nakanamo Malaekka pakammikna naraka, "Oh naraka, teyako kakkoki atinna kaniyak antu kurang naapelek, iya todong empowanna imanga."

Battu tommi Malaekak Sabaniya mangngerang jeknek pepekanitirikiyangi bawana keknaninga antu.

Nakanamo Malaekaka pakammikna naraka, "Teyako tiriki bawana antu kabiyasaji puwasa ribulang Rumallanga antu. Namammurung ngasemmo kalenna kamma todong pammajaka niununa keknaninga."

Naniyak todong pole sekre tau masingaraki, naniyak sitau burakne masarro dudu pangngarrukna taena tau kamma batena angngarruk. Nakanamo Allahu Taala ri Malaeka ripakammikna naraka; Pasulussaminjo. Nanipaselumo ri naraka, mammutung ngasemmi kalenna.

Nakanamo Abanu sami kalekalenna nakanamo, "Oh Karaeng atappurukai panrannuwangu rikau Karaeng ripangngamaseyannu tipantamak ri naraka. Namaknassa ikauji Karaeng allangngereki paknganroku. IYamintu kumasarro dudumo angngarruk." Nakanamo Allahu Taala, "Waman yaknuth min rahmati Rabbihi illa dhallun dza zahaba fakad ghufira laka."

Battuwanna, 'iyaiyannamo tau tappuk panrannuwang ripanganaseyanna Karaenna, masarro malingu, kepereki antu. Lebbak lupaturunganko, mantamamako risuruga."

Lebbaki niyak pole sitau nipasuluk ri naraka nanakana Allahu Taala: Ph atangu, kupasulukmako ro naraka, apasenh nukaeroki.

Nakanamo, "Oh Karaeng kupalappalaki riakau manna sikekdekja teknana suruga."

Lekbaki nisuro mi Malaekaka mangngalle sipokok kayu ri uruga. Nakanamo Allahu Taala, "Erojkako kusare nuteyamo nappalakki anu maraeng."

Nakanamo, "Oh Karaeng, manna iyaja nusaareyangah kukatekneammo. Mappalaki maraenga nakanamo Allahu Taala, "Alle mi njo kayuwa. Naalle mi mangemi naklaklang irawangnganna anakanremo rapponna, mateknemi pakmaikna."

Lekbaki massuromo pole Allahu Taala ri Malaekaka mangngalle pokok kayu ri suruga mabajikanggang pole naiya riyolowa. Naciniki buraknbeya anjo kayuwa nakanamo Allahu Taala, "Frokko usare pole nuteyamo appalakki maraenganga."

Nakanamo, "Oh Karaeng, manna iyaja nusareyangak kuyamo nappalakki maraeng." Nakanamo Allahu Taala, "Alle mi pole."

Nassuromi pole Allahu Taala ri Malaekaka mangngalle pole popok kayu ri suruga mabajikanggang pole nariyolowanna.

Nakanamo Allahu Taala, "Erokkoko kusare pole nuteyamo appalakki maraeng."

Nakanamo, "Oh Karaeng, kupalappalaki manna iyaja kutamo mappalakki maraenganga."

Nakanamo Allahu Taala, "Alle mi. Nannaalemmo pole. Masromo pole Allahu Taala mangngalle maraeng mabajikanggang ole."

Nakanamo Allahu Taala, "Taena paleng lekbakbalekbakna aknu atanku ripangngamaseyangku. Mantamamako ri suruga, sareyangko kira-kira pintujungi kammaya lino kaluwarranna."

Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Tau kaminang okowa nipasuluk rinaraka, naiya kaminang ribokowa pole nisrei uga." Pantallummi makmolemole mange ri suruga, naniyak asemmo petanna mammaliyang mange ri Allahu Taala angnga, "Oh Karaeng, taenamo inakke kunggappa niyak ngasemmo tanna."

Nakanamo Allahu Taala, "Mantamamako ri suruga niyakmintu batajangko kira-kira pisampuloi kammaya lino."

Nakanamo, "Oh Karaeng nubanjukbanjuliji paleng atannu. oantanamo ri suruga."

Nakanamo Sahibur Rawi, "Anjo kananna Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam numakkalaki kacinikangan ngakngalakna, malakka nanabajik. Nampa nakana kaminang kurannami anjo bone uga tawana sikammaya anjo timungang makaannanga ampaknakananna naraka siyayang bonena."

Assengi ikau sikamma atanna Allahu Taala, antu empowanna ninang irawaya tuju lonjokna, tuju todong timunganna rikaba, "Laha sab-atu abwabin liil babin minhum juz-un maksum." Battuwanna, 'antu naraka tuju timunganna, tassakre-sekre timung allakna tassekre kira-kira paklalangngang tuju bilangngannana.'

Tessekre timungang antu tattuju cokkawang lompona moncong pepepek, tassekre moncong antu tuju cokkawang lompona ballak pepepek. Tassekre-sekre ballak antu tuju cokkawang lompona.

Rupanana passeyaya balanguwa, rante pepeka, sakmang pepeka, tottolok pepeka, anging bambengan ri naraka antu, ularak pepepek, patikalaya, antu naraka tuju timunganna, tuju todoang ulunna. Tassekre ulu tuju cokkona lompona, bawana tassekreya bawana ala siyapa-siyapaja lilana.

Nakana Allahu Taalaji angngassengi jaina, mammuji ngasengi ri Allahu Taala massing-massing pammujina riya, alasiyapa-siyapaja pammujina. Alasiyapa-siyapaja pepepek ilalang ri naraka, katinting matarang dudu, kamma pokokna kayuwa pepepek makrombaromba, alasiyapa-siyapaja rappo-rappo pepepek, tassekre-sekre rapponna siyayang ularak pepepek antotoki matanna kapereka siyayang biberekna ngancurukmo sasinna manaung ribangkenna.

Alasiyaoaja kongkong pepepek manyeknyerek dudu, mana siyapaja Malaekak Asabani mannakgalak pattunrung bassi, tallung bilangngang angngannang pulo kakarrassanna tassekre kakarrassanna. Tamakkulleyai naerang sikuntu jinga siyayang tauwa nalanring battalakna. Antu naraka

tujui lonjokna tuju todong tumunganna. Uruuruna naraka jahannam areнна, iyamintu empowanna sikuntu manggaukanga dosa malompo. Makarunawa lanla areнна, iyamintu empowanna sikuntu manggaukanga dosa malompo. Makaruwanna lanla areнна, iyamintu empowanna Maajuja siyagang kepereka.

Makaappakna Sairang areнна, iyamintu empowanna sikuntu setanga siyagang kapereka, maajusiya.

Makalimanna Kakarang areнна, iyamintu empowanna sikuntu tautamassambayanga siyagang tau tamampasuluk sakkakna. Makannanna Jahimi areнна, iyamintu empowanna sikuntu Yahudiya siyagang Saraniya. Makatujuna hawiyah areнна, iyamintu empowanna sikuntu munapeka siyang anringang-ringangiya gauk mabajika nanugaukang gauk kodiya.

Napunna sallang allo kiyamakmo niyallemi ri Malaekaka nierang irawangnganna butta tujuwa lapisikna tuju cokkawang pole lompona Malaekaka alliliki jinga, tauwa, nanabesokmo ranntena, sakmanna naraka antu. Kira-kira tuju cokkawang lompona Malaekaka ambesoki. Naantu naraka appaki bangkenna, tassekre bangkenna lompona kira-kira lalangngang sicokkawang taunna.

Naantu naraka tallumpuloi katina ulunna, naiya tassekreya ulu tuju cokkawang lompona. Battanna accokkocokkawang gugunna. Rabbanaghfirlana ahrijna minha fainna zhalimun. Naiya tassekreya giginna lompona tassekre gigi pissangantuju puloi monsong nikanaya Hujudu. Biberekna iya ruwa luwarakna kammai linowa anne. Alasiyapaja rantena kammai anne linowa tassekre. Rantana tuju cokkawang lompona lentona. Majai dudu Malaekak antakgalaki.

Napunna nibesokmo ri Malaekaka anggerangai naraka mange ridalleknanna Allahu Taala nibesokmi rantena. Alasiyapaja passessana makamallak-mallak dudu Karaeng Allahu Taalaji angnngassengi. Nanipeetemmo rikairinna Arasak, kammai suro kanana namammujimo ri Allahu Taala alasiyapaja. Massulukmo umbuwa makalibangngammo

mahalloka iyangaseng anciniki. Namanneremmo tauwa iyangaseng namappakkammo matanna iyangaseng tauwa, mannereng ngaseng kalenna tauwa. Nakanakanai Allahu Taala: Yaoma taraonaha tad-hulu kullu murdziatin amma ardhaat watadhaa kullu dzi ahmal hamlaha watarannasa sukara wamahum bisukara walakin adzaballahi sadid.

Battuwanna: Riyallo kiyamaka sallang naciniki naraka, taenamo tauwa nawanawanna sikuntu tamappuwasaya, napelakmi sikuntu tauwa tumakbaluk-baluka masarrona passessana Allahu Taala.

Nakana fakihya nikanaya Abulaisi Rahmatullahi ilalang ri kittak niyarenga Baetang; lekbaki nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Antu naraka niparesei kira-kira sicokkawang tauna sakgennapa kebok, nanampa niparere pole sakgenna sicokkawang taunna sakgenna pakammana kallangnganga rapaka."

Nakana Muhahidan rahmatullahi, "Halang ri naraka lasiyapaja kalikbong ilalang, alasiyapaja kalorok malekleng kamma bugula lombo, alasiyapaja ularak lombo dudu. Napunna lanikanremo pepeka bonena naraka maklampami mange rikalikbonga. Nasipikmi kallonna, natottokmi ularak biberekna keknaninga antu. Naareng pole mange rikalik bonna antu, narasamo pakrisika patampulo taung sallona."

Nakana Abbasang rahmatullahi, "Ala anne pepeka ri lino sekreji sukung riyuju pulowa sukung pepeka naraka. Namanna anjo sekreya kakammaji tanipaselang pinruwang pulo sakbunna tamakmatumatui bambanna rikeknaninga."

Nakanakanai ri Haddesek, "Kaminang kuranna sessana bone naraka tassitau tau punna niparekang kausu pepeka ri naraka namakreraya naancurukmo atenna siyagang parrukna, dokekna manaung ri bangkenna. Nakanamo keknaninga iya kaminang masarrowa sessana risikuntu bone narakayya iyajiya kaminang kurang sesana."

Nakana Umarak Ibanu Abbasak Rahmatullahi Taala, "Antu bone naraka makkiyokkiyoki ri Malaekaka Asabaniya pakammikna naraka. Pattampulo taunna sallona makkiyok nataena nanipuwali."

Lekbaki nakanamo Malaekaka pakammikna naraka, "Oh ikau sikuntu bonena narakaya majannammako antu ri naraka pakullekullei." Lekbaki makkiyoki pole keknanina antu angkana, "Rabbanaghfirlana ahrajna minha fainna zhalimun." Battuwanna, 'oh Karaeng pasuluk lalowak ri naraka punna paleng mammaliyangaja manggaukang dosa inakke mami angkasirati kalengku.

Natanipuwaliya ri Allahu Taala kira-kira sicokkawang taunna sallona. Nakana antu Allahu Taala, "As-wa a fiha wala tukallimun." Battuwana, 'nakananna Allahu Taala mammakkammako, teyamako majai kanannu nanupisakringimi pakrisikna ri naraka. teyamako majai kanannu erok nilappasang, nalangngereki keknanina antu.'

Nakana Allahu Taala, "Taenamo pakkanana manna sibukuwang, mangugarrukumi makkunraring masarro dudu kammarranna kalakdeya pengngarrukna bone narakayya, ammutalak mange-mange ampatappasaki kalenna kira-kira sicokkawang taunna sallona, tamakmatumatuwamo pengngarrukna."

Massing nakanamo, "Kakammajinne sabbarak memanjakik rilinowaa nakimanggaukang pekkusuyang, alliliyang pappisangka, kakdek lappasakjaki tamangngapak-apa. Nanaparrangngimo keknanina antu passessaya kira-kira sicokkawang taunna sallona taena pammopporokna, passessaya pilak naiknaji."

Massing nakanamo, "Manna antu manggarruk-arrukko taenamo nakasatumatupanyombaya ri Allahu Taala, mappalakpalak bosi kira-kira sicokkawang taunna."

Nakanamo Allahu Taala, "Oh Jiborak-elek, kutaknangsao bonena naraka apa nakaeroki."

Nakanamo Jiborak-elek, "Oh Karaeng, ikauji anngassengi erokna atannu, mappalaki bosi, Napassurowammi Allahu Taala rirammang ajayya mange ritujunna keknanina antu, iyaminjo bosi, natikring turummo bosiya rammanga antu. Alasiyapaja alipang, patikala kamma ba lompona. Nanakokkokmo keknanina kira-kira sicokkawang taunna

sallona."

Lekbaki mappalakmi pole bosì keknaninga antu kira-kira sicokkawang taunna sallona. Napassurowammi Allahu Taala rirammang leklenga mange ritujunna keknaninga antu. Iyaminne bosì natikring turummo rammanga antu, alasiyapa-siyapaja ularak antottoki nanarasamo ballasaka napakanna ammosok ularaka antu, kira-kira sicokkawang taunna makbarabarana.

Nakana Allahu Taala, "Kullu ma nadhijat juluduhum baddalnahum lighairiha liyadzukul adzab." Battuwanna, 'punna ancurukmo bukkulena keknaninga nisambeiseng pole bukkuleng maraeng aollanna nanarasa passessaya.'

Tassiyallo pintujungi lompana mammantang nakanre pepeki. Nakanaseng Allahu Taala mammaliyangko pole, natuli kammamonjo satunggunna.

Nakana Anas Ibanu Maliki radiyallahu anuhu, "Lekbaki sikali niyak battu Jiborak-elek ri Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, tenang kuciniai kamma pakbarangkaranna. Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Oh Jiborak-elek, mangngapai nanipiklasak kamma rupannu."

Nakanamo Jiborak-elek, "Iyaminne kanisuroi Malaekaka ri Allahu Taala amparinrai pepeki naraka, apanamo tamapakrisik angngaesenga nipakjari ri Allahu Taala naraka siyagang passessana."

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, 'Oh Jibrak-elek, kakanangngang sada naraka.'

Nakanamo Jiborak-elek, "Iya nipakjarina ri Allahu Taala naraka niparekmi kira-kira sicokkawang taunna sallona, nakjarimo makebok. Lekbaki niparek kira-kira sicokokwang taunna sallona nakjarimo malekleng. Taenamo kamma pakrisikna naraka, kupappasakbiyangi ri Karaeng ampakjariyako Nabbi. Kakammaji nisungke ri Allahu Taala naraka mae ri lino, kammaji nipanging tauwa ri naraka ripassimbangenna langika nabuttaya, matengasengi bonena lino nalanring bambanna naraka. Kakammaji nanipadongkok singkulukna

niyak tau nossessa ri naraka risarakrakkang mammutung ngasengi tauwa ripammumbang tulusuk mange rikasakrakkang. Nalanring sarrona bambonna tauwa napakamma pambanna antu naraka., masarro dudui antu passessana antu, bonena naraka antu bassi pepekanrena siyagang jeknekna inanna. Kanre pepekanrena, jeknek pepekanrena naparek jeknek itung pepekanrena siyagang bana sakbengkorok cerak tassiyallo-tassiyallo."

Pilak anjommi pakrisikna topena bonena narakaya pepekanrena assidonteng. Antu naraka tujui timunganna, tassekre-sekre timungangassekre tambaga tawana burakneya, sekre tawana baineya.

Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Oh Joborak-elek, kamma tojengi kananna antu timungang ballakna naraka untu.

Nakana antu Joborek-elek, "Takammai antu Ya Rasulallah timunganna naraka, punna nirambaki mamminawangi tassilonjok. Kamma ngasengi antu timunganna naraka tassiyallo-tassiyallo passessana. Anjoremme nipabululung mantama sikuntu balinna Allahu Taala. Napunna battumo mange keknaninga ritimunganga, kalekbakkanna battumi Malaekaka asabaniya mangengerang rante, mangengerang sakmang, balanggu. Narirantemo tassitau-tassitau siyagang setanga. Nanirantemo nanitunggeng irateyang bangkenna nanitungmo pattunrung pepekanrena, pattunrung bassi. Punna erokmo mammalayang niliyungamme pole mantama ri naraka ri Malaekaka."

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Inai angngempoi tassekreya timungang antu, apatodong arena."

Nakanamo Jiborak-elek, "Timungang urunaya antu hawab arena, iyamintu irawa iya tomme empowanna sikuntu tau munapeka siyagang jakdikang siyagang muluhidika siyagang kammaya Firaona siyagang tuwa bilanna."

Timungang makaruwaya Jahimi arena, iyamintu empowanna tau mappakruwaya Karaeng. Timungang makatalluwa antu Settrang arena, iyamintu empowanna tomme nikanaya Samiruna. Timungang makaappaka nikanaya Lala arena, iyamintu empowanna Iballisik siyagang sikuntu

angnganiyai kalenna Karaeng. Timungang makalaimaya nikana Hutumatu arenna, iyamintu empowanna sikuntu Yahudiya. Timungang makaannanga Saireng arenna, iyaminte empowanna sikuntu saraniya.

Mammakkammi Jiborak-elek nakanamo, "Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, 'Oh Jiborak-elek, tanukanakenangngak timungang maka tujuwa, inai angangempo.'

Nakanamo Jiborak-elek, "Teyakamo kutaknaniya tau angampoiyai."

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Oh Jiborak-elek, kanakanangngangak tau angngempoiyai."

Nakanamo Jiborak-elek, "Antu timungang makatujuwa iyam. Nakanaseng Allahu Taala mammaliyangko pole, Nakanaseng Allahu Taala mammaliyangko pole, natuli kammamonjo satunggunna.

Nakana Anas Ibanu Maliki radiyallahu anuhu, "Lebkaki sikali niyak battu Jiborak-elek ri Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, tenang kuciniai kamma pakbarangkaranna. Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Oh Jiborak-elek, mangngapai nanipiklasak kamma rupannu."

Nakanamo Jiborak-elek, "Iyaminne kanisuroi Malaekaka ri Allahu Taala amparinrai pepekna naraka, apanamo tamapakrisik angngaesenga nipakjari ri Allahu Taala naraka siyagang passessana."

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, 'Oh Jibrak-elek, kanakanangngang sada naraka.'

Nakanamo Jiborak-elek, "Iya nipakjarina ri Allahu Taala naraka niparekmi kira-kira sicokkawang taunna sallona, nakjarimo makebok. Lebkaki niparek kira-kira sicokokwang taunna sallona nakjarimo malekleng. Taenamo kamma pakrisikna naraka, kupappasakbiyangi ri Karaeng ampakjariyako Nabbi. Kakammaji nisungke ri Allahu Taala naraka mae ri lino, kammaji nipanging tauwa ri naraka ripassimbangenna langika nabuttaya, matengasengi bonena lino nalanring bambanna naraka. Kakammaji nanipadongkok singkulukna niyak tau nossessa ri naraka risarakrakkang mammutung ngasengi tauwa

ripammumbang tulusuk mange rikasakrakkang. Nalanring sarrona bambonna tauwa napakamma pambanna antu naraka., masarro dudui antu passessana antu, bonena naraka antu bassi pepekanrena siyagang jeknekna inanna. Kanre pepekanrena, jeknek pepekanrena naparekanrena jeknek itung pepekanrena siyagang bana sakbengkorok cerak tassiyallo-tassiyallo."

Pilak anjommi pakrisikna topena bonena narakaya pepekanrena assidonteng. Antu naraka tujui timunganna, tassekre-sekre timunngang sekre tambaga tawana burakneya, sekre tawana baineya.

Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Oh Joborak-elek, kamma tojengi kananna antu timungang ballakna naraka untu.

Nakana antu Joborek-elek, "Takammai antu Ya Rasulallah timunganna naraka, punna nirambaki mamminawangi tassilonjok. Kamma ngasengi antu timunganna naraka tassiyallo-tassiyallo passessana. Anjoremme nipabululung mantama sikuntu balinna Allahu Taala. Napunna battumo mange keknaninga ritimunganga, kalekbakkanna battumi Malaekaka asabaniya mangengerang rante, mangengerang sakmang, balanggu. Narirantemo tassitau-tassitau siyagang setanga. Nanirantemo nanitunggeng irateyang bangkenna nanitungmo pattunrung pepekanrena, pattunrung bassi. Punna erokmo mammaliyang niliyungammi pole mantama ri naraka ri Malaekaka."

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Inai angngempoi tassekreya timungang antu, apatodong arena."

Nakanamo Jiborak-elek, "Timungang urunaya antu hawab arena, iyamintu irawa iya tomme empowanna sikuntu tau munapeka siyagang jakdikang siyagang muluhidika siyagang kammaya Firaona siyagang tuwa bilanna."

Timungang makaruwaya Jahimi arena, iyamintu empowanna tau mappakruwaya Karaeng. Timungang makatalluwa antu Settrang arena, iyamintu empowanna tomme nikanaya Samiruna. Timungang makaappaka nikanaya Lala arena, iyamintu empowanna Iballisik siyagang sikuntu angnganiyai kalenna Karaeng. Timungang makalaimaya nikana

Hutumatu arena, iyamintu empowanna sikuntu Yahudiya. Timungang makaannanga Saireng arena, iyaminte empowanna sikuntu saraniya.

Mammakkammi Jiborak-elek nakanamo, "Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, 'Oh Jiborak-elek, tanukanakenangngak timungang maka tujuwa, inai angangempoi.'

Nakanamo Jiborak-elek, "Teyakamo kutaknaniya tau angampoiyai."

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Oh Jiborak-elek, kanakanangngak tau angngempoiyai."

Nakanamo Jiborak-elek, "Antu timungang makatujuwa iyam.

Nakanaseng Allahu Taala mammaliyangko pole, natuli kammamonjo satunggunna.

Nakana Anas Ibanu Maliki radiyallahu anuhu, "Lekbaki sikali niyak battu Jiborak-elek ri Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, tenang kuciniai kamma pakbarangkaranna. Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Oh Jiborak-elek, manggapai nanipiklasak kamma rupannu."

Nakanamo Jiborak-elek, "Iyaminne kanisuroi Malaekaka ri Allahu Taala amparinrai pepeknana naraka, apanamo tamapakrisik angngaesenga nipakjari ri Allahu Taala naraka siyagang passessana."

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, 'Oh Jibrak-elek, kanakanangngang sada naraka.'

Nakanamo Jiborak-elek, "Iya nipakjarina ri Allahu Taala naraka niparekmi kira-kira sicokkawang taunna sallona, nakjarimo makebok. Lekbaki niparek kira-kira sicokokwang taunna sallona nakjarimo malekleng. Taenamo kamma pakrisikna naraka, kupappasakbiyangi ri Karaeng ampakjariyako Nabbi. Kakammaji nisungke ri Allahu Taala naraka mae ri lino, kammaji nipanging tauwa ri naraka ripassimbangenna langika nabuttaya, matengasengi bonena lino nalanring bambanna naraka. Kakammaji nanipadongkok singkulukna niyak tau nossessa ri naraka risarakrakkang mammutung ngasengi tauwa ripammumbang tulusuk mange rikasakrakkang. Nalanring sarrona bambonna tauwa napakamma pambanna antu naraka., masarro dudui

antu passessana antu, bonena naraka antu bassi pepék kanrena siyagang jeknekna inanna. Kanre pepék, jeknek pepék naparek jeknek itung pepék siyagang bana sakbengkorok cerak tassiyallo-tassiyallo."

Pilak anjommi pakrisikna topena bonena narakaya pepék assidonteng. Antu naraka tujui timunganna, tassekre-sekre timunngang sekre tambaga tawana burakneya, sekre tawana baineya.

Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Oh Joborak-elek, kamma tojengi kananna antu timungang ballakna naraka untu.

Nakana antu Joborek-elek, "Takammai antu Ya Rasulullah timunganna naraka, punna nirambaki mamminawangi tassilonjok. Kamma ngasengi antu timunganna naraka tassiyallo-tassiyallo passessana. Anjoremme nipabulung mantama sikuntu balinna Allahu Taala. Napunna battumo mange keknaninga ritimunganga, kalek-bakkanna battumi Malaekaka asabaniya mangengerang rante, mangngerang sakmang, balanggu. Narirantemo tassitau-tassitau siyagang setanga. Nanirantemo nanitunggeng irateyang bangkenna nanitungmo pattunrung pepék, pattunrung bassi. Punna erokmo mammaliyang niliyungammi pole mantama ri naraka ri Malaekaka."

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Inai angngempoi tassekreya timungang antu, apatodong arena."

Nakanamo Jiborak-elek, "Timungang urunaya antu hawab arena, iyamintu irawa iya tomme empowanna sikuntu tau munapeka siyagang jakdikang siyagang muluhidika siyagang kammaya Firaona siyagang tuwa bilanna."

Timungang makaruwaya Jahimi arena, iyamintu empowanna tau mappakruwaya Karaeng. Tiomungang makatalluwa antu Settrang arena, iyamintu empowanna tomme nikanaya Samiruna. Timungang makaappaka nikanaya Lala arena, iyamintu empowanna Iballisik siyagang sikuntu angnganiyai kalenna Karaeng. Timungang makalaimaya nikana Hutumatu arena, iyamintu empowanna sikuntu Yahudiya. Timungang makaannanga Saireng arena, iyaminte empowanna sikuntu saraniya.

Mammakkammi Jiborak-elek nakanamo, "Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, 'Oh Jiborak-elek, tanukanakenangngak timungang maka tujuwa, inai angangempoi.'

Nakanamo Jiborak-elek, "Teyakamo kutaknaniya tau angampoiyai."

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Oh Jiborak-elek, kanakanangngangak tau angngempoiyai."

Nakanamo Jiborak-elek, "Antu timungang makatujuwa iyamintu naraka Jahanam areнна. Iyamintu naempo i ummakna anggaukanga dosa lombo natatobakna namate, narakami naempowang."

Numerami Nabbita kira-kira tallung ngallo sallona tamassuluk passangangalinna pubba masabayang namammaliyammo pole. Taena kananna, numerami pakrisik ampaknganrowangi ummakna ri Allahu Taala.

Sannaki tallung nallo battumi Abu Bakkarak Shiddiki Radiyallahu Anuhu mammenteng ritimunganna angkana, "Assalamu Alaikum Yaahlal baetinnubuwati. Rataena ampawali, mammaliyammi abu makkarak numera, masimpung pakmaina."

Battu tommi Umarak Ibanu Thalibok Radiyallahu Anuhu mammenteng ritimunganna Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam angkana: Assalamu Alaikum Yaahlal Baetinnubuwati, makkullejak sicinik Rasullullah. Nataena ampuwali, mammaliyammi numora todeng.

Lekbaki battu tommi Salamanul Farisa Radiyallahu Anuhu mammenteng ritimunganna angkana, "Assalamu Alaikum Yaahlal Baetinnubuwati, makkullejak sicinik Rasullallahi. Ataena ampuwali manna sitau, numerai namaklampa mange riballakna."

Nalangngereki Faitimah masimpummi pakmaikna namaalle bongonna nanabongong namange mamenteng ritumunganna ballaka Nabbita nanakana, Assalamu Alaikum ya Rasullullah, inakke Fatimah." Naanjo nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam nassukjuki, namba-ngummo angkana, "Mangngapako oh anakku Fatimah."

Nakanamo Fatimah, "Sungkesai pakkekbuka. Nanasungkemo

Nabbita, mantamami Fatimah nacinikmi Nabbita, numera tommi Fatimah masarro dudu anciniki Nabbita masarro mamo mapiklasak mamo rupanna."

Nakanamo Siti Fatimah Radiyallahu Anuhu, "Ya Rasulullahi, apa kipakrisang."

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Battui Jiborak-elek angkanakanangngangak sikuntu pammanrakinna naraka. Nakana rinakke antu naraka rikeknaninga uru nipakaramulayya empowanna ummaknu manggaukanga dosa lombo, iyamintu kukapakrisang nakunumeramo."

Nakanamo I Fatimah, "Ya Rasulullah, takikutaknangngai Joborak-elek angkanaya punna nipantamai keknaninga antu."

Nakanamo Nabbita, "Kukitaknanji nanakana nipabalulungi ri Malaekaka mantama ritimunganna naraka Sanang. Tamaleklengai rupanna keknaninga antu, tamabunrangngai matanna, tanijempangai bawana, tanisakmangngai, taniranteyai keknaninga antu kamma todong setanga."

Nakanamo Fatimah, "Ya Rasullullah, antai kamma pakbululunna. Nakanamo Nabbita, "Oh Fatimah, ala siyapa burakne nibesok janggokna ri Malaekaka. Ala siyapaja baine nibesok ukna ri Malaekaka." Ala siyapaja tau towa nibesok matanna ri naraka namangngarruk-arrukmo angkana, "Uwau kale towaku." Tau lolowa angkana, "Uwau kale loloku, uwau bajikbajikku." Alasiyapaja baine nibesok ukna namangngarruk-urrukmo angkana, "Uwau bajikbajikku, uwau sirissirikku sakgenna battuna mange ri Malaekak Asabani pakammikna naraka."

Nikanakanai ri Haddeseka, "Punna battumo ummakmu Muhammad nantama ni naraka makkikyokkiyokmi angkana oh Muhammad. Lekbaki naciniki keknaninga antu pakamikna naraka makamallak-mallak dudu. Takkaluppami angngarenga arenna Nabbiya."

Nakanamo Malaekaka pakammikna naraka, "Inaikontu." Nakana ngasemmo keknaninga, "Ikambeminne ummakna tau naturungiai Kuranga, ikambaminne tau pusawaya ribulang Rumallanga."

Nakanamo Malaekaka, "Taena tau maraeng naturungi Joranga Nabbi Muhammad -ji." Nalangngereki keknanina arena Nabbita mangngarruk-arruk ngasemmi makkana, "Ikambaminne ummakna Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam."

Nakanamo Malaekaka, "Tanulangngerai pangngajarinna batu ilalang ri Koranga, tamakkanakanangnganko balasakna tau dorakaya ri Allahu Taala."

Lekbaki niyalemmi keknanina antu ri Malaekaka mange ri naraka Jahannam. Nanacinik keknanina antu naraka siyagang Malaekak Sabaniya, nanakanamo keknanina, "Oh Malaekak pakammikna naraka, bolikmi kamma nakurerai kalengku. Mangngarrukmi masarro dudu sakgenna lakbusukna jeknek matanna. Lekbaki numerai pole sakgenna massulukna ceraka rimatanna."

Lekbaki nakanamo Malaekaka Sabaniya, "Oh Muhammad, batai bajiki pangnganronu kakammajako numera memang rilino, numamallaka ri Allahu Taala, kekdeji tanatabako passessaya ri naraka anne allowa."

Nakana ri Malaekaka pakammikna naraka, "Oh Jiborak-elek, mungkei pakkekbukna naraka."

Nakanamo Malaekaka pakammikna naraka, "Iyaminne Jiborak-elek Malaekak malakbirikna Allahu Taala mangngerang kana mange ri Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam ri lino."

Nalangngereki keknanina antu arena Nabbita, malintakmi iyangasengana angkana, "Oh jiborak-elek, paupau laloi ikatte ngaseng anne Nabbi Muhammad. Pabattu laloi sallangku, inakke ngaseng anne ripangngulungku nanapakngnrowangak ri Allahu Taala."

Mammaliyammi Jiborak-elek mange ri Allahu Taala angkanakanai piccinikna siyagang pappasanna bonena narakayya.

Nakanamo Allahu Taala, "Oh Jiborak-elek, pabattumi pappasanna keknanina antu. Mangami jiborek-elek ri Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, ilalangi nihimarak muttiyara kebok mammempo Nabbita anjoreng rihimarak keboka, patancokkowangi timunganna. Tassekre

timungang ruwa bantenna bulaeng tiknok nitata sangkak rupa. Napabatummi sallanna keknaniga antu, nakanakanang todong pappasanna keknaniga."

Lekbaki mangemi Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam nai ri Yasasak, sukjumi Ri Allahu Taala, mammujimi alasiyapasiyapaja pammuji. Tenang niyakka tau ampammujiyangi kammaya anjo.

Nakanamo Allahu Taala, "Oh Muhammad, mambangungko naik, apa nupalak rinakke."

Nakanamo Nabbita, "Oh Karaeng, ummakkuji dorakaya rikau kalekbakmi bicaranna nanubalaskmo gaukna atannu. Kupalappalaki kalappassanna ri naraka."

Nakanamo Allahu Taala, "Kutarimami pappalaknu, mangemako nanupasuluk iyaiyannanamo ummaknu angkanangi Lailaha illallah Muhammadan Rasulullah siyagang iyaiyannamo niyak ripakmaikna iman. Ikaumintu atangu, ikau tommy suroku mange ri Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam. Naciniki Malaekak pakammikna naraka, memmentemmi nanapilari kaderana."

Nakanamo Nabbita, "Keremi ummakku dorakaya, nipantamaya ri naraka."

Nakanamo Malaekaka, "Oh Nabiyullahi, tamakkulleyai nucinik nakodi dudumi."

Nakanamo Nabbiya, "Oh Malaekak pakammikna naraka, sungkesai naraka kalakuciniki rumakku dorakaya. Nallangngerekmo sakra ungkana sungkeyangi Muhammad."

Lekbaki nisungkeyammi kennaniga ilalang, mengngarruk ngasemmi angkana, "Ya Rasulullah, mammutung ngasemmakik anne nakanre pepeknna naraka."

Nipasulukmi keknaniga antu ri Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, keknaniga antu mange ritimunganna suruga, ribinangana niyarenga Maon Hayaton. Nanacinikmo keknaniga antu, nasumelammo naung kenaniga rijekneka. Taenamo nammutung, makabuyubuyu kamma

todong bulang mampulowa angngappak nicinik punna mammumba. Niyak ukirik riyabanna angkana, "Ha'ula'i jahannama hatkaarrahmanu minannar." Battuwanna, 'iyaminne keknaninga antu, battuwa ri naraka Jahannama nilappasang ri Allahu Taala ri naraka.'

Lekbaki nipantamami ri suruga antu, nacinikanamo antu nassumelammo keknaninga ribinangaya antu, nataenamo nabottok rasanna, taena tommi kodina siyagang rakmasakna. Nakjarimo mabauk rasanna, matekne. Mabajik ngasemmi kalenna, masingarak kamma bulang lakbusuk bangngiya nicinik rayabanna angkana, "Ha'ula'i jahannam atkaarrahmanu minannar." Battuwanna, 'iyaminne antu, battuwa rinaraka jahanama milappassanga ri Allahu Taala ri naraka.'

Lekbaki nipantamami ri suruga keknaninga antu. Iyanaciniknamo sikuntu kapereka Sallanga nipasuluk ri naraka nakanamo, "Kakammaji Sallang tonjakik nipasuluk tommakik ri naraka." Nasassak lalammo keknaninga antu kanakana Allahu Taala, "Rubama yawaddulladzina kafaru laokanu muslimin." Battuwanna, 'alasiyapasiyapaja sassaklalanna kaoareka, nakanamo kakammaji naki Sallang tongkik nipasuluk tommakik ri naraka.'

Nikanakanai ri Hadeseka, "Punna nipasulukmo sikuntu Mokminga dorakaya ri Allah Taala, nipalappalakmi ri Allahu Taala sarikbetanna Sallaga nyakaiya ilalang ri naraka."

Nakanamo keknaninga antu, "Oh Karaeng, niyak saribattangu ilalang ri naraka tappuwasa, tau naik hajji siyagang keknaninga antu."

Nakanamo Allahu Taala, 'Maemakompasuluki sarikbattannu iyaiyannamo nukaerokiya sikuntu asseng-assengnu.'

Namajaimo nipasuluk keknaninga antu Mokminga ri naraka. Niyakmi nakanre pepek sakgenna kulantukna. Niyak nakanre sakgenna kallonna. Nakanamo, "Oh Karaeng, taenamo bijabijangu siyagang asseng-assengku."

Nakanamo Allahu Taala, "Mangemako pasuluki iya lekbaka ansareko bajik line. Kira-kira lekbaki mangemi nipasuluk, majaimi Mokming

nipasuluk."

Nakanamo pole Allahu Taala, "Mangemako pasuluki lekbaka ansareko bajik ri lino. Kira-kira makmolemolemi kanangku Allahu Taala pingngappakmi akkana, "Manna kammaja jaraka bajikna nasareyangko rilino, mangemako pasuluki rinaraka."

Nakanamo pole Allahu Taala, "Mangemoka pasuluki lekbaka ansareko bajik ri lino." Kira-kira makmolemolemi kanangku Allahu Taala pingngappakmi akkana, "Manna Kammaja jarraka bajikna nasareyangko rilino, managemako pasuluki rinaraka."

Nakanamo keknaninga antu, "Taenamo oh Karaeng, manna sitau niyaka bajikna rinakke, kira-kira si tangnga antu."

lekbaki nakanamo Allahu Taala, "lekbaki appalak sikuntu Mokminga ri Nalaekaka, Nabbiya, awalliya, taenamo tau appalak mannasitau taniyak. Inakkemami mangngamaseyang risikuntu tauwa manggama-seyanga. Nanipasulukmo sikontu tau senaya tau tenaya bajikna majai dudu siyagang dosana natatobakka namate, mammutummi majjari cumik kalenna."

Nanisuro erammo ri Allahu Taala keknaninga antu mange makjeknek ribinanga niyarenga Ma'ul Hayat ritimunganna suruga. Namakjeknek-nekmo nassumelammo naung ribinangaya antu. Kamma tommi paramata sanang niyak ukirik rikallonna keknaninga angakana, "Hadza atkaallahu minannar." Battuwanna, 'iyaminne tau nilappassanga ri Allahu Taala ilalang ri naraka.'

Niyassemmo bonena naraka iya nibateyi keknaninga antu battuwa ri naraka. Lekbaki nakanamo Allahu Taala, "Mammantammoko ri suruga nanucinik antu tenanag nucinika."

Nakanangasemmo keknaninga battuwa ri naraka, nakanamo, "Oh Karaeng, nukapeimak anu tenang nupangasseyangngangak risikuntu bonena lino manna sekre."

Nakana Allahu Taala, "Iyamintu kukarannuwang nutanataba pengngalarroi sangkullekullenu. Nipauwi battu ri Haddeseka, punna

sallang allo kiyamakmo nierangi ri Malaekaka mange ri Allahu Taala antu mateya nipakrupa kamma ri Malaekaka mange ri Allahu Taala antu mateya nipakrupa kamma gimbalak mabajika nama nilappasang ri Allahu Taala ri naraka."

lekbaki nipantamami ri suruga keknaninga antu, naciniknamo antu nassumelammo keknaninga ribinangaya antu, nataenamo nabottok rasanna, taena tommy kodina siyagang rakmasakna. Nakjarimo mabauk rasanna, matekne. Mabajik ngasemmi kalenna, masingaraka kamma bulang lakbusuk bangngiya nicinik rayabanna angkana, "Ha'ula'i jahannam atkaarrahmanu minannar." Battuwanna, 'iyaminne keknaninga antu, battuwa rinaraka jahannama milappassanga ri Allahu Taala ri naraka.'

Lekbaki nipantamami ri suruga keknaninga antu. Iyanaciniknamo sikuntu kapereka Sallanga nipasuluk ri naraka nakanamo: Kakammaji Sallang tonjakik nipasuluk tommakik ri naraka. Nasassak lalammo keknaninga antu kanakana Allahu Taala, "Rubama yawaddulladzina kafaru laokanu muslimin." Battuwanna, 'alasiyapasiyapaja sassaklalanna kapereka, nakanamo kakammaji naki Sallang tongkik nipasuluk tommakik ri naraka.'

Nikanakanai ri Haddeseka, "Punna nipasulukmo sikuntu Mokminga dorakaya ri Allahu Taala, nipalappalakmi ri Allahu Taala sarikbetanna Sallanga niyakaiya ilalang ri naraka."

Nakanamo keknaninga antu, "Oh Karaeng, niyak sarikbattangu ilalang ri naraka tauppuwasa, tau naik hajji siyagang keknaninga antu."

Nakanamo Allahu Taala, "Maemakompasuluki sarikbattannu iyaiyannamo nukaerokiya sikuntu asseng-assengnu."

Namajaimo nipasuluk keknaninga antu Mokminga ri naraka. Niyakmo makanre pepepe sakgenna kulantukna. Niyak nakanre sakgenna kallonna. Nakanamo, "Oh Karaeng, taenamo bijabijangu siyagang asseng-assengku."

Nakanamo Allahu Taala, "Mangemajo pasuluki iya lekbaka ansareko

bajik line. Kira-kira lekbaki mangemi nipasuluk, majaimi Mokming nipasuluk."

Nakanamo pole Allahu Taala, "Mangemako pasuluki lekbaka ansareko bajik line. Kira-kira lekbaki mangemi nipasuluk, majaimi Mokming nipasuluk."

Nakanamo pole Allahu Taala, "Mangemako pasuluki lekbaka ansareko bajik ri lino. Kira-kira makmolelemi kanangku Allahu Taala pingngappakmi akkana, "Manna kammaja jaraka bajikna nasareyangko rilino, mangemako pasuluki rinaraka."

Nakanamo pole Allahu Taala, "Mangemoka pasuluki lekbaka ansareko bajik ri lino." Kira-kira makmolelemi kanangku Allahu Taala pingngappakmi akkana, "Manna Kammaja jarraka bajikna nasareyangko rilino, mangemako pasuluki rinaraka."

Nakanamo keknaninga antu, "Taenamo oh Karaeng, manna sitau niyaka bajikna rinakke, kira-kira si tangnga antu."

lekbaki nakanamo Allahu Taala, "lekbaki appalak sikuntu Mokminga ri Nalaekaka, Nabbiya, awalliya, taenamo tau appalak mannasitau taniyak. Inakkemami mangngamaseyang risikuntu tauwa manggama-seyanga. Nanipasulukmo sikontu tau senaya tau tenaya bajikna majai dudu siyagang dosana natatobakka namate, mammutummi majjari cumik kalenna."

Nanisuro erammo ri Allahu Taala keknaninga antu mange makjeknek ribinanga niyarenga Ma'ul Hayat ritimunganna suruga. Namakjekneknemo nassumelammo naung ribinangaya antu. Kamma tommy paramata sanang niyak ukirik rikallonna keknaninga angakana, "Hadza atkaallahu minannar." Battuwanna, 'iyaminne tau nilappassanga ri Allahu Taala ilalang ri naraka.'

Niyassemmo bonena naraka iya nibateyi keknaninga antu battuwa ri naraka. Lekbaki nakanamo Allahu Taala, "Mammantammoko ri suruga nanucinik antu tenanag nucinika."

Nakanangasemmo keknaninga battuwa ri naraka, nakanamo, "Oh

Karaeng, nukapeimak anu tenang nupangasseyangngangak risikuntu bonena lino manna sekre."

Nakana Allahu Taala, "Iyamintu kukarannuwang nutanataba pengngalarroi sangkullekullenu. Nipauwi battu ri Haddeseka, punna sallang allo kiyamakmo nierangi ri Malaekaka mange ri Allahu Taala antu mateya nipakrupa kamma ri Malaekaka mange ri Allahu Taala antu mateya nipakrupa kamma gimbalak mabajika. Naniyakmo sakra nalangngerek battu ri Allahu Taala makbajika. Naniyakmo sakra nalangngerek battu ri Allahu Taala makkiyok angkana, "Oh ikau sikuntu bonena surugaya, nuwassenji anjo mateya. Naciniki bonena surugaya anjo mateya naissemmi."

Niyak pole sakra battu ri Allahu Taala angkana, "Oh ikau bone narakaya, nuwassenji anjo mateya, naciniki bonena narakaya anjo mateya, naissemmi keknaninga antu mateya."

Lekbaki nisuroimi Malaekaka ri Allahu Taala ansamballei antu mataya. Nanisamballemo mateya ri Malaekaka ripassimbanganna suruga naraka.

Lekbaki niyak pole sakra battu ri Allahu Taala makkiyok angkana, "Oh ikau bonena surugaya majannammako ilalang ri suruga sangkullekullenu tallasak tamate."

Lekbaki niyak pole sakra battu makkiyok angkana, "Oh ikau sikuntu bonena narakaya majannammako ilalang ri naraka sangkullekullenu tallasak tamate."

Nakanamo Ibanu Umarak Radiyallahu Anuhu, kulangngereki nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Yuazhimu ahlunnari finnari hatta ambaena sahmata idzan ahadahum atakahu saeta sabata am." Battuwanna, 'nipakalompoi kalenna bonena naraakayya ilalang ri naraka sakgenna passimbanganna bokotolonna kacikorokna kira-kira palalangngang tuju taunna.'

Nipau ri Haddeseka ripakjarina ri Allahu Taala suruga siygang naraka riyallonna Jumaka. Nariyolowang nipakjarinna suruga nanampa

nipakjari naraka. Kamma tongi nipakjarinna ri Allahu Taala pangngapektaiya antu riyolowangi napangngalarroiya. Nakana Haddeseka, "Haditsu kal anrahmati sab-ata ghadhabi." Battuwana, 'antu pangngapektaiyu riyolowangi napangngalarroingku.'

Lekbaki nipililikiyammi naraka antu sikuntu anu nangaiya napasuna. lekbaki nipililikiyang tommy suruga sikuntu anu nangiya napasuna.

Tamaakiseng

Bab Maatujuwa Ampaknassai Kanana Suruga Siyagang Bonena Suruga

Nakana Wahabang anakna Munabang Rahmatullaahi: Antu suruga nipakjari ri Allahu Taala naiya lakbuna kira-kira kamma tongi langik tujuwa lonjokna siyagang butta tujuwa lapisikna. Naiya lakbuna taena angngassengi passangngalinna Karaeng Allahu Taala.

Napunna sallang allo kiyamao nigesarami ri Allahu Taala langik tujuwa lonjokna siyagang butta tujuwa lapisikna lelong bonena. Nanipakaluwarakmo ri Allahu Taala suruga sibalangngang murutabbak. Tassekre-sekre kira-kira lalangngang 500 taununa.

Naiya sikuntu binangana massologi mange ritujuna ballakna bonena suruga. Naiya raporappo kayuwa takkorong ngasengi maeorok miyale sakgenna igappan naale bonena surugaya. Manna matinro sakganna anu nangaiya naalle bonena surugaya. Manna matinro sakganna anu nangaiya napassuna niyak ngasengi ilalangi ri suruga. Iyamintu sikuntu anak-anak Bidadarinya nipakjariya ri Allahu Taala risingaraka. Iyangaseng keknanina antu salangngi paramata niyarengi yakuta siyagang marajeng. Nakana Allahu Taala ilalang ri Kuranga, "Kaannahunnal yakutu wal marjan." Battuwanna, 'salamangngi keknanina antu yakutu siyagang nikanaya wal marjan.'

Nakana pole Allahu Taala ilalang ri Kuwanga, "Lam yatihmishunna inson kalbahum walajan." Battuwanna, 'talekbakkai nassero tau, talekbak tongngai naserojing.'

Taerok tongngai maccinik burakne maeras. Napunna gang sipak buraknena, natena natabattalak pakeyanna. Nakacinikang otok bitisikna kamma todong kacinikanna anu ejaya ilalang agang rikacaya makeboka. Namakbayang abanna keknaninga antu kamma tongi tunipadakkikiya intang.

Antu suruga sagantuju lonjokna, sagantuju todong timunganna. Naiy timunganna antu bulaeng tiknok nitata manikkang, muttiara. Tassekre-sekre timunganna niyukiriki Laailaaha ilallallaah Muhammadan Rasulullaah.

Naiya uru timunganna pakaramulaya iyamintu nipantamai sikuntu Nabbiya siyagang sikuntu tau mangngaukanga passurowang siyagang tumate saheka sikuntu tau mannabaya mangngaukang passurowang. Timungang makaruwaya, iyamintu npanatamai sikuntu tau massambayang lima twattuwa nanakatutui rokonna siyagang jeknek sanbayanna. Tiomungang makatalluwa, iyamintu napantamai sikuntu jeknek sambayanna.

Timungang makatalluwa, iyamintu napantamai sikuntu tau masarroj ribajika, massambassabayanna, puwana, naikki hajji namappisangka rigauk kodiya.

Timungang makalimaya, iyamintu napantamai sikuntu tau nijekkongiya.

Timungang makaannanga, iyamintu napantamai sikuntu tau manaika hajji umarayya.

Timungang makatujuwa, iyamintu napantamai sikuntu tau mangeya akbunduk parasabblek.

Timungang makasaguntujuwa, iyamintu napantamai tauk-banga rigimbaraka siyagang tau angkatutui matanna accinik mange rianu haranga suyagang tau mangngaukanga anu biji siyagang passurowang

bajik sikuntu niyaka gauk bajikna.

Antu surugaya oarakamulayya, arena nikana Darul Jannati arena. Sekre pole angkana, Darul Jalali iyamintu muttiara kebok. Iyamintu empowanna sikuntu atanna Allahu Taala tobaka ridosana.

Antu suruga makuruwaya Darussalam arena iyamintu paramata aja. Iyamintu empowanna atanna Allahu Taala sabbaraka.

Suruga makatalluwa arena Jannatul Mkawa arena, iyamintu jamarrok monocobulo. Iyami empowanna sikuntu atanna Allahu Taala namallaka ri Allahu Taala.

Suruga makaaappaka nikana Jannatul Huldi arena, iyamintu bulaeng tiknok. Sekre pole angkana pawalang mabajik dudu. Iyami empowanna sikuntu aranna Allahu Taala nikanaya muttakim, battuwanna tunamallaka ri Allahu Taala.

Antu suruga makkannanga nikana Jannatul Firdausi arena, iyamintu tiknok dudu. Iyatommi empowanna sikuntu tauatanna Allahu Taala ampakateknenyai pakmaikna anronna siyagang mangngena siyagang pappattujua Allahu Taala.

Antu suruga makattujuwa arena Darul Karar arena, iyamintu kasaturiya mabajik duduwa. Iyamintu empowanna sikuntu atanna Allahu Taala mangngaiya manaku ru Allahu Taala.

Antu suruga makasagantujuwa Jannatu Adanen arena, iyamintu mutiara keboka. Iyamintu empowanna sikuntu atanna Allahu Taala nikanaya Nabbi siyagang iyami kaminang matinggi empowanna risikunta surugaya. Arsak mami irateyenna. Ilamintu massing rupanna alasiyapa-siyapaja nikmat nacinik mata, tenang nalangngengerek toli lanring bajik duduna siyagang makabuyubuyuna, siyagang majai duduna nikmat.

Nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, : Fiiha laaena zaat wala idzab =n samiat wahda thara kalbu basara. Battuwanna: Antu suruga Jannatu Adanen alasiyapa-siyapaja nikmat tenang macinik mata, tenang nalangngerek boli risikuntu nikanaya tau. Iyamintu suruga nipakjeri ri Allahu Taala rilima kagassinganna pimbali.

Nakan Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Innalahu khalaka Jannatu Adanen biyadihi." Battuwanna, 'tojengtojenja Allahu Taala ampakjari suruga Jannatu Adanen rilima kagassinganna antu.'

Antu passungkena timunganna ruwa todong tabatabana bulaeng tinok nitata manikkang, intang, muttiyara. Tasskre tabatana bulaeng tiknok allakna kira-kira kamma passimbangenna langika nabuttaya. Naiya rinrinna bulaeng tiknok tassila bulaeng mata nilaparri kapurubarusuk siyagang kasaturi. Buttana ambarak, rukukrukukna kukama. Iyangaseng maligenna mutiara, iyangaseng bilikbilikna paramata yakutu, iyangaseng timunganna bilika manikkang.

Kalannabiyu Sallallahu Alaihi Wasallam, "Khalazalahu tabaraq wataala li jannatu adnen biyadihi bina'uha libyanati min duruti biyadha'u walibyanati min yakunihi hamren wallyanati min rudji hadra'u milazhihal masaki."

Battuwanna, 'nakan Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, 'Nipakjari ri Allahu Taala suruga Jannatu Adanen rilima kagasinganna Allahu Taala.' Buttana paramata eja, jamarrok moncombulo, nilaiparri kasaturi. Battubanna muttiyara, intang, buttana ambarak.

Niyek ilalang risuruga antu alasiyapa-siyapaja binanga rahmat areнна. Iyamintu massolong mange ri suruga. Binangana muttiara paramata mabajik dudu. Jeknekna binangaya antu mabajiangi nakjeknek baniya.

Sekre pote pau angkana Kusarak areнна binangaya antu, iyami nakana Allahu Taala ilalang ri Qurunga, "Inna A'thaena kalkaosar." Battuwanna, 'tojengtojenja inaka ansareko Muhammad binanga niyarenga kalkausarak.'

Birinna binangaya pimbali alasiyap binanga ribirinna, ribirinna binangaya himang, muttiyara siyagang yakutu. Buttana Kasaturi battubuwanna muttiyara.

Nakan Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Haodhi mas-yirati syahru maaobyadhu minallibni waahli minal asali warihahu thayibu minal

masaki wakina innahu kanahao am-asma'un min syarahi minhu yathmau aedan." Battuwanna, 'kalakausarak kira-kira paklangngang sibulang pakkekbukna, Jekneknamakebokangngangi nadadika, matekneyangngangi najeknek baniya, mabaukangngangi nakasuturiya, gani pangnginunganna ribirinna kammai bintoenga rilangika jaina.'

Iyaiyannamo nipainung rigandiya tautaurereyami satunggutunggu, nipainung rijeknek ninangaya taurereyami satunggutunggu. Niyak todong ilalang ri suruga niyareng kuparak niyak todong niyarang Tasnim, niyak todong niyareng Salsabila. Niyak todong niyarang mahtumon zanjabila.

Niyak todong pole niyareng binanga appak ilalang ri suruga. Nakana Allahu Taala, "Fiha anharon min main ghaira insan waanharon min labanin lam yataghayyaru tha'mahu waanharon min mahrin lazzatin lisyysyaribina waangaron min asalen mushaffa." Battuwanna, 'niyak ilalang ri suruga binanga appak, sekre binangan maciknong dudu jeknekna, mabajik dudunkanyamena. Makaruwanna binanga dadi. mabajik dudu kanyamena, nasareyangi tau turereya. Makatalluna binanga jeknek bani maciknong dudu. Niyak todong pole alalsiyapa-siyapaja binanga yassengai nikira-kira jaina.'

Lekbaki tongi nakana Nabbiya Sallallahu Alaihi Wasallam, "Manaiki maerajak nanipicikiniyang ri Allahu Taala iyangasenna suruga. Nakucciniikmo binanga appek, iyamintu jeknek maciknong dudu siyagang binanga dadika, siyagang binanga jeknek baniya siyagang binanga balloka. Nakukkutaknammao Jiborak-elek: Keredi mau ulunna binanga appaka anne."

Nakanamo Jiborak-elek, "Assolongi mange binanga appaka mange ri Kalakausarak, naiya ulunna takuwassengai. Mappalak dowangak ri Allahu Taala, napicinikiyabjako antu, iyaji Karaeng ampapici nikangi ulunna binanga appaka antu."

Nakupalakpalakmo ri Allahu Taala, napicinikiyammo. Battumi sitau Malaekak ambarisallangngi angkana, "Pakakdangi matannau." Nakupakakdammo.

Nakanaseng, "Paillaki matannau. Natakbangkang maccinikmat si pokok kayu malompo kariyampikna. Niyak timungana papang pakkekbukna, iyakutu moncombullo siyagang bulalaeng tiknok."

Naiya lompona Kubayya kakammaji iyangaseng bonena lino, jinga siyagang tauwa niapdongok ritompokna Kubayya antu kamma tongi jangangjangan makdongkoka ritompokna moncongna. Nakucinikmo appak binanga nassolong ri Kubbayya. Kuerekmo mammaluyang, nakanamo Malaekaka rinakke, "Manggapai nutaya mantame ri Kubbayya antu." Kukanamo, "Kanikakkuki."

Nakanamo malaekaka, "Sungkei, karikauji panyunyungkena." Nakanamo iyamintu, "Bismillahirrahmaanirrahiim, nakumangemo angsungkei pakkekbukna."

Nakanamo Bismillahirrahmaanirrahiim, natulasammai kkusareyangi jekneka nangnginummo. Bismillahirrahmaanirrahiim natassungkemo, namaccinikmi ri Kubbayya antu, maccinikmi binanga massolong ri singkulukna Kubbayya antu.

Apa todong kuerokmo massuluk, nakanamo Malaekaka, "Nuccinikmi kere timbusenna binanga appaka antu." Kukakanamo, "Kucinikmi." Nakanamo Malaekaka, "Cinikbajiksai timunganna."

Nakanamo, "Niuriki singkulukna Kubbayya appaki Bismillahirrahmaanirrahiim. Madikong dudu mammumba nakucinikmi ulunna binangaya maciknong dudu, mammumbai ri Dzakna Allahu Taala. Nakuciniktommi binanga balloka ulunna, anjjorengi massuluk Arrahim massuluk ri mim Arrahim. Nakucinik pole ulunna jeknek baniya massuluki ri mim Ar-Rahim, nakukanamo pakmaikku timbusenna binanga appaka arena mammumba ngasengi riyarennna Allahu Taala."

Nakanamo Allahu Taala, "Oh Muhammad, iyaiyannamo umaknu sangkannagi Bismillahirrahmaanirrahiim natusuluk pakmaikna, kusarayangi jekneka kollonga ri suruga namangnginummo keknanina antu jeknek binangaya riyallonna Sattuwa, jeknek binanga maciknong dudu nainung. Riyallonna ahaka binanga jeknek nainung keknanina

antu. Riyallonna Salasaya jeknek binanga balloka antu."

Napunna nanummo kekaninga jeknek binanga balloka, linguni napakamma tekne kira-kira sicokkawang taunna pappisakringinna. Kamma tongi tumanrikkaka, nabattumo mange rimoncongkasaturiya mabauk dudukwa. Nanacinikmo keknaniga antu binanga niarenga Salsabila ripokokna moncongga antu.

Namangnginummo keknaniga riyallonna Arabaayya, nalingumo keknaniga napakkamma bajikna pappisakringinna. Kammami tumanrikkaka nabuttumi rimaligeiya nitatayya jamarrok, muttiyara napakkanasiya Allahu Taala ri Quranga, "Fiha suzuron marfu'atn waakwabon maodhu'aton,"

Battuwanna, 'niyak ilalang ri suruga malinge antu, alasiyapasiyapaja pantasak tinggi.'

Punna erokmo bonena suruga anngempi napakabodomi kalenna pantasaka. Niyak todong malinge antu alasiyapaja gandi nakjijirik namammempo sikuntu bonena surugaya ri pantasaka. Nabattumo niereng inuk-inunganga niyarenga zanzabila, namangngainummi keknaniga ri yallo Kammisika.

Lekbaki nipaturummi bosiya rikeknaniga, rammang keboka. Kira-kira sicokokwang taunna sallona turung bosiya niyarenga bosiyaniyarengi bosi manikkang arena. Naiya tassekre sekreya manikkang antu anak-anak Bidadari antakgalaki.

Lekbaki kira-kira sicokkawang taunna pappisakringinna, salamangngi namanrikkak nabattumo mange riempowanna tau siddika mandallekang ri Allahu Taala riyallonna Jumaka. Namammempomo tassitau tau keknaniga antu, nipallaparang sibilangngang lonjokna. Nanisareyammo ri Allahu Taala keknaniga lekbak pataja inuk-inunganna maciknong duduwa nibengkorok kapuburusk. Satunggu-tunggu pangnginunganna antu. Kasaturiya antu iyangaseng tau manggaukanga pakkusiyang ri Karaenna.

Nakena Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Kaabatul Ahba

kukutaknanginna, batang anjo kayuwa ri suruga tamatayai, temaklakkan tongngangai kulikna, tamarunang tongangngai lekokna. Naiya kaminang lompowa risagenna kayuwa ri suruga iyamintu kayu tubiya, pokokna muttiyara, tanganna manikkang tangkenna jamarrok, lekokna sunduseng. Majai tangkena, kira-kira tujui cokkawang lomponma tangkenna tasukrung naik ri Yarasok."

Naiya kaminang karanna tassekre sekre tangkenna kammai langika luwarakna. Naiya sikuntu maligaya ilalang ri suruga siyagang kabbaya, siyagang emowanga ilalang ngasengi ritangkenna kayu rubiya. Naiya sikuntu raporappo kayuwa nangaiya niyak ngasengi ilalang ri suruga. Alasiyapaja kayu bulaeng tiknok pokokna siyagang tangkenna, bulaeng mata batanna siyagang lekokna. Tamattappukmo makrappo takroeroe, nanakayao tau mammempompowa siyagang tau matinrotinrowa.

Napunna mammirikmo anginna Arasak ri suruga, massakrasakmi lekokna kayuwa mabajik dudu sakranna. Nanalengngerekmo sikuntu bonena surugaya, tenang niyaka sangkammanna bajikna nalangngerek keknaninga.

"Mi'atul warkab fiha farsi min czahabin wama ahada min khalkillahi yantaang inyyatathafuha minhusniha. Battuwanna, 'naiya luwarakna tassekre sekre laklanna tangkenna Sidratil Muntaha malaklang irawangnganna kira-kira sikatti, majai pulaeng tiknok.' Niyak laparakna irawangnganna, manna sitau risikuntu nahalloka tanigappai nikana kanangngasengi bajikna Sidratil Muntaha.

Nakana Muktail, "Naiya raponna Sidratil Muntaha nakana alasiyapa siyapaja belobelona pakaeyanna makbiyubuyu massing rupanna. Kakammaji runang silawarak lekokne mae rilino, narangkak ngasengi bonena lino."

Nakana sipakgang Tupanritaya, "Antu kayu biyarenga Sidratil Muntaha iyamintu niyareng kayu tubiya napakkanaiya Allahu Taala, "Wathuba lahum wahusnu maab." Battuwanna, 'sikuntu bonena surugaya mappisakringi ngasengi tekne ripokokna kayuwa. Iyamintu kaminang

mabajik pammarinariyang.'

Nakana pole Allahu Taala, "Indaha Jannatul Ma'wa waidza aghsyasidrata mayagsya." Battuwanna, 'riyampikna Sidiratul Muntaha antu suruga niyarenga Jannatul Maawa.'

Nakana Ibanu Abbasak Radiyallahu Anuhu, "Iyami sakgenna narapik Jiborak-elek siyagang sikuntu Malaekaka antu."

Nakana Muktail siyagang Kalabi, "Iyamintu empowanna nyawana sikuntu tau saheka. Irate ri Sidiratilo Muntaha antu alasiyapasiyapaja Malaekak. Niyak makrupa jangangjangang, niyak makrupa maraengi, massing rupanna irate rilekokna tassitau Malaekak mammentang mamuji ngasengi ri Allahu Taala."

Nikanakanai ri Haddeseka, "Antu pokokna kayuwa, antu kayu tubiya muttiyara tangkenna, jamarrok lekokna, intang, lekokna sunduseng. Iyamintu kammaya tope sekbe moncombulo, batanna bulaeng tiknok, nanibelobelo batanna antu tujuwa tangkenna, matinggi dudui nataba ngasengi naklangngi maligaya ballaka."

Nikanakanai ri Haddeseka, "Iyangaseng anak Bidadariya nipakjari ri Allah Taala apek cinikanne, makeboki, madidi, maeja, moncombulo. Naiya kalenna anak Bidadariya antu kammai bunga nipakjari ri Allahu Taala. Naiya karemenna bangkenna sakgennai kulantukna kumakuma siyagang kasaturi. Limanna sakgenna kallonna kkumakuma siyagang kasaturi ulunna kapurubarusuk. Kakammaji mappikru nae rilino antu Bidadariya makrasa kasaturi ngasengi lino. Niyak ukirik ribarambanna sikkuntu anak. Bidadariya. Arenna burakmenna niukirik tongi bokona arena Allahu Taala."

Nakan Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Niyak ilalang ri suruga sitau Bidadari niyareng Kaabata, nipakjari ri Allahu Taala appak rupanna iyamintu kasaturiya, ambaraka, kumakumaya, kapurukbarusuka. Nanirontokmi iyangaseng antu, nanibasamo jeknekna binanganya niyarenga ma'ul Hayat. Manakkuk-manakkuk ngasengi Bidadariya. Kakammaji namappikru mae rilino sikali, mateknei tamparanga jeknekna

lanring bajikna pikrunna."

Nakana Ibanu Masaudang Radiyallahu Anuhu, "Kulangngereki nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, nipakjari ri Allahu Taala ala suruga Jannatu Adanen nakana Allahu Taala ri jiborak-elek: Oh Jiborak-elek, ciniksai apa kupakjariyangi sikkuntu atangku mannabaya nakungai siyagang sikuntu awalliya, kulakbirangang.

Namangemo Niborak-elek, aklampa ngasengi suruga nacinik. Nikiyokmi ri Allahu Taala sitau anak Bidadariya irate rimaligenna. Nantemo Bidadariya numakkalak mange ri Jiborak-elek. Nakjarimo Jannatu Adanen masingarak dudu lanring silona giginna Bidadariya antu. Sukjukmi Jiborak-elek, nakapangi singlarak tajallina Allahu Taala.

Nakanamo Bidadariya, "Oh Jiborak-ilu, ambangungko." Namambangumo Jiborak-elek nakana, "Subhana man jaaka ajiban." Battuwanna, 'malanyningi Karaeng ampakjariyako.'

Nakanamo Jiborak-elek, "Iyaiyannamo tau anggaukangi passurowanna Allahu Taala nanaliliyang pappisangkana."

Nakanakana tongi ri Haddeseke nakana Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Iyaiyanamo tau appuwasa ribulang Ramalanga nipaklakbirimi riyanak Bidadariya ilalang rihimarak muttiara nisareyangngai ri Karaenna rinakanana Allahu Taala ilalang ri Qurunga, "Huron maqshurotin ri hiyam."

Battuwanna, 'alasiyapaja anak Biaddariya ilalang rihimm muttiyaraya.'

Tassiten tauwa natuju pulo lonjokna, tassitau sitau anak-anak Bidadari antu, sicokkawang baine ri suruga makkasiyang ngasengi pakeyang sanruparupa. Nipakniyakkang tongi ri Karaenna Bidadariya. Iyaminjo kaminang bajikbajik rupanna rinakanana Allahu Taala ilalang ri Qurunga, "Huron imong kaamsalul lu'lu'il maknun." Battuwanna, 'antu anak Bidadariya risuruga taena lebbak anseroi manna sitau.'

Mabajik dudu rupanna, salamangngi muttiyara ilalang kaca moncombulowa.

Nakana pole Allahu Taala ri Qurunga, "Fidhina qashiratu tharfilam

yathmisyuhunna insan qablahum wala jan." Battuwanna, 'antu ilalang ri suruga antu, alasiyapa-siyapaja anak Bidadari, taena nanaseroi tau maraenga passangngalinna buraknenna.

Taena todong lekbaka anseroi manna sitau riyolowanna buraknenna. Nakana Allahu Taala ri Quranga, "Kaannahunnal yakutu wal marjan." Battuwanna, 'antu rupanna anak Bidadariya antu takkesekkeseki kama tongi paramata nikanaya yakutu siyagang bulaeng salamangngi paramataya nikanaya marajang.'

Nikanakana tongi ri ri Haddeseka, "Nakana Allah Taala kaminang kuranna nisareyengi ri Allahu Taala Mokminga bonena surugaya antu sagantuju pulo anruwa anak Bidadari baine, nanisaremo Kabba jamarrok siyagang intan. Naiya luwarakna kammai passimbangenna pakrasangnganga nikanaya Jabiyata siyagang nikanaya Shaan."

Nakan pole Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Napunna nacinikmo burake bone surugaya rupanna baine Bidadariya, naciniki rupanna ilalang ripilisikna massingarrangi maciknong caramenga. Nakaminang tunana naparamata napakeya Bidadariya antu kira-kira ansingariyai passimbanagenna pammumbang nakasakrakkang. Nanaagammo sikantinrowang baine bidadariya siyagang baine lino."

Naantu baine linowa nipakjari ri Allahu Taala bungasak pulana, nakana Allahu Taala ilalang ri Quranga, "Inna ansa'nahunna insaan fajaalnahunna akbakaran uruban atraban,"

Battuwanna, 'kupakjari baine lino antu bungasek ulana napunna lekbakmo sigappa buraknenna mammaliyangi pole bungasak antu lino.'

Baine lino iyami guruwang baine linona baine Bidadariya. Punna massambayang rilino nataena todong dorakana riburakenna. Napunna tamassambayangnga dorakai riburaknenna baine Bidadariya anrong gurunna.

Naantu bonena surugaya makkakdoki, mangnginung kamma todong rilino. Naiyajiya taena natattai, taena todong natakmeyamassuluki nasongkang mabauk dudu mabaukkangngi nakasaturiya. Nakana Allahu

Taala ri Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Inna ahluljannati ya'kuluna wayatafakkahunna tsumma yuiru thaamahum walahum watarahum rihan karalmasak."

Battuwanna, 'anutu bone sirugaya makkakdoki rapporappo kayu, nakjarimo nakakdok siyagang inuk-inunganna. Napunna massongekmo mabaukangngangi naiya kasaturiya.'

Nakana Allahu Taala ri Quranga, "Fiha fakhiton wanahhon warimman."

Battuwanna, 'antu ilalang ri suruga alasiyapa-siyapaja rappowappo haruk siyagang dalima.'

Naiya rupanna hurumayya antu lompona badanang,kebokna kammai dadika, teknena kammai jeknek baniya, minynyakna kammai bungasakna dadika. Naniyak ilalang ri surugaa si cokkawang rupanna rapporappo kayu, niyak ngasengi rupanna rapporappo kayuwa. Nakana Allahu Taala ilalang ri Quranga, "Ash-habul yamini maash-habul yamini fisidren mambuden wathalhin manudden wadhillin walka memmuatin wafarsyin marfuatin."

Battuwanna, 'bonena surugaya makkadoka bidara nataena katintinna kulikna, nikakdok tongi mabajik paklalangnganna namaklaklang keknaninga antu ilalang, sangkullekullena mangnginung jeknek massolong. Alasiyapa-siyapaja rappo kayu tarewasa niyak makropo lanaji. Napunna mambangummo rikatinrowanna manaikmo pole laparaka kamma ribatana memang.'

Lekbaki sikali niyak tau towa batu manynyomba ri Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam angkana, "Oh Rasulullaahi, papalak dowangnganga lalowak ri Allahu Taala kunapantama ri suruga."

Nakanamo Nabbita Sallallahu Alaihi Wasallam, "Ya am Fulnon inan jannata la tadhuluha ajuzan." Battuwanna, 'oh anronna iyahy, antu suruga, tamantamai ri suruga tau towaya passangngalinna lekbappi napakbajik ri Allahu Taala nanampa nipantama ri suruga.'

Nikanakananggagammi tau towaya kananna Nabbita Sallallahu

Alaihi Wasallam, marannu dudumi namatekne pakmaikna.

Nikanakana tongi ri Haddeseka, "Punna sallang aipantanamo ri suruga bone surugaya, taenamo janggokna, taena todong bulusumikna, taenamo bulukbulunna rikalenna passangngalinna ubuana mami nakanynyinna, bulumatanna mami. Taenamo bulukbulunna rikalenna, namakebokmo bukullenna, akgallung-gallung ukna kamma tumaccallak mataya. Naiya umurukna maloloi kamma muruk talung pulo taunna. Naiya lompona kammai lompona Nabbi Adam Alaihis Salam annang puloi sngkulukna."

Bonena surugayatassiyallo-tassiyallopilak katambangi bajik-bajikna, kammaya rilinowa tassiyallowa pilak onjongang towanna, maaleyang narapik akjalakna.

Nakana Allahu Taala, "Maeko nakupainungko. Battumi Malaekaka mangngerang jeknek massing-massingang rupanna, massing todong kanyameyanna antu, namangemo keknaninga.

Lekbaki nakanamo Allahu Taala rikenaninga, "Inakkeminne Karaennu keknang, cinikmi anu kujanjiyngako kamma tajomi."

Nakanamo keknaninga, "Inna wa'dakal hakku waanta arharur rahimin." Battuwanna, 'Oh Karaeng, kamma tojemmi kanannu, napakrapammi atannu anu nusamayaija, ikauji mangngamesayang risikuntu pangngamaseyanga."

Nakanamo Allahu Taala, "Oh ikau ngaseng atangku, appalakkamo sakgenna nukaerokiya."

Namanynyombamo keknaninga akmolemole akkana, "Oh Karaengku, kupalappalaki rikau nungaiya nukarannuwangak."

Nakanamo Allahu Taala kuangaimako kukarannuwaammako. Lekbaki nasungkemi Allahu Taala rinringa, nacinikmi keknaninga sipue matikno sipue lekbak nisanggarak. Nakakdokmi nangaiya mabajik duduwa sakgenna lalona ilorokna."

Lekbaki nakana manrikbaki pole kamma ritunggunna memang kammakinjo sangkullakullena, nakana bone surugaya.

Nakana tupanritaya: Uruuruna makkakdoka boneng surugaya iyamintu stenna jukuk nikanaya jukuk nung autarimayyai linowa lebbak nisanggarang.

Nakanamo Allahu Taala, "Kunagaimako kukarannuwammako lebbaki nasungkemi Allahu Taala rinringa, nacinikmi keknanina segenna nakaerokanga Allahu Taala. Sukjuk ngasemmi keknanina antu kira-kira nakaerokoya Allahu Taala."

Nakanamo Allahu Taala, "Kambangungko naik, tiyaiminne allo pakkusiyang, passicinikkanjinne Karaenna. Namambangummo keknanina, ncinikmi, nakaluppaimi sakgenna lebbaka nacinik lanring saronna pangngapettaiya riteknya sicinik Karaenna."

Lebbaki massing mammaliyami riompowanna, namammirikmo saginna irasak. Nakammamo tunikiyeria kasatiri keknanina.

Nalanring kagassinganna Allahu Taala mamappakiyorokmo kasaturi riyulunna keknanina antu, siygang ribottinna jaranga.

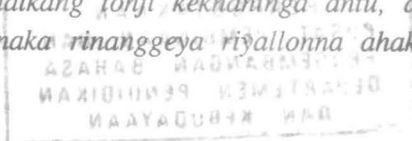
Lebbaki battumi mange riballakna, nacinikmi bonena ballakna, pilak mabajik rupoanna mabajikangngangi naiya napilarinna. Nakanamo bonena ballakna, "Batumako ri Allahu Taala, onjongammi bajikna rupanna kucinik."

Nakana patannauya kittak niyarenga Mihajal amal fan: Mapunna lanipantammo ri suruga sikontu bonena surugaya, mangami ri Allahu Taala manynyomba angkana, "Oh Karaeng keremi manggekku siyarang anrongku, anakku, bainengku."

Nakanamo Allahu Taala, "Kadorakai antu rinakka, tamang-gaukangngai pakkusiyang rinekke todong ikau." Manynyombami keknanina antu angkana, "Oh Karaeng, iyami kumanggaukang amalak bajik lanring kalengku lanring keknanina antu."

Lebbaki nopicinikyami ri Allahu Taala iyangaseng keknanina antu.

Nakan tau amperekai niyarenga arashatul kiyamati, "Sikuntu bone surugaya sipanaikang tonji keknanina antu, admangemangei tonji. Namangemo anaka rinanggeya riyallonna ahaka, namangernoanaka



g	g	=	330
---	---	---	-----

rimanggena antu riyallonna Sannenga, anak guruwa riyanrong gurunna riyallonna Salasayya. Namangemo assiyara ummaka ri Nabbiya, riukmaka riyallona Kammisika. Namange ngasemmo keknaninga mandalekkang ri Allahu Taala riyallonna Jumaka, namange ngaseng atanna Allahu Taala.

Nakana tau amparekai anne kittaka, "Tsna kucinik pappekekenua ri Bangsa Araka anne ruwayaka, karaeng Allahu Taalaji anngasengi siyageng surona."

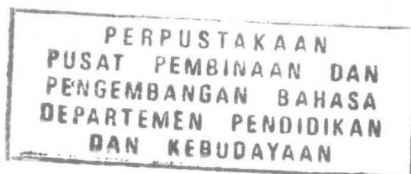
Nakana Ibanu Maliki, "Marunna dudumi namatekne pakmaikna," Nikanakana tongi ri Haddeseka, "Punna salang nipantama ri suruga bonena surugaya, taenamo janggokna, taena todong bukusumukna, taenamo bulubulunna rikalenna passangngalinna uwana mani, kammami tumacellaka matanna. Naiya umurukna maloloi kamma umurukna tallung pulo taunga. Naiya lompona kammai Nabbi Adam Alaihis Salam annampuloi singkulukna."

Bonena surugayatassiyallo-tassiyallo pilak katambang bajik-bajikna. Antu riliniwa tassiyallo-tassiyallo katambanji tauwa kodina, pilak katambanji towena. Nasaremo ri Allahu Taala tassitau tau bonena surugaya gassinna kamma gassina sibilangnganga burakne lino, ripanganrenna, ripanganjinunne, ribainenna.

Oh ikausang sikuntu tumappaka ri Allahu Taala, patuppak laloinne kittaka nalanring kanana Allahu Taala. Nakana Allahu Taala, "Iyaiyannamo tampatappakinne kittaka nalanring kananna Allahu Taalasiyagang kanann allo ribokowa, maknassamintu kakaperanna."

Nakan Allahu Taala, "Hadzufron." Battuwanna, 'kapereki tauwa tenaya tappakna.'

Tammakminne kittaka nalanring pangngamaseyanna Allahu Taala siyagang Surona. Tammatul Kalam.



29
37
3